

Komitmen Keberlanjutan, Membuka Nilai Nyata

LAPORAN KEBERLANJUTAN **2025**

Tema Kami

Komitmen Keberlanjutan, Membuka Nilai Nyata

Di Indika Energy, perjalanan keberlanjutan kami dipandu oleh komitmen yang berkelanjutan *(Enduring Commitments)* — tujuan jangka panjang untuk mendiversifikasi portofolio secara bertahap, mengurangi dampak lingkungan, serta memperkuat kinerja sosial dan tata kelola di seluruh Grup. Komitmen ini membentuk cara kami beroperasi hari ini sekaligus mempersiapkan diri untuk masa depan, di mana pertimbangan keberlanjutan semakin terintegrasi dalam manajemen aset, pengembangan sumber daya manusia, pengawasan risiko, dan keputusan investasi.

Mewujudkan ambisi ini memerlukan konsistensi, disiplin, dan ketangguhan. “Komitmen Berkelanjutan” mencerminkan tekad kami untuk tetap teguh pada jalur yang telah ditetapkan, yaitu mengelola operasional saat ini secara bertanggung jawab sambil terus maju secara konsisten menuju transformasi, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan. “Membuka Nilai Nyata” *(Unlocking Value)* menangkap bagaimana visi strategis kami kini menjadi realitas yang nyata. Dengan mematuhi standar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang ketat, kami berfokus pada operasionalisasi transisi bisnis kami — memperluas jejak energi terbarukan, membangun kapabilitas kendaraan listrik, dan mewujudkan proyek pertambangan emas kami menjadi kenyataan.

Prioritas lingkungan, sosial, dan tata kelola bukanlah aspirasi yang terpisah, melainkan bagian integral dari cara kami mengukur kinerja dan mengevaluasi keputusan. Kami memantau kemajuan secara ketat dan meninjau hasil secara transparan, menyadari bahwa beroperasi di berbagai sektor dan wilayah geografis memerlukan adaptabilitas serta pembelajaran yang berkelanjutan.

Di atas segalanya, tema ini mencerminkan komitmen bersama di seluruh Grup. Perjalanan keberlanjutan kami tidak hanya ditentukan oleh apa yang ingin kami capai, tetapi oleh bagaimana kami mengeksekusinya dengan disiplin dan integritas. Dengan menjaga kejelasan arah dan fokus pada penyampaian yang konsisten, kami terus menerjemahkan komitmen menjadi nilai yang terukur — membangun fondasi yang tangguh untuk pertumbuhan jangka panjang.

Daftar isi

Pesan dari Direktur Utama

Sorotan Utama Tahun 2025

- Melakukan transisi dengan disiplin
- Perjalanan keberlanjutan kami

Bab 1 - Memahami Indika Energy dan Perjalanan Transisi Kami

- Perjalanan transisi kami yang terus berakselerasi
- Menghadapi tantangan, meraih peluang
- Pendekatan kami terhadap risiko perubahan iklim
- Laporan Keberlanjutan kami: Transparansi, akuntabilitas, dan dampak

Bab 2 – Pengelolaan Lingkungan: Melestarikan Alam, Menjamin Masa Depan

- Pendekatan kami dalam melestarikan alam
- Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK), penggunaan energi, dan pengelolaan emisi
- Penggunaan lahan, reklamasi, keanekaragaman hayati, dan perlindungan ekosistem
- Pengelolaan air
- Pengelolaan limbah dan ekonomi sirkular
- Pengelolaan kualitas udara
- Pengelolaan material dan ekonomi sirkular
- Pengelolaan lingkungan pada pemasok

Bab 3 - Keberlanjutan Sosial dan Dampak bagi Masyarakat

- Pendekatan sosial
- Pengembangan sumberdaya manusia
- Kinerja dan budaya keselamatan
- Memberdayakan Indonesia: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Menghormati hak asasi manusia
- Warisan masyarakat adat dan kemitraan lokal

Bab 4 - Tata Kelola: Memastikan Integritas dan Akuntabilitas

- Pendekatan tata kelola
- Mengelola perjalanan keberlanjutan sejalan dengan tujuan kami

Informasi lainnya

- Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
- Pernyataan jaminan
- Glosarium
- Pemetaan kerangka kerja
- Hubungi kami





Pesan dari **Direktur Utama**

Tahun lalu, Indika Energy terus melangkah maju dengan tujuan yang jelas dalam perjalanan keberlanjutan kami, memenuhi komitmen, serta menciptakan nilai jangka panjang. Tujuan kami untuk memberi energi bagi Indonesia (*energizing Indonesia*) kian mendapatkan momentum, didukung oleh arah strategis yang jelas dan pertumbuhan berkelanjutan dari lini bisnis yang selaras dengan lanskap energi masa depan. Pada tahun 2025, kemajuan ini menjadi semakin nyata di seluruh Grup — hasil dari keputusan yang konsisten, eksekusi yang disiplin, serta upaya kolektif untuk mencapai target jangka menengah dan panjang, serta portofolio yang lebih berkelanjutan.

Sebagai perusahaan investasi Indonesia dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, kami terus beroperasi dalam lingkungan yang menuntut keseimbangan. Indonesia membutuhkan energi yang andal saat ini, bahkan ketika sistem energi global terus berevolusi. Di saat yang sama, ekspektasi terhadap tanggung jawab lingkungan, dampak sosial, dan ketangguhan jangka panjang terus meningkat. Tugas kami adalah mengelola realitas-realitas ini secara bersamaan, tanpa kehilangan pandangan terhadap tujuan akhir kami. Inilah arti memberi energi bagi Indonesia menurut kami: memenuhi kebutuhan saat ini sambil membantu membangun kapabilitas — baik manusia, ekonomi, maupun lingkungan — yang akan mendukung masa depan bangsa.

Inilah arti memberi energi bagi Indonesia menurut kami: memenuhi kebutuhan saat ini sambil membantu membangun kapabilitas manusia, ekonomi, maupun lingkungan, yang akan mendukung masa depan bangsa.

Perspektif tersebut memandu cara kami mengelola transisi. Kami mendekatinya melalui tiga strategi yang saling terkait erat: Divestasi, Diversifikasi, dan Dekarbonisasi. Kami terus merampingkan portofolio dengan mengurangi eksposur terhadap aktivitas tinggi emisi yang tidak sejalan dengan arah jangka panjang kami. Pada saat yang sama, kami secara aktif menumbuhkan bisnis di sektor energi bersih, mobilitas listrik, mineral, dan sektor masa depan lainnya yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan. Secara paralel, kami berupaya mengurangi intensitas emisi dari operasional kami, terutama di area yang lebih sulit didekarbonisasi (*hard-to-abate*), melalui inisiatif dekarbonisasi yang terukur dan perbaikan operasional. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini memungkinkan kami untuk maju dengan cara yang terencana, terukur, dan tangguh.

Pendekatan disiplin ini terus memandu kemajuan kami menuju pencapaian yang jelas. Kami tetap fokus pada target untuk menghasilkan setidaknya 50% pendapatan dari bisnis non-batubara pada tahun 2028, dan terus berupaya mencapai komitmen jangka panjang kami untuk meraih netral emisi karbon pada tahun 2050. Target-target ini bukanlah aspirasi abstrak. Hal tersebut menjadi dasar bagaimana kami mengalokasikan modal, menilai risiko, dan mengambil keputusan di seluruh Grup. Target ini juga memberikan titik acuan yang konsisten saat kami menavigasi perubahan kondisi pasar, perkembangan teknologi, dan lingkungan kebijakan.

Pada tahun 2025, kami meninjau kembali dan mempertajam keselarasan antara strategi bisnis dan perjalanan keberlanjutan kami. Ini menandai titik jangka menengah yang penting untuk meninjau kemajuan kami menuju target 2030, serta memastikan keselarasan yang berkelanjutan dengan komposisi portofolio bisnis yang terus berkembang dan lanskap energi yang berubah. Di seluruh Grup, lebih banyak pencapaian telah tercatat. Proyek emas Awak Mas semakin dekat untuk memasuki fase produksi, menjadikannya potensi

sumber pendapatan non-batubara baru yang signifikan dan kontributor penting bagi diversifikasi portofolio. Proyek ini merepresentasikan lebih dari sekadar aset — ini mencerminkan persiapan matang selama bertahun-tahun dan kepercayaan diri kami dalam membangun nilai di luar bisnis warisan (*legacy business*) kami.

> **Perjalanan keberlanjutan kami bukan hanya tentang aset dan portofolio — melainkan tentang mata pencaharian masyarakat, peluang, dan kemajuan bersama.**

Selama tahun ini, kami juga terus memperluas inisiatif kendaraan listrik kami. ALVA memajukan mobilitas listrik roda dua dengan peluncuran model-model baru yang ditujukan bagi pelanggan di pasar sepeda motor terbesar di Asia Tenggara, sementara KALISTA memperkuat penawaran solusi armada kendaraan listrik (*EV fleet*), guna mendukung adopsi transportasi yang lebih bersih di berbagai sektor. Selain itu, INVI mendukung uji coba kendaraan listrik di operasi pertambangan Kideco sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi dan efisiensi Grup, dengan berperan sebagai distributor kendaraan listrik komersial serta menyediakan solusi terintegrasi yang mencakup penyediaan kendaraan, infrastruktur pengisian daya, dan layanan purna jual.

Seiring dengan kemajuan berkelanjutan di bidang energi terbarukan serta bisnis lingkungan dan karbon, perkembangan ini mencerminkan implementasi yang konsisten dan semakin dalamnya upaya diversifikasi kami.

Secara paralel, kami memajukan upaya dekarbonisasi di seluruh operasional bisnis energi dan logistik kami. Dengan meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan bahan bakar, dan memperkuat praktik operasional, kami terus mengurangi intensitas emisi sembari menjaga keandalan dan kinerja. Langkah-langkah ini membuahkan hasil nyata; pada tahun 2025, emisi GRK cakupan 1 dan 2 berhasil dikurangi menjadi 839 ktCO2eq, yang merepresentasikan pengurangan sebesar 30,29% dari *baseline*—melampaui target tahun 2025 sebesar 25%. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab kami dalam mengelola jejak lingkungan dari operasional yang ada saat ini secara bertanggung jawab, bahkan saat kami membangun bisnis yang akan menentukan fase pertumbuhan Indika Energy berikutnya.

Tahun 2025 memiliki makna yang sangat penting bagi Indika Energy. Lima tahun sebelumnya, kami mulai merumuskan target jangka menengah dalam peta jalan jangka panjang kami menuju netral emisi karbon pada tahun 2050, sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan yang lebih luas. Meskipun kami menyadari bahwa kemajuan lebih lanjut masih diperlukan, kemampuan kami untuk memenuhi, bahkan melampaui target ESG 2025, membuktikan bahwa komitmen ini telah diterjemahkan menjadi hasil yang terukur. Ambisi ini berakar pada tujuan kami untuk memberi energi bagi Indonesia demi masa depan yang berkelanjutan (*Energizing Indonesia for a Sustainable Future*), menciptakan nilai yang solid dan dampak yang bermakna bagi Indonesia.

Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana transformasi ini dirasakan oleh masyarakat. Perjalanan keberlanjutan kami bukan hanya tentang aset dan portofolio — melainkan tentang mata pencaharian masyarakat, peluang, dan kemajuan bersama. Pada tahun 2025, Indika Energy menyelesaikan inisiatif restorasi ekosistem selama tiga tahun melalui Program Mangrove in Action (IMPACT). Program ini merehabilitasi 250 hektar mangrove pesisir di Paser, Kalimantan Timur, dengan lebih dari 324.200 pohon yang ditanam. Saat mencapai usia matang, mangrove yang direstorasi ini diharapkan dapat menyerap sekitar 2.500 tCO2eq per tahun, atau lebih dari 25.000 tCO2eq selama sepuluh tahun, sekaligus mendukung

Jalan di depan akan terus menghadirkan tantangan — mulai dari volatilitas pasar hingga ketidakpastian teknologi — namun juga akan menawarkan peluang untuk membangun ketangguhan, memperdalam kapabilitas, dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

keanekaragaman hayati, meningkatkan ketangguhan pesisir, dan memperkuat mata pencaharian masyarakat sekitar. Secara kolektif, hasil-hasil ini menunjukkan bagaimana prioritas lingkungan dan sosial dapat saling memperkuat, memberikan manfaat yang melampaui batas-batas operasional Indika Energy.

Di seluruh Grup, kami juga terus berinvestasi pada sumber daya manusia kami. Kami memperkuat pengembangan tenaga kerja, memperluas peluang untuk belajar dan peningkatan keterampilan (*reskilling*), serta mempromosikan inklusi dan keberagaman gender di seluruh bisnis kami. Seiring dengan peran yang terus berevolusi di tengah perubahan struktural, mempersiapkan insan kami tetap menjadi pusat dari pengelolaan transisi yang bertanggung jawab. Pada tahun 2025, kami memperkuat kapabilitas tenaga kerja dan kepemimpinan di seluruh anak perusahaan Indika Energy melalui *Future Leaders Development Program*, yang dilengkapi dengan inisiatif pembelajaran dan inklusi yang lebih luas. Kami juga mempertahankan fokus yang kuat pada kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan, menyadari bahwa lingkungan kerja yang aman dan saling menghormati adalah fundamental bagi kinerja yang berkelanjutan.

Tata kelola yang kuat menjadi landasan dari semua upaya ini. Sepanjang tahun, kami terus memperkuat pengawasan, memperjelas tanggung jawab, dan mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan di setiap tingkatan. Kami memperkuat pengawasan rantai pasok, meningkatkan transparansi dalam keterbukaan informasi, dan memastikan bahwa risiko lingkungan serta sosial menerima tingkat perhatian yang sama dengan kinerja keuangan. Fondasi tata kelola ini memungkinkan kami untuk mengelola kompleksitas dengan disiplin serta menjaga kepercayaan dari karyawan, masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan Keberlanjutan ini menjelaskan posisi Indika Energy saat ini. Laporan ini mencerminkan kemajuan yang stabil, kapabilitas yang kian tumbuh, dan sebuah perjalanan keberlanjutan yang dikelola secara aktif, bukan sekadar ditunggu secara pasif. Laporan ini juga mencerminkan pengakuan kami bahwa perjalanan ini masih berlangsung. Jalan di depan akan terus menghadirkan tantangan, mulai dari volatilitas pasar hingga ketidakpastian teknologi, namun juga akan menawarkan peluang untuk membangun ketangguhan, memperdalam kapabilitas, dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Menatap masa depan, kami melangkah dengan penuh percaya diri dan fokus. Didukung oleh setiap karyawan kami dan dipandu oleh tujuan yang jelas, kami tetap berkomitmen untuk mengelola transisi kami secara bertanggung jawab dan transparan. Dengan terus memberi energi bagi Indonesia melalui energi yang andal, masyarakat yang berdaya, dan ekosistem yang tangguh, kami percaya Indika Energy dapat terus memainkan peran konstruktif dalam pembangunan bangsa sembari membangun bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Kami berkomitmen sepenuhnya pada perjalanan ini, dan kami senang Anda menjadi bagian darinya.

Azis Armand
Direktur Utama dan CEO Grup

Sorotan Utama tahun 2025

Perjalanan keberlanjutan Indika Energy semakin nyata terlihat dari bagaimana target, tindakan, dan hasil kami saling beririsan di seluruh lini bisnis. Komitmen jangka panjang kami memberikan arah, sementara kemajuan kami di tahun 2025 mencerminkan bagaimana ambisi tersebut diterjemahkan ke dalam pelaksanaan. Kinerja ESG kami terus berjalan selaras dengan ketangguhan finansial dan evolusi portofolio, didukung oleh alokasi modal yang disiplin serta penekanan yang kian besar pada bisnis yang siap menghadapi masa depan (*future-fit businesses*). Indikator dan inisiatif di bawah ini menawarkan gambaran tentang bagaimana pendekatan ini membentuk hasil nyata — mulai dari perbaikan operasional dan pengurangan emisi hingga diversifikasi dan solusi berbasis alam (*nature-based solutions*) — seraya memperkuat fondasi bagi penciptaan nilai jangka panjang.

Melaksanakan transisi dengan disiplin

Di Indika Energy, kami mulai melaksanakan poros keberlanjutan kami pada tahun 2018, dan saat ini kami berada pada titik penting dalam transisi tersebut. Meskipun bisnis warisan kami di sektor batubara tetap menjadi bagian utama dari portofolio, Grup telah bergeser secara mantap menuju profil pertumbuhan yang lebih terdiversifikasi dan rendah karbon. Evolusi ini mencerminkan pilihan-pilihan terencana yang dibuat dari waktu ke waktu — menyeimbangkan tanggung jawab saat ini dengan arah jangka panjang — dan telah mulai membentuk kembali di mana nilai diciptakan di seluruh bisnis. Transisi ini menjadi penting karena konteks operasional yang terus berubah. Menjamin ketahanan energi tetap menjadi hal yang esensial, terutama dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Di saat yang sama, daya saing semakin bergantung pada ketangguhan, kemampuan untuk beradaptasi dengan pasar yang bergeser, teknologi yang berevolusi, dan meningkatnya ekspektasi seputar keberlanjutan. Ketangguhan iklim juga menjadi hal yang sentral, yang membutuhkan langkah-langkah praktis untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus berkontribusi pada target netral emisi karbon Indonesia.

Sebagai respons, Indika Energy terus berekspansi melampaui energi tradisional ke berbagai lini bisnis yang lebih luas dan siap menghadapi masa depan (*future-fit businesses*). Portofolio kami kini mencakup eksposur yang kian tumbuh di bidang energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, mineral dan logam berkelanjutan, serta solusi berbasis teknologi yang mendukung efisiensi dan inovasi. Bidang-bidang ini melengkapi operasional yang sudah ada sekaligus membuka jalur baru bagi pertumbuhan jangka panjang.

Kemajuan sepanjang tahun 2025 mencerminkan arah tersebut. Kami telah memulai dan memperdalam inisiatif utama yang mencakup energi terbarukan, pengembangan tenaga surya fotovoltaik, solusi mobilitas listrik, serta proyek berbasis alam dan terkait karbon yang mendukung pengurangan emisi dan restorasi ekosistem. Secara paralel, kami terus memajukan portofolio logam dan mineral kami secara lebih luas, menyadari meningkatnya kebutuhan global akan pasokan bahan baku kritis yang aman, bertanggung jawab, dan holistik yang mendasari teknologi baterai, elektrifikasi, dan transisi energi. Secara kolektif, hal ini berkontribusi pada bauran pendapatan yang lebih seimbang dan proyeksi emisi yang lebih rendah dari waktu ke waktu.

Melalui diversifikasi, divestasi, dan dekarbonisasi, Indika Energy terus memperkuat ketangguhan jangka panjang. Pendekatan ini mendukung manajemen risiko yang efektif, meningkatkan daya saing, dan melandasi penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan seiring dengan kemajuan transisi yang dilakukan.

Gambar 1. Perjalanan menuju netral emisi karbon



Perjalanan keberlanjutan kami

Transisi Indika Energy dipandu oleh tujuan jangka panjang yang jelas dan pelaksanaan jangka pendek yang terukur. Komitmen kami untuk mencapai 50% pendapatan non-batubara pada tahun 2028 dan netral emisi karbon pada tahun 2050 mencerminkan bagaimana Grup mengatur urutan perubahan — menyelaraskan ambisi dengan realitas operasional dan disiplin modal. Pencapaian-pencapaian ini memberikan arah, sekaligus memungkinkan fleksibilitas untuk merespons kondisi pasar yang berevolusi, perkembangan teknologi, serta jalur kebijakan yang dinamis.

Kinerja kami di tahun 2025 mengilustrasikan bagaimana transisi ini terbentuk dalam praktik nyata. Kemajuan kami terhadap target-target ESG memberikan gambaran aspek yang telah diperkuat, kinerja telah meningkat, dan tata kelola telah semakin matang. Secara paralel, hasil keuangan kami menunjukkan ketangguhan yang berkelanjutan seiring dengan evolusi portofolio kami, yang didukung oleh diversifikasi, disiplin biaya, serta investasi terarah pada bisnis yang siap menghadapi masa depan (*future-fit businesses*).

Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menunjukkan sebuah bisnis yang mengelola berbagai rentang waktu sekaligus: memberikan hasil dalam jangka pendek, mengurangi paparan risiko dalam jangka menengah, dan membangun fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang. Inisiatif yang disoroti di bawah ini mengilustrasikan bagaimana pendekatan ini diterjemahkan ke dalam tindakan di seluruh operasional dan portofolio yang lebih luas, mulai dari pengurangan intensitas emisi dan peningkatan efisiensi energi, hingga pengintegrasian tenaga terbarukan dan peningkatan skala solusi berbasis alam. Setiap inisiatif mencerminkan respons praktis terhadap perjalanan keberlanjutan, yang didasarkan pada pengujian operasional, hasil yang terukur, serta pembelajaran yang dapat menginformasikan penerapan yang lebih luas di seluruh Grup. Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya ini menunjukkan bagaimana kami di Indika Energy terus memajukan tujuan kami dengan penuh tekad, menghubungkan kinerja, keberlanjutan, dan pencapaian nilai jangka panjang.



KALISTA telah mengoperasikan lebih dari 95 unit armada kendaraan listrik di Indonesia pada tahun 2025, mengembangkan ekosistem kendaraan listrik nasional serta transportasi yang berkelanjutan.

Ambisi ESG pada tahun 2025 dan target untuk tahun 2030

Komitmen ESG jangka panjang kami hingga tahun 2030 mencerminkan upaya Indika Energy untuk terus mengintegrasikan keberlanjutan di seluruh lini bisnis, dengan target yang jelas dan terukur sebagai panduan dalam mendorong pertumbuhan yang bertanggung jawab dan penciptaan nilai jangka panjang.

Gambar 2. Target ESG yang mendukung strategi transisi Indika Energy

LINGKUNGAN		
Emisi GRK cakupan 1 dan 2 (Relatif terhadap *baseline* tahun 2020)	**25%** Mengurangi emisi GRK cakupan 1 dan 2 sebesar 25% pada tahun 2025. **50%** Mengurangi intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 per pendapatan sebesar 50% pada tahun 2025. **10%** Mengurangi intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 per ton produksi batubara sebesar 10% pada tahun 2025.	**33%** Mengurangi emisi GRK cakupan 1 dan 2 sebesar 33% pada tahun 2030. **55%** Mengurangi intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 per pendapatan sebesar 55% pada tahun 2030. **25%** Mengurangi intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 per ton produksi batubara sebesar 25% pada tahun 2030.
Pengelolaan energi	**30%** Meningkatkan persentase energi terbarukan dalam bauran konsumsi energi menjadi 30% pada tahun 2025.	**35%** Meningkatkan persentase energi terbarukan dalam bauran konsumsi energi menjadi 35% pada tahun 2030.
Pengelolaan air (Relatif terhadap *baseline* tahun 2020)	**30%** Mengurangi intensitas pengambilan air per pendapatan sebesar 30% pada tahun 2025.	**32%** Mengurangi intensitas pengambilan air per pendapatan sebesar 32% pada tahun 2030.
Pengelolaan limbah	**40%** Mengalihkan 40% sampah dari tempat pembuangan akhir pada tahun 2025.	**45%** Mengalihkan 45% sampah dari tempat pembuangan akhir pada tahun 2030.
Lahan dan keanekaragaman hayati (Relatif terhadap *baseline* tahun 2020)	**20%** Meningkatkan luas lahan reklamasi sebesar 20% pada tahun 2025.	

SOSIAL

Masyarakat sekitar	**1%** 1% dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dialokasikan untuk pengembangan masyarakat setiap tahun.	
Kesehatan dan keselamatan	**Nol** Tidak ada korban jiwa setiap tahunnya baik bagi karyawan maupun kontraktor.	
Keberagaman dan inklusi	**20%** Target 20% perempuan dalam angkatan kerja pada tahun 2025. **15%** Target 15% perempuan di manajemen senior pada tahun 2025.	**25%** Target 25% perempuan dalam angkatan kerja pada tahun 2030. **20%** Target 20% perempuan di manajemen senior pada tahun 2030.

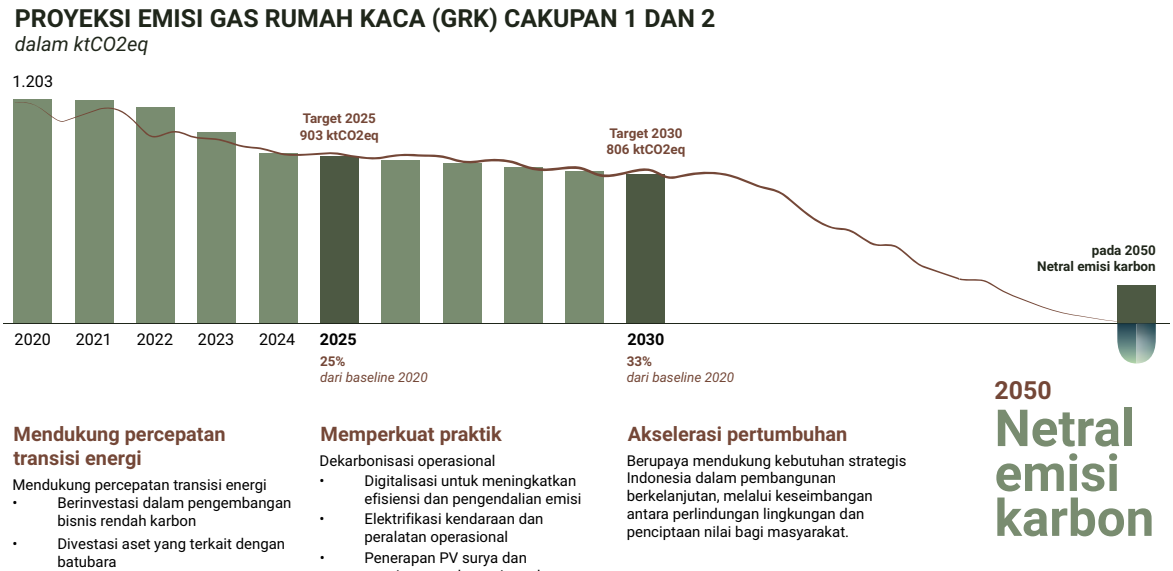
TATA KELOLA

Etika bisnis	**80%** 80% karyawan mengikuti pelatihan kode etik bisnis pada tahun 2025. **100%** 100% anggota dewan direksi mengikuti pelatihan kode etik bisnis pada tahun 2025.	**100%** 100% karyawan mengikuti pelatihan kode etik bisnis pada tahun 2030. **100%** 100% anggota dewan direksi mengikuti pelatihan kode etik bisnis pada tahun 2030.
Tata kelola perusahaan	**30%** 30% bobot KPI evaluasi dewan direksi & manajemen senior terkait dengan topik ESG pada tahun 2025.	

Arah strategis transisi netral emisi karbon: pencapaian emisi GRK cakupan 1 dan 2

Kemajuan dalam perjalanan menuju netral emisi karbon tercermin melalui pencapaian yang diperbarui untuk menurunkan emisi GRK cakupan 1 dan 2, yang selaras dengan strategi transisi kami.

Gambar 3. Arah strategis dekarbonisasi Indika Energy cakupan 1 dan 2 menuju netral emisi karbon



Mendukung percepatan transisi energi

Mendukung percepatan transisi energi
- Berinvestasi dalam pengembangan bisnis rendah karbon
- Divestasi aset yang terkait dengan batubara

Membangun kemitraan untuk mengurangi jejak karbon di seluruh rantai nilai
- Melakukan pengukuran dan pengelolaan emisi cakupan 3
- Mengembangkan program penurunan karbon bersama para kontraktor

Memperkuat praktik

Dekarbonisasi operasional
- Digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi
- Elektrifikasi kendaraan dan peralatan operasional
- Penerapan PV surya dan penyimpanan baterai untuk mengurangi ketergantungan pada *fossil-based fuel* dan jaringan listrik konvensional
- Peningkatan penggunaan biodiesel B40 dan mempelajari potensi penggunaan B50 sebagai langkah pengurangan emisi
- Pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk mendorong operasional rendah karbon
- Peningkatan akurasi metode dalam pengukuran emisi GRK cakupan 3
- Reklamasi lahan dan restorasi ekosistem dengan penyerapan karbon yang terverifikasi

Akselerasi pertumbuhan

Berupaya mendukung kebutuhan strategis Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan, melalui keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan penciptaan nilai bagi masyarakat.

2050
Netral emisi karbon

Sorotan kinerja ESG tahun 2025

Kami mengelola tanggung jawab kami terhadap pengembangan karyawan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan, sekaligus menyelaraskan aktivitas kami dengan standar internasional dan praktik terbaik yang relevan. Untuk mendukung hal tersebut, kami secara berkala memantau kinerja melalui indikator operasional dan keberlanjutan utama, termasuk bisnis baru kami yang secara bertahap diintegrasikan.

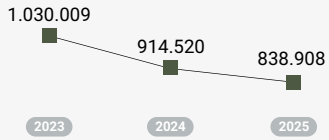
Melalui pemantauan yang berkelanjutan, kami berupaya mengidentifikasi area perbaikan sejak dini, sehingga memungkinkan respons yang lebih tepat waktu dan efektif. Hal ini turut mendukung ketahanan operasional, akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Indikator kinerja kami mengintegrasikan data, memonitor progres dan perkembangan setiap tahunnya, serta memberikan visibilitas terhadap target, menjaga kami tetap berada pada arah strategis menuju target netral emisi karbon pada 2050.

Pada tahun 2025, tren kinerja kami menunjukkan perkembangan positif di berbagai aspek ESG. Sebagai ilustrasi, emisi GRK cakupan 1 dan 2 terus menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, dengan penurunan sebesar 8,27% pada tahun 2025 dari tahun sebelumnya. Sementara porsi energi terbarukan meningkat menjadi 38,04% pada tahun 2025. Perkembangan positif juga terlihat dalam indikator sosial kami, termasuk peningkatan inklusivitas secara bertahap, yang tercermin dari meningkatnya proporsi tenaga kerja perempuan. Berikut ini merupakan gambaran kinerja ESG kami pada tahun 2025, beserta tren selama tiga tahun untuk memberikan konteks atas perkembangan tersebut.

Gambar 4. Indikator kinerja ESG 2025 kami yang menunjukkan kemajuan tahunan

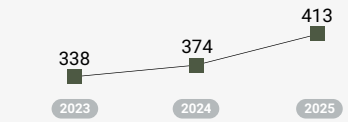
LINGKUNGAN

EMISI GRK CAKUPAN 1 DAN 2 *(TonCO2eq)*



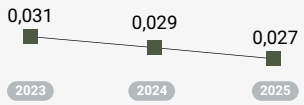
8,27% *Emisi GRK cakupan 1 dan 2 kami tercatat sebesar 838.908 tCO2eq, mencerminkan penurunan sebesar 8,27% dibandingkan tahun sebelumnya.*

INTENSITAS EMISI GRK CAKUPAN 1 DAN 2 PER PENDAPATAN *(TonCO2eq/juta USD pendapatan)*



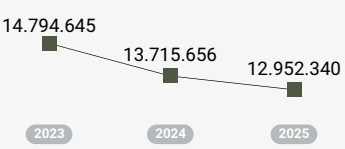
10,51% *Meskipun kinerja emisi membaik di tengah volatilitas harga batu bara, intensitas emisi meningkat 10,51% dibandingkan tahun sebelumnya.*

INTENSITAS EMISI GRK CAKUPAN 1 DAN 2 PER TON PRODUKSI BATUBARA *(TonCO2eq/ton produksi batubara)*



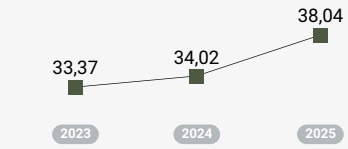
3,58% *Pada tahun 2025, kami memproduksi 30,5 juta ton batu bara, dengan intensitas emisi cakupan 1 dan 2 per ton produksi, turun 3,58% dibandingkan tahun sebelumnya.*

KONSUMSI ENERGI *(Gigajoule)*



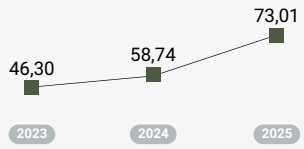
5,58% *Pada tahun 2025, total konsumsi energi menurun sebesar 5,58% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 12.952.340 GJ, yang didorong oleh transisi ke B40 dan peningkatan penggunaan PV surya.*

PORSI ENERGI TERBARUKAN *(%)*



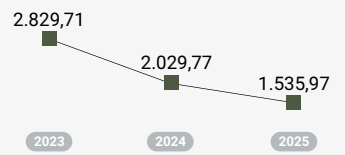
38,04% *Pada tahun 2025, porsi energi terbarukan meningkat menjadi 38,04%, dari 34,02% pada tahun 2024, mencerminkan kemajuan berkelanjutan dalam integrasi energi bersih.*

LIMBAH NON-B3 YANG DIALIHKAN *(%)*



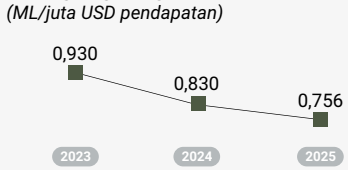
24,29% *Pada tahun 2025, tingkat pengalihan limbah meningkat menjadi 73,01%, naik 24,29% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh inisiatif 3R (reduce, reuse, recycle).*

PENGAMBILAN AIR *(ML)*



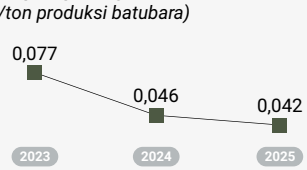
24,33% *Pengambilan air menurun sebesar 24,33% secara year-on-year didorong oleh penerapan sistem closed-loop, pemanfaatan kembali air, serta penguatan pengendalian operasional.*

INTENSITAS PENGAMBILAN AIR *(ML/juta USD pendapatan)*



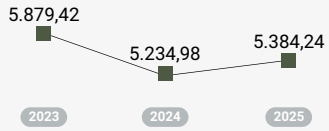
8,84% *Pada tahun 2025, intensitas pengambilan air kami menurun sebesar 8,84% secara year-on-year mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan air di seluruh operasi.*

INTENSITAS PENGAMBILAN AIR *(ML/ton produksi batubara)*



9,27% *Pada tahun 2025, intensitas pengambilan air kami menurun sebesar 9,27% secara year-on-year menjadi 0,042 ML/ton produksi batu bara.*

REKLAMASI LAHAN
(Hektar)

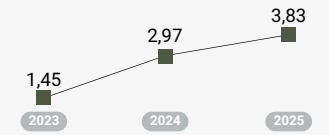


5.384,24

Pada tahun 2025, total reklamasi lahan mencapai 5.384,24 hektar, yang mencerminkan dampak dari aktivitas rehabilitasi khususnya di wilayah operasional Kideco.

SOSIAL

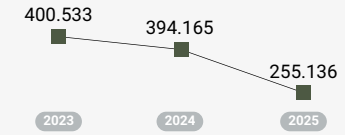
INVESTASI SOSIAL MASYARAKAT
(% of EBIT)



3,83%

Pada tahun 2025, investasi sosial masyarakat meningkat menjadi 3,83% dari EBIT, dengan total nilai Rp7,31 miliar.

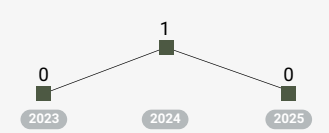
PENGEMBANGAN MASYARAKAT
(Jiwa)



255.136

Pada tahun 2025, program pengembangan masyarakat menjangkau 255.136 penerima manfaat, menghadirkan inisiatif sosial yang berdampak.

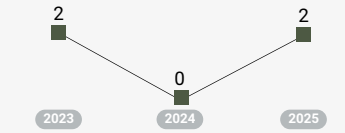
FATALITAS KARYAWAN PADA OPERASI YANG DIKELOLA *(Jiwa)*



0 fatalitas

Pada tahun 2025, LTIR karyawan tercatat sebesar 0,00 dan TRIR sebesar 0,27, mencerminkan fokus berkelanjutan terhadap kinerja keselamatan di seluruh operasi.

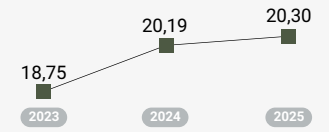
FATALITAS KONTRAKTOR PADA OPERASI YANG DIKELOLA *(Jiwa)*



2 fatalitas

Pada tahun 2025, kami mencatat dua fatalitas kontraktor. Kami turut berduka atas kejadian ini dan memperkuat upaya pencegahan guna menghindari terjadinya fatalitas di seluruh lini bisnis.

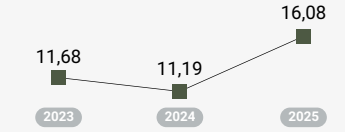
PEREMPUAN DI ANGKATAN KERJA
(%)



20,30%

Pada tahun 2025, proporsi tenaga kerja perempuan mencapai 20,30%, atau 874 dari total 4.306 karyawan, mencerminkan kemajuan yang terus berlanjut dalam keberagaman gender.

PEREMPUAN DI MANAJEMEN SENIOR
(%)

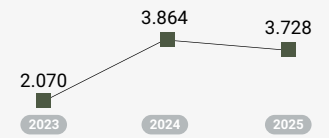


16,08%

Pada tahun 2025, proporsi perempuan dalam manajemen senior mencapai 16,08%, mencerminkan kemajuan yang terus berlanjut dalam keberagaman kepemimpinan.

TATA KELOLA

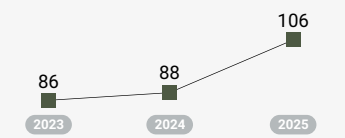
JUMLAH KARYAWAN YANG MENGIKUTI PELATIHAN COBC *(%)*



86,58%

Pada tahun 2025, sebanyak 86,58% karyawan telah mengikuti pelatihan COBC, sebagai upaya berkelanjutan dalam memperkuat etika bisnis dan kepatuhan di seluruh organisasi.

JUMLAH ANGGOTA DEWAN YANG MENGIKUTI PELATIHAN COBC *(%)*



100%

Pada tahun 2025, 100% anggota Dewan mengikuti pelatihan COBC, menunjukkan komitmen penuh dalam menjunjung tinggi etika bisnis dan standar tata kelola.

KPI ESG DEWAN DAN MANAJEMEN SENIOR

Pada tahun 2025, penerapan KPI keberlanjutan terus diperkuat di seluruh lini bisnis, termasuk Indika Energy serta entitas utama seperti Kideco dan Tripatra.

Mewujudkan komitmen kami: kinerja ESG 2025 terhadap target

Pemantauan kinerja secara *year-on-year* membantu memberikan gambaran mengenai posisi kami dalam perjalanan menuju netral emisi karbon, sekaligus menekankan pentingnya penetapan target yang jelas, transparansi dalam proses pemantauan, serta implementasi yang konsisten dalam mendukung dekarbonisasi industri. Pada tahun 2025, Indika Energy menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam menerjemahkan komitmen keberlanjutan menjadi hasil yang terukur, sejalan dengan arah strategis jangka panjang menuju target netral emisi karbon pada tahun 2050. Target ESG 2025 mencerminkan momentum positif, dan di beberapa aspek melampaui target, meskipun beberapa kemajuan tetap diperlukan. Dipandu oleh tujuan kami, Memberi Energi bagi Indonesia Untuk Masa Depan yang Berkelanjutan (*Energizing Indonesia for a Sustainable Future)*, kami terus menciptakan dampak yang bermakna.

Berlandaskan pada *baseline* tahun 2020, kami telah menetapkan target dekarbonisasi, termasuk pengurangan emisi GRK cakupan 1 dan 2 sebesar 25% pada tahun 2025 dan 33% pada tahun 2030. Hingga tahun 2025, kami mencatat penurunan sebesar 30,29%, melampaui target 2025 dan mencerminkan bahwa arah dekarbonisasi kami bergerak sesuai rencana. Porsi energi terbarukan juga meningkat menjadi 38,04%, sementara tingkat pengalihan limbah mencapai 73,01%, yang berada di atas target tahun 2025.

Dampak sosial tetap menjadi bagian penting dalam perjalanan kami. Pada tahun 2025, sebesar 3,83% dari EBIT dialokasikan untuk program pengembangan masyarakat, sementara representasi perempuan mencapai 20,30% dalam tenaga kerja dan 16,08% pada tingkat manajemen senior, menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan dalam aspek inklusivitas.

TARGET ESG	PROGRES PADA TAHUN 2025
Emisi GRK cakupan 1 dan 2	
25% Mengurangi emisi cakupan 1 dan 2 sebesar 25% pada tahun 2025 dan 33% pada tahun 2030, relatif terhadap *baseline* tahun 2020.	↓ 30,29% relatif terhadap *baseline* 2020 Pada tahun 2025, emisi cakupan 1 tercatat sebesar 827,79 ktCO2eq dan cakupan 2 sebesar 11,11 ktCO2eq, yang didukung oleh peningkatan efisiensi energi, optimalisasi bahan bakar, transisi ke B40, penggunaan PV surya, serta integrasi bertahap sumber energi rendah karbon, termasuk uji coba kendaraan listrik (EV) pada armada pertambangan Kideco.
Intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2	
50% GRK cakupan 1 dan 2 per pendapatan sebesar 50% pada tahun 2025 dan 55% pada tahun 2030, relatif terhadap *baseline* tahun 2020.	↑ 47,84% relatif terhadap *baseline* 2020 Pada tahun 2025, kami memproduksi 30,50 juta ton batu bara dan mencatat pendapatan sebesar USD 2.030,90 juta. Di tengah volatilitas harga batu bara. Intensitas emisi GRK per pendapatan mencapai 47,84, sementara intensitas emisi per ton produksi berhasil turun 16,67% dari *baseline* 2020, melampaui target 10%. Kinerja ini didukung oleh efisiensi operasional, optimalisasi bahan bakar termasuk B40, integrasi energi rendah karbon seperti PV surya.
10% Mengurangi intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 per ton produksi batubara sebesar 10% pada tahun 2025 dan 25% pada tahun 2030, relatif terhadap *baseline* tahun 2020.	↓ 16,67% relatif terhadap *baseline* 2020

TARGET ESG	PROGRES PADA TAHUN 2025	
Pengelolaan energi		
30% Meningkatkan porsi energi terbarukan dalam bauran konsumsi energi menjadi 30% pada tahun 2025 dan 35% pada tahun 2030.	38,04%	Total konsumsi energi mencapai 12.952.340,60 GJ, dengan 927.355,14 GJ dari energi terbarukan, sehingga porsi energi terbarukan mencapai 38,04% dan melampaui target 30%. Pencapaian ini didukung oleh integrasi PV surya dan B40, serta peningkatan efisiensi dan strategi pengadaan energi yang lebih optimal.
Pengelolaan air		
30% pengambilan air per pendapatan sebesar 30% pada tahun 2025 dan 32% pada tahun 2030, relatif terhadap *baseline* tahun 2020	↓ 65,15% relatif terhadap *baseline* 2020	Realisasi penurunan intensitas pengambilan air mencapai 65,15%, serta total pengambilan air turun menjadi 1.535,97 ML. Kinerja ini didukung oleh penerapan sistem *closed-loop,* pemanfaatan kembali air, pemanenan air hujan, serta penguatan pengendalian operasional melalui pemantauan dan kalibrasi yang lebih baik, sehingga mengurangi ketergantungan pada air tawar dan meningkatkan ketahanan operasional.
Pengelolaan limbah		
40% Mengalihkan 40% limbah non-B3 dari pembuangan akhir pada tahun 2025 dan 45% pada tahun 2030.	73,01%	Timbulan limbah non-B3 mencapai 5.961,19 ton, dengan 73,01% atau 4.352,19 ton berhasil dialihkan dari pembuangan akhir. Kinerja ini mencerminkan penerapan ekonomi sirkular yang lebih efektif, didukung oleh peningkatan pemilahan, daur ulang, dan pengendalian operasional.
Penggunaan lahan dan keanekaragaman hayati		
20% Meningkatkan luas reklamasi lahan sebesar 20% pada tahun 2025.	18,80%	Progres reklamasi lahan mencapai 18,80% pada tahun 2025, dengan total kumulatif 5.384,24 hektar di Kideco dan Mekko. Pencapaian ini dipengaruhi oleh aktivitas pembukaan lahan dan rehabilitasi yang berlangsung, khususnya di area Kideco, yang berdampak pada total luas reklamasi namun tetap mendukung kemajuan secara keseluruhan.

TARGET ESG	PROGRES PADA TAHUN 2025	
Masyarakat lokal		
1% Sebesar 1% dari EBIT dialokasikan untuk pengembangan masyarakat setiap tahun.	3,83%	Pada tahun 2025, investasi pengembangan masyarakat mencapai 3,83% dari EBIT, melampaui target 1%, dengan total Rp71,35 miliar yang menjangkau lebih dari 255.100 individu. Pencapaian ini didukung oleh perluasan program di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, serta penguatan keterlibatan pemangku kepentingan.
Kesehatan dan keselamatan		
0 Tidak ada fatalitas setiap tahun bagi karyawan	0	Pada tahun 2025, Indika Energy mencatat LTIR karyawan sebesar 0,00 dan TRIR sebesar 0,27, sementara LTIR kontraktor sebesar 194,99 dan TRIR sebesar 0,03. Pada tahun yang sama, terjadi dua fatalitas kontraktor yang kami sesalkan. Kami berfokus memberikan dukungan kepada keluarga terdampak serta meningkatkan langkah keselamatan untuk mencegah kejadian serupa.
0 Tidak ada fatalitas setiap tahun bagi kontraktor	2	
Keberagaman dan inklusi		
20% Peningkatan proporsi perempuan dalam tenaga kerja menjadi 20% pada tahun 2025 dan 25% pada tahun 2030	20,30%	Pada tahun 2025, representasi tenaga kerja perempuan mencapai 20,30% dari 4.306 karyawan, melampaui target 20%, sementara di manajemen senior mencapai 16,08%, di atas target 15%. Hal ini didukung oleh praktik rekrutmen inklusif dan pengembangan talenta, dengan fokus berkelanjutan pada peningkatan kepemimpinan menuju target 2030.
15% Peningkatan proporsi perempuan dalam manajemen senior menjadi 15% pada tahun 2025 dan 20% pada tahun 2030	16,08%	

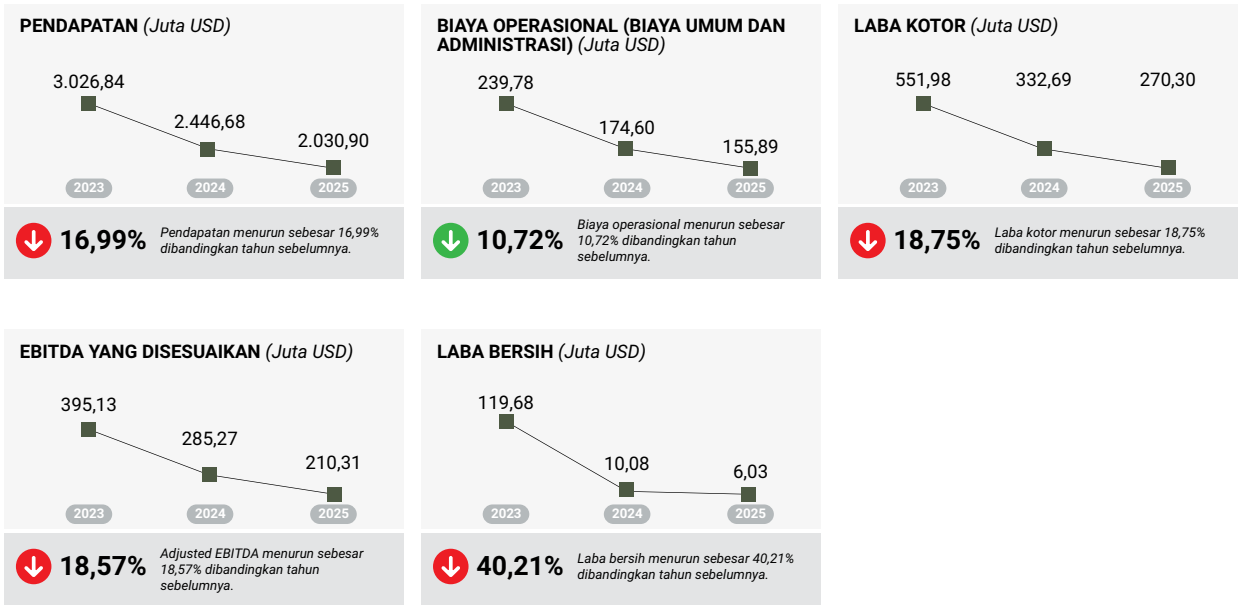
TARGET ESG	PROGRES PADA TAHUN 2025	
Etika bisnis		
80% 80% karyawan mengikuti pelatihan Code of Business Conduct (COBC) pada tahun 2025 dan 100% pada tahun 2030	86,58%	Pada tahun 2025, 86,58% karyawan mengikuti pelatihan COBC, melampaui target 80%, sementara 100% anggota Dewan telah mengikuti pelatihan. Pencapaian ini mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis dan integritas, dengan fokus berkelanjutan untuk mencapai cakupan penuh karyawan menuju target 2030.
100% 100% anggota dewan mengikuti pelatihan Code of Business Conduct (COBC) pada tahun 2025 dan 2030	100,00%	
Tata kelola		
30% 30% (berdasarkan bobot) KPI evaluasi Dewan dan manajemen senior terkait dengan topik ESG pada tahun 2025		Pada tahun 2025, sebesar 30% dari KPI Dewan dan manajemen senior telah mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam manajemen kinerja. Implementasi di Indika Energy, Kideco, dan Tripatra menunjukkan keselarasan yang semakin erat antara akuntabilitas kepemimpinan dan prioritas keberlanjutan.

Sorotan kinerja keuangan tahun 2025

Kinerja keuangan tahun 2025 memberikan gambaran mengenai performa dan ketahanan perusahaan, serta mendukung kemampuan kami dalam menjalankan prioritas strategis dan keberlanjutan. Di tengah kondisi pasar yang menantang, Grup Indika Energy mencatat laba bersih sebesar USD 6,03 juta pada tahun 2025, yang mencerminkan ketahanan portofolio kami yang terdiversifikasi.

Kinerja ini turut memberikan ruang bagi kami untuk terus berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan dan inovasi yang mendukung penciptaan nilai jangka panjang. Berlandaskan tujuan kami, Memberi Energi bagi Indonesia untuk Masa Depan yang Berkelanjutan *(Energizing Indonesia for a Sustainable Future)*, kami terus berupaya mengintegrasikan kekuatan finansial dengan praktik yang bertanggung jawab, serta menunjukkan bahwa keberlanjutan dan kinerja keuangan dapat berjalan secara selaras (GRI 201-1).

Gambar 5. Sorotan kinerja keuangan tahun 2025




ECO HARMONY
ADVENTURE
KIDECO
KIDECO
KIDECO

Inisiatif strategis utama dan dampak yang tercapai

Sepanjang tahun, inisiatif strategis secara aktif dijalankan di seluruh bisnis, menerjemahkan prioritas menjadi tindakan yang terukur dan memberikan nilai nyata bagi perusahaan, masyarakat sekitar, dan lingkungan.

Di Grup Indika Energy, energi yang kami hasilkan menopang pembangunan ekonomi nasional dan mendukung kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah operasi kami. Dengan memasok energi ke industri dan rumah tangga, kami berkontribusi pada pertumbuhan nasional sekaligus menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang nyata di tingkat lokal. Dampak kami diwujudkan melalui lapangan kerja, pengadaan lokal, kontribusi fiskal, dan program pengembangan masyarakat yang ditargetkan di seluruh rantai nilai. Kami fokus pada penguatan ekonomi lokal yang mandiri, tangguh, dan terdiversifikasi, memastikan masyarakat tetap adaptif dan sejahtera seiring dengan terus berkembangnya dinamika pasar dan lanskap industri.

Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan

Energi dan solusi terintegrasi yang disediakan oleh Grup Indika Energy berkontribusi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh Indonesia. Pada tahun 2025, Grup Indika Energy mencatatkan laba bersih sebesar USD 6,03 juta, yang mencerminkan kinerja operasional yang kuat dan ketangguhan bisnis. Nilai ekonomi yang dihasilkan selama tahun tersebut didistribusikan secara bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan utama, termasuk karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat, selaras dengan prioritas pembangunan nasional Indonesia (GRI 201-1).

Selama periode pelaporan, Grup mencatatkan USD 400,56 juta dalam bentuk kontribusi pajak dan royalti, guna mendukung pembiayaan publik dan pembangunan infrastruktur. Kontribusi ini terdiri dari pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai (PPN), royalti di samping pelaporan dan kepatuhan regulasi yang akurat dan tepat waktu (GRI 207-1, 207-4).

Grup Indika Energy mematuhi semua hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku sebagai bagian dari komitmen kami untuk mendukung pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Kami tidak menerima bantuan keuangan langsung dari Pemerintah (GRI 201-4).

Gambar 6. Nilai ekonomi yang dihasilkan

Keterangan	Satuan	2023	2024	2025
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan				
Pendapatan	Juta USD	3.026,84	2.446,68	2.030,90
Pendapatan lainnya	Juta USD	13,90	0,00	4,86
Pendapatan investasi	Juta USD	20,20	18,80	26,62
Pendapatan bersih dari perusahaan afiliasi dan usaha patungan	Juta USD	22,88	15,46	12,55
Nilai ekonomi total yang dihasilkan		3.083,81	2.480,94	2.074,93
Nilai ekonomi yang dihasilkan				
Biaya pendapatan	Juta USD	(2.474,86)	(2.113,99)	(1.760,60)
Biaya penjualan, umum, dan administrasi (termasuk gaji, upah, dan tunjangan karyawan)	Juta USD	(239,78)	(174,60)	(155,89)
Biaya keuangan	Juta USD	(85,55)	(91,17)	(69,22)
Biaya pajak	Juta USD	(94,94)	(61,62)	(60,79)
Pembayaran dividen	Juta USD	(73,25)	(30,00)	(5,04)
Biaya lainnya	Juta USD	0,00	(6,32)	0,00
Nilai ekonomi total yang didistribusikan		(2.968,39)	(2.477,69)	(2.051,53)
Nilai ekonomi total yang dipertahankan		**111,37**	**3,25**	**23,40**

Dampak ekonomi tidak langsung

Ketenagakerjaan – Penciptaan lapangan kerja tetap menjadi landasan dampak ekonomi tidak langsung kami. Pada tahun 2025, kami mempekerjakan 4.306 individu secara langsung maupun tidak langsung, dengan 44,77% dari tenaga kerja kami berasal dari masyarakat lokal. Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan masyarakat, kami menerapkan program pengembangan keterampilan, magang, dan inisiatif pendidikan. Program-program ini mengatasi kesenjangan kapabilitas tenaga kerja, meningkatkan daya serap kerja, menstimulasi pendapatan pajak daerah, serta mendukung mobilitas sosial dan ekonomi (GRI 202-2, 404-2).

Pengadaan lokal – Kami memprioritaskan pengadaan lokal untuk memperkuat ekonomi regional, meningkatkan efisiensi rantai pasok, dan menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan. Jika terdapat kesenjangan kapasitas, kami memberikan dukungan pengembangan bisnis, termasuk pelatihan dan pendampingan, untuk membantu pemasok lokal meningkatkan standar operasional, memenuhi persyaratan ESG, dan tetap kompetitif. Pendekatan ini meningkatkan ketangguhan pemasok sekaligus selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional dan regional (GRI 204-1).

Pengembangan masyarakat – Inisiatif pengembangan masyarakat kami dirancang untuk menumbuhkan kemandirian dan kemakmuran jangka panjang. Pada tahun 2025, kami menginvestasikan lebih dari Rp71,35 miliar dalam program-program yang berfokus pada pendidikan, akses layanan kesehatan, pelestarian lingkungan, dan pengembangan mata pencaharian. Inisiatif ini juga mempromosikan kemandirian finansial melalui peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang ekonomi lokal baru (GRI 203-2).

Pembangunan infrastruktur – Beroperasi di daerah terpencil dan tertinggal memungkinkan Indika Energy untuk memberikan nilai sosial-ekonomi melalui investasi infrastruktur terarah yang mendukung pengembangan masyarakat dan akses ke layanan esensial. Pada tahun 2025, melalui anak perusahaan termasuk Kideco dan Masmindo, kami mengimplementasikan inisiatif infrastruktur yang berfokus pada akses air bersih, konektivitas transportasi, fasilitas pendidikan, dan utilitas publik, yang memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar area operasional (GRI 203-1).

Uji Coba Elektrifikasi Armada

Pada tahun 2025, Kideco memulai uji coba kendaraan listrik *(electric vehicle* atau EV*)* di dalam operasional pertambangannya sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi dan efisiensi Grup yang lebih luas. Uji coba ini berfokus pada evaluasi kelayakan teknis, kinerja operasional, dan potensi pengurangan emisi dari elektrifikasi aktivitas armada tambang terpilih, di mana penggunaan bahan bakar diesel secara tradisional menjadi sumber emisi yang signifikan (GRI 302-1, 305-1, 3-3).

Inisiatif ini dirancang sebagai penilaian praktis dan bukan merupakan penerapan skala penuh. Dengan menguji kinerja EV di bawah kondisi operasional dunia nyata, Kideco berupaya untuk lebih memahami faktor-faktor seperti kebutuhan energi, persyaratan pengisian daya, keandalan operasional, dan integrasi dengan sistem yang ada. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang maupun kendala yang terkait dengan elektrifikasi armada dalam konteks pertambangan (GRI 302-1, 3-3).

Temuan awal dari uji coba menunjukkan bahwa kendaraan listrik dapat berkontribusi pada pengurangan konsumsi diesel dan emisi terkait yang berarti, terutama dalam penggunaan spesifik seperti transportasi pekerja dan fungsi pendukung. Uji coba ini juga menyoroti pertimbangan infrastruktur, termasuk logistik pengisian daya dan ketersediaan daya, yang sangat penting untuk menskalakan upaya elektrifikasi secara efektif (GRI 305-1, 302-1, 3-3).

Selain pengurangan emisi, inisiatif ini mendukung tujuan efisiensi operasional yang lebih luas dengan memberikan wawasan tentang persyaratan pemeliharaan, biaya siklus hidup *(life-cycle costs)*, dan potensi dampak produktivitas. Pembelajaran ini akan menjadi dasar bagi keputusan di masa depan mengenai komposisi armada, perencanaan investasi, dan peran elektrifikasi dalam jalur dekarbonisasi jangka panjang Kideco (GRI 302-4, 3-3).

~ 28%

Proyeksi pengurangan emisi GRK dari adopsi armada pertambangan bertenaga listrik



Peningkatan Pemanfaatan Biofuel

Kami terus memajukan program transisi bahan bakar pada tahun 2025 dengan beralih dari B35—campuran diesel yang mengandung 35% bahan bakar nabati turunan minyak sawit—menjadi B40 di seluruh operasional kami. Langkah ini selaras dengan peta jalan bahan bakar nabati *(biofuel)* nasional Indonesia dan mencerminkan komitmen Grup Indika Energy untuk mengurangi intensitas karbon dari operasional yang ada melalui langkah-langkah praktis dan terukur *(scalable)* (GRI 302-1, 305-1, 3-3).

Transisi ke B40 meningkatkan proporsi konten terbarukan dalam penggunaan bahan bakar, yang berkontribusi langsung terhadap emisi gas rumah kaca yang lebih rendah tanpa memerlukan perubahan besar pada peralatan atau praktik operasional. Pengujian dan pemantauan yang cermat telah dilakukan untuk memastikan kompatibilitas bahan bakar, stabilitas kinerja, dan keandalan operasional selama masa transisi (GRI 302-1, 305-1, 3-3).

Implementasi B40 di seluruh operasional pertambangan memerlukan koordinasi antara tim pengadaan, logistik, dan tim di lokasi *(site)* untuk memastikan pasokan yang konsisten dan kepatuhan terhadap standar kualitas. Pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja mesin dan indikator pemeliharaan membantu mengonfirmasi bahwa campuran biodiesel yang lebih tinggi ini dapat diadopsi tanpa mengorbankan efisiensi operasional (GRI 302-1, 3-3).

Seiring dengan ekspektasi regulator untuk memandatkan campuran bahan bakar nabati yang lebih tinggi, inisiatif ini menunjukkan bagaimana peralihan bahan bakar secara bertahap dapat memberikan pengurangan emisi jangka pendek di sektor-sektor yang sulit didekarbonisasi *(hard-to-abate)* seperti pertambangan. Meskipun bukan merupakan solusi tunggal, adopsi B40 — atau bahkan tingkat bahan bakar nabati yang lebih tinggi — memainkan peran penting dalam mengurangi jejak emisi Grup selama masa transisi, melengkapi langkah-langkah jangka panjang seperti elektrifikasi dan integrasi energi terbarukan (GRI 305-1, 3-3).



Inisiatif-inisiatif ini utamanya diberikan sebagai investasi masyarakat non-komersial yang didanai melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah serta masyarakat. Kontribusi tersebut mencakup investasi keuangan langsung, dukungan natura i*n-kind support*, dan bantuan teknis yang bertujuan untuk mengatasi prioritas pembangunan lokal ketimbang menghasilkan keuntungan komersial, di mana program pengembangan masyarakat telah memberikan manfaat kepada lebih dari 255.100 orang pada tahun 2025.

Selain itu, Indika Energy mendukung pengembangan infrastruktur pengisian daya kendaraan listrik melalui investasi komersial, berkontribusi pada ekosistem mobilitas rendah karbon Indonesia dan memajukan sistem transportasi yang siap menghadapi masa depan (GRI 203-2).

Kontribusi pasar – Melalui anak perusahaan kami, Kideco Jaya Agung, kami memainkan peran kunci dalam memperkuat ketahanan energi Indonesia dengan memproduksi 30,51 juta metrik ton batubara pada tahun 2025. Kami melampaui mandat pemerintah sebesar 25% untuk Kewajiban Pasar Domestik (*Domestic Market Obligation*/DMO), dengan mengalokasikan 41,00% dari total produksi batubara ke pasar domestik. Secara paralel, ekspor ke pasar termasuk Cina, Korea Selatan, dan Jepang memperkuat posisi kami sebagai pemasok energi yang andal, berkontribusi pada stabilitas energi regional (GRI 2-6, 201-2).

Menatap masa depan, kami tetap berkomitmen untuk menciptakan nilai bersama dengan menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Seiring kami mempercepat transisi menuju energi terbarukan, meningkatkan skala solusi inovatif seperti mobilitas listrik, dan memperkuat ketangguhan masyarakat, kami bertujuan untuk memainkan peran aktif dalam perjalanan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Dengan berinvestasi pada manusia, ekonomi lokal, dan infrastruktur yang berorientasi masa depan, kami berupaya memberikan dampak positif yang langgeng bagi para pemangku kepentingan saat ini seraya membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (GRI 3-3).

37.700+

tCO2eq

Pengurangan emisi gas rumah kaca dari penerapan B40 pada tahun 2025

4.306 **orang dipekerjakan**
Secara langsung maupun tidak langsung di seluruh operasi kami

44,77% **tenaga kerja lokal**
Memperkuat lapangan kerja lokal dan perekonomian daerah

IDR 71,35+ **milliar investasi**
Dalam bidang pendidikan, akses layanan kesehatan, konservasi lingkungan, dan pengembangan mata pencaharian

255.100+ **jiwa terdampak**
Melalui program pengembangan masyarakat kami di seluruh wilayah operasi kami

41,00% **dari produksi batubara**
Dialokasikan ke pasar domestik melalui Kideco, mendukung ketahanan energi nasional

Bertenaga Surya

Sepanjang tahun 2025, Indika Energy terus memperluas penggunaan sistem fotovoltaik (PV) surya di seluruh aset terpilih sebagai bagian dari upaya kami untuk mengintegrasikan energi terbarukan ke dalam operasional sehari-hari. Instalasi ini membantu mengurangi ketergantungan pada listrik berbasis bahan bakar fosil, menurunkan emisi dari listrik yang dibeli, dan meningkatkan efisiensi energi secara keseluruhan (GRI 302-1, 302-4, 305-2, 3-3).

Penyebaran PV surya kami difokuskan pada lokasi-lokasi di mana pembangkitan listrik di tempat *(on-site generation)* layak secara teknis dan komersial, dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, infrastruktur yang tersedia, serta kondisi jaringan listrik lokal. Dengan mengintegrasikan tenaga surya ke dalam sistem energi yang ada, kami bertujuan untuk melengkapi pasokan listrik konvensional sembari tetap menjaga keandalan dan kesinambungan operasional (GRI 302-1, 302-4, 3-3).

Perluasan PV surya ini juga mendukung pembelajaran dalam skala besar. Setiap instalasi menyediakan data operasional mengenai kinerja pembangkitan, integrasi sistem, dan persyaratan pemeliharaan, yang membantu menyempurnakan strategi penyebaran di masa depan. Wawasan ini berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait investasi energi terbarukan di seluruh portofolio kami (GRI 302-4, 3-3).

Seiring berjalannya waktu, pembangkitan listrik tenaga surya di lokasi operasional diharapkan dapat memainkan peran yang semakin besar dalam mengurangi emisi cakupan 2 dan mendukung tujuan dekarbonisasi jangka panjang Grup. Meskipun PV surya merupakan salah satu komponen dari strategi transisi energi yang lebih luas, integrasi yang berkelanjutan ini menunjukkan bagaimana energi terbarukan dapat ditanamkan secara bertahap ke dalam lingkungan operasional (GRI 305-2, 3-3).



75,8MW
Kapasitas PLTS terpasang oleh EMITS di seluruh Indonesia hingga tahun 2025

Penyerapan Karbon dan Restorasi Mangrove

Pada tahun 2025, kami memperkuat upaya penyerapan karbon melalui kombinasi aktivitas kehutanan berkelanjutan di bawah Indika Nature dan penyelesaian program Indika Energy Mangrove Program in Action (IMPACT). Secara kolektif, inisiatif-inisiatif ini mencerminkan komitmen Indika Energy terhadap solusi berbasis alam *(nature-based solutions)* yang memberikan manfaat bagi iklim, keanekaragaman hayati, dan masyarakat (GRI 3-3, 305-5).

Proyek kehutanan Indika Nature berfokus pada restorasi ekosistem jangka panjang dan manajemen lahan berkelanjutan, mendukung penyerapan karbon sembari melindungi keanekaragaman hayati dan meningkatkan ketangguhan ekosistem. Proyek-proyek ini menekankan pada konservasi hutan, regenerasi, dan pengelolaan yang bertanggung jawab sebagai elemen inti dari mitigasi iklim (GRI 304-1, 304-2, 305-5).

Melengkapi upaya tersebut, program restorasi mangrove IMPACT telah diperluas dan menyelesaikan aktivitasnya selama tahun ini, merestorasi ekosistem mangrove pesisir yang memainkan peran kritis dalam penyimpanan karbon, perlindungan garis pantai, dan pelestarian habitat bagi berbagai jenis satwa liar yang langka dan terancam punah. Restorasi mangrove juga mendukung masyarakat pesisir dengan memperkuat pertahanan alami dan menjaga mata pencaharian yang bergantung pada lingkungan laut yang sehat (GRI 304-3, 203-2).

Secara bersama-sama, inisiatif ini berkontribusi pada strategi iklim yang lebih seimbang dengan menangani emisi melalui jalur pengurangan *(reduction)* maupun penyerapan *(removal)*. Hal ini juga menunjukkan bagaimana aksi lingkungan dapat memberikan manfaat sampingan (*co-benefits)* yang melampaui sekadar hasil karbon, memperkuat pendekatan Indika Energy dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam pencapaian nilai jangka panjang (GRI 305-5, 3-3).

Selengkapnya mengenai perjalanan program unggulan kami, IMPACT, dapat diakses melalui tautan berikut:

https://www.indikaenergy.co.id/esg/impactreport



790.000+

tCO2eq

Potensi penyerapan karbon tahunan dari proyek Telaga Mas Kalimantan



Program Indika Energy Mangrove Program in Action (IMPACT) telah menanam lebih dari 324.000 bibit mangrove di lahan seluas 250 hektare. Program ini memiliki potensi untuk menyerap lebih dari 2.500 tCO2eq karbon per tahun, atau sekitar 25.000 tCO2eq dalam periode 10 tahun.



Memahami Indika Energy dan Perjalanan Transisi Kami

Indika Energy beroperasi dalam sistem energi yang terus berevolusi, yang dibentuk oleh dekarbonisasi, teknologi, dan tujuan pembangunan Indonesia. Kami menyeimbangkan upaya pemenuhan kebutuhan energi saat ini dengan membangun bisnis yang tangguh dan rendah emisi untuk masa depan. Melalui penilaian ulang yang berkelanjutan terhadap risiko dan peluang, kami mengadaptasi operasional dan investasi kami untuk mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

Perjalanan transisi kami yang terus berakselerasi

Menghadapi tantangan, meraih peluang

Pendekatan kami terhadap risiko perubahan iklim

Laporan Keberlanjutan kami: Transparansi, akuntabilitas, dan dampak

MSCI

Peringkat ESG dari MSCI

Indika Energy mencatat peningkatan peringkat ESG MSCI menjadi 'A', dari sebelumnya 'BBB', yang menempatkan Perusahaan di antara perusahaan logam dan pertambangan terdiversifikasi dengan peringkat tertinggi di Indonesia. Pencapaian ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam mengintegrasikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab di seluruh operasi. Upaya ini diharapkan dapat mendukung terciptanya nilai jangka panjang serta memberikan kontribusi positif dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada setiap pemangku kepentingan.

SUSTAINALYTICS

Peringkat risiko ESG dari Sustainalytics

Indika Energy terus menjaga transparansi dalam kinerja manajemen Risiko ESG melalui penilaian oleh Sustainalytics, dengan memperoleh skor Peringkat Risiko ESG sebesar 40,5 yang menempatkan kami di persentil ke-8 terbaik dalam sub-industri logam dan pertambangan yang terdiversifikasi. Hal ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat praktik pengelolaan risiko ESG dan meningkatkan resiliensi operasional.

CDP

Penilaian pengungkapan perubahan iklim dan ketahanan sumber daya air dari CDP

Indika Energy memperoleh skor 'D' untuk perubahan iklim dan 'B-' untuk ketahanan sumber daya air dalam pengungkapan kepada CDP, sebagai bagian dari upaya transisi dalam memperkuat perjalanan keberlanjutan Perusahaan. Sebagai perusahaan yang baru memulai pelaporan CDP, capaian ini mencerminkan komitmen berkelanjutan untuk terus meningkatkan transparansi, memperbaiki kinerja lingkungan, serta memperkuat praktik tata kelola iklim dan air yang lebih bertanggung jawab.



Perjalanan transisi kami yang terus berakselerasi

Indika Energy adalah salah satu pemain utama dalam sistem energi di Indonesia yang tengah berubah sebagai respons terhadap upaya dekarbonisasi global, kemajuan teknologi, dan tujuan pembangunan jangka panjang Indonesia. Perjalanan keberlanjutan kami mencerminkan bagaimana kami beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut seraya tetap fokus pada pencapaian nilai jangka panjang.

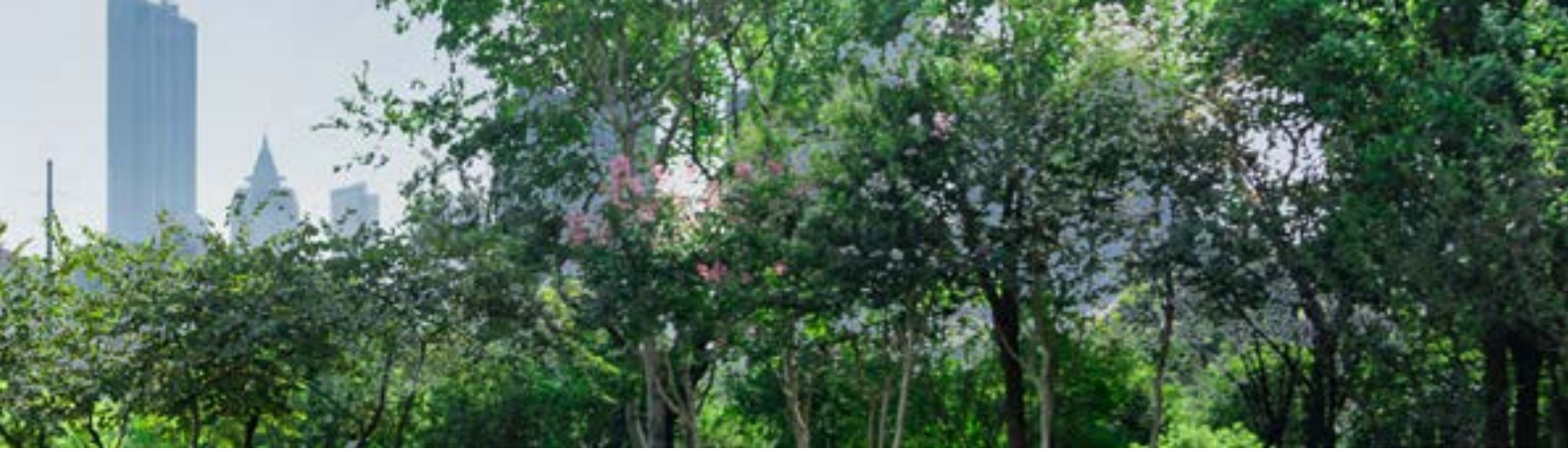
Kami terus mengelola portofolio yang memenuhi kebutuhan energi saat ini, serta membangun bisnis yang mendukung ketangguhan dan intensitas emisi yang lebih rendah dari waktu ke waktu. Seiring dengan berevolusinya jalur energi global dan nasional, kami secara berkala menilai kembali prioritas, menyeimbangkan risiko dan peluang, serta menyesuaikan pendekatan kami jika diperlukan. Adaptabilitas ini melandasi cara kami mengelola operasional, investasi, dan pelibatan pemangku kepentingan seiring dengan kemajuan transisi yang dilakukan.

Tentang Indika Energy

Dipandu oleh tujuan *(purpose)*, visi, misi, dan nilai-nama kami, Indika Energy mendekati transisi ini dengan komitmen terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan pengembangan energi yang bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini membentuk cara kami mengambil keputusan di seluruh Grup, memberikan informasi bagi pendekatan kami dalam manajemen portofolio, disiplin operasional, dan pelibatan pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip tersebut juga memperkuat tanggung jawab kami untuk memberikan hasil positif tidak hanya bagi bisnis, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan yang terhubung dengan aktivitas kami.

Nama perusahaan	PT Indika Energy Tbk. (Indika Energy) (GRI 2-1)
Tanggal pendirian	19 Oktober 2000
Bidang usaha	Indika Energy adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia, dengan portofolio yang mencakup sektor Energi, Logistik dan Infrastruktur, Logam dan Mineral, Energi Terbarukan, Kendaraan Listrik, Teknologi dan Digital, serta Kesehatan
Kantor pusat	Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
	37,79% PT Indika Inti Investindo **28,08%** PT Teladan Resources **0,34%** Dewan Komisaris dan Dewan Direksi **33,79%** Publik





Tujuan kami – Memberi Energi bagi Indonesia demi Masa Depan yang Berkelanjutan *(Energizing Indonesia for a Sustainable Future)* (GRI 2-23)

Kami hadir untuk menggerakkan pertumbuhan Indonesia secara bertanggung jawab, menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan pengelolaan lingkungan dan nilai sosial, sehingga energi hari ini dapat menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Komitmen strategis kami (GRI 2-23, 3-3, 201-1, 305-5)

Seiring dengan percepatan transisi, kami berkomitmen untuk membentuk kembali portofolio kami demi ketangguhan jangka panjang. Pada tahun 2028, setidaknya 50% dari pendapatan kami akan dihasilkan dari bisnis non-batubara, yang mencerminkan pergeseran kami menuju bauran energi yang lebih terdiversifikasi dan siap menghadapi masa depan. Secara paralel, kami mengejar ambisi untuk mencapai netral emisi karbon pada tahun 2050 atau lebih cepat, sejalan dengan tujuan iklim global.

Strategi kami (GRI 3-3, 201-1, 302-1, 305-1)

Transisi kami dipandu oleh tiga pilar strategis yang terintegrasi:

» **Divestasi –** Mengurangi ketergantungan pada batubara dengan merealokasi modal secara bertahap menuju energi terbarukan dan usaha berkelanjutan, guna memastikan pengerahan modal yang disiplin dan bertanggung jawab.

» **Diversifikasi –** Memperluas sumber pendapatan non-batubara melalui energi terbarukan, kendaraan listrik, dan infrastruktur hijau untuk memperkuat ketangguhan serta membuka peluang pertumbuhan baru.

» **Dekarbonisasi –** Secara aktif mengurangi emisi di seluruh operasional dan rantai nilai kami melalui efisiensi energi, teknologi yang lebih bersih, dan solusi rendah karbon — yang mendukung perjalanan kami menuju netral emisi karbon.

Model bisnis kami (GRI 2-6, 2-7, 203-2, 413-1)

Kami menciptakan nilai dengan mengelola portofolio aset jangka panjang yang tangguh secara bertanggung jawab pada komoditas berpotensi tinggi. Pertumbuhan didorong oleh keunggulan operasional, penemuan dan pengembangan sumber daya, akuisisi strategis, serta alokasi modal yang disiplin.

Di luar kinerja keuangan, model bisnis kami mengintegrasikan pendekatan nilai sosial yang kuat — memposisikan Indika Energy sebagai mitra tepercaya yang memberikan manfaat bersama bagi masyarakat, mitra, dan publik, sembari memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Nilai-nilai inti kami (GRI 2-23, 205-2, 404-2, 405-1, 413-1)

Nilai-nilai kami adalah fondasi dari komitmen keberlanjutan kami, yang memandu cara kami beroperasi dan dampak yang kami ciptakan:

» **Kesatuan dalam Keragaman:** Mengakui keberagaman sebagai kekuatan, kami mendorong kolaborasi dan inklusivitas, memastikan setiap individu berkontribusi pada visi perusahaan.

» **Integritas:** Bertindak dengan jujur dan menjunjung tinggi standar etika dalam setiap keputusan, membangun kepercayaan dalam setiap interaksi.

» **Kerja sama:** Membangun kemitraan yang didasarkan pada kepercayaan dan tujuan bersama, mengutamakan kesuksesan kolektif dibandingkan kepentingan individu.

» **Ketangkasan:** Menunjukkan ketahanan, adaptabilitas, dan pola pikir wirausaha untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan secara proaktif.

» **Pencapaian:** Berfokus pada hasil yang terukur dan mendorong kemajuan yang berarti bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

» **Tanggung Jawab Sosial:** Mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan, pengembangan komunitas, dan penciptaan nilai sosial yang melampaui batas bisnis.

Dengan menghidupi nilai-nilai ini dan menanamkan keberlanjutan ke dalam setiap keputusan strategis, Indika Energy berkomitmen untuk membangun masa depan yang berkelanjutan, adil, dan tangguh bagi generasi mendatang.

Perjalanan transisi kami

Selama bertahun-tahun, Indika Energy telah mengupayakan transisi yang konsisten menuju masa depan yang lebih terdiversifikasi dan rendah karbon (GRI 2-22). Selama masa ini, strategi kami telah berevolusi sebagai respons terhadap momentum iklim global, perubahan ekspektasi investor, dan arah strategis netral emisi karbon nasional Indonesia (GRI 201-2). Pergeseran strategis kami mencerminkan konteks eksternal tempat kami beroperasi sekaligus komitmen internal untuk memperkuat ketangguhan jangka panjang. Alih-alih berupa satu titik balik tunggal, transisi ini telah dibentuk melalui fase-fase pembelajaran, adaptasi, dan pelaksanaan yang berkesinambungan, yang meletakkan fondasi bagi kemajuan yang dijelaskan di sepanjang laporan ini.

Tren transisi energi global
Sistem energi global terus mengalami transformasi yang cepat, didorong oleh target dekarbonisasi, inovasi teknologi, dan kerangka kebijakan yang terus berkembang (GRI 305-5). Percepatan adopsi energi terbarukan, peningkatan elektrifikasi, dan pengembangan bahan bakar berkelanjutan tengah membentuk kembali cara energi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, serta mendefinisikan ulang lanskap persaingan bagi perusahaan energi.

Mengelola risiko dan menangkap peluang
Dalam konteks ini, Indika Energy secara aktif mengidentifikasi dan mengelola risiko fisik maupun risiko terkait transisi, sembari memposisikan portofolionya untuk menangkap peluang yang muncul (GRI 201-2, GRI 2-23). Penilaian dan mitigasi risiko terintegrasi di seluruh operasional dan keputusan investasi, guna mendukung ketangguhan di tengah kondisi pasar dan regulasi yang terus berubah. Seiring dengan diversifikasi portofolio melampaui batubara menuju aset rendah karbon, kami mengurangi paparan risiko jangka panjang sekaligus membuka peluang pertumbuhan di bidang energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, bahan bakar berkelanjutan, dan pasar karbon.

Menerjemahkan komitmen global ke dalam aksi lokal
Kerangka kerja keberlanjutan global memberikan arah strategis, sementara kondisi lokal membentuk pelaksanaannya. Indika Energy menyelaraskan komitmen iklim internasional dengan jalur netral emisi karbon Indonesia, menerjemahkannya ke dalam inisiatif lokal yang dapat ditindaklanjuti (GRI 2-22, GRI 305-1, 305-2). Pendekatan ini memastikan bahwa aspirasi global disampaikan secara efektif di lapangan, menciptakan dampak yang terukur bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan lingkungan.



Natura Aromatik Nusantara mengintegrasikan pertanian regeneratif dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari transisi Indika Energy menuju portofolio yang lebih berkelanjutan.



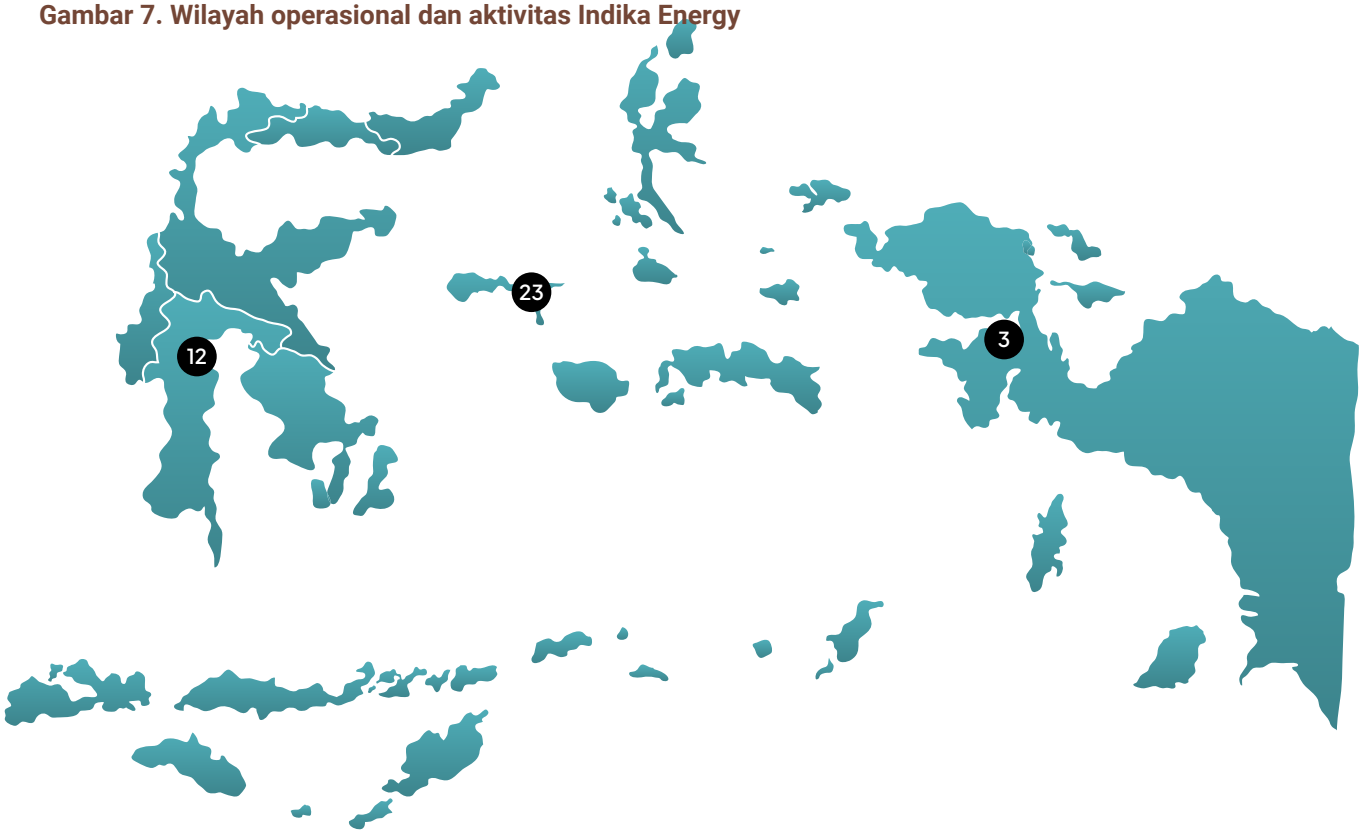
1. Kideco Jaya Agung, Kalimantan Timur
2. Tripatra, Jawa Barat
3. Tripatra, Papua Barat
4. Tripatra, Riau
5. Tripatra, Bontang, Kalimantan Timur
6. Tripatra, Indramayu, Jawa Barat
7. Tripatra, Balikpapan, Kalimantan Timur
8. Tripatra, Marunda, Bekasi
9. Cirebon Electric Power and Cirebon Energi Prasarana, Jawa Barat
10. Interport Fuel Tank Terminal, Kalimantan Timur
11. Interport, Jawa Barat
12. Masmindo Dwi Area, Sulawesi Selatan
13. Mekko Metal Mining, Kalimantan Barat
14. Indika Nature Jaya Bumi Paser, Kalimantan Timur
15. Indika Nature Telaga Mas Kalimantan, Kalimantan Timur

Menghadapi tantangan, meraih peluang

Indika Energy mengelola portofolio bisnis yang beragam dan terintegrasi, yang mencerminkan kompleksitas sekaligus peluang dalam lanskap energi yang terus berevolusi saat ini (GRI 2-6). Seiring dengan semakin beralihnya prioritas global dan nasional menuju keberlanjutan, jejak operasional kami diposisikan secara strategis untuk mengelola risiko terkait transisi sembari menangkap peluang di seluruh rantai nilai energi (GRI 3-3).

Dengan kehadiran operasional yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, bisnis Indika Energy saling terhubung melalui komitmen bersama terhadap pertumbuhan yang bertanggung jawab, pengelolaan lingkungan, dan penciptaan nilai jangka panjang. Jejak langkah di seluruh penjuru negeri ini mempertegas fokus kami pada keberlanjutan dan pembangunan inklusif, memastikan operasional kami berkontribusi positif bagi masyarakat setempat sembari mendukung pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan (GRI 2-6, 203-2, 413-1).

Gambar 7. Wilayah operasional dan aktivitas Indika Energy



16 Indika Nature Natura Aromatik Nusantara, Jawa Tengah

17 ALVA Manufacturing Facilities, Jawa Barat

18 ALVA Experience Centre, Jakarta

19 ALVA Experience Centre Bandung, Jawa Barat

20 ALVA Experience Centre Semarang, Jawa Tengah

21 ALVA Experience Centre Surabaya, Jawa Timur

22 ALVA Experience Centre Denpasar, Bali

23 EMITS, Maluku Utara

24 EMITS, Jawa Timur

25 EMITS, Kalimantan Timur

26 EMITS, Riau

27 EMITS, Jawa Barat

28 EMITS, Bali

29 KALISTA, Jakarta

30 KALISTA, Medan

Energi

Pilar Energi kami berperan dalam mendukung keamanan energi Indonesia melalui penyediaan pasokan, dan secara bertahap meningkatkan efisiensi dan mengupayakan penurunan intensitas emisi di seluruh operasi (GRI 2-6, 302-1, 305-1, 3-3).

PT Kideco Jaya Agung (Kideco)

Didirikan pada tahun 1982, PT Kideco Jaya Agung telah berkembang menjadi salah satu perusahaan pertambangan batubara terkemuka di Indonesia. Beroperasi di Paser di Kalimantan Timur, Kideco memproduksi batubara berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan domestik dan pasar regional dan global.

Kideco mengintegrasikan praktik penambangan yang bertanggung jawab melalui rehabilitasi lahan berkelanjutan, inisiatif keberlanjutan, dan adopsi bertahap armada kendaraan listrik (EV) untuk mengurangi emisi dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Pada tahun 2025, produksi batubara mencapai 30,51 juta metrik ton, memperkuat peran Kideco dalam mendukung ketahanan energi sekaligus memajukan operasi penambangan yang lebih berkelanjutan.



PT Indika Indonesia Resources (IIR)

PT Indika Indonesia Resources memanfaatkan potensi sumber daya alam Indonesia untuk memenuhi permintaan energi yang terus meningkat di pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini berperan aktif dalam perdagangan global batubara dan berbagai komoditas, termasuk cangkang inti sawit yang digunakan sebagai bahan baku energi biomassa, serta produk mineral tertentu.

Seiring dengan penguatan daya saing dan kualitas produk, IIR tetap berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab lingkungan. Semua produk dikelola sesuai dengan standar kualitas dan persyaratan sertifikasi yang berlaku, memastikan keselarasan dengan pasar yang terus berkembang dan harapan pelanggan.

PT Tripatra Engineers and Constructors (Tripatra)

Tripatra adalah perusahaan rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC) yang menyediakan solusi proyek terintegrasi, termasuk layanan operasi dan pemeliharaan (O&M), untuk sektor minyak, gas, dan energi. Dengan keahlian teknis yang kuat dan kemampuan eksekusi proyek yang terbukti, Tripatra mendukung pengembangan, keandalan, dan efisiensi infrastruktur energi yang penting.

Sebagai respons terhadap kebutuhan energi yang terus berkembang, Tripatra terus memperluas kemampuannya dalam energi hijau dan proyek rendah karbon, dengan mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan ke dalam layanannya sambil menjunjung tinggi standar keselamatan, kualitas, dan keunggulan operasional yang tinggi.

Pilar Logistik dan Infrastruktur

Pilar ini memungkinkan pergerakan energi dan barang yang efisien, aman, dan tangguh, memperkuat rantai pasokan dan mendukung pembangunan infrastruktur nasional (GRI 2-6, 203-1, 203-2, 3-3).

PT Interport Mandiri Utama (Interport)

Interport mengoperasikan jaringan manajemen logistik dan pelabuhan terintegrasi yang mendukung sektor pertambangan, energi, dan industri. Layanan yang diberikan meliputi manajemen logistik, operasi pelabuhan, penanganan barang curah, penyimpanan bahan bakar, dan transportasi barang regional, yang memfasilitasi pergerakan sumber daya secara efisien dan andal.

Melalui kemampuan ini, Interport meningkatkan efisiensi dan ketahanan rantai pasokan sekaligus berkontribusi pada pembangunan infrastruktur nasional. Dengan mengedepankan keunggulan operasional, keselamatan, dan keandalan, Interport memperkuat kemampuan Indika Energy untuk mendukung ekosistem energi dan industri Indonesia.

Pilar Logam dan Mineral

Pilar Logam dan Mineral mendukung industrialisasi Indonesia dan transisi energi global dengan mengembangkan sumber daya mineral secara bertanggung jawab yang penting untuk infrastruktur dan teknologi energi bersih. Kami menerapkan tata kelola lingkungan yang kuat, keselamatan kerja, dan praktik keterlibatan masyarakat di seluruh siklus proyek untuk mengelola risiko dan menciptakan nilai bersama jangka panjang (GRI 2-6, 3-3, 403-2, 304-1, 413-1).

PT Masmindo Dwi Area (Masmindo)

Masmindo bergerak di bidang penambangan emas dan mineral terkait dalam area Kontrak Kerja (CoW) yang disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Proyek ini berlokasi strategis di Latimojong, Luwu, Sulawesi Selatan, dan merupakan aset kunci dalam portofolio diversifikasi Indika Energy.

Selama tahun 2025, perusahaan memajukan pengembangan dan pembangunan fasilitas sebagai persiapan untuk produksi emas pertama yang ditargetkan pada awal tahun 2027. Pengembangan utama meliputi fasilitas pengolahan, fasilitas penyimpanan tailing (TSF), akomodasi, dan infrastruktur pendukung seperti jalan akses umum dan pasokan listrik. Masmindo telah menyelesaikan pembebasan lahan seluas 1.434 hektar, hampir mencakup seluruh area operasional yang dibutuhkan untuk proyek tersebut.

Untuk memastikan pengembangan proyek yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, Masmindo telah menerapkan Rencana Pengelolaan Lingkungan Terpadu yang memandu identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko lingkungan dan sosial. Perusahaan juga terus menjalin komunikasi dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan transparansi, mengelola dampak, dan mendukung pembangunan sosial ekonomi yang inklusif sepanjang siklus proyek.



PT Mekko Metal Mining (Mekko)

Mekko beroperasi di sektor bauksit Indonesia, menambang dan mengolah bauksit untuk memasok bahan baku produksi aluminium. Perusahaan ini menekankan operasi yang bertanggung jawab dengan memprioritaskan perlindungan lingkungan, termasuk konservasi air, rehabilitasi lahan, dan keterlibatan aktif dengan masyarakat setempat. Beroperasi di wilayah konsesi seluas 5.050 hektar, Mekko mematuhi standar lingkungan yang ketat untuk membantu melindungi ekosistem sekitarnya sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sumber daya mineral Indonesia.

Energi Terbarukan

Pilar Energi Terbarukan kami mempercepat transisi menuju energi rendah karbon melalui energi surya, penyimpanan energi, dan solusi berbasis alam yang mendukung dekarbonisasi, perlindungan keanekaragaman hayati, dan ketahanan masyarakat (GRI 302-1, 305-2, 305-5, 304-1, 3-3).

PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS)

EMITS mengakselerasi pengembangan energi terbarukan di Indonesia, dengan fokus kuat pada tenaga surya dan solusi Sistem Penyimpanan Energi Baterai (BESS). Perusahaan ini menyediakan sistem energi surya terintegrasi untuk pelanggan industri dan komersial serta Produsen Listrik Independen (IPP), mendukung penggunaan energi yang andal dan rendah karbon.

Hingga tahun 2025, EMITS mengembangkan lebih dari 75,8 MW kapasitas tenaga surya untuk klien komersial dan industri di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. EMITS juga telah mendapatkan proyek dari PLN di bawah Program IPP De-Dieselisasi (Klaster Timur) untuk mengembangkan 102 MWp tenaga surya dan 252 MWh sistem penyimpanan energi baterai (BESS) di Indonesia bagian Timur.

PT Indika Multi Properti (Indika Nature)

Indika Nature memajukan solusi berbasis alam yang mendorong konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam kemitraan dengan masyarakat setempat. Mengelola lebih dari 135.000 hektar melalui pendekatan regeneratif, Indika Nature berfokus pada restorasi ekosistem, peningkatan keanekaragaman hayati, restorasi kesuburan tanah, dan pengelolaan hutan yang bertanggung jawab. Melalui layanan lingkungan dan program karbon, serta inisiatif iklim berbasis komunitas, upaya Indika Nature berpotensi untuk mengurangi rata-rata lebih dari 790.000 ton CO2eq setiap tahunnya, memperkuat perannya dalam perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

Dalam operasi midstream-nya, Indika Nature melalui Natura Aromatik Nusantara (Natura) menyediakan bahan-bahan lokal berkualitas tinggi untuk industri Flavor & Fragrance global. Dengan memperkenalkan penetapan harga yang adil di sumbernya, memberikan dukungan produksi kepada petani, dan memperkuat rantai pasokan yang etis dan transparan melalui digitalisasi, Natura meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus memastikan integritas



produk. Seiring dengan perluasan kapasitas produksi di fasilitas Solo, Natura memperkuat kinerja lingkungannya melalui pengelolaan limbah internal, inisiatif reboisasi, dan transisi dari diesel ke biodiesel B40 dan boiler CNG yang lebih bersih pada tahun 2025. Upaya-upaya ini semakin memperkuat komitmen keberlanjutannya, sebagaimana tercermin dalam Peringkat Keberlanjutan Perunggu dari EcoVadis.

Kendaraan Listrik

Melalui solusi mobilitas listrik, kami mendukung transisi transportasi bersih Indonesia dengan mengurangi emisi, memajukan ekosistem kendaraan listrik, dan memfasilitasi adopsi yang terukur di seluruh sektor publik dan komersial (GRI 302-1, 305-1, 305-2, 3-3).

PT Ilectra Motor Group (ALVA)

ALVA mendorong mobilitas berkelanjutan melalui solusi kendaraan roda dua listrik yang inovatif, mendukung percepatan adopsi kendaraan listrik di Indonesia. Perusahaan ini telah mendirikan Experience Center di kota-kota besar, termasuk Jakarta, Bali, Bandung, Surabaya, dan Semarang, dan lini produk kendaraan listriknya memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Dengan lebih dari 10.000 pengguna, ALVA telah memperoleh sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 dan terus memperluas ekosistemnya melalui peluncuran model baru, peluncuran stasiun pengisian daya cepat, serta kemitraan dengan KALISTA dan INVI untuk memperkuat infrastruktur pengisian daya.

PT Kalista Nusa Armada (KALISTA)

KALISTA adalah penyedia solusi mobilitas listrik yang berfokus pada keberlanjutan, yang menghadirkan bus listrik dan solusi armada kendaraan listrik komersial di Indonesia. Sebagai anak perusahaan Indika Energy, KALISTA mendukung bisnis dan operator transportasi umum dalam mengurangi emisi melalui transportasi listrik yang andal.

Hingga saat ini, lebih dari 95 kendaraan listrik KALISTA telah dioperasikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan teknologi canggih, infrastruktur pengisian daya, dan pendekatan yang berpusat pada pelanggan, KALISTA memungkinkan adopsi kendaraan listrik yang hemat biaya sekaligus mendukung transisi mobilitas rendah karbon di Indonesia.

PT Energi Makmur Buana (INVI)

INVI didirikan sebagai bagian dari strategi Indika Energy untuk mendukung percepatan transisi mobilitas listrik di Indonesia. Sebagai distributor kendaraan listrik komersial roda empat ke atas—termasuk bus dan truk—INVI menyediakan solusi terintegrasi yang meliputi penyediaan unit kendaraan, infrastruktur pengisian daya, dan layanan purna jual yang komprehensif.



Dengan fokus pada transportasi perkotaan dan sektor pertambangan, INVI memfasilitasi transisi yang lancar dari kendaraan konvensional ke kendaraan listrik melalui penawaran produk yang disesuaikan, dukungan teknis yang andal, ketersediaan suku cadang, fasilitas layanan khusus, dan pengoperasian stasiun pengisian daya yang berlokasi strategis sebagai operator titik pengisian daya (*Charging Point Operator*/CPO).

Teknologi dan Digital

Pilar ini mengakselerasi keunggulan operasional dan inovasi dengan memanfaatkan *platform* digital, tata kelola data, dan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan di seluruh ekosistem bisnis (GRI 2-6, 302-4, 418-1, 3-3).

PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens)

Xapiens adalah perusahaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menyediakan solusi di bidang kecerdasan buatan, platform digital, keamanan siber, layanan *cloud*, ERP, dan analisis data. Dengan pengalaman lebih dari satu dekade, Xapiens mendukung transformasi digital dan efisiensi operasional melalui solusi berbasis teknologi dan layanan konsultasi.



Perusahaan telah memperoleh proyek teknologi radio berbasis AI yang dijadwalkan selesai pada tahun 2025 dan secara aktif mendukung berbagai inisiatif di seluruh Indika Energy Group, termasuk sistem manajemen armada, solusi rantai pasokan batubara berbasis RFID, *dashboard* IoT, dan platform digital untuk bisnis energi terbarukan dan berbasis alam.

Bisnis Kesehatan

Pilar Kesehatan kami memperkuat ketahanan sosial dengan memperluas akses ke layanan kesehatan dan alat kesehatan strategis, termasuk kepada masyarakat yang kurang terlayani dan terpencil (GRI 203-2, 413-1, 3-3).

PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI)

GSI merupakan penyedia layanan kesehatan di Indonesia yang terus berkembang, dengan fokus pada layanan laboratorium dan klinik serta dukungan terhadap pengembangan kesehatan preventif berbasis genomika. Sebagai salah satu pelaku awal dalam tes genomika, GSI telah memperoleh sertifikasi Green Lab dan mengoperasikan fasilitas laboratorium genomika *in-house* berskala besar. Perusahaan mengacu pada standar nasional dan internasional, termasuk ISO 9001 *(Quality Management System)*, ISO 35001 *(Biorisk Management)*, akreditasi dari Kementerian Kesehatan, serta sertifikasi PJK3, sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas, keselamatan, dan praktik operasional yang bertanggung jawab.

Seiring dengan upaya berkelanjutan dalam inovasi dan peningkatan kesehatan, GSI menyediakan berbagai layanan, mulai dari pengujian genomika—seperti *Non-Invasive Prenatal Test* (NIPT), *lifestyle genomics, nutrigenomics, pharmacogenomics, cancer genomics,* dan analisis *gut microbiome*—hingga layanan klinis, termasuk medical check-up (MCU), vaksinasi, akupuntur, konsultasi dokter spesialis, layanan laboratorium, serta program edukasi kesehatan.

Pendekatan kami terhadap **risiko perubahan iklim**

Indika Energy beroperasi dalam lingkungan dinamis yang dibentuk oleh sektor energi Indonesia dan tren pasar global yang lebih luas. Operasional kami terpapar pada berbagai faktor risiko, mulai dari tantangan fisik dan lingkungan hingga regulasi dan pasar. Dengan menanamkan kerangka kerja manajemen risiko yang kokoh di seluruh portofolio, kami bertujuan untuk melindungi bisnis kami, menciptakan nilai jangka panjang, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Memahami tantangan utama di masa depan

Mencapai tujuan keberlanjutan jangka menengah dan panjang menghadirkan tantangan praktis dan operasional (GRI 3-3). Hal ini mencakup peningkatan skala bisnis dan perluasan portofolio non-batubara, peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar sekaligus mengurangi emisi secara bersamaan, serta beroperasi di area pertambangan terpencil yang membutuhkan input energi lebih tinggi dan peralatan khusus (GRI 2-6, 302-1, 305-1).

Beberapa lokasi operasional masih bergantung pada generator diesel, terutama di lokasi terpencil atau sementara dengan akses jaringan listrik yang terbatas (GRI 302-1). Elektrifikasi peralatan berat menawarkan potensi untuk menurunkan emisi dan biaya operasional, sekaligus menciptakan sinergi antar anak perusahaan seperti INVI dan KALISTA (GRI 305-1, 305-5). Namun, armada tambang listrik masih dalam tahap awal pengembangan, dengan tantangan berkelanjutan terkait masa pakai baterai, daya tahan, dan kesiapan untuk penerapan skala besar. Untuk mengelola risiko ini, kami memprioritaskan keandalan teknologi dan secara aktif berkolaborasi dengan produsen peralatan guna mempercepat inovasi dan membangun kepercayaan pada kinerja operasional (GRI 3-3).

Operasional yang dikelola oleh Tripatra dan Interport menghadapi kendala tambahan, termasuk akses terpencil, persyaratan keamanan, dan keterbatasan infrastruktur. Mengatasi tantangan ini memerlukan koordinasi erat dengan kontraktor dan mitra untuk memajukan inisiatif dekarbonisasi secara bertahap (GRI 204-1, 305-4). Perluasan tenaga surya melalui EMITS menyajikan peluang untuk mengintegrasikan energi terbarukan di seluruh operasional kami, meskipun kompatibilitas teknis dengan infrastruktur yang ada, terutama di lokasi yang dikelola kontraktor, harus dinilai dan dikelola dengan cermat (GRI 302-1, 302-4).

Tantangan lebih lanjut mencakup potensi penggunaan bertahap biodiesel B50 di seluruh unit bisnis (GRI 305-5) serta menavigasi harga offset karbon Indonesia yang relatif rendah dibandingkan dengan pasar internasional (GRI 201-2). Ketersediaan regulasi yang jelas dan standar offset karbon yang kredibel akan sangat memengaruhi kecepatan Indika Energy dalam mencapai ambisi netral emisi karbon, terutama di bawah jalur yang selaras dengan Perjanjian Paris (GRI 305-5).

Studi penilaian risiko

Indika Energy sedang memajukan penilaian komprehensif terhadap risiko iklim fisik untuk secara bertahap mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkuantifikasi potensi dampak masa depan terhadap operasional lokasi, produktivitas, dan biaya operasional di seluruh aset yang kami operasikan (GRI 3-3, 201-2). Penilaian ini merupakan bagian dari pendekatan kami yang lebih luas dalam mengintegrasikan risiko terkait iklim ke dalam manajemen risiko perusahaan *(enterprise risk management)* dan perencanaan strategis (GRI 2-12, 2-13).

Fase awal berfokus pada aset yang saat ini sedang berproduksi, dengan mengevaluasi bagaimana bahaya iklim akut dan kronis dapat memengaruhi kesinambungan operasional, integritas aset, dan ketangguhan infrastruktur (GRI 201-2). Analisis ini memprioritaskan skenario dengan potensi dampak paling material, termasuk yang selaras dengan lintasan

emisi gas rumah kaca dunia saat ini. Dalam kasus tertentu — seperti peningkatan risiko curah hujan tinggi yang memengaruhi operasional pertambangan dan mineral — skenario terburuk *(low-case scenarios)* juga dinilai jika hal tersebut dapat menimbulkan implikasi operasional atau keselamatan yang signifikan (GRI 3-3, 403-2). Studi yang sedang berlangsung ini akan terus menginformasikan dan memperkuat manajemen risiko jangka panjang, perencanaan adaptasi iklim, dan langkah-langkah respons operasional kami (GRI 201-2, 3-3).

Rantai nilai

Kami sedang menilai bagaimana risiko iklim fisik dapat memengaruhi rantai nilai hulu *(upstream)* dan hilir *(downstream)* kami dengan memanfaatkan data iklim untuk mengestimasi potensi waktu henti operasional *(operational downtime)* baik dalam skenario rata-rata maupun ekstrem (GRI 201-2, 3-3). Hal ini mencakup tinjauan awal terhadap risiko majemuk *(compound risks)*, di mana berbagai peristiwa iklim dapat saling berinteraksi dan memperkuat gangguan pada pemasok, logistik, serta hubungan dengan pelanggan (GRI 201-2).

Peluang utama yang muncul dari upaya ini mencakup penguatan perencanaan kesinambungan bisnis *(business continuity planning)* untuk mengatasi ketergantungan pada pemasok dan lokasi yang kritis (GRI 2-12, 2-13), serta meningkatkan pelibatan pemasok dengan mengintegrasikan pertimbangan ketangguhan iklim ke dalam proses pengadaan dan manajemen pemasok (GRI 204-1, 308-1, 414-1). Selama periode pelaporan, Indika Energy tidak mengidentifikasi adanya dampak sosial negatif yang signifikan dalam rantai pasoknya melalui penilaian pemasok, aktivitas pemantauan, maupun mekanisme pengaduan *(grievance mechanisms)*. Perusahaan terus menerapkan proses penyaringan dan evaluasi pemasok yang mempertimbangkan praktik sosial dan ketenagakerjaan, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta hak asasi manusia (GRI 414-2).

Wawasan dari penilaian ini dimasukkan secara sistematis ke dalam evaluasi risiko perusahaan *(enterprise risk evaluation)* tahunan kami untuk menentukan kebutuhan akan langkah-langkah mitigasi tambahan dan kontrol internal, guna memastikan bahwa risiko terkait iklim dikelola secara efektif di seluruh rantai nilai (GRI 2-25, 3-3).

Gambar 8. Pendekatan kami terhadap risiko terkait iklim

Memahami tantangan utama
Kami berupaya menyeimbangkan diversifikasi portofolio, pertumbuhan produksi, dan dekarbonisasi, seiring dengan pengelolaan kebutuhan energi dan penggunaan peralatan pada wilayah operasional.

Studi penilaian risiko
Kami melakukan studi dan analisis dalam berbagai skenario dengan menggunakan data iklim saat ini dan proyeksi jangka panjang.

Dampak terhadap keselamatan, produktivitas, dan nilai risiko
Kami menganalisis dampak dari risiko fisik yang dapat memengaruhi keselamatan dan produktivitas, serta mengintegrasikan hasil skenario ke dalam perencanaan keuangan.

Penguatan tata kelola dan pemantauan
Kami terus memperkuat tata kelola perusahaan termasuk pertimbangan terkait risiko iklim untuk mendukung pengambilan keputusan ke depannya.

Integrasi ke dalam perencanaan dan manajemen risiko
Kami mengintegrasikan potensi risiko fisik dari perubahan iklim ke dalam perencanaan bisnis, manajemen risiko, serta proses pengambilan keputusan untuk penggunaan modal.



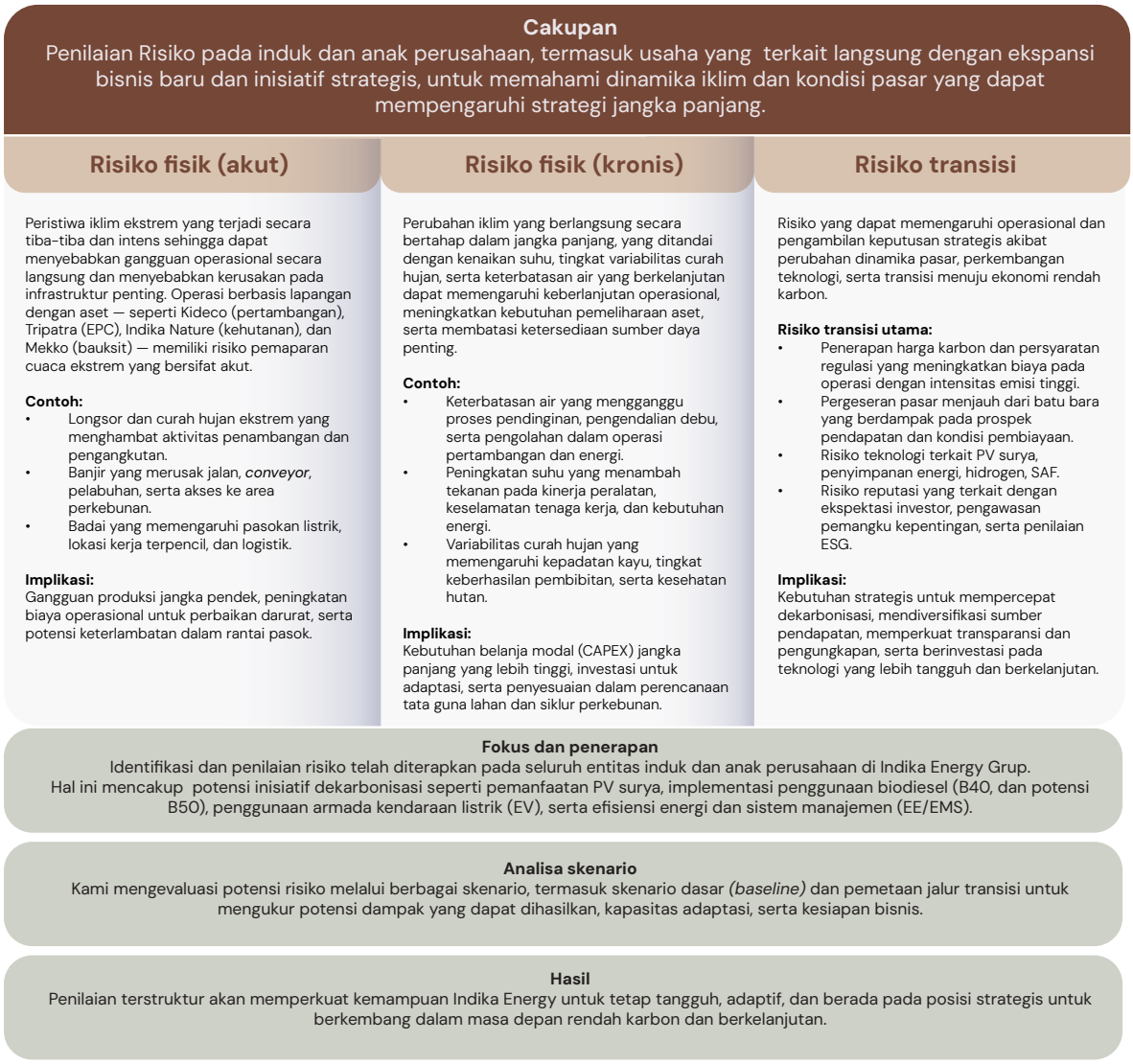
Pengelolaan risiko terkait iklim

Di Indika Energy, kami mengelola risiko secara strategis dan proaktif sebagai bagian dari komitmen kami untuk menciptakan nilai berkelanjutan jangka panjang (GRI 2-22, 3-3). Investasi berorientasi masa depan kami di bidang energi terbarukan, solusi surya, kendaraan listrik, logistik, dan teknologi digital memperkuat ketangguhan kami terhadap risiko spesifik sektor, sekaligus memungkinkan kami untuk menangkap peluang pertumbuhan dan inovasi yang muncul (GRI 201-2, 203-1).

Sistem Manajemen Risiko kami, yang dipimpin oleh Unit Manajemen Risiko, mendukung Direksi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko material, menumbuhkan budaya kesadaran risiko yang kuat, serta menanamkan praktik terbaik di seluruh organisasi (GRI 2-12, 2-13, 2-14). Dipandu oleh kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan *(Enterprise Risk Management/ERM)*, proses ini mencakup siklus risiko penuh — identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan — untuk memastikan pendekatan yang konsisten, terstruktur, dan proaktif terhadap risiko strategis maupun operasional (GRI 2-25, 3-3).

Kerangka kerja ini dilandasi oleh standar internasional terkemuka, termasuk *World Economic Forum Stakeholder Capitalism Metrics* (WEF SCM), ISO 31000, dan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) (GRI 2-23, 2-24). Secara bersama-sama, kerangka kerja ini memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi masa depan atas risiko finansial maupun non-finansial, sehingga memperkuat ketangguhan Indika Energy di tengah lanskap bisnis dan transisi energi yang berkembang pesat (GRI 2-29, 3-3).

Gambar 9. Penilaian risiko terkait iklim Indika Energy



Matriks risiko perubahan iklim Indika Energy

Seiring dengan kemajuan perjalanan keberlanjutan kami, kami menyadari bahwa faktor-faktor terkait transisi — termasuk kebijakan iklim yang terus berkembang, mekanisme penetapan harga karbon, serta pergeseran global menuju ekonomi rendah karbon — memainkan peran signifikan dalam membentuk keputusan strategis dan peluang jangka panjang kami (GRI 201-2, 305-5, 3-3). Kami memandang risiko transisi ini tidak hanya sebagai tantangan, tetapi juga sebagai katalis bagi ketangguhan, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan, yang mendorong kami untuk memperkuat model bisnis dalam lanskap energi yang terus berubah (GRI 2-22).

Untuk menavigasi dinamika ini, kami secara proaktif menyelaraskan diri dengan regulasi rendah karbon yang muncul, meningkatkan efisiensi energi di seluruh operasional kami, dan secara sistematis mengintegrasikan pertimbangan iklim ke dalam perencanaan strategis serta keputusan alokasi modal (GRI 302-4, 201-2, 2-23). Pendekatan yang disiplin ini mendukung kemampuan kami untuk tetap adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi masa depan, seraya terus maju menuju tujuan dekarbonisasi dan transisi jangka panjang (GRI 3-3).

Indika Energy menerapkan penilaian risiko iklim dan transisi yang terstruktur di seluruh perusahaan induk dan semua anak perusahaan, menyadari bahwa risiko iklim fisik, perkembangan regulasi, dan pergeseran ekspektasi pasar secara kolektif memengaruhi kinerja operasional dan penciptaan nilai jangka panjang (GRI 2-25, 3-3). Penilaian ini menginformasikan proses manajemen risiko, keputusan investasi, dan perencanaan transisi kami, guna memastikan keselarasan antara komitmen keberlanjutan dan tata kelola risiko di seluruh perusahaan (GRI 2-12, 2-13).

Gambar 10. Penilaian risiko terkait iklim dan langkah-langkah mitigasi

Kategori risiko	Deskripsi risiko dan dampak	Unit bisnis yang terdampak	Rentang waktu	Potensi dampak finansial dan operasional	Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi
Akut secara fisik	**Hujan lebat** Curah hujan yang tinggi dapat mengganggu operasi pertambangan dan kehutanan, mengurangi jarak pandang, memengaruhi kondisi jalan angkut, sehingga memperlambat aktivitas produksi.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature	Pendek-sedang	Keterlambatan operasional, penurunan produktivitas, biaya pemeliharaan jalan yang lebih tinggi, arus logistik yang lebih lambat, dan peningkatan risiko kecelakaan.	Kami memperkuat ketahanan terhadap cuaca ekstrem melalui sistem peringatan dini dan pemantauan curah hujan, peningkatan drainase dan pengelolaan air, serta prosedur tanggap darurat untuk memastikan respons cepat dan keselamatan operasional.
Akut secara fisik	**Banjir** Air banjir dapat merusak peralatan, menggenangi area kerja atau lubang tambang, serta membatasi akses ke lokasi dan jalur transportasi.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature, ALVA	Pendek-sedang	Penghentian sementara operasional, potensi kerusakan peralatan, kebutuhan biaya pemulihan, serta kemungkinan keterlambatan transportasi, gangguan rantai pasok, dan risiko dalam proses pengiriman dan distribusi.	Kami memperkuat ketahanan terhadap cuaca ekstrem melalui sistem peringatan dini dan pemantauan curah hujan, peningkatan drainase dan pengelolaan air, serta prosedur tanggap darurat untuk memastikan respons cepat dan keselamatan operasional.

Kategori risiko	Deskripsi risiko dan dampak	Unit bisnis yang terdampak	Rentang waktu	Potensi dampak finansial dan operasional	Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi
Akut secara fisik	**Tanah longsor** Longsoran lereng dapat mengancam keselamatan pekerja, merusak aset, dan menghentikan kegiatan pertambangan, terutama di daerah lapisan tanah penutup.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature	Pendek-sedang	Peningkatan risiko insiden keselamatan, potensi penghentian operasional dalam skala besar, kebutuhan perbaikan yang signifikan, serta implikasi reputasi, terutama jika turut berdampak pada wilayah masyarakat.	Kami memperkuat keselamatan melalui stabilisasi lereng, pemantauan geoteknik, serta penerapan zona terbatas pada area dan periode berisiko tinggi.
Akut secara fisik	**Badai dan angin kencang** Badai hebat dapat mengganggu aktivitas di luar ruangan, merusak infrastruktur, serta memengaruhi keselamatan pekerja dan stabilitas peralatan.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature, ALVA	Pendek-sedang	Potensi penurunan produksi, peningkatan waktu henti, kebutuhan biaya perbaikan struktural, berkurangnya umur aset, serta meningkatnya risiko cedera.	Kami mengurangi risiko terkait angin melalui pemanfaatan sistem peringatan cuaca, penerapan protokol penghentian sementara operasi saat terjadi angin ekstrem, serta penguatan aset-aset penting untuk menjaga keselamatan dan meminimalkan potensi kerusakan.
Kronis secara fisik	**Kelangkaan air yang memengaruhi proses industri** Keterbatasan ketersediaan air dapat memengaruhi kapasitas pengolahan, efisiensi pendinginan, serta keberlangsungan operasional.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature	Sedang–panjang	Potensi penurunan produksi, peningkatan biaya operasional, kemungkinan penundaan produksi, serta risiko terkait kepatuhan terhadap peraturan.	Kami memperkuat ketahanan air melalui peningkatan daur ulang dan efisiensi penggunaan air, eksplorasi sumber air alternatif, serta penerapan rencana kontingensi kekeringan untuk menjaga stabilitas operasional selama periode kelangkaan air.
Kronis secara fisik	**Peningkatan suhu memberi tekanan pada peralatan dan tenaga kerja** Kenaikan suhu lingkungan dapat turut mempercepat keausan peralatan serta berpotensi memengaruhi produktivitas pekerja.	Kideco, Tripatra, Interport, Masmindo, Mekko	Sedang–panjang	Meningkatnya kerusakan peralatan, biaya perawatan yang lebih tinggi, dan produktivitas yang lebih rendah.	Kami berupaya mengurangi risiko terkait panas melalui peningkatan ketahanan peralatan terhadap suhu tinggi, penguatan sistem pendinginan di seluruh operasi, serta penerapan protokol pencegahan stres panas untuk mendukung kesehatan dan produktivitas tenaga kerja.

Kategori risiko	Deskripsi risiko dan dampak	Unit bisnis yang terdampak	Rentang waktu	Potensi dampak finansial dan operasional	Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi
Kronis secara fisik	**Gelombang panas memengaruhi kesehatan tenaga kerja** Suhu ekstrem dapat meningkatkan risiko stres panas serta berpotensi memengaruhi kapasitas kerja.	Kideco, Tripatra, Interport, Masmindo, Mekko	Pendek–menengah	Berkurangnya ketersediaan tenaga kerja, meningkatnya risiko kesehatan dan keselamatan, serta hilangnya produktivitas.	Kami berupaya menjaga kesejahteraan tenaga kerja selama periode panas ekstrem melalui penerapan siklus istirahat yang terjadwal, penyediaan area istirahat yang teduh dan fasilitas hidrasi, serta penyesuaian jadwal kerja untuk mengurangi paparan pada suhu puncak.
Kronis secara fisik	**Kekeringan dan kelangkaan air** Periode kekeringan yang berkepanjangan mengurangi pasokan air untuk operasional dan siklus pertumbuhan kehutanan.	Kideco, Masmindo, Mekko, Indika Nature	Sedang–panjang	Potensi gangguan pada tingkat operasional serta peningkatan biaya pengadaan air.	Kami memperkuat ketahanan terhadap kekeringan melalui upaya konservasi air, pemanfaatan spesies yang lebih tahan terhadap kondisi kering, serta peningkatan efisiensi irigasi di seluruh wilayah operasional.
Kronis secara fisik	**Kenaikan permukaan laut yang memengaruhi pelabuhan** Kenaikan permukaan air laut dan gelombang badai dapat memengaruhi operasional pelabuhan serta kelancaran logistik ekspor.	Interport	Panjang	Potensi keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya logistik, serta kemungkinan bertambahnya waktu henti pada infrastruktur.	Melalui peningkatan infrastruktur terpadu dan pendekatan berbasis alam, kami memperkuat ketahanan pelabuhan dengan penguatan aset utama, peninggian struktur yang rentan, serta penyiapan rencana logistik alternatif untuk mendukung keberlanjutan operasional di tengah kenaikan permukaan laut.
Transisi – pasar	**Menurunnya permintaan batubara global** Penurunan penjualan dan pendapatan batubara berdampak pada profitabilitas dan kelangsungan aset jangka panjang.	Indika Energy, Kideco, IIR	Sedang–panjang	Penurunan pendapatan, berkurangnya pangsa pasar, penurunan nilai aset, melemahnya arus kas jangka panjang.	Mencakup upaya menjaga komitmen tanpa pengembangan tambang batubara baru, mempercepat diversifikasi ke EV, energi terbarukan, dan solusi berbasis alam, serta memperkuat pendapatan non-batubara untuk ketahanan jangka panjang.

Kategori risiko	Deskripsi risiko dan dampak	Unit bisnis yang terdampak	Rentang waktu	Potensi dampak finansial dan operasional	Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi
Transisi – pasar	**Volatilitas harga pasar** Ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas.	Indika Energy, Kideco, IIR	Pendek–menengah	Pendapatan yang kurang dapat diprediksi, tekanan pada margin, penyesuaian atau renegosiasi kontrak, serta meningkatnya volatilitas laba.	Kami memperkuat ketahanan terhadap dinamika pasar melalui diversifikasi pembelian jangka panjang, penerapan strategi lindung nilai, serta pengujian stres secara berkala yang terintegrasi dalam siklus perencanaan untuk mengelola volatilitas permintaan dan harga.
Transisi – kondisi pasar	**Kendala pembiayaan untuk aset padat karbon** Biaya yang lebih tinggi atau akses terbatas terhadap modal untuk proyek batubara dan proyek dengan emisi tinggi.	Indika Energy, Kideco	Sedang–panjang	Akses pembiayaan yang terbatas, biaya modal yang lebih tinggi, valuasi negatif dari investor.	Kami meningkatkan ketahanan kami dengan memperkuat kinerja ESG, memperdalam keterlibatan dengan mitra keuangan berkelanjutan, dan secara bertahap mendiversifikasikan portofolio kami ke arah aset rendah karbon.
Transisi – kebijakan dan regulasi	**Penetapan harga karbon, pelaporan emisi, dan kepatuhan terhadap target netral emisi karbon** Biaya operasional yang lebih tinggi dan kemungkinan implikasi regulasi jika target tidak sepenuhnya terpenuhi.	Indika Energy, Kideco, Indika Nature	Pendek–menengah	Peningkatan biaya operasional, potensi penalti kepatuhan, tekanan terhadap margin, serta kebutuhan yang semakin mendesak untuk belanja modal dekarbonisasi.	Kami memperkuat sistem akuntansi emisi GRK kami, menerapkan harga karbon internal untuk memandu pengambilan keputusan, dan memajukan dekarbonisasi melalui adopsi biofuel B40 dan program efisiensi energi.
Transisi – kebijakan dan regulasi	**Pengungkapan emisi GRK cakupan 3** Paparan terhadap risiko reputasi dan kepatuhan yang berasal dari emisi hulu dan hilir.		Sedang	Meningkatnya beban kerja kepatuhan, terungkapnya kewajiban karbon, dan meningkatnya beban audit.	Kami meningkatkan sistem data rantai nilai, termasuk keterlibatan pemasok, dan mengkaji perhitungan emisi GRK cakupan 3 kami secara lebih menyeluruh.
Transisi – kebijakan dan regulasi	**Perubahan insentif kendaraan listrik atau aturan konten lokal** Adopsi pasar tertunda atau daya saing menurun untuk solusi kendaraan listrik (EV).	KALISTA, INVI, ALVA	Pendek–sedang	Menurunnya daya saing pasar kendaraan listrik, meningkatnya biaya kepatuhan, dan pergeseran permintaan.	Kami terus memantau dan menyempurnakan kebijakan serta strategi pasar yang adaptif, didukung oleh keahlian internal dan optimalisasi konten lokal.

Kategori risiko	Deskripsi risiko dan dampak	Unit bisnis yang terdampak	Rentang waktu	Potensi dampak finansial dan operasional	Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi
Transisi – kebijakan dan regulasi	**Mandat baru terkait retensi dan pelaporan data** Meningkatnya beban administratif dan risiko ketidakpatuhan.	Grup Indika Energy	Pendek–sedang	Siklus pembayaran yang lebih lambat, biaya administrasi yang lebih tinggi, kebutuhan peningkatan sistem.	Kami mengembangkan platform untuk memastikan akurasi dalam alat kepatuhan digital dan peningkatan tata kelola data kami.
Transisi – kebijakan dan regulasi	**Evolusi teknologi yang pesat di bidang kendaraan listrik, baterai, dan panel surya fotovoltaik** Risiko keusangan atau kurangnya investasi pada teknologi baru.	KALISTA, INVI, ALVA, EMITS	Pendek–panjang	Risiko teknologi yang terhenti, biaya modal (CAPEX) peningkatan yang tinggi, ROI yang lebih rendah, ketidaksesuaian antara penelitian dan pengembangan (R&D) dan permintaan komersial.	Kami mendorong inovasi melalui proyek percontohan teknologi, kemitraan R&D strategis, dan adopsi teknologi modular, semuanya dipandu oleh kerangka kerja tata kelola inovatif yang kuat untuk memastikan solusi yang terukur dan berdampak tinggi.
Risiko hukum	**Sengketa hukum terkait klausul yang berhubungan dengan iklim** Kewajiban finansial, penundaan proyek, dan kerusakan reputasi.	Grup Indika Energy	Sedang	Biaya hukum yang lebih tinggi, pembatalan kontrak, penundaan proyek.	Indika Energy memperkuat pengawasan hukum melalui peninjauan kontrak yang lebih ketat, kepatuhan terhadap klausul iklim, dan tata kelola yang lebih baik.
Risiko reputasi	**Pengawasan terhadap komitmen iklim, integritas kredit karbon, tuduhan pencucian citra lingkungan** Potensi penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, risiko sanksi regulasi, serta dampak negatif terhadap reputasi dan merek.	Grup Indika Energy	Pendek–panjang	Potensi penurunan kepercayaan investor, memburuknya peringkat ESG, berkurangnya kemampuan untuk menarik kemitraan, serta meningkatnya tantangan dalam memperoleh perizinan operasional.	Indika Energy memastikan transparansi melalui peningkatan pengungkapan dan pelaporan, keselarasan dengan standarisasi global, serta keterlibatan aktif dengan masyarakat.

Indika Energy telah mengidentifikasi risiko dan peluang terkait perubahan iklim dan melakukan penilaian awal (GRI 3-3). Meskipun hasil analisis tersebut saat ini mendukung manajemen risiko internal dan proses perencanaan strategis, dampak keuangan yang terukur secara finansial belum diungkapkan kepada publik, karena metodologi, asumsi, dan input data terus disempurnakan untuk memastikan keakuratan dan keandalan. Penguatan pemodelan keuangan terkait iklim dan kemampuan pengungkapan tetap menjadi prioritas berkelanjutan seiring Grup memperkuat integrasi dengan praktik pelaporan terkait iklim yang terus berkembang (GRI 201-2).

Pengendalian risiko dan langkah-langkah adaptasi

Kami telah menetapkan rangkaian pengendalian yang komprehensif untuk mengelola risiko terkait cuaca ekstrem di seluruh operasional kami, dengan keselamatan sebagai prioritas utama (GRI 403-1, 403-2, 403-7). Pengendalian ini mencakup penggunaan sistem pemantauan cuaca dan peringatan dini, protokol kesiapsiagaan yang jelas, rencana manajemen darurat spesifik lokasi, serta personel tanggap darurat yang terlatih untuk memastikan tindakan yang efektif dan tepat waktu selama peristiwa cuaca ekstrem (GRI 2-25).

Untuk meminimalkan risiko kegagalan peralatan dan gangguan operasional, kami beroperasi sesuai dengan praktik terbaik industri, didukung oleh program inspeksi dan pemeliharaan preventif yang kuat, serta ketersediaan suku cadang kritis yang selaras dengan upaya mitigasi risiko kami (GRI 2-24, 3-3). Selain itu, perencanaan kontinjensi ditanamkan ke dalam proses manajemen risiko operasional kami, guna memperkuat ketangguhan dan kesinambungan organisasi di bawah kondisi iklim ekstrem (GRI 201-2, 2-25).

Meningkatkan pendekatan kami terhadap risiko iklim

Seiring dengan pemahaman kami terhadap risiko iklim fisik yang terus mendalam, studi kuantifikasi risiko kami akan berkembang secara bertahap untuk meningkatkan cara kami mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan memantau risiko iklim di seluruh aset yang kami operasikan (GRI 3-3, 201-2). Wawasan yang dihasilkan dari studi ini akan digunakan untuk memperbarui profil risiko perusahaan, memperkuat aktivitas manajemen risiko, serta menginformasikan perencanaan korporat dan pengambilan keputusan strategis (GRI 2-24, 2-25).

Setelah selesai, temuan tersebut akan mendukung identifikasi pengendalian dan langkah-langkah adaptasi yang baru atau yang ditingkatkan, guna memastikan operasional kami tetap tangguh di bawah kondisi iklim yang berubah (GRI 201-2, 3-3). Selain itu, hasilnya akan memandu evaluasi terhadap implikasi finansial maupun nilai sosial dari potensi investasi adaptasi, memperkuat komitmen kami terhadap penciptaan nilai berkelanjutan jangka panjang bagi bisnis dan masyarakat di tempat kami beroperasi (GRI 201-1, 413-1).



Laporan Keberlanjutan kami: **Transparansi, akuntabilitas, dan dampak**

Laporan Keberlanjutan Indika Energy memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kami mengintegrasikan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) di seluruh operasional dan strategi bisnis kami. Laporan ini mencerminkan komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini menunjukkan bagaimana Indika Energy menerjemahkan komitmen iklim global ke dalam aksi lokal, sembari mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan ketangguhan jangka panjang bagi Grup dan masyarakat yang kami layani.

Tentang laporan ini dan batasan data kami

Di Grup Indika Energy, kami percaya bahwa ketangguhan bisnis jangka panjang tidak hanya dibangun di atas kinerja keuangan, tetapi juga pada nilai positif dan abadi yang kami ciptakan bagi lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. Prioritas Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ini melandasi perjalanan keberlanjutan kami serta memandu cara kami mengelola operasional dan keputusan strategis. Laporan Keberlanjutan ini menyajikan laporan yang transparan dan komprehensif mengenai komitmen, tindakan, dan kinerja ESG kami selama tahun berjalan (GRI 2-3, 2-29).

Isi laporan ini berfokus pada topik-topik ESG yang material bagi Grup Indika Energy. Topik-topik ini diidentifikasi melalui penilaian materialitas yang terstruktur, yang melibatkan keterlibatan manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal utama. Proses ini memungkinkan kami untuk memprioritaskan dampak, risiko, dan peluang yang paling signifikan bagi bisnis dan pemangku kepentingan kami, guna memastikan strategi keberlanjutan kami tetap relevan dan berorientasi masa depan (GRI 3-1, 3-2).

Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan dalam laporan ini — yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola — mencerminkan kinerja anak perusahaan di mana Grup Indika Energy memegang lebih dari 50% kepemilikan dan menjalankan kendali manajemen (GRI 2-2, 2-6). Entitas-entitas tersebut meliputi:

- PT Kideco Jaya Agung (Kideco)
- PT Indika Indonesia Resources (IIR)
- PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers and Constructors (Tripatra)
- PT Interport Mandiri Utama (Interport)
- PT Masmindo Dwi Area (Masmindo)
- PT Mekko Metal Mining (Mekko)
- PT Indika Multi Properti (Indika Nature)
- PT Ilectra Motor Group (ALVA)
- PT Kalista Nusa Armada (KALISTA)
- PT Energi Makmur Buana (INVI)
- PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens)

Periode dan standar pelaporan

Kecuali dinyatakan lain, pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup periode dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Jika relevan, informasi komparatif dari tahun 2024 telah disertakan untuk meningkatkan kejelasan dan memberikan konteks pada tren kinerja. Grup Indika Energy berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara tahunan (GRI 2-3, 2-4).

Kerangka kerja dan komitmen pelaporan

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 (GRI 1), dan Metrik Utama dari World Economic Forum (WEF) Stakeholder Capitalism Metrics. Laporan ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs) dan Sepuluh Prinsip United Nations Global Compact (UNGC) (GRI 2-23, 2-24).

Indika Energy adalah penandatangan UN Global Compact, dan laporan ini menguraikan komitmen berkelanjutan kami untuk menanamkan prinsip-prinsip tersebut di seluruh tata kelola, pengelolaan lingkungan, praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan upaya anti-korupsi (GRI 2-23). Sejak tahun 2022, kami secara bertahap telah memasukkan Metrik Kapitalisme Pemangku Kepentingan WEF ke dalam pengungkapan ESG kami, guna memperkuat komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang konsisten (GRI 2-24).

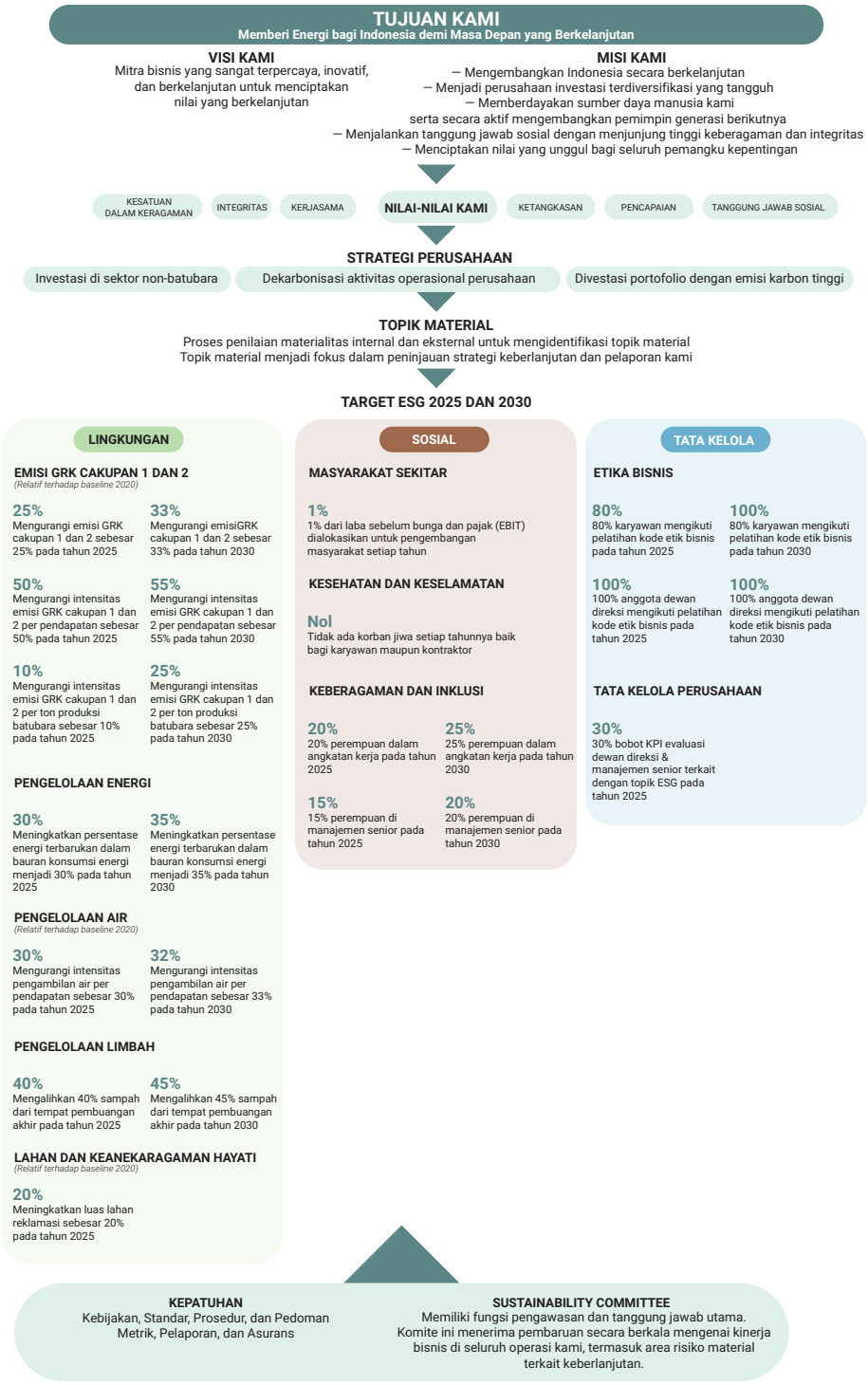
Jaminan eksternal

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan pengungkapan kami, Laporan Keberlanjutan ini telah melalui proses jaminan independen *(independent assurance)* oleh SGS Indonesia atas kepatuhannya terhadap Standar GRI. Rincian mengenai ruang lingkup, metodologi, dan kesimpulan dari perikatan jaminan tersebut disajikan dalam Laporan Jaminan Independen pada halaman lampiran informasi lainnya di akhir laporan ini. (GRI 2-5)

Pendekatan keberlanjutan kami

Di Grup Indika Energy, keberlanjutan adalah bagian integral dari cara kami beroperasi dan mengambil keputusan. Kami menyadari bahwa pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab serta manajemen dampak lingkungan dan sosial yang efektif sangat penting bagi ketangguhan bisnis jangka panjang.

Gambar 11. Kerangka keberlanjutan Indika Energy

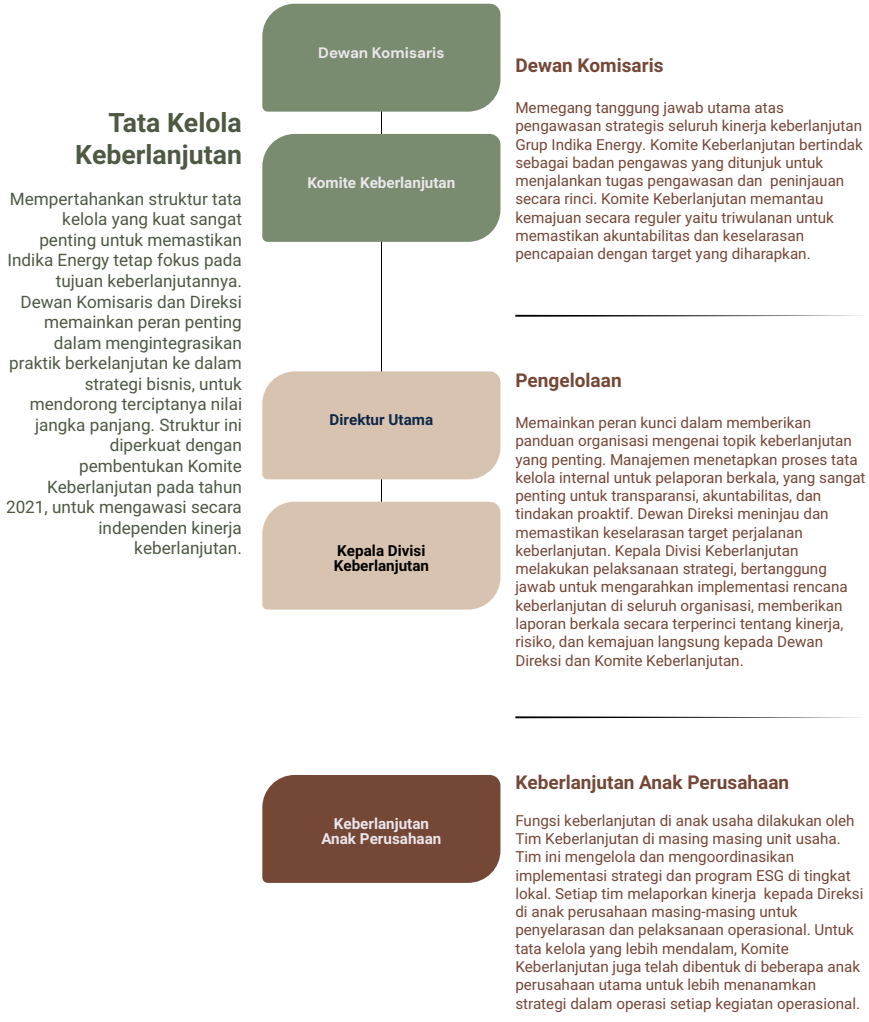


Seiring dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang terus berkembang, kinerja keberlanjutan telah menjadi ukuran utama bagi kredibilitas, kepercayaan, dan penciptaan nilai (GRI 2-22, 2-29). Perjalanan keberlanjutan kami berpijak pada tujuan yang jelas, nilai-nama bersama, dan keselarasan dengan standar yang diakui secara global. Kami menyelaraskan praktik kami dengan kerangka kerja internasional seperti Standar GRI, Ekspektasi Kinerja International Council on Mining and Metals (ICMM), dan Towards Sustainable Mining. Kerangka kerja ini mendukung konsistensi, akuntabilitas, dan komparabilitas di seluruh operasional kami melalui penilaian mandiri yang terstruktur dan, jika berlaku, verifikasi pihak ketiga, guna memperkuat perilaku etis, transparansi, serta perbaikan berkelanjutan (GRI 2-23, 2-24).

Pengawasan keberlanjutan dijalankan oleh Komite Keberlanjutan khusus yang memandu dan memantau kinerja di bidang kesehatan dan keselamatan, manajemen lingkungan, pengembangan masyarakat, serta hak asasi manusia. Komite ini memastikan keselarasan kebijakan, prosedur, dan Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)* dengan nilai-nama serta ekspektasi kinerja Grup, sementara evaluasi berkala dan analisis kesenjangan *(gap analysis)* mendukung kemajuan menuju target tahun 2028 dan 2050 kami (GRI 2-25, 3-3).

Tata kelola yang kuat melandasi cara Indika Energy mengelola transisi energi dan agenda keberlanjutan yang lebih luas. Membangun di atas struktur tata kelola perusahaan kami, kami telah memperkuat mekanisme pengawasan untuk menanamkan pertimbangan keberlanjutan dan transisi ke dalam pengambilan keputusan sehari-hari di seluruh Grup (GRI 2-9, 2-12).

Gambar 12. Tata kelola keberlanjutan Indika Energy



Pada tingkat Dewan, pertimbangan iklim dan keberlanjutan diintegrasikan ke dalam diskusi strategis dan keputusan investasi. Direksi meninjau strategi transisi energi, menilai risiko dan peluang terkait iklim, serta memantau kemajuan terhadap target utama. Pengeluaran modal *(capital expenditure)* besar, akuisisi, dan divestasi dievaluasi untuk memastikan keselarasan dengan tujuan transisi dan penciptaan nilai jangka panjang (GRI 2-12, 2-13, 201-2).

Akuntabilitas diperkuat melalui integrasi Indikator Kinerja Utama *(Key Performance Indicators/KPI)* Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam evaluasi kinerja Direksi dan manajemen senior, dengan sekitar 30% penilaian terkait dengan topik-topik ESG pada tahun 2025. Kebijakan remunerasi lebih lanjut mendukung pencapaian target dengan menghubungkan insentif pada pengurangan emisi, perbaikan operasional, dan ekspansi bisnis rendah karbon (GRI 2-19, 2-20).

Komite Keberlanjutan menerima pembaruan triwulanan mengenai kemajuan menuju komitmen keberlanjutan jangka panjang dan netral emisi karbon *(net-zero),* yang memungkinkan koordinasi lintas fungsi, identifikasi risiko yang muncul, serta penyelarasan prioritas di seluruh unit bisnis. Struktur ini memperkuat keberlanjutan sebagai tanggung jawab kepemimpinan bersama (GRI 2-25, 3-3).

Seiring dengan kemajuan transisi kami, tata kelola iklim terus berevolusi sejalan dengan praktik terbaik global. Komponen kinerja transisi dalam kerangka insentif kami menekankan pada inisiatif yang berkontribusi langsung terhadap pengurangan emisi dan kemajuan menuju netral emisi karbon, yang dinilai berdasarkan target pengurangan gas rumah kaca, penyebaran energi terbarukan pada tahun 2030, serta pengembangan bisnis rendah karbon (GRI 3-3, 305-1, 305-2).

Inti dari pendekatan tata kelola kami adalah komitmen terhadap integritas, disiplin, dan penciptaan nilai jangka panjang. Rencana Transisi *(Transition Plan)* kami membentuk pilar lingkungan dari strategi ESG kami, menanamkan aksi iklim ke dalam pengambilan keputusan korporat, dan menerjemahkan ambisi menjadi hasil yang terukur menuju tahun 2030 dan seterusnya (GRI 3-3).

Komitmen kebijakan

Saat kami memajukan transisi rendah karbon, Grup Indika Energy terus memperkuat kerangka tata kelola dan standar operasionalnya. Kebijakan-kebijakan utama, terutama yang terkait dengan hak asasi manusia, telah diperbarui untuk selaras dengan praktik terbaik internasional dan ekspektasi pemangku kepentingan yang terus berkembang (GRI 2-23, 412-1).

Secara paralel, kami memperbarui Prosedur Operasi Standar (SOP) di seluruh unit bisnis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat perilaku etis. Pembaruan ini mendukung kesiapan operasional, manajemen risiko, serta transisi yang adil dan merata menuju ekonomi rendah karbon (GRI 2-24, 3-3).

Memantau kemajuan

Kemajuan dalam keberlanjutan dipantau setiap triwulan melalui rapat Komite Keberlanjutan dan analisis kesenjangan yang terstruktur di seluruh dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini memungkinkan pelacakan yang konsisten menuju target tahun 2028 dan 2050 kami (GRI 3-3).

Kami juga menjalin komunikasi secara berkala dengan unit-bisnis untuk mendukung pengembangan dan implementasi strategi keberlanjutan mereka, guna memastikan keselarasan dengan ambisi netral emisi karbon Grup Indika Energy. Melalui pemantauan, pelibatan, dan tinjauan kinerja yang berkelanjutan, kami tetap akuntabel dan fokus pada pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang kami (GRI 2-25, 3-3).

Pelibatan pemangku kepentingan

Keberhasilan menavigasi transisi energi memerlukan kolaborasi mendalam di seluruh rantai nilai. Di Indika Energy, kami aktif terlibat dengan mitra lokal dan global untuk memitigasi risiko (*de-risk)* dan memfasilitasi inisiatif transisi kami — mulai dari penggunaan bahan bakar B40 dan truk listrik hingga pemasangan sistem PV surya, integrasi jaringan listrik, dan eksplorasi solusi offset karbon. Kemitraan ini membantu kami mengatasi tantangan operasional dan infrastruktur sekaligus mempercepat adopsi teknologi rendah karbon di seluruh bisnis kami (GRI 2-29, 302-1, 305-2).

Kolaborasi memainkan peran kritis dalam memperkuat kesiapan infrastruktur, mengamankan pendanaan, dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Dengan bekerja erat bersama badan pemerintah, rekan industri, dan lembaga keuangan, kami memobilisasi modal, meningkatkan kapabilitas teknis, dan membangun rantai pasok yang lebih tangguh. Pendekatan kolektif ini mengurangi inefisiensi operasional dan memposisikan Grup untuk penciptaan nilai jangka panjang di tengah lanskap energi yang terus berkembang (GRI 2-6, 2-29, 201-2).

Pelibatan yang transparan dan berkelanjutan dengan regulator tetap menjadi hal esensial bagi upaya transisi kami. Dialog yang konstruktif mendukung akses ke pendanaan konsesional dan campuran *(blended financing)* untuk proyek energi terbarukan dan elektrifikasi, sekaligus memungkinkan solusi bersama terhadap kendala jaringan listrik dan optimalisasi sumber daya. Melalui pelibatan ini, kami memastikan keselarasan antara perkembangan kebijakan, kebutuhan operasional, dan tujuan keberlanjutan (GRI 2-29).

Sesuai dengan Standar Pelibatan Pemangku Kepentingan AA1000, kami secara sistematis mengidentifikasi dan memprioritaskan pemangku kepentingan berdasarkan lima dimensi utama (GRI 2-29):

» Ketergantungan *(Dependency)*: Pihak-pihak yang bergantung secara langsung maupun tidak langsung pada operasional kami.

» Tanggung jawab *(Responsibility)*: Pemangku kepentingan kepada siapa kami memiliki kewajiban hukum, komersial, atau etika.

» Ketegangan *(Tension)*: Kelompok-kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena kekhawatiran sosial, lingkungan, atau ekonomi.

» Pengaruh *(Influence)*: Pemangku kepentingan yang membentuk strategi, kebijakan, atau pengambilan keputusan kami.

» Perspektif beragam *(Diverse perspectives)*: Suara-suara yang menantang asumsi dan menginspirasi inovasi.

Indika Energy berkomitmen teguh untuk memajukan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB sebagai kerangka kerja bagi pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai penandatangan United Nations Global Compact (UNGC), kami menjunjung tinggi Sepuluh Prinsipnya mengenai hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan, dan anti-korupsi, serta menanamkannya di seluruh strategi, tata kelola, dan operasional kami. Melalui Kideco, kami juga merupakan anggota International Council on Mining and Metals (ICMM), yang memperkuat komitmen kami terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (GRI 2-23, 2-24).

Untuk lebih memperkuat jalur transisi kami, kami aktif berpartisipasi dalam Powering Past Coal Alliance (PPCA), mendukung upaya global untuk menghapus penggunaan batubara yang tidak disertai upaya mitigasi *(unabated coal),* serta menjadi anggota Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD). Platform-platform ini memungkinkan kolaborasi baik di tingkat nasional maupun internasional, memastikan aksi keberlanjutan kami memberikan dampak yang terukur, kredibel, dan langgeng (GRI 2-6, 2-28).

Melalui kemitraan dan pelibatan ini, kami menumbuhkan jaringan keahlian bersama, kepercayaan, dan sumber daya, mengubah kolaborasi menjadi kemajuan nyata menuju masa depan rendah karbon yang tangguh (GRI 2-29, 3-3).



Gambar 13. Memahami pemangku kepentingan kami dan bagaimana kami berinteraksi dengan mereka

Pemangku kepentingan	Mengapa hal itu penting	Minat utama	Bagaimana kami terlibat	Frekuensi komunikasi
Pelanggan	Mendorong pendapatan, *positioning* produk, dan kinerja keberlanjutan	Kualitas produk, harga, kepatuhan terhadap peraturan, metrik keberlanjutan	Keterlibatan rutin berdasarkan komoditas dan geografi, asosiasi industri, inisiatif kolaboratif	Pertemuan ad hoc, pembaruan triwulanan, laporan tahunan
Karyawan	Inti dari kinerja operasional, budaya, dan inovasi	Kesehatan dan keselamatan, kesejahteraan, pengembangan, inklusi, kinerja keberlanjutan	Komunikasi internal, pertemuan umum, keterlibatan kepemimpinan, survei	Pertemuan umum triwulanan, pembaruan internal berkala, laporan tahunan
Pemerintah	Membentuk lingkungan, regulasi, fiskal, dan operasional	Pajak, perizinan, tenaga kerja, kepatuhan lingkungan, dampak terhadap masyarakat	Keterlibatan langsung di semua tingkatan, asosiasi industri	Pertemuan rutin & ad hoc, pengungkapan informasi, laporan tahunan
Masyarakat adat	Pemegang hak dan pemangku kepentingan utama komunitas	Warisan budaya, hak asasi manusia, dampak lingkungan, peluang lokal	Konsultasi, kesepakatan, forum komunitas, investasi sosial	Forum reguler, pertemuan ad hoc
Rekan sejawat dan asosiasi industri	Memastikan keselarasan dengan standar dan praktik terbaik	Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE), kinerja keberlanjutan, kemampuan tenaga kerja	Partisipasi dalam komite, inisiatif bersama, advokasi	Keterlibatan ad hoc, pelaporan tahunan
Komunitas investasi	Memberikan akses ke modal dan nilai jangka panjang	Pengembalian finansial, kinerja ESG, manajemen risiko	Pengarahan analis, pengungkapan informasi, tolok ukur ESG	Pertemuan rutin, pembaruan triwulanan, laporan tahunan
Serikat buruh	Mendukung hubungan industrial yang konstruktif	Hak-hak tenaga kerja, keselamatan, upah, kondisi kerja	Dialog langsung yang menghormati kebebasan berserikat	Forum reguler, pertemuan ad hoc
Masyarakat	Izin sosial untuk beroperasi dan keberlanjutan proyek	Dampak lingkungan dan sosial, lapangan kerja, pemasok lokal	Konsultasi masyarakat, partisipasi, program sosial	Forum reguler, pertemuan ad hoc
Media	Membentuk persepsi publik dan transparansi	Kinerja perusahaan, inisiatif keberlanjutan	Pengarahan media, siaran pers, wawancara, *platform* digital	Pembaruan triwulanan, siaran pers, laporan tahunan
LSM & masyarakat	Memberikan pengawasan dan umpan balik independen	Hak asasi manusia, dampak lingkungan, tata kelola	Keterlibatan dan kemitraan di tingkat kelompok dan aset	Keterlibatan ad hoc, laporan tahunan
Pemegang saham	Penciptaan nilai jangka panjang dan akuntabilitas tata kelola	Kinerja keuangan, ESG, tata kelola	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pertemuan investor, pengungkapan informasi	Pembaruan triwulanan; laporan tahunan
Mitra masyarakat	Meningkatkan dampak sosial dan lingkungan	Perilaku etis, tata kelola, hasil keberlanjutan	Dewan, komite, program bersama	Forum rutin, laporan tahunan
Pemasok	Memastikan kesinambungan operasional dan rantai nilai yang bertanggung jawab	Standar pengadaan, pembayaran, HSE, etika	Keterlibatan siklus pemasok, penilaian berbasis risiko	Keterlibatan ad hoc, formulir pemasok

Menentukan topik keberlanjutan material

Setiap tahun, Grup Indika Energy melakukan penilaian materialitas keberlanjutan untuk mengidentifikasi topik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang memiliki dampak paling signifikan terhadap bisnis, pemangku kepentingan, dan rantai nilai kami. Penilaian ini dilakukan selaras dengan Standar GRI, guna memastikan pendekatan yang terstruktur dan konsisten dalam mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola topik-topik material. Hasil dari proses ini menjadi landasan strategi keberlanjutan kami serta memandu ruang lingkup dan isi Laporan Keberlanjutan kami (GRI 3-1, 3-2).

Penilaian materialitas kami mengevaluasi dampak positif maupun negatif, dengan menarik berbagai masukan internal dan eksternal. Hal ini mencakup profil risiko perusahaan Grup, kerangka kerja nilai sosial, wawasan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), standar industri yang berlaku, regulasi keberlanjutan, ekspektasi investor, serta liputan media terkait operasional kami. Kami juga menilai dampak yang muncul tidak hanya dari operasional langsung kami, tetapi juga di seluruh rantai nilai, termasuk hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis (GRI 3-1, 2-29).

Pengawasan atas penilaian materialitas berada di bawah tanggung jawab Komite Keberlanjutan, yang meninjau topik keberlanjutan material setiap tahunnya. Melalui pelibatan berkelanjutan dengan manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal, kami menilai signifikansi relatif dari topik-topik ESG dan mengidentifikasi isu-isu baru yang dapat memengaruhi strategi jangka panjang kami. Pada tahun 2024, kami menegaskan kembali relevansi topik material yang ada dan menyempurnakan prioritasnya untuk mencerminkan ekspektasi pemangku kepentingan dan dinamika bisnis yang terus berkembang (GRI 3-2, 3-3).

Proses penilaian

» **Riset *(desk research)* –** Kami meninjau topik material yang sudah ada dan mengevaluasi pencantuman topik serta sub-topik baru dengan menganalisis prioritas pemangku kepentingan, isu keberlanjutan yang muncul, serta penilaian materialitas yang dilakukan oleh rekan-rekan industri. Hal ini membantu memastikan relevansi yang berkelanjutan dan keselarasan dengan ekspektasi ESG yang berkembang.

» **Pelibatan pemangku kepentingan –** Kami melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk perwakilan pemerintah, investor, perbankan, penyedia asuransi, media, pelanggan, asosiasi industri, organisasi non-pemerintah (LSM/NGO), serta perwakilan karyawan. Pelibatan ini memberikan wawasan berharga mengenai kekhawatiran, ekspektasi, serta risiko dan peluang yang muncul bagi pemangku kepentingan.

» **Tinjauan akhir dan penilaian *(scoring)* –** Tim Keberlanjutan mengonsolidasikan dan memberikan penilaian atas masukan yang diterima, yang kemudian ditinjau oleh Komite Keberlanjutan. Jika sesuai, daftar akhir topik material dibagikan kepada pemangku kepentingan yang berpartisipasi. Saat ini kami sedang dalam proses menyelaraskan strategi, target, dan komunikasi kami dengan topik material yang telah diperbarui untuk memastikan integrasi yang efektif di seluruh Grup.

» **Validasi –** Kami memvalidasi hasil penilaian melalui tinjauan bersama manajemen senior untuk memastikan keselarasan dengan arah strategis Perusahaan (GRI 2-14).



Gambar 14. Prioritas topik ESG, berdasarkan perspektif dari para pemangku kepentingan dan potensi dampak yang dihasilkan



Gambar 15.Topik keberlanjutan material menentukan arah strategis kami menuju netral emisi karbon

Pilar	Topik	Keterangan	Standar GRI	SDG's	Fokus strategis
Lingkungan sehat	Emisi gas rumah kaca dan energi	Konsumsi energi meliputi bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap, termasuk pengukuran dan pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK), emisi yang tidak terkontrol, dan emisi udara signifikan lainnya seperti ODS, NOx, dan SOx	302, 305	7, 13	Mendorong transisi menuju netral emisi karbon melalui inovasi dan aksi iklim
	Manajemen air dan limbah	Pengelolaan pengambilan, konsumsi, dan pembuangan air limbah yang terkait dengan kegiatan operasional	303	6, 7	Pengelolaan lingkungan—menghormati dan melestarikan alam
	Pengelolaan sampah	Dampak lingkungan dan kesehatan manusia dari limbah operasional, termasuk penanganan, pengolahan, dan pengelolaan pembuangan	306	12, 13	Pengelolaan lingkungan—menghormati dan melestarikan alam
	Penggunaan lahan dan keanekaragaman hayati	Meminimalkan gangguan lahan dan melindungi ekosistem, spesies, dan keanekaragaman genetik untuk memastikan ketahanan lingkungan jangka panjang	304	13, 15	Pengelolaan lingkungan—menghormati dan melestarikan alam

Pilar	Topik	Keterangan	Standar GRI	SDG's	Fokus strategis
Tenaga kerja yang aman, inklusif, dan siap menghadapi masa depan	Ketenagakerjaan	Perekrutan, retensi, kondisi kerja, pelatihan, pengembangan karier, hubungan karyawan, dan kebebasan berserikat	401, 402, 404, 406, 407	1, 8, 10	Dampak sosial—memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup
	Keberagaman, inklusi, dan kesempatan yang setara	Mendorong keberagaman tenaga kerja, menghilangkan diskriminasi, memastikan kesempatan yang sama, dan mendukung remunerasi yang adil	405	5, 8, 10	Dampak sosial—memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup
	Kesehatan dan keselamatan kerja	Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat, mencegah bahaya fisik dan mental, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan	403	3, 8	Dampak sosial—memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup
Komunitas yang berkembang dan berdaya	Masyarakat	Dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan terhadap masyarakat setempat, termasuk hak asasi manusia, mata pencaharian, kesehatan, dan pembangunan sosial	413, 414	1, 4, 10, 11	Dampak sosial—memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup
	Kinerja ekonomi	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan, implikasi keuangan terkait iklim, dan dampak ekonomi tidak langsung yang mendukung ketahanan	201, 203, 207	1, 8, 9, 12	Mendorong pertumbuhan ekonomi dan masyarakat berkelanjutan
Tata kelola	Tata kelola perusahaan, etika, dan perilaku bisnis	Kerangka tata kelola yang memastikan perilaku etis, transparansi, akuntabilitas, anti-korupsi, hak asasi manusia, mekanisme pengaduan, praktik yang bertanggung jawab, dan kepatuhan terhadap peraturan	206, 408, 409, 410, 411, 415, 416	5, 8, 12, 16	Tata kelola—memastikan integritas dan akuntabilitas

Penyajian ulang informasi

Apabila diperlukan pernyataan kembali *(restatement)* atas informasi yang dilaporkan sebelumnya, kami mengungkapkannya secara transparan dan menjelaskan sifat serta alasan di balik perubahan tersebut. Pendekatan ini memastikan akurasi, konsistensi, dan keterbandingan data antar periode pelaporan, serta mendukung pemahaman pemangku kepentingan mengenai tren kinerja dari waktu ke waktu. Setiap pernyataan kembali dilakukan untuk mencerminkan peningkatan kualitas data, metodologi, cakupan, atau ketersediaan informasi yang lebih andal.

Penyajian kembali mengenai kinerja pembuangan air

Selama periode pelaporan, Indika Energy menyatakan kembali data pembuangan air tahun 2023 dan 2024 berdasarkan kategori total padatan terlarut *(total dissolved solids/*TDS*)* untuk meningkatkan akurasi pelaporan. Sebelumnya, pembuangan air dari ALVA diklasifikasikan ke dalam kategori air lainnya dengan kadar TDS melebihi 1.000 mg/L.

Menyusul peningkatan dalam metodologi penghitungan, pemantauan, dan validasi data di ALVA, sebesar 1,91 ML pada tahun 2023 dan 3,09 ML pada tahun 2024 diklasifikasikan ulang sebagai pembuangan air tawar *(freshwater discharge)*, karena kadar TDS yang terukur dikonfirmasi berada di bawah 1.000 mg/L. Pernyataan kembali ini mencerminkan upaya berkelanjutan Grup untuk meningkatkan konsistensi dan keandalan data, serta praktik manajemen data lingkungan secara keseluruhan.

Gambar 16. Pernyataan ulang debit air berdasarkan kategori total padatan terlarut

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Air tawar (<= 1.000 mg/L TDS)	ML	212.515,68	3,35%	219.631,35	-1,12%	217.177,45
Air lainnya (> 1.000 mg/L TDS)	ML	292,89	-100%	0,00	100%	1,72
Konsumsi air total	**ML**	**212.808,57**	**3,21%**	**219.631,35**	**-1,12%**	**217.179,1**

Di seluruh Grup Indika Energy, keberlanjutan terintegrasi ke dalam cara kami merencanakan, mengoperasikan, dan menata kelola bisnis, didukung oleh pengawasan yang jelas, proses yang terstruktur, dan pelaporan yang transparan. Fokus kami adalah menginternalisasi disiplin ini secara konsisten, sambil terus menyempurnakan pendekatan kami seiring perkembangan portofolio. Kinerja lingkungan merupakan pertimbangan inti dalam manajemen operasional dan perencanaan jangka panjang, yang membentuk pemanfaatan sumber daya, pengelolaan risiko, dan pengukuran hasil di seluruh aktivitas kami. Fondasi ini memberikan konteks untuk melihat lebih dekat bagaimana aspek lingkungan ditangani dalam praktik, termasuk emisi, pengelolaan sumber daya, dan aspek-aspek penting lainnya dari kinerja lingkungan kami.




AWAK MAS
ACTIVE



Pengelolaan Lingkungan: **Melestarikan Alam, Menjaga Masa Depan**

Lingkungan menjadi pertimbangan yang terintegrasi di seluruh operasional Indika Energy, termasuk dalam pengelolaan energi, emisi, lahan, air, dan keanekaragaman hayati. Seiring perkembangan usaha, pada 2025 kami tetap berfokus pada pencapaian target jangka menengah, dengan pelaksanaan yang disiplin dan pemantauan kinerja yang berkelanjutan. Di saat yang sama, kami terus memperkuat sistem untuk mendukung target jangka panjang, termasuk arah strategis menuju netral emisi karbon.

Pendekatan kami dalam melestarikan alam

Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK), penggunaan energi, dan pengelolaan emisi

Penggunaan lahan, reklamasi, keanekaragaman hayati, dan perlindungan ekosistem

Pengelolaan air

Pengelolaan limbah dan ekonomi sirkular

Pengelolaan kualitas udara

Pengelolaan material dan ekonomi sirkular

Pengelolaan lingkungan pemasok



Pendekatan kami dalam melestarikan alam

Pendekatan lingkungan Indika Energy berfokus pada pengelolaan dampak secara bertanggung jawab di seluruh rantai operasional, sekaligus mendukung transisi jangka panjang kami menuju portofolio dengan intensitas emisi yang lebih rendah (GRI 3-3). Kami memprioritaskan beberapa fokus utama, termasuk emisi (GRI 305), penggunaan energi (GRI 302), pengelolaan lahan dan keanekaragaman hayati (GRI 304), serta pengelolaan air (GRI 303), yang didukung oleh standar yang jelas, sistem pemantauan yang kuat, dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan di tingkat operasional.

Pengungkapan lingkungan kami selaras dengan Standar GRI 2021 untuk memastikan konsistensi, akuntabilitas, dan transparansi (GRI 1, 2-1), memastikan visibilitas pengelolaan dan pelaporan risiko, dampak, dan kinerja lingkungan di seluruh Grup bagi pemangku kepentingan (GRI 2-23, 2-24, 3-1).

Selaras dengan ambisi jangka panjang untuk mencapai netral emisi karbon pada tahun 2050, kami menetapkan target jangka pendek dan menengah untuk tahun 2025 dan 2030 (GRI 3-2, 305-5). Target ini menjadi landasan dalam mengarahkan operasional, keputusan investasi, penetapan kinerja, serta memastikan keselarasan dengan tujuan netral emisi karbon (GRI 2-6, 2-12).

Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK), penggunaan energi, dan pengelolaan emisi

Selaras dengan upaya pemenuhan kebutuhan energi Indonesia, Indika Energy berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan masa depan rendah karbon. Strategi kami berfokus pada dekarbonisasi operasi, perluasan solusi efisiensi energi dan bebas karbon menuju target netral emisi karbon pada tahun 2050 (GRI 2-22, 2-23, 305-1, 305-2). 2025 menjadi tahun penting dalam perjalanan ESG kami, dimana target jangka menengah kami akan menjadi titik acuan untuk menilai kemajuan dan identifikasi prioritas ke depannya dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, termasuk pengelolaan emisi (GRI 3-3).

Seiring dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal, kami melakukan kalibrasi ulang terhadap peta jalan keberlanjutan kami untuk menyelaraskan antara strategi bisnis, pengelolaan risiko, pemantauan kinerja, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan (GRI 2-22, 2-23).

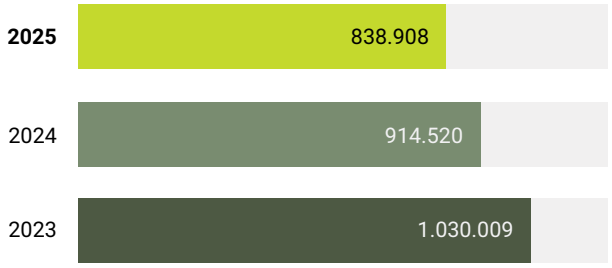
Untuk mewujudkan komitmen ini, Indika Energy menerapkan kerangka kerja dekarbonisasi yang terstruktur dan terukur yang berlandaskan pada pilar utama yaitu elektrifikasi, pengembangan sumber energi terbarukan, efisiensi energi, dekarbonisasi transportasi, dan penggunaan secara selektif kredit karbon *(carbon credit)* jika diperlukan. Pilar-pilar ini diterapkan secara terarah di seluruh lini bisnis, dengan memprioritaskan area di mana pilar-pilar tersebut secara efektif memberikan pengurangan emisi terbesar dan hasil kinerja yang terukur (GRI 302-1, 302-4, 305-5).

Pencapaian penurunan emisi

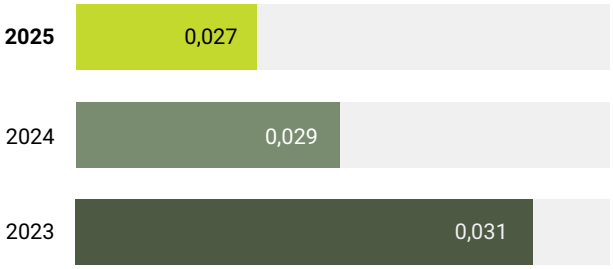
Pada tahun 2025, Indika Energy kembali mencatat penurunan emisi GRK cakupan 1 dan cakupan 2, yang mencerminkan efisiensi operasional, pengelolaan energi yang baik dan perubahan komposisi portofolio yang sesuai. Total emisi GRK cakupan 1 tercatat 827,79 ktCO2eq, sedangkan emisi GRK cakupan 2 tercatat 11,11 ktCO2eq. Hasil ini didukung oleh implementasi inisiatif efisiensi energi, optimalisasi penggunaan bahan bakar, dan secara bertahap mengintegrasikan sumber energi rendah karbon di seluruh unit bisnis (GRI 305-1, 305-2).

Secara menyeluruh, hingga akhir tahun 2025, kinerja emisi GRK cakupan 1 dan 2 tercatat turun 30,29% dari *baseline* 2020, atau melampaui target yang ditetapkan yaitu 25%. Ke depannya, kami akan terus memonitor secara terukur pengelolaan emisi di setiap lini bisnis, seiring dengan perkembangan operasional menuju tercapainya target jangka panjang untuk mencapai netral emisi karbon pada tahun 2050 (GRI 305-5).

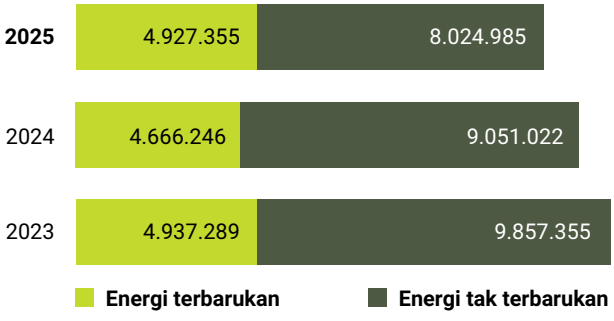
Gambar 17. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 dan 2
(TonCO2eq)



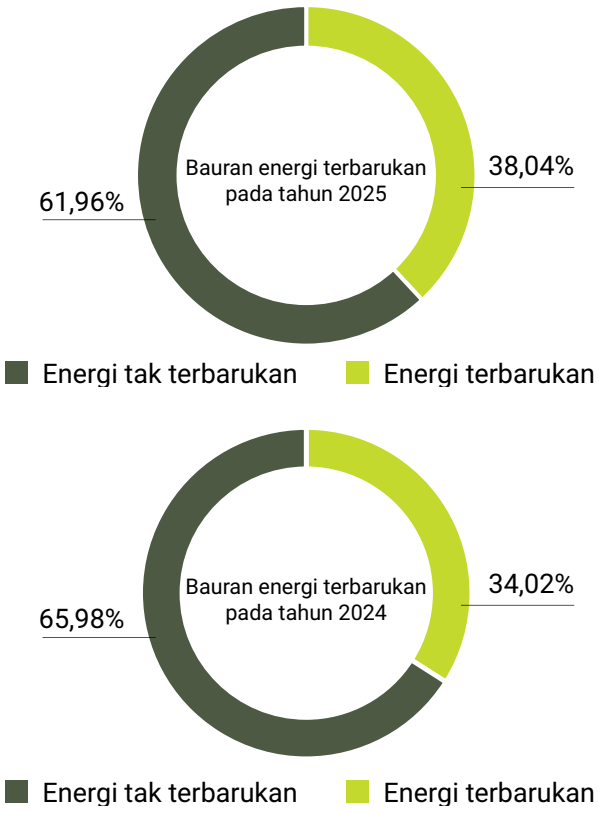
Gambar 18. Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 dan 2 per ton produksi batubara
(TonCO2eq/ton produksi batubara)



Gambar 19. Komsumsi energi
(Gigajoule)



Gambar 20. Bauran energi terbarukan
(%)



Efisiensi energi dan peningkatan operasional

Di seluruh operasi pertambangan dan logistik, Indika Energy terus menerapkan langkah-langkah efisiensi operasional yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi dan emisi yang dihasilkan. Inisiatif ini mencakup optimalisasi kemiringan jalan angkut untuk meningkatkan efisiensi bahan bakar dalam transportasi material, penerapan teknologi mitigasi kebisingan pada peralatan berat untuk mendukung operasi yang lebih efisien, serta peningkatan penggunaan lampu LED guna mengurangi konsumsi listrik. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini memberikan peningkatan bertahap pada kinerja operasional sekaligus mendukung tujuan dekarbonisasi Grup yang lebih luas (GRI 302-4, 305-1).

Secara paralel, program penghematan energi juga diterapkan di sejumlah operasi terpilih untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengatasi inefisiensi pada penggunaan peralatan, proses, dan infrastruktur. Program ini didukung oleh mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk menilai peningkatan kinerja serta menjadi dasar replikasi dan pengembangan ke depan. Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana penyesuaian operasional yang terarah dapat menghasilkan penghematan energi yang terukur, dengan tetap menjaga produktivitas dan standar keselamatan (GRI 302-4, 302-1).

Implementasi energi terbarukan dan rendah karbon

Indika Energy terus memperluas portofolio energi terbarukan dan rendah karbon. Pada tahun 2021, bekerja sama dengan Fourth Partner Energy Ltd. dari India, Indika Energy meluncurkan Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) yang fokus untuk mengembangkan potensi tenaga surya di Indonesia. Hingga tahun 2025, EMITS telah memperluas kapasitas terpasang PLTS menjadi 75,80 MW melalui proyek yang beroperasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku (GRI 302-1, 302-4). Ekspansi EMITS juga akan diarahkan untuk mendukung pencapaian target nasional Indonesia dalam meningkatkan porsi energi terbarukan hingga 23% dari total bauran energi, sekaligus memperluas jangkauan dan akses terhadap energi bersih. Bagi Indika Energy, EMITS berperan dalam mempercepat diversifikasi portofolio dan mendukung pencapaian target Indika Energy untuk meraih 50% pendapatan non-batu bara pada tahun 2028, sekaligus memperkuat upaya pencapaian netral emisi karbon (GRI 302-4, 305-5).

Akselerasi dekarbonisasi di seluruh portofolio

Untuk mengelola emisi yang terkait dengan perubahan portofolio dan operasional, kami menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi emisi di seluruh pilar bisnis. Langkah-langkah ini mendukung pengelolaan emisi yang bertanggung jawab sekaligus menjaga kesinambungan operasional dengan target netral emisi karbon (GRI 305-1, 305-2, 305-5).

Upaya pengurangan emisi difokuskan pada kombinasi langkah operasional dan penerapan teknologi. Inisiatif ini mencakup peningkatan bertahap penggunaan campuran biodiesel—yang saat ini telah mencapai hingga B40—serta elektrifikasi peralatan pertambangan dan transportasi. Selain itu, kami mengembangkan pemanfaatan sistem PV surya dan penyimpanan baterai di lokasi operasional, fasilitas logistik, dan kantor, serta mendorong efisiensi energi melalui optimalisasi proses dan peningkatan utilisasi armada.

Mendorong Mobilitas Rendah Karbon di Indonesia Melalui Elektrifikasi Armada

Peralihan Indonesia menuju mobilitas listrik semakin berkembang dari tahap uji coba menuju penerapan yang lebih luas, dengan lini usaha kami turut memperkuat momentum tersebut pada area yang telah teruji dan layak secara ekonomi. Melalui anak usaha ALVA, KALISTA, dan INVI, kami terus mendorong dekarbonisasi sektor transportasi dengan menyediakan solusi mobilitas listrik terintegrasi bagi konsumen, pelaku usaha, dan operator publik.

Secara kolektif, ketiga anak usaha Indika Energy tersebut membuka peluang bagi perkotaan, koridor logistik, dan area pertambangan untuk beralih dari tahap adopsi awal menuju pemanfaatan kendaraan listrik yang lebih luas secara bertahap. ALVA berfokus pada kendaraan roda dua, KALISTA mendukung kebutuhan operator melalui penyediaan bus listrik dan layanan pemeliharaan jangka panjang, sementara INVI melengkapi ekosistem melalui penyediaan kendaraan, infrastruktur pengisian daya, serta layanan purna jual guna mendukung keberlanjutan operasional armada.

Di sektor transportasi publik, bus listrik KALISTA telah beroperasi di Medan dan Jakarta, sebagai bagian dari pembelajaran awal terkait performa kendaraan dan pengisian daya dalam kondisi operasional nyata. Sebanyak 60 unit bus di Medan dan 26 unit bus di Jakarta yang beroperasi mencerminkan implementasi yang memiliki potensi untuk direplikasi melalui integrasi kendaraan, infrastruktur pengisian, dan layanan, sehingga operator dapat lebih fokus pada pengelolaan rute dan operasional. KALISTA juga tengah mempersiapkan pengembangan implementasi armada di kota-kota lainnya.

Dari bus listrik di perkotaan hingga truk listrik di area tambang, kami terus mengeksplorasi pengembangan mobilitas listrik di area yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap penurunan emisi.

Selain transportasi perkotaan, Indika Energy melalui INVI secara bertahap memperluas inisiatif elektrifikasi armada ke sektor industri dan pertambangan. Pada operasional pertambangan Kideco—yang berkontribusi hingga mencapai 72% terhadap total emisi—kami telah memulai uji coba EV dump truck sebagai langkah awal dalam mengeksplorasi potensi pengurangan emisi. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan kinerja operasional, dengan indikasi awal menunjukkan potensi penurunan emisi lebih dari 20% per unitnya, bila dibandingkan dengan armada diesel konvensional. Uji coba ini juga menjadi langkah awal dalam pengembangan potensi komersialisasi solusi elektrifikasi INVI untuk sektor pertambangan.

Di sisi hulu, INVI juga berperan dalam mengintegrasi dan mendistribusikan kendaraan listrik komersial serta sistem pengisian daya. INVI mengidentifikasi model kendaraan yang sesuai untuk berbagai kebutuhan operasional, membangun kerjasama dengan Original Equipment Manufacturer (OEM), serta mengembangkan layanan purna jual yang mendukung keberlanjutan penggunaan armada. Dalam model operasional tertentu, INVI juga melayani pemeliharaan berbasis jarak tempuh, sementara pada skema penjualan armada, nilai jangka panjang didukung melalui kontrak layanan dan suku cadang. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan yang bertahap di sektor pertambangan dan logistik, dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional yang beragam serta penyediaan infrastruktur pengisian daya yang relevan.

Berkembangnya implementasi mobilitas listrik diharapkan akan seiring dengan penurunan emisi. Armada bus listrik di Medan dan Jakarta, apabila beroperasi secara optimal, diperkirakan dapat menurunkan emisi GRK sekitar 6,50 ktCO2eq per tahun. Elektrifikasi kendaraan berat di area tambang juga menunjukkan potensi tambahan pengurangan emisi, dengan hasil awal uji coba mengindikasikan potensi penghematan hingga 6,00 ktCO2eq per tahun. Untuk periode 2026 hingga 2030, total penurunan emisi GRK dari inisiatif kendaraan listrik diproyeksikan dapat mencapai sekitar 42,50 ktCO2eq, atau sekitar 5,50% dari total emisi GRK cakupan 1 dan 2 Indika Energy dalam periode tersebut.

Secara keseluruhan, peran KALISTA sebagai operator dan INVI sebagai integrator mencerminkan pendekatan bertahap dalam mengembangkan mobilitas listrik di berbagai sektor, termasuk transportasi publik, logistik, dan pertambangan, dengan mempertimbangkan potensi penurunan emisi serta keberlanjutan model bisnis dalam jangka panjang.

> *"Kami mengapresiasi komitmen Grup Indika Energy dalam menghadirkan transportasi umum listrik di Medan. Kehadiran armada bus listrik ini turut berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon, meningkatkan kualitas udara, serta menghadirkan layanan yang lebih modern dan berkelanjutan—sejalan dengan visi hijau kota dan agenda dekarbonisasi nasional," ujar* **Iswar Lubis,** *Kepala Dinas Perhubungan Medan (2019–2025).*

> *"Bus dengan lantai rendah ini sangat membantu. Sebagai penyandang disabilitas, saya merasa lebih mudah saat naik ke dalam bus," ujar* **Putu Sumartana***, penumpang.*

Menerangi Jalan Menuju Sistem Energi Rendah Karbon

Indika Energy terus mendorong pemanfaatan listrik yang lebih bersih di seluruh operasionalnya dengan mengintegrasikan sumber energi rendah karbon dan bebas karbon secara praktis, sesuai dengan karakteristik masing-masing lokasi, serta selaras dengan kebutuhan operasional. Dengan mempertimbangkan keberagaman infrastruktur dan ketersediaan energi di berbagai wilayah Indonesia, kami menerapkan pendekatan yang fleksibel dalam pengadaan listrik—mengombinasikan pasokan listrik dari jaringan berbasis energi terbarukan—untuk secara bertahap menurunkan emisi dari listrik yang dibeli tanpa menurunkan kinerja.

Pendekatan ini tercermin dalam berbagai konteks operasional di seluruh Grup. Pada proyek emas Awak Mas milik Masmindo, listrik dipasok dari jaringan Telo–Bellopa yang bersumber dari pembangkit listrik tenaga minihidro, sehingga mendukung pengurangan emisi pada kegiatan operasional. Indika Nature melalui Natura memanfaatkan Renewable Energy Certificates (REC) untuk mendukung peningkatan penggunaan energi terbarukan dalam operasionalnya.

Di Kideco, EMITS menunjukkan potensi integrasi energi terbarukan secara langsung dalam operasional pertambangan melalui sistem *captive power hibrida*. Melalui kolaborasi ini, EMITS dan Kideco telah membangun dan mengoperasikan sistem pembangkit listrik tenaga surya di lokasi operasional, dengan mengombinasikan PV surya, penyimpanan baterai, dan generator diesel sebagai pendukung hanya jika diperlukan. Sistem ini mendukung optimalisasi pemanfaatan energi surya pada siang hari serta membuka peluang untuk replikasi di lokasi tambang lainnya. Secara keseluruhan, inisiatif ini mencerminkan bagaimana solusi yang disesuaikan dapat mendukung upaya penurunan emisi sekaligus memperkuat ketahanan energi dan merespons kondisi lokal.

Untuk memperluas upaya ini di luar lokasi operasional, EMITS telah mengembangkan dan menginstal berbagai platform tenaga surya di Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku, dengan total kapasitas terpasang sekitar 75,80 MW. EMITS beroperasi melalui model terintegrasi *end-to-end*—mencakup pembiayaan, rekayasa, konstruksi, operasi, dan manajemen energi—serta mengintegrasikan penyimpanan baterai dan solusi mikrogrid untuk mendukung keandalan pasokan sekaligus meningkatkan efisiensi biaya energi bagi pelanggan.

Transisi energi kami dibangun secara bertahap, mulai dari tingkat operasional hingga memperluas penggunaan solusi listrik bersih untuk mendukung ketahanan operasional sekaligus bauran energi Indonesia secara lebih luas.

Ke depan, EMITS diproyeksikan memainkan peran strategis dalam mendukung pengurangan penggunaan diesel *(de-dieselization)* di Indonesia, khususnya di wilayah terpencil dan belum terlayani secara optimal. Bekerja sama dengan InfraCo Asia dan PLN, EMITS tengah mempersiapkan implementasi sistem hibrida tenaga surya dan baterai di 46 lokasi pembangkit listrik terpencil di Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Dengan skema *build-own-operate* jangka panjang, program ini dirancang untuk menghadirkan sekitar 102 MWp kapasitas tenaga surya dan 252 MWh penyimpanan baterai, sekaligus memperkuat keandalan pasokan listrik, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan mendukung penurunan emisi secara berkelanjutan.



Biofuel dan Efisiensi Bahan Bakar: Mendorong Penurunan Emisi dalam Jangka Pendek

Kami terus memperluas penggunaan biofuel di seluruh operasional sebagai salah satu langkah untuk menurunkan intensitas karbon dari aktivitas yang ada. Melanjutkan penerapan campuran biodiesel B30 dan B35 sebelumnya, Indika Energy mulai beralih ke biodiesel B40 pada tahun 2025, sehingga meningkatkan porsi bahan bakar terbarukan dalam kegiatan operasional.

Biofuel bukan solusi tunggal, namun peningkatan campuran biodiesel menjadi jembatan praktis menuju operasional yang lebih rendah karbon.

Peralihan ke campuran biodiesel yang lebih tinggi memungkinkan penurunan emisi yang terukur tanpa memerlukan perubahan signifikan pada infrastruktur, maupun praktik operasional. Hal ini menjadikan biofuel sebagai solusi yang relevan untuk aktivitas dengan intensitas energi tinggi seperti pertambangan, logistik, dan transportasi berat, di mana alternatif selain bahan bakar cair masih terbatas dalam jangka pendek. Selain itu, penggunaan B40 juga mendukung agenda transisi energi nasional dengan memperkuat rantai pasok biofuel domestik serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil impor. Meskipun biofuel bukan merupakan solusi tunggal, penerapan campuran yang semakin tinggi memberikan jalur yang dapat diterapkan secara bertahap untuk menurunkan emisi, seiring dengan berkembangnya teknologi pendukung lainnya.

Seiring dengan peralihan bahan bakar, Indika Energy juga memperkuat efisiensi bahan bakar dan tata kelola energi dalam operasional logistiknya. Di Tanah Merah Coal Terminal (TMCT), Interport menjalankan program efisiensi bahan bakar yang lebih terarah untuk operasional *tugboat* dan tongkang guna mengatasi inefisiensi yang sebelumnya berkontribusi pada peningkatan emisi, biaya operasional, serta pemborosan energi. Program ini juga berfokus pada optimalisasi waktu pelayaran, peningkatan ketersediaan kapal, inspeksi tongkang secara berkala, serta peningkatan kapabilitas awak kapal.

Salah satu perbaikan utama adalah perubahan pendekatan dari alokasi bahan bakar yang sebelumnya diseragamkan menjadi sebesar 3.300 liter per perjalanan tanpa menyertakan pertimbangan kapasitas kapal, menjadi pendekatan berbasis data. Uji coba lapangan dilakukan untuk menentukan kebutuhan bahan bakar aktual berdasarkan tenaga mesin *tugboat*, dengan dukungan verifikasi independen dari Sucofindo. Berdasarkan hasil tersebut, ditetapkan standar bahan bakar yang lebih diferensiatif, yaitu sekitar 2.100–2.800 liter per perjalanan, disertai dengan penyesuaian insentif awak kapal yang mendorong efisiensi bahan bakar.

Melalui kombinasi biodiesel dan efisiensi bahan bakar, kami mendorong penurunan emisi jangka pendek sekaligus memperkuat tata kelola energi.

Hasil implementasi ini menunjukkan manfaat dari kombinasi disiplin operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Konsumsi bahan bakar di TMCT menurun sebesar 27,30%, dengan estimasi penurunan emisi sekitar 6.359 tCO2eq, serta diikuti oleh efisiensi biaya operasional dan penurunan risiko penggunaan bahan bakar yang tidak sesuai ketentuan. Selain manfaat lingkungan dan finansial dalam jangka pendek, inisiatif ini juga memperkuat tata kelola energi serta menjadi model yang dapat direplikasi untuk operasional logistik maritim yang lebih berkelanjutan di seluruh Grup.

Secara keseluruhan, perluasan penggunaan biofuel dan implementasi program efisiensi bahan bakar mencerminkan komitmen Indika Energy dalam mendorong penurunan emisi dalam jangka pendek melalui langkah-langkah yang praktis dan terukur, sekaligus terus melangkah menuju target dekarbonisasi jangka panjang.

Penggunaan *offset* karbon yang bertanggung jawab dan terbatas

Pengimbangan karbon diterapkan sebagai langkah pelengkap dalam strategi penurunan emisi Indika Energy dan hanya digunakan untuk mengatasi emisi residual yang tersisa setelah semua upaya pengurangan operasional yang layak telah dilakukan. Pendekatan ini mencerminkan fokus kami untuk memprioritaskan pengurangan emisi di sumbernya, sekaligus mempertimbangkan penggunaan offset dalam mendukung target netral emisi karbon jangka panjang (GRI 3-3, 305-5).

Apabila diterapkan, offset karbon diprioritaskan dari kredit berbasis kehutanan yang berasal dari lahan terverifikasi milik sendiri, termasuk Telaga Mas Kalimantan yang dikelola oleh Indika Nature. Proses verifikasi saat ini sedang berjalan melalui Verra untuk memastikan kesesuaian dengan standar nasional dan internasional yang berlaku. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung aspek kepatuhan, kualitas kredit, serta transparansi dan ketertelusuran, sejalan dengan persyaratan verifikasi yang relevan (GRI 305-5).

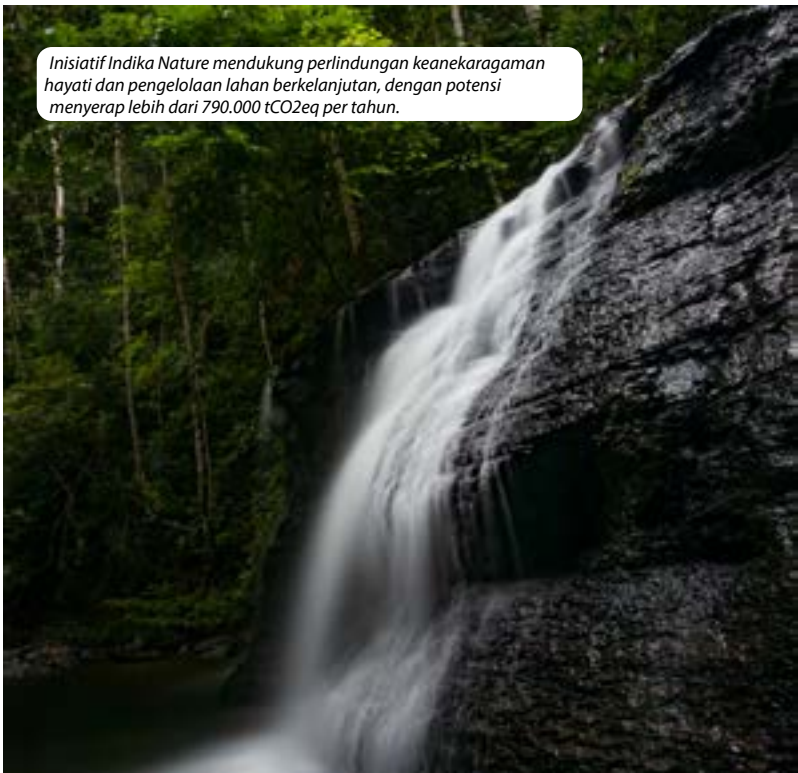
Penggunaan offset akan disesuaikan secara bertahap dengan hasil produksi yang telah terverifikasi, sehingga tetap proporsional dan selaras dengan inisiatif dekarbonisasi Grup secara keseluruhan. Dalam hal ini, offset diposisikan sebagai pelengkap dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan upaya pengurangan emisi di seluruh operasi (GRI 305-5).

Melalui pendekatan ini, Indika Energy berupaya mengintegrasikan pengurangan emisi operasional dengan penggunaan offset yang bertanggung jawab untuk mendukung kemajuan menuju netral emisi karbon. Dengan mengedepankan implementasi yang konsisten dan inovasi, kami berharap dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan, penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, serta agenda transisi energi di Indonesia (GRI 2-22, 2-23).

Digitalisasi dan optimisasi proses

Indika Energy terus memperkuat penggunaan perangkat digital di seluruh Grup untuk meningkatkan pemantauan, pengelolaan, dan optimalisasi kinerja operasional. Melalui analisis data, otomatisasi, dan sistem digital terintegrasi, kami meningkatkan visibilitas waktu nyata atas konsumsi energi, penggunaan bahan bakar, dan emisi di tingkat lokasi, sehingga memungkinkan kontrol operasional yang lebih kuat dan pengelolaan kinerja yang lebih konsisten. Sistem ini juga membantu mendukung pengambilan keputusan sehari-hari, mengidentifikasi potensi inefisiensi, serta memungkinkan tindakan perbaikan dilakukan secara lebih tepat waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi energi dan pengelolaan emisi secara bertahap (GRI 302-1, 302-4, 305-1, 305-5).

Pada tahun 2025, pendekatan ini semakin diperkuat melalui pengembangan platform digital ESG. Platform ini dirancang untuk mendukung penyelarasan metodologi, pendekatan perhitungan, dan definisi data di seluruh Grup, sehingga berkontribusi pada peningkatan akurasi, konsistensi, serta kesiapan audit. Selain itu, platform ini juga memfasilitasi proses pengumpulan data yang lebih terstruktur, pemantauan kinerja, serta pelacakan pencapaian target ESG secara lebih jelas. Dengan penguatan tata kelola data dan transparansi, platform ini diharapkan dapat mendukung pelaporan emisi yang lebih andal sekaligus memperkuat fondasi bagi peningkatan kinerja keberlanjutan dan inisiatif penurunan emisi dalam jangka panjang. (GRI 2-5, 302-1, 305-1, 305-2, 305-5).



Inisiatif Indika Nature mendukung perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan lahan berkelanjutan, dengan potensi menyerap lebih dari 790.000 tCO2eq per tahun.

Kinerja Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan energi

Gambar 21. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (GRI 305-1, 305-2, 305-4, 305-5)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Emisi GRK cakupan 1	tCO2eq	1.023.433,00	-11,40%	906.799,57	-8,71%	827.795,63
Emisi GRK cakupan 2	tCO2eq	6.576,00	11,95%	7.720,23	43,95%	11.113,04
Total emisi GRK cakupan 1 dan 2	**tCO2eq**	**1.030.009,00**	**-11,25%**	**914.519,80**	**-8,27%**	**838.907,79**
Intensitas emisi GRK berbasis produksi (khusus perusahaan pertambangan batubara)	tCO2eq	977.853,00	-10,38%	876.375,6	-10,17%	787.259,63
	Juta ton produksi batubara	31,61	-2,79%	30,73	-0,72%	30,51
	tCO2eq / ton produksi batubara	0,031	-8,00%	0,029	-3,58%	0,027
Intensitas emisi GRK berbasis pendapatan (semua anak perusahaan)	tCO2eq	1.030.009,00	-11,25%	914.519,80	-8,27%	838.907,79
	Juta USD pendapatan	3.049,00	-19,73%	2.446,68	-17,37%	2.021,63
	tCO2eq/ juta USD pendapatan	338,00	10,51%	373,78	11,02%	414,97

Catatan:

- Gas yang termasuk dalam perhitungan: CO2, CH4, N2O. Tingkat GWP yang digunakan untuk menghitung emisi GRK cakupan 1 dan 2 didasarkan pada Laporan Penilaian Panel Kelima Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) (AR5): CO2 = 1, CH4 = 28, N2O = 265. (GRI 305-1, 305-2)
- Data emisi GRK cakupan 1 dan 2 tahun 2025 mencakup Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra, Interport, Masmindo, Mekko, Indika Nature, Ilectra Motor Group, Xapiens, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.
- Parameter intensitas berbasis produksi tahun 2023 dihitung berdasarkan data Kideco dan Indika Indonesia Resources, sedangkan tahun 2024 dan 2025 hanya berdasarkan data Kideco.
- Indika Energy menggunakan kontrol operasional untuk mengkonsolidasikan data emisi. Indika Energy mengkonsolidasikan data dari anak perusahaan ini setiap kuartal melalui penggunaan platform ESG internal (GRI 305-1).
- Faktor emisi GRK cakupan 1 berikut ini diperoleh dari pelaporan gas rumah kaca DEFRA, dengan faktor konversi seperti di bawah ini (GRI 305-1):
  - Diesel mineral 100%: 0,00256 tCO2eq per liter
  - B30: 0,00191 tCO2eq per liter
  - B35: 0,00179 tCO2eq per liter
  - B40: 0,00166 tCO2eq per liter
  - CNG: 0,05311 tCO2eq per mmbtu
  - LNG: 0,0000029 tCO2eq per kilogram
  - Pendingin R-410A: 1,924 tCO2eq per kilogram
  - Pendingin R-134A: 1,300 tCO2eq per kilogram
  - Pendingin R-32: 0,677 tCO2eq per kilogram
- Faktor emisi cakupan 2 diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia: *https://jdih.esdm.go.id/index.php/web/result/2183/detail* dengan faktor emisi dipilih berdasarkan jaringan yang terhubung dengan setiap lokasi operasional (misalnya, Jamali, Mahakam, Barito, dll.) (GRI 305-2)

Gambar 22. Konsumsi energi menurut sumber aktivitas (GRI 302-1)

Sumber energi	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Konsumsi energi terbarukan						
PV surya	GJ	907,39	67,32%	1.518,27	29,50%	1.966,17
Biofuel	GJ	4.936.382,10	-5,55%	4.662.586,14	5,62%	4.924.522,84
Listrik jaringan	GJ	0,00	100,00%	2.142,08	-59,52%	867,13
Jumlah konsumsi energi terbarukan	**GJ**	**4.937.289,49**	**-5,49%**	**4.666.246,49**	**5,60%**	**4.927.355,14**
Konsumsi energi non-terbarukan						
Bahan bakar diesel dan bensin	GJ	9.833.354,00	-8,26%	9.020.706,62	-11,54%	7.979.764,40
Bahan bakar lainnya (CNG, LPG dan lainnya)	GJ	0,00	0,00%	0,00	0,00%	4.912,39
Listrik jaringan	GJ	24.001,00	26,31%	30.315,48	32,96%	40.307,81
Jumlah konsumsi energi non-terbarukan	**GJ**	**9.857.355,00**	**-8,18%**	**9.051.022,09**	**-11,34%**	**8.024.984,60**
Konsumsi energi total	GJ	14.794.644,49	-7,28%	13.717.268,58	-5,58%	12.952.340,60
Intensitas energi berbasis produksi (untuk perusahaan pertambangan batubara)	GJ	13.892.929,00	-5,79%	13.088.000,62	-7,67%	12.084.578,34
	Juta ton produksi batubara	31,61	-2,79%	30,73	-0,72%	30,51
	GJ/ton produksi batubara	0,44	-3,09%	0,43	-6,99%	0,40
Intensitas energi berbasis pendapatan (semua anak perusahaan)	GJ	14.794.645,00	-7,28%	13.717.268,58	-5,58%	12.952.339,74
	Juta USD pendapatan	3.049,00	-19,73%	2.446,68	-17,37%	2.021,63
	GJ/ juta USD pendapatan	4.852,00	15,55%	5.606,48	14,28%	6.406,87

Catatan:

- Angka tahun 2025 mencakup Kideco, Indika Indonesia Resources, Tripatra, Interport, Masmindo, Mekko, Indika Nature, Ilectra Motor Group, Xapiens, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.
- Parameter intensitas berbasis produksi tahun 2023 dihitung berdasarkan data Kideco dan Indika Indonesia Resources, sedangkan tahun 2024 dan 2025 hanya berdasarkan data Kideco.
- Indika Energy belum menghitung penggunaan energi di luar perusahaan atau pengurangan kebutuhan energi dari produk dan layanan yang terjual karena kompleksitas data yang tidak berada di bawah kendali perusahaan (GRI 302-2, 302-5).
- Faktor konversi berikut ini diperoleh dari pelaporan gas rumah kaca DEFRA, dengan faktor konversi seperti di bawah ini (GRI 302-1):
  - Konsumsi listrik: 0,0036 GJ per kWh
  - Konsumsi bahan bakar:
    - 100% diesel mineral: 0,0357 GJ per liter
    - B30: 0,0353 GJ per liter
    - B35: 0,0352 GJ per liter
    - B40: 0,0351 GJ per liter
    - CNG: 1,0551 GJ per mmbtu
    - LNG: 0,00461 GJ per kilogram

Penggunaan lahan, reklamasi, keanekaragaman hayati, dan perlindungan ekosistem

Bagi Indika Energy perlindungan keanekaragaman hayati menjadi bagian penting dari upaya menjalankan operasional yang bertanggung jawab, khususnya pada kegiatan yang berada di area habitat sensitif dan bernilai konservasi tinggi. Kami menerapkan pendekatan kehati-hatian dan berbasis risiko dalam memahami interaksi dengan lingkungan, yang didukung oleh kerangka kerja terstruktur untuk membantu mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi dampak terhadap keanekaragaman hayati sepanjang siklus proyek. Melalui kajian lingkungan sejak tahap awal, perencanaan mitigasi, serta pemantauan berkelanjutan, kami berupaya meminimalkan potensi dampak negatif sekaligus mendukung ketahanan ekosistem di wilayah operasional (GRI 304-1, 304-2).

Kami menyadari bahwa sebagian area operasional dapat berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan yang sensitif secara lingkungan maupun kawasan lindung. Operasional anak usaha kami seperti Kideco dan Indika Nature berlokasi di wilayah yang beririsan dengan area konservasi atau kawasan lindung. Berdasarkan kajian dampak lingkungan dan sosial, pemantauan berkelanjutan, serta proses kepatuhan terhadap regulasi, tidak terdapat indikasi adanya dampak negatif signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap keanekaragaman hayati maupun masyarakat selama periode pelaporan (GRI 304-2, GRI 413-2).

Kajian dampak lingkungan dan sosial, rencana pengelolaan keanekaragaman hayati, serta mekanisme pelibatan masyarakat diterapkan di berbagai operasi untuk membantu mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi risiko. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa aktivitas operasional umumnya berada dalam batas ambang lingkungan yang telah ditetapkan, dengan langkah mitigasi yang terus diupayakan untuk meminimalkan gangguan terhadap ekosistem dan masyarakat sekitar.

Untuk entitas anak lainnya, seperti Interport, ALVA, KALISTA, INVI, dan Xapiens, kegiatan operasional pada umumnya berada di kawasan industri atau area yang relatif tidak sensitif, serta tidak beririsan langsung dengan kawasan lindung atau area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Meskipun demikian, praktik pengelolaan risiko lingkungan dan sosial tetap diterapkan secara konsisten di seluruh unit usaha guna membantu memastikan bahwa potensi dampak terhadap masyarakat dan ekosistem dapat dikelola secara lebih proaktif (GRI 3-3, GRI 304-2, GRI 413-1).

Indika Energy terus berupaya memperkuat proses identifikasi dan mitigasi risiko keanekaragaman hayati dan penilaian dampak terhadap masyarakat, sebagai bagian dari dukungan terhadap operasional yang bertanggung jawab serta upaya untuk tetap selaras dengan regulasi nasional dan standar keberlanjutan internasional.

Program pengelolaan dan reklamasi lahan

Kami berupaya memitigasi gangguan lahan, serta secara bertahap memperbaiki kondisi area yang terdampak oleh operasional. Reklamasi lahan menjadi bagian penting dalam siklus hidup pertambangan, yang mendukung pemulihan fungsi lahan dan habitat alami seiring dengan berakhirnya aktivitas operasional (GRI 3-3, 304-2).

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan reklamasi dilakukan secara berkala setiap tahun, mengacu pada ketentuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Pada tahun 2025, kegiatan reklamasi dilaksanakan di seluruh aset pertambangan dan mineral, yang saat ini termasuk di Kideco dan Mekko yang telah beroperasi, berdasarkan rencana yang telah disetujui serta standar pengelolaan lingkungan internal. Selain itu, kami juga berkontribusi pada kegiatan restorasi tingkat provinsi sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban regulasi dan komitmen berkelanjutan terhadap rehabilitasi lahan serta pemulihan ekosistem (GRI 304-2, 411-1).

Hingga 31 Desember 2025, capaian reklamasi lahan secara kumulatif mencapai 18,80%, mendekati target tahun 2025 sebesar 20%. Perkembangan ini antara lain didukung oleh kegiatan penataan kembali lahan di area operasional Kideco, di mana area yang telah ditambang dipersiapkan secara bertahap untuk proses rehabilitasi. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan pemulihan fungsi ekosistem, penanaman kembali vegetasi lokal, serta penciptaan kondisi yang mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati.

Upaya reklamasi difokuskan pada pemulihan fungsi lahan, peningkatan stabilitas tanah, revegetasi dengan spesies lokal, serta dukungan terhadap potensi pemanfaatan lahan pasca-tambang yang berkelanjutan. Dalam jangka waktu tertentu, langkah-langkah ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan pengelolaan risiko penggunaan lahan jangka panjang (GRI 304-2).

Dalam perspektif jangka panjang, Kideco telah menyusun Rencana Penutupan Tambang sebagai panduan pengelolaan yang bertanggung jawab sepanjang siklus hidup pertambangan di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Rencana ini mendukung pelaksanaan rehabilitasi secara bertahap, pengelolaan risiko lingkungan jangka panjang, serta pengembangan opsi pemanfaatan lahan pasca-operasi. Informasi terkait rencana ini juga dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya transparansi dan keselarasan dengan harapan regulasi maupun masyarakat (GRI 3-3, 413-1).

Kami memahami bahwa kegiatan ekstraksi dan operasional berbasis energi memiliki potensi dampak terhadap ekosistem apabila tidak dikelola dengan baik. Aktivitas pertambangan dan penggunaan lahan dapat memengaruhi keanekaragaman hayati melalui perubahan kondisi lahan, modifikasi habitat, serta dinamika fungsi ekosistem di area operasional. Dampak ini dapat mencakup perubahan pada habitat flora dan fauna, stabilitas tanah, kualitas air, serta kondisi lingkungan di sekitarnya.

Pembukaan lahan dan pengembangan operasional berpotensi menyebabkan berkurangnya tutupan vegetasi serta meningkatnya paparan permukaan tanah, yang dapat meningkatkan risiko erosi dan degradasi apabila tidak diimbangi dengan langkah mitigasi yang memadai. Selain itu, pengelolaan produk operasional dan limbah menjadi aspek penting untuk mencegah potensi dampak terhadap tanah dan sumber daya air. Perubahan penggunaan lahan dan pola hidrologi juga perlu dikelola dengan baik agar tidak memengaruhi keseimbangan ekosistem dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk mengelola potensi dampak tersebut, kami menerapkan kajian dampak lingkungan, rencana pengelolaan keanekaragaman hayati, praktik reklamasi bertahap, serta pengelolaan limbah dan air yang bertanggung jawab di seluruh operasional. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu menghindari, meminimalkan, dan merehabilitasi gangguan lingkungan, sekaligus mendukung pemulihan ekosistem dan ketahanan lingkungan dalam jangka panjang (GRI 304-2).

Inisiatif konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan kawasan lindung di Kideco

Kideco berupaya mengelola dan menjaga area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di dalam dan sekitar wilayah operasionalnya di Kalimantan Timur. Area ini mencakup ekosistem yang berdekatan dengan Cagar Alam Teluk Adang, sebuah kawasan konservasi yang dilindungi secara hukum dan dikenal memiliki ekosistem hutan bakau, hutan pesisir, serta hutan tropis dataran rendah yang mendukung beragam spesies flora dan fauna.

Selain itu, Gunung Jondang yang berada di sekitar area operasional Kideco telah ditetapkan secara internal sebagai kawasan konservasi keanekaragaman hayati. Kawasan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai zona penyangga ekologis yang mendukung konektivitas habitat dan stabilitas ekosistem di sekitar area operasional. Inisiatif yang dilakukan di lokasi-lokasi ini mencakup perlindungan habitat, pemantauan keanekaragaman hayati, serta reklamasi lahan secara bertahap untuk membantu menjaga fungsi ekologis.

Upaya konservasi ini dilaksanakan dengan mengacu pada Undang-Undang Konservasi Alam Indonesia (2024) serta regulasi terkait dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai bagian dari upaya mendukung praktik operasional yang bertanggung jawab sekaligus perlindungan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi (GRI 304-1).

Sebelum dimulainya kegiatan penambangan, penilaian dampak keanekaragaman hayati dilakukan untuk membantu mengidentifikasi potensi risiko serta menentukan langkah mitigasi yang relevan dalam menjaga flora dan fauna. Kideco juga bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam kegiatan pengayaan keanekaragaman hayati melalui pembibitan dan penanaman spesies asli. Upaya ini diharapkan dapat membantu membangun kembali koridor hutan yang menghubungkan habitat yang terfragmentasi serta mendukung pergerakan satwa liar (GRI 304-2, 413-1).

Sejak tahun 2011, kami melakukan pemantauan keanekaragaman hayati secara berkala di wilayah Roto Samurangau, serta di Arboretum Tandarayan—kawasan konservasi multifungsi seluas 105 hektar yang mencakup hutan alami dan area reklamasi pascatambang (GRI 304-2).

Selain itu, Kideco telah mengembangkan koridor satwa liar seluas 734 hektar sebagai bagian dari upaya menjaga konektivitas ekologis dan mengurangi fragmentasi habitat, sekaligus mendukung keberlanjutan spesies dan keanekaragaman genetik. Inventarisasi flora dan fauna mencakup berbagai kelompok spesies, mulai dari pohon, tumbuhan herba, liana, dan epifit, hingga mamalia, burung, reptil, amfibi, dan serangga.

Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Ecology and Conservation for Tropical Studies (ECOSITROP), yang mendukung pendekatan berbasis ilmiah dalam pengelolaan keanekaragaman hayati (GRI 304-1, 304-2).

Mengintegrasikan keanekaragaman hayati ke dalam pengelolaan hutan regeneratif Indika Nature

Indika Nature mengembangkan pendekatan regeneratif berbasis lanskap dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati, dengan fokus pada perlindungan dan pemulihan ekosistem sekaligus mendukung nilai lingkungan dalam jangka panjang. Aktivitas yang dijalankan mencakup jasa lingkungan, kehutanan berkelanjutan, dan agroforestri, dengan upaya menjaga integritas ekologis di seluruh lanskap yang dikelola serta melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari proses tersebut.

Pada tahun 2025, Indika Nature mengelola lebih dari 135.000 hektar lahan, termasuk di wilayah Telaga Mas Kalimantan (TMK). Area wilayah TMK digunakan untuk mendukung perlindungan tutupan hutan, mendorong regenerasi alami, serta membantu mengurangi tekanan terhadap ekosistem di sekitarnya, sekaligus memberikan manfaat tambahan berupa penyerapan karbon.

Pertimbangan keanekaragaman hayati diintegrasikan dalam praktik pengelolaan lahan, termasuk melalui perlindungan habitat, restorasi ekosistem, dan pemantauan kondisi ekologis. Dengan menjaga keberlanjutan tutupan hutan dan mendukung konektivitas lanskap, Indika Nature berupaya berkontribusi pada konservasi spesies, ketahanan ekosistem, serta stabilitas lingkungan dalam jangka panjang, sejalan dengan tujuan terkait perubahan iklim.

Pengelolaan keanekaragaman hayati berbasis ekosistem di Proyek Emas Awak Mas

Masmindo mengintegrasikan pertimbangan keanekaragaman hayati dalam pengembangan Proyek Emas Awak Mas melalui pendekatan berbasis ekosistem. Meskipun proyek ini berada di area non-perhutanan, perencanaan lingkungan dirancang untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pengembangan sumber daya mineral dan perlindungan fungsi ekologis di sekitarnya (GRI 304-1).

Risiko terhadap keanekaragaman hayati diidentifikasi melalui penilaian lingkungan yang dilakukan sebelum dan selama pengembangan proyek, sehingga langkah-langkah mitigasi dapat diintegrasikan dalam perencanaan operasional. Pemantauan berkelanjutan juga dilakukan untuk membantu mengidentifikasi potensi dampak terhadap flora dan fauna lokal sejak tahap awal (GRI 304-2).

Selain itu, Masmindo melibatkan masyarakat setempat dalam mendorong pengelolaan lingkungan dan peningkatan kesadaran, sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab sekaligus perlindungan keanekaragaman hayati dalam jangka panjang di wilayah proyek (GRI 413-1).

Restorasi ekosistem

Indika Energy mengembangkan upaya restorasi ekosistem sebagai bagian dari pendekatan terstruktur dalam mengelola dampak lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang. Aktivitas restorasi ini mengacu pada hierarki mitigasi—menghindari, meminimalkan, dan memulihkan, dengan pertimbangan kompensasi karbon sebagai langkah terakhir apabila relevan—guna membantu pengelolaan dampak residual serta mendukung hasil yang lebih baik bagi keanekaragaman hayati (GRI 3-3, 304-1, 304-2, 304-3).

Prinsip-prinsip utama yang menjadi acuan dalam pendekatan berbasis alam Grup meliputi:

» **Menghindari dampak:** Mengutamakan langkah-langkah yang membantu mencegah deforestasi, hilangnya habitat, dan polusi sebelum terjadi (GRI 304-1, 304-2).

» **Memulihkan dan meregenerasi:** Melakukan rehabilitasi area yang terdegradasi serta mendukung pemulihan habitat alami dan ketahanan ekosistem pasca-operasional (GRI 304-3).

» **Mendukung keanekaragaman hayati:** Melindungi spesies dan ekosistem yang rentan serta mengintegrasikan pertimbangan keanekaragaman hayati dalam perencanaan dan pengambilan keputusan operasional (GRI 304-4).

» **Berkolaborasi untuk dampak yang lebih luas:** Bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan mitra konservasi untuk mendukung upaya restorasi yang relevan dengan konteks lokal (GRI 413-1).

Restorasi ekosistem dipandang sebagai bagian penting dalam pengelolaan risiko lingkungan jangka panjang sekaligus mendukung kualitas lahan dan keanekaragaman hayati pasca-operasional. Indika Energy terus berupaya memperkuat pendekatan ini melalui penyempurnaan bertahap dalam proses perencanaan, implementasi, dan pemantauan. Inisiatif restorasi dirancang dengan mempertimbangkan kondisi spesifik lokasi, dinamika risiko lingkungan, serta praktik terbaik yang terus berkembang, dengan harapan dapat mendukung terbentuknya ekosistem yang berfungsi secara alami dan berkelanjutan dari waktu ke waktu (GRI 3-3, 304-3).

Kideco Care: Memulihkan Ekosistem Secara Luas

Program Kideco Care, yang diimplementasikan dalam kerangka Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kideco, mencerminkan komitmen jangka panjang untuk mendukung pemulihan ekosistem yang terdampak oleh aktivitas pertambangan serta memperkuat hasil keanekaragaman hayati setelah masa operasional tambang. Program ini mengintegrasikan reklamasi progresif, restorasi habitat, pengembangan koridor satwa liar, serta pemantauan berbasis sains, yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintah, mitra konservasi, dan masyarakat setempat.

Pada tahun 2025, Kideco Care menunjukkan perkembangan yang positif terhadap target yang telah ditetapkan. Kegiatan reklamasi dan revegetasi mencakup pemulihan lahan seluas 117,87 hektar, yang didukung oleh pemeliharaan berkelanjutan di Roto Samurangau dan Susubang Uko. Indikator keanekaragaman hayati juga menunjukkan tren peningkatan jumlah koloni Owa Kalawat *(gibbon)* dari satu pada tahun 2020 menjadi tiga pada tahun 2025, yang mengindikasikan perbaikan kualitas dan konektivitas habitat.

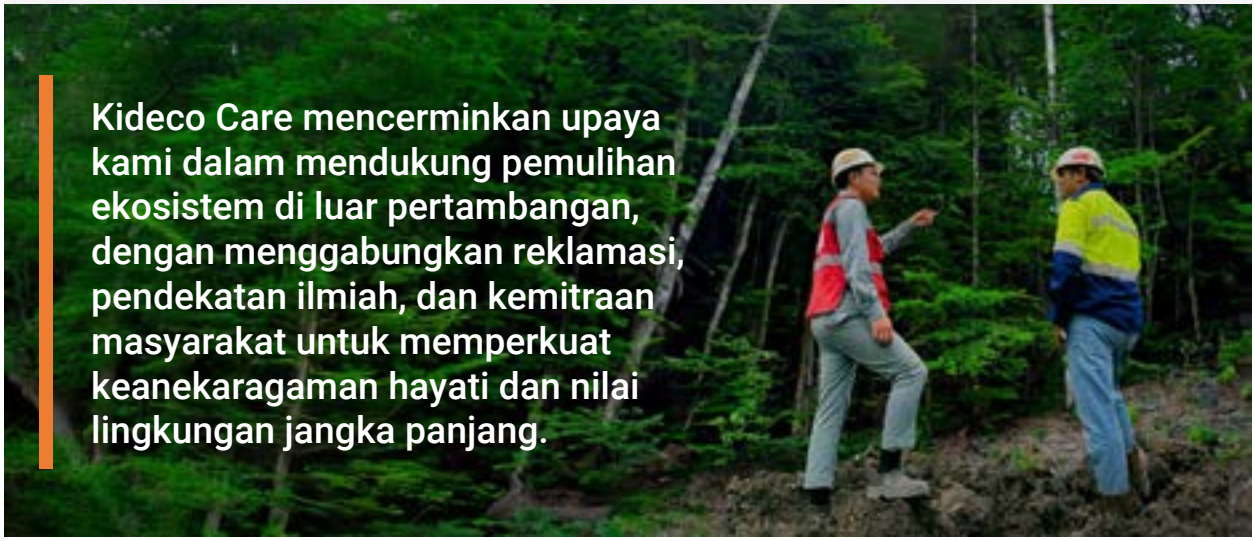
Untuk mendukung upaya reboisasi, Kideco mengoperasikan fasilitas pembibitan dengan kapasitas hingga 1,2 juta bibit per tahun. Pada tahun 2025, sebanyak 397.632 bibit spesies lokal diproduksi untuk mendukung kegiatan reklamasi dan penanaman pengayaan. Selain itu, Arboretum Tandarayan seluas 105,66 hektar terus dikembangkan sebagai ruang pembelajaran multifungsi, yang mengintegrasikan hutan alami dan lahan reklamasi untuk mendukung penelitian, edukasi, serta keterlibatan masyarakat.

Pemantauan keanekaragaman hayati dilakukan melalui pendekatan berbasis sains yang menggabungkan survei lapangan, penggunaan *camera trap,* serta penilaian oleh para ahli. Pada tahun 2025, pemantauan mencatat keberagaman spesies yang cukup luas, termasuk 134 spesies pohon, 110 spesies tumbuhan herba dan liana, 53 mamalia, 159 burung, 54 reptil dan amfibi, serta 689 spesies serangga. Koridor satwa liar yang ditanami spesies pangan dan multifungsi juga terus diperkuat untuk mendukung keberadaan fauna kunci serta membantu mengurangi fragmentasi habitat.

Di luar kegiatan restorasi di lokasi, Kideco Care juga menekankan aspek edukasi, kolaborasi, dan pengelolaan bersama. Melalui inisiatif hijau, sekolah dan kelompok masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti lokakarya konservasi dan kunjungan lapangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait reklamasi dan perlindungan keanekaragaman hayati. Program ini juga mendukung desa-desa binaan PROKLIM melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat dalam penerapan aksi adaptasi iklim dan pengelolaan lingkungan.

Kolaborasi dengan berbagai lembaga, termasuk BKSDA, DLH, ESDM, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, turut mendukung keselarasan dengan prioritas konservasi nasional serta memperkuat transparansi dalam pemantauan bersama.

Melalui Kideco Care, upaya restorasi keanekaragaman hayati diupayakan menjadi bagian yang terintegrasi dalam praktik pertambangan yang bertanggung jawab, dengan tujuan mendukung hasil ekologis yang terukur saat ini sekaligus memperkuat ketahanan ekosistem di masa mendatang.



Kideco Care mencerminkan upaya kami dalam mendukung pemulihan ekosistem di luar pertambangan, dengan menggabungkan reklamasi, pendekatan ilmiah, dan kemitraan masyarakat untuk memperkuat keanekaragaman hayati dan nilai lingkungan jangka panjang.



IMPACT tidak hanya tentang penanaman mangrove, tetapi juga mendukung ketahanan pesisir dan manfaat jangka panjang bagi perlindungan garis pantai Paser.

Indika Energy Mangrove Program in Action (IMPACT)

Di sepanjang garis pantai Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan—mulai dari melindungi garis pantai dari abrasi, menyimpan karbon, hingga mendukung keanekaragaman hayati dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Melihat pentingnya fungsi tersebut, Indika Energy meluncurkan *Indika Energy Mangrove Program in Action* (IMPACT) pada tahun 2023 sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk mendukung pemulihan ekosistem pesisir dan memperkuat ketahanan terhadap perubahan iklim. Program ini dirancang untuk merehabilitasi area mangrove yang terdegradasi sekaligus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

Selama lebih dari tiga tahun pelaksanaan, IMPACT berhasil mencapai target rehabilitasi seluas 250 hektar, dengan total 324.200 bibit mangrove yang ditanam. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, dimulai dari 35 hektar (46.600 bibit) pada tahun 2023, meningkat menjadi 115 hektar (141.100 bibit) pada tahun 2024, dan diselesaikan dengan 100 hektar (136.500 bibit) pada tahun 2025. Program ini memberikan manfaat bagi sembilan desa di Kabupaten Paser, yaitu Tajur, Baijaya, Riwang, Langgai, Seniung Jaya, Suliran Baru, Laburan, Sungai Langir, dan Lori.

Melalui pendekatan penanaman yang disesuaikan dengan kondisi lokal, menggunakan spesies seperti *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia*, program ini turut mendukung pemulihan ekosistem serta keberlanjutan keanekaragaman hayati, sekaligus berkontribusi pada peningkatan sumber daya perikanan pesisir seperti udang, kepiting, dan kerang. Selain itu, upaya ini juga membantu menjaga habitat berbagai satwa, termasuk monyet hidung panjang, kera ekor panjang, kepiting tapal kuda, serta berbagai spesies burung.

Di samping manfaat lingkungan, IMPACT juga berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola ekosistem mangrove secara mandiri, sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan penghidupan masyarakat pesisir. Program ini secara resmi selesai pada 12 November 2025 di Desa Tajur, dengan kehadiran perwakilan perusahaan dan Pemerintah Kabupaten Paser, sebagai penanda selesainya salah satu inisiatif keberlanjutan dengan dampak jangka panjang.

Kinerja penggunaan lahan, reklamasi, dan keanekaragaman hayati 2025

Gambar 23. Kinerja reklamasi lahan (GRI 304-2)

Keterangan	Satuan	2023		2024		2025	
		Realisasi	Kumulatif	Realisasi	Kumulatif	Realisasi	Kumulatif
Kideco	Hektar	79,97	5.130,03	174,00	5.223,34	117,87	5.341,21
Mekko	Hektar	6,00	6,00	5,64	11,64	31,39	43,03
MUTU (divestasi pada tahun 2023)	Hektar	138,03	743,39	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	Hektar	224,00	5.879,42	179,64	5.234,98	149,26	5.384,24

Gambar 24. Spesies yang diklasifikasikan dalam Daftar Merah IUCN di wilayah yang dikelola oleh Grup Indika Energy (GRI 304-2, 304-4)

Tingkat risiko kepunahan	2023	2024	2025
Kritis	17	17	4
Terancam punah	41	42	11
Rentan	93	101	24
Hampir terancam	91	98	37
Risiko rendah	242	637	348

Gambar 25. Kinerja keanekaragaman hayati fauna menurut spesies (GRI 304-2)

Keterangan	2023	2024	2025
Mamalia	49	53	53
Burung	138	159	177
Herpetofauna	44	54	54
Serangga	429	689	728

Catatan:

- Data yang disajikan mencerminkan kontribusi dari Kideco dan Indika Nature, sementara Masmindo, yang saat ini masih berada dalam fase eksplorasi, tengah melanjutkan pengembangan proses identifikasi data dan penilaian awal.

Gambar 26. Daftar fauna yang dilindungi yang tercatat di area reklamasi Kideco

Nama lokal	Nama ilmiah	Status berdasarkan				
		P106	IUCN	2023	2024	2025
Bekantan kahau	*Nasalis larvatus*	Dilindungi	Terancam	√	√	√
Beruang madu	*Helarctos malayanus*	Dilindungi	Rentan	√	√	√

Nama lokal	Nama ilmiah	Status berdasarkan				
		P106	IUCN	2023	2024	2025
Kijang muntjak	*Muntiacus muntjak*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Kucing kuwuk	*Prionailurus bengalensis*	Dilindungi	Risiko rendah		√	√
Lutung abu-abu	*Trachypithecus cristatus*	Dilindungi	Hampir terancam		√	√
Lutung merah	*Presbytes rubicunda*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Owa kalawat	*Hylobates muelleri*	Dilindungi	Terancam	√	√	√
Pelanduk napu	*Tragulus napu*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Rusa sambar	*Rusa unicolor*	Dilindungi	Rentan	√	√	√
Trenggiling peusing	*Manis javanica*	Dilindungi	Terancam kritis	√		√
Baza jerdon	*Aviceda jerdoni*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Elang berontok	*Spizaetus cirrhatus*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Elang bondol	*Haliastur indus*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Elang hitam	*Ictinaetus malayensis*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Elang tikus	*Elanus caeruleus*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	
Elang-alap jambul	*Accipiter trivirgatus*	Dilindungi	Risiko rendah		√	
Elang-ikan kecil	*Ichthyophaga humilis*	Dilindungi	Hampir terancam			√
Kangkareng hitam	*Anthracoceros malayanus*	Dilindungi	Rentan	√	√	√
Kangkareng perut-putih	*Anthracoceros albirostris*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Rangkong badak	*Buceros badak*	Dilindungi	Rentan	√	√	√
Takur ampis	*Calorhamphus fuliginosus*	Dilindungi	Risiko rendah			√
Takur tenggeret	*Psilopogon australis*	Dilindungi	Hampir terancam			√
Takur topi-emas	*Megalaima henricii*	Dilindungi	Hampir terancam	√	√	
Cabak kota	*Caprimulgus affinis*	Dilindungi	Terancam	√	√	√
Cica-daun besar	*Chloropsis sonnerati*	Dilindungi	Hampir terancam	√	√	√
Cica-daun kecil	*Chloropsis cyanopogon*	Dilindungi	Rentan			√
Sempur-hujan sungai	*Cymbirhynchus macrorhynchos*	Dilindungi	Risiko rendah	√		√
Layang-layang batu	*Hirundo tahitica*	Dilindungi	Hampir terancam		√	√
Bentet abu-abu	*Lanius schach*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Takur warna-warni	*Psilopogon mystacophanos*	Dilindungi	Hampir terancam		√	√
Burung-madu sriganti	*Cinnyris jugularis*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Paok hijau	*Pitta sordida*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Kipasan belang	*Rhipidura javanica*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Kerak kerbau	*Acridotheres javanicus*	Dilindungi	Risiko rendah	√	√	√
Luntur putri	*Harpactes orrhophaeus*	Dilindungi	Rentan		√	√
Buaya	*Crocodylus porosus*	Dilindungi	Risiko rendah		√	√

Pengelolaan air

Pengelolaan air merupakan bagian penting dari upaya keberlanjutan Indika Energy dan mencerminkan tanggung jawab kami dalam mengelola air sebagai sumber daya yang semakin terbatas (GRI 303-1). Di seluruh Grup, kami mengembangkan pendekatan pengelolaan air yang terstruktur, yang mencakup pemantauan terhadap pengambilan, konsumsi, dan pembuangan air, perencanaan berbasis risiko, serta penerapan langkah-langkah efisiensi di tingkat operasional. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu meminimalkan dampak terhadap sistem air lokal sekaligus mendukung ketahanan operasional (GRI 303-3, 303-4, 303-5).

Pendekatan tersebut juga mempertimbangkan keberagaman kondisi operasional, termasuk lokasi yang berada di wilayah dengan tingkat tekanan air yang relatif lebih tinggi. Dalam konteks ini, kami berupaya mendorong penggunaan air yang bertanggung jawab, menjaga kualitas air, serta menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan, khususnya di area di mana sumber daya air digunakan secara bersama atau dikelola oleh pihak eksternal (GRI 303-1, 303-2).

Dengan mengintegrasikan pertimbangan pengelolaan air dalam pengambilan keputusan operasional dan perencanaan jangka panjang, Indika Energy berupaya memperkuat kinerja lingkungan, mengelola risiko terkait air secara lebih baik, serta berkontribusi pada upaya yang lebih luas dalam mendukung ketahanan dan keberlanjutan sumber daya air di Indonesia (GRI 3-3).

Kinerja pengelolaan air tahun 2025

Penurunan intensitas pengambilan air sebesar 30%, dengan capaian penurunan sebesar 64,99%, serta penurunan total pengambilan air secara tahunan sekitar 1.535,97 ML. Perbaikan kinerja ini antara lain didukung oleh peningkatan penggunaan sistem air sirkulasi tertutup, pemanfaatan kembali air proses, pemanenan air hujan, serta penguatan pengendalian operasional melalui penggunaan *flow meter* yang terkalibrasi dan tinjauan kinerja secara berkala. Upaya-upaya ini berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan pada sumber air tawar, sekaligus membantu mendukung ketahanan operasional dan pengelolaan risiko terkait air, khususnya di wilayah dengan tingkat tekanan air yang relatif lebih tinggi (GRI 303-3, 303-4, 303-5).

Capaian pada tahun 2025 memberikan indikasi yang baik terhadap penerapan kerangka pengelolaan air, sekaligus menjadi landasan untuk melanjutkan upaya menuju target efisiensi air Grup pada tahun 2030. Ke depan, pemantauan berkelanjutan, penilaian risiko secara berkala, serta keterlibatan dengan pengelola lokasi dan penyedia air eksternal diharapkan tetap mendukung konsistensi kinerja serta pengelolaan risiko terkait air dalam jangka panjang (GRI 3-3, 303-1, 303-5).

Gambar 27. Intensitas pengambilan air (GRI 303-5)
(ML/juta USD pendapatan)



Inisiatif penggunaan, efisiensi, dan pengurangan air

Indika Energy melakukan pemantauan pengambilan, konsumsi, dan pembuangan air di seluruh lokasi operasional secara sistematis, dengan memanfaatkan meteran aliran yang telah dikalibrasi. Data terkait air dari seluruh entitas anak dikonsolidasikan dan dilaporkan secara berkala, sehingga mendukung pemantauan kinerja, evaluasi inisiatif yang berjalan, serta pelacakan kemajuan terhadap target intensitas pengambilan air untuk tahun 2025 dan 2030. Proses penilaian kinerja ini turut membantu mendorong efisiensi penggunaan air, memperkuat akuntabilitas di tingkat operasional, serta mendukung pemenuhan standar internal dan persyaratan regulasi (GRI 303-3, 303-4, 303-5).

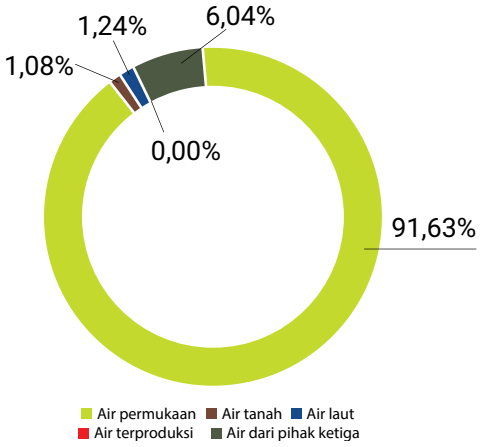
Selain itu, penilaian lingkungan dilakukan secara berkala untuk membantu menjaga kualitas air permukaan, air tanah, dan ekosistem laut. Penilaian ini dilaksanakan oleh tenaga yang terakreditasi sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), dengan fokus pada kualitas air limbah dan potensi dampak lingkungan, guna memastikan bahwa air yang dilepas ke lingkungan memenuhi ketentuan yang berlaku (GRI 303-2, 303-4).

Upaya efisiensi air juga terus dikembangkan, termasuk melalui penerapan sistem sirkuit tertutup di lokasi pertambangan Kideco dan Mekko, di mana air yang digunakan dalam proses operasional ditangkap kembali dan dimanfaatkan ulang. Inisiatif lainnya mencakup penggunaan air hujan serta pemanfaatan kembali air limbah untuk membantu mengurangi ketergantungan pada sumber air tawar. Selain itu, penggunaan alat penyemprot kabut dan sistem penyiraman yang terkalibrasi juga diterapkan untuk pengendalian debu, dengan tujuan menjaga efisiensi penggunaan air tanpa mengurangi efektivitas operasional (GRI 303-3, 303-5).

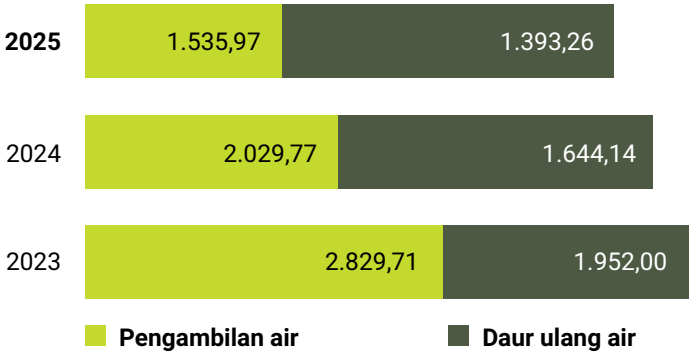
Gambar 28. Kinerja air dan limbah (GRI 303-3, 303-4, 303-5)

Pengambilan air (ML)	
↓ **24,33%**	2025: 1.535,97
	2024: 2.029,77
	2023: 2.829,71
Konsumsi air (ML)	
↓ **43,84%**	2025: 2.925,68
	2024: 3.678,11
	2023: 2.819,00
Debit air (ML)	
↓ **1,12%**	2025: 217.179,18
	2024: 219.631,35
	2023: 212.812,00

Gambar 29. Pengambilan air berdasarkan sumber (GRI 303-3)
(%)



Gambar 30. Pengambilan dan kinerja daur ulang air (GRI 303-3) *(ML)*



Pemantauan dan pengelolaan wilayah dengan potensi keterbatasan ketersediaan air

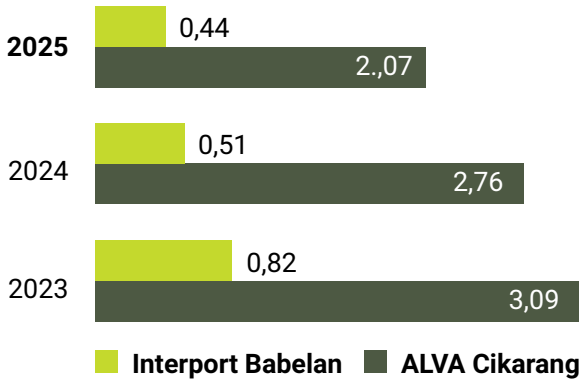
Indika Energy melakukan penilaian risiko air eksternal untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi paparan risiko terkait air di tingkat lokasi operasional. Berdasarkan pemetaan Risiko Air Aqueduct dari WRI, dua lokasi operasional Grup Indika Energy, yaitu fasilitas Babelan milik Interport dan pabrik Cikarang milik ALVA, berada di wilayah yang dikategorikan memiliki tingkat sensitivitas air yang relatif tinggi (GRI 303-1). Pada tahun 2025, pengambilan air di kedua lokasi tersebut masing-masing tercatat sebesar 2,07 ML untuk ALVA Cikarang dan 0,44 ML untuk Interport Babelan, yang mengindikasikan pentingnya penerapan upaya efisiensi dan pengelolaan air secara berkelanjutan di area dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

Di lokasi-lokasi ini, pasokan air berasal dari pihak eksternal, seperti klien atau pengelola kawasan industri, sehingga kendali langsung Grup terhadap volume pengambilan air menjadi terbatas. Dalam konteks tersebut, Indika Energy berupaya memperkuat penerapan langkah-langkah efisiensi dan konservasi air di tingkat operasional, sebagai bagian dari upaya untuk membantu mengelola potensi dampak lingkungan sekaligus mengurangi paparan risiko terkait air (GRI 303-3, 303-5).

Gambar 31. Pengambilan air pada wilayah dengan potensi keterbatasan ketersediaan air (GRI 303-1)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
ALVA Cikarang	ML	3,09	-10,68%	2,76	-25,00%	2,07
Interport Babelan	ML	0,82	-37,64%	0,51	-13,57%	0,44
Total pengambilan air pada wilayah dengan potensi keterbatasan ketersediaan air	ML	3,91	-16,31%	3,27	-23,22%	2,51

Pengambilan air pada wilayah dengan potensi keterbatasan ketersediaan air (ML)



Keterlibatan pemangku kepentingan dalam konservasi air

Berdasarkan hasil pemantauan, pelaporan, dan pemahaman risiko di tingkat operasional, Indika Energy terus berupaya menjalin keterlibatan dengan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung penggunaan air yang bertanggung jawab di seluruh kegiatan operasional, khususnya di wilayah yang memiliki potensi keterbatasan ketersediaan air. Keterlibatan dengan karyawan dan pengelola lokasi difokuskan pada penguatan praktik penggunaan air yang efisien, peningkatan disiplin operasional, serta keselarasan dengan prosedur pengelolaan air internal (GRI 303-1, 303-5).

Pada lokasi di mana pasokan air dan infrastruktur dikelola oleh pihak eksternal, kami menjaga koordinasi secara berkala dengan pemasok, klien, dan pengelola kawasan industri. Upaya ini dilakukan untuk mendukung konsumsi air yang lebih bertanggung jawab, memastikan kesesuaian dengan persyaratan pengelolaan air yang berlaku, serta menjaga keselarasan dengan peraturan setempat dan pengelolaan sumber daya air secara bersama (GRI 2-29, 303-3).



Kinerja pengelolaan air

Gambar 32. Kinerja pengambilan air (GRI 303-3)

Pengambilan air berdasarkan sumber	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Air permukaan	ML	2.464,44	-38,80%	1.557,58	-9,64%	1.407,43
Air tanah	ML	18,39	2.216,51%	426,01	-96,10%	16,61
Air laut	ML	314,28	-94,04%	18,72	2,13%	19,12
Air hasil produksi	ML	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00
Air pihak ketiga	ML	32,60	-15,74%	27,47	237,89%	92,81
Total pengambilan air	ML	2.829,71	-28,27%	2.029,77	-24,33%	1.535,97
Air tawar (<= 1.000 mg/L TDS)	ML	2.490,60	-20,25%	2.011,05	-24,57%	1.516,85
Air lainnya (> 1.000 mg/L TDS)	ML	339,11	-94,04%	18,72	2,13%	19,12
Intensitas pengambilan air	juta ton produksi batubara	31,60	-2,74%	30,73	-0,74%	30,51
	ML/ton produksi batubara	0,08	-40,32%	0,05	-9,26%	0,04
	juta USD pendapatan	3.049,00	-19,73%	2.446,68	-17,37%	2.030,90
	ML/ juta USD pendapatan	0,93	-10,82%	0,83	-8,42%	0,76

Catatan:

- Angka tahun 2023 hingga 2025 mencakup Kideco, Tripatra, Interport, Indika Indonesia Resources, Ilectra Motor Group, Xapiens, Masmindo, Mekko, Indika Nature, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.



Gambar 33. Kinerja konsumsi air (GRI 303-5)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Air tawar (<= 1.000 mg/L TDS)	ML	2.488,32	-19,54%	3.659,39	-20.57%	2.906,56
Air lainnya (> 1.000 mg/L TDS)	ML	330,72	-94,04%	18,72	2,13%	19,12
Konsumsi air total	ML	2.819,04	-27,85%	3.678,11	-20,46%	2.925,68

Catatan:

- Angka tahun 2023 hingga 2025 mencakup Kideco, Tripatra, Interport, Indika Indonesia Resources, Ilectra Motor Group, Xapiens, Masmindo, Mekko, Indika Nature, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.

Gambar 34. Kinerja debit air (GRI 303-4)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Air permukaan	ML	212.512,66	3,34%	219.602,41	-1,11%	217.162,73
Air tanah	ML	3,02	718,54%	24,72	-48,46%	12,74
Air laut	ML	294,38	-99,50%	1,46	17,73%	1,72
Air pihak ketiga	ML	1,63	69,02%	2,76	-27,82%	1,99
Air tawar (<= 1.000 mg/L TDS)	ML	212.515,68	3,35%	219.631,35	-1,12%	217.177,46
Air lainnya (> 1.000 mg/L TDS)	ML	296,01	-98,57%	4,22	-59,24%	1,72
Konsumsi air total	ML	212.811,69	3,20%	219.631,34	-1,12%	217.179,18

Catatan:

- Angka tahun 2023 hingga 2025 mencakup Kideco, Tripatra, Interport, Indika Indonesia Resources, Ilectra Motor Group, Xapiens, Masmindo, Mekko, Indika Nature, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.



Pengelolaan limbah dan ekonomi sirkular

Indika Energy mengelola limbah sebagai bagian penting dari upaya pengelolaan lingkungan dan peningkatan kinerja operasional. Pendekatan yang diterapkan mengacu pada hierarki pengelolaan limbah—*reduce, reuse, recycle, recover,* dan *dispose*—dengan fokus pada upaya meminimalkan limbah pada sumbernya (GRI 306-1, 306-2). Praktik pengelolaan limbah diterapkan dalam sistem pengelolaan lingkungan di lokasi operasional, dengan mempertimbangkan regulasi yang berlaku, standar internal, serta proses manajemen risiko.

Di seluruh operasional, kami menerapkan pemilahan limbah, penanganan yang bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan pihak ketiga berizin untuk kegiatan pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan limbah (GRI 306-3). Limbah berbahaya dan tidak berbahaya dikelola secara terpisah untuk membantu mengurangi risiko lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Kami juga mendorong peningkatan pemulihan material dan praktik daur ulang, termasuk penggunaan kembali kemasan dan logam, serta produk samping operasional lainnya, guna mengurangi volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (GRI 306-4, 306-5).

Sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan Indika Energy, pengelolaan limbah juga turut mendukung upaya penurunan emisi, pemanfaatan sumber daya secara sirkular, serta ketahanan operasional. Kinerja pengelolaan limbah secara regular dimonitor di setiap lokasi operasional dan dikonsolidasikan di tingkat Grup untuk memahami tren, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Melalui penerapan yang konsisten dan penyempurnaan sistem secara bertahap, kami berupaya mengurangi dampak limbah sekaligus mendukung penciptaan nilai jangka panjang (GRI 306-2, 3-3).

Program pengurangan dan daur ulang limbah

Indika Energy menerapkan sistem pemantauan limbah yang terstruktur di seluruh operasional, yang dijalankan melalui kerja sama dengan penyedia jasa pihak ketiga yang memiliki izin (GRI 306-1, 306-2). Timbulan limbah, proses pemilahan, serta penanganannya dilaporkan setiap bulan, sehingga memberikan visibilitas terhadap volume limbah, tingkat daur ulang, serta upaya pengurangan yang perlu dilakukan (GRI 306-3, 306-4).

Untuk mendukung implementasi yang konsisten, kami bekerja sama dengan penyedia jasa pihak ketiga memberikan pelatihan kepada tenaga operasional, dengan fokus pada pemilahan limbah yang tepat, prosedur penanganan, serta praktik daur ulang yang aplikatif. Pendekatan serupa juga diterapkan di berbagai entitas anak, termasuk Tripatra dan Indika Nature, dengan praktik daur ulang yang diselaraskan dengan standar dan sistem pengelolaan di setiap wilayah operasi (GRI 306-2, 306-3).

Pada beberapa lokasi operasional, Interport dan Kideco mengoperasikan fasilitas pengolahan limbah di lokasi, termasuk kegiatan daur ulang dan pengomposan, sehingga membantu mengurangi ketergantungan pada pembuangan akhir serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih sirkular di seluruh operasional (GRI 306-4, 306-5).

Pengelolaan limbah berbasis sirkular dan pemulihan sumber daya

Kami menerapkan hierarki pengelolaan limbah yang terstruktur, dengan mengutamakan pencegahan limbah, pemilahan di sumber, daur ulang, dan pemulihan, sementara pembuangan menjadi opsi terakhir (GRI 306-1, 306-2).

Pada tahun 2025, Indika Energy terus memperkuat penerapan praktik pengelolaan limbah sirkular melalui kerja sama dengan Waste4Change sebagai mitra pengelolaan limbah. Limbah dipilah sejak sumbernya menjadi kategori yang dapat didaur ulang, dikomposkan, dan residu, guna mendukung proses pengolahan lanjutan yang lebih tepat serta meningkatkan pemulihan material (GRI 306-2, 306-3).

Material yang dapat didaur ulang dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai tambah, sementara limbah organik diolah melalui proses pengomposan dan pemanfaatan larva *black soldier fly* (BSF) untuk mendukung pemulihan nutrisi dan pengolahan limbah yang lebih berkelanjutan (GRI 306-4). Limbah residu yang tidak dapat didaur ulang atau dikomposkan diolah menjadi *refuse-derived fuel* (RDF), yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif sekaligus membantu mengurangi ketergantungan pada pembuangan ke *landfill* (GRI 306-4, 306-5).

Fasilitas pengelolaan limbah di beberapa lokasi operasional juga mendukung pengolahan di tempat, termasuk kegiatan daur ulang dan pengomposan, sehingga mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih sirkular serta efisiensi operasional. Seiring dengan upaya tersebut, volume limbah yang dikirim ke *landfill* pada tahun 2025 menunjukkan kecenderungan menurun, sementara proporsi limbah yang dikelola melalui daur ulang dan pemulihan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (GRI 306-5).

Pengelolaan limbah berbahaya dan tidak berbahaya

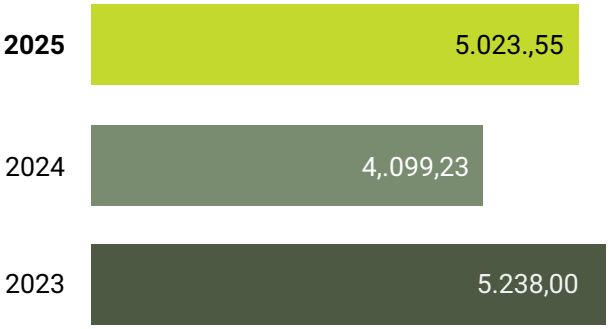
Sebagian limbah yang dihasilkan dari operasional Indika Energy diklasifikasikan sebagai limbah berbahaya dan dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Limbah berbahaya disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) berizin sebelum dilakukan pengolahan atau pembuangan, dengan pengendalian yang mendukung klasifikasi dan penanganan yang tepat (GRI 306-2, 306-3).

Sejalan dengan pendekatan ekonomi sirkular, kami berupaya memprioritaskan pemulihan dan pemanfaatan kembali limbah tidak berbahaya apabila memungkinkan secara teknis dan operasional. Sebagai contoh, oli pelumas bekas dimanfaatkan kembali sebagai substitusi parsial bahan bakar diesel dalam campuran bahan peledak ANFO, sehingga dapat memperpanjang masa guna sumber daya sekaligus membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar dengan intensitas emisi yang lebih tinggi (GRI 306-4). Pada tahun 2025, sekitar 73,01% limbah non-B3 yang memenuhi kriteria telah dikelola melalui skema pemanfaatan kembali atau pemulihan, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi volume limbah yang dibuang.

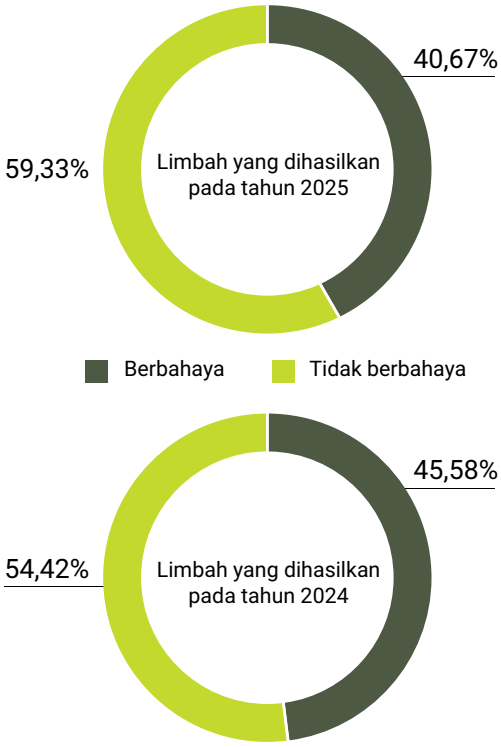
Kami juga memperpanjang masa pakai ban kendaraan melalui program *retreading* dan *regrooving*, yang membantu mengurangi konsumsi material dan timbulan limbah. Ban yang telah mencapai akhir masa pakainya dimanfaatkan kembali untuk berbagai kebutuhan, seperti penanda jalan dan komponen struktural di area reklamasi, yang turut mendukung keselamatan operasional dan pemulihan lahan pascatambang (GRI 306-4, 306-5).

Secara keseluruhan, praktik-praktik ini mencerminkan upaya Indika Energy dalam mengintegrasikan pengelolaan limbah, ke dalam pendekatan keberlanjutan yang lebih luas—dengan mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta pemanfaatan kembali material secara sirkular, sambil tetap memperhatikan kepatuhan dan aspek perlindungan lingkungan.

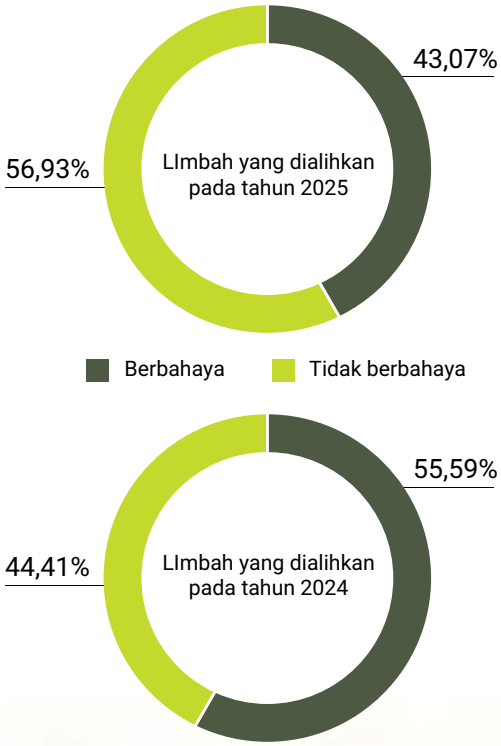
Gambar 35. Limbah yang digunakan kembali dan didaur ulang (GRI 306-2)(Tons)



Gambar 36. Limbah yang dihasilkan (%)



Gambar 37. Limbah yang dialihkan
(%)



Pencegahan tumpahan dan manajemen risiko lingkungan

Sebagai bagian dari pendekatan manajemen risiko lingkungan yang lebih luas, Indika Energy menyadari potensi risiko lingkungan yang terkait dengan tumpahan dan mempertahankan pengendalian pencegahan, kesiapan, dan respons yang kuat di seluruh operasi. Ini termasuk prosedur operasi standar, tim respons terlatih, dan pemantauan tingkat lokasi untuk mencegah insiden dan memastikan penahanan, pembersihan, dan remediasi yang cepat sesuai dengan persyaratan peraturan yang berlaku (GRI 3-3, 306-3).

Selama periode pelaporan, tidak ada insiden tumpahan yang tercatat. Meskipun demikian operasi kami dilengkapi standar respons yang cepat, dengan langkah-langkah mitigasi yang diterapkan untuk membatasi dampak lingkungan dan memulihkan area terdampak sesuai dengan standar peraturan (GRI 306-3). Peningkatan berkelanjutan dalam pencegahan tumpahan, siaga daat kondisi darurat, dan kemampuan respons tetap menjadi prioritas untuk memastikan risiko lingkungan dikelola secara efektif dan ketahanan operasional tetap terjaga (GRI 3-3, 306-3).



Kinerja pengelolaan limbah kami tahun 2025

Gambar 38. Limbah yang dihasilkan (GRI 306-3)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Limbah berbahaya	ton	4.323,56	7,09%	4.630,16	-11,73%	4.087,01
Limbah tidak berbahaya	ton	11.955,50	-53,75%	5.528,88	7,82%	5.961,19
Jumlah total limbah yang dihasilkan	ton	16.279,07	-37,59%	10.159,04	-1,09%	10.048,20

Gambar 39. Limbah berbahaya menurut metode pengelolaannya (GRI 306-4, 306-5)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Digunakan kembali	ton	3,60	-100,00%	0,00	0,00%	0,00
Daur ulang	ton	514,23	111,10%	1.085,52	-22,64%	839,78
Kompos	ton	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00
Diserahkan kepada pihak ketiga yang berizin untuk menggunakan kembali/ mendaur ulang	ton	3.327,39	-10,45%	2.979,65	-17,69%	2.452,44
Total limbah yang dialihkan dari pembuangan	ton	3.845,22	5,72%	4.065,17	-19,01%	3.292,22
Dibakar (dengan pemulihan energi)	ton	0,00	100,00%	0,05	-100,00%	0,00
Dibakar (tanpa pemulihan energi)	ton	67,93	-10,08%	61,08	-66,97%	20,18
Ditimbun di tempat pembuangan sampah	ton	0,00	100,00%	0,53	-100,00%	0,00
Dibawa ke pihak ketiga yang berizin untuk membuang limbah	ton	410,41	22,64%	503,33	53,90%	774,62
Total limbah yang dibuang	ton	478,34	18,12%	564,99	40,67%	794,79



Gambar 40. Limbah tidak berbahaya menurut metode pengelolaan (GRI 306-4, 306-5)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
Digunakan kembali	ton	0,00	0,00%	0,00	100,00%	4,77
Daur ulang	ton	4.720,11	-36,15%	3.013,71	38,67%	4.179,00
Kompos	ton	741,53	0,00%	164,99	-14,33%	141,36
Diserahkan kepada pihak ketiga yang berizin untuk menggunakan kembali/ mendaur ulang	ton	73,03	-5,45%	69,05	-60,81%	27,06
Total limbah yang dialihkan dari pembuangan	ton	5.534,67	-41,32%	3.247,75	34,01%	4.352,19
Dibakar (dengan pemulihan energi)	ton	0,00	0,00%	55,40	-100,00%	0,00
Dibakar (tanpa pemulihan energi)	ton	0,00	0,00%	0,00	100,00%	0,81
Ditimbun di tempat pembuangan sampah	ton	5.296,53	0,00%	2.163,31	-29,48%	1.525,63
Dibawa ke pihak ketiga yang berizin untuk membuang limbah	ton	1.124,30	-94,45%	62,42	32,26%	82,56
Total limbah yang dibuang	ton	6.420,83	-64,47%	2.281,13	-29,46%	1.609,00

Catatan:

- Angka tahun 2023 hingga 2025 mencakup Kideco, Tripatra, Interport, Indika Indonesia Resources, Ilectra Motor Group, Xapiens, Masmindo, Mekko, Indika Nature, dan Indika Energy Holding, dengan penambahan anak perusahaan pada tahun 2025, yaitu KALISTA dan INVI.
- Limbah yang diserahkan kepada pihak ketiga (baik yang berizin untuk digunakan kembali/didaur ulang maupun yang berizin untuk dibuang) menunjukkan bahwa limbah tersebut dialihkan atau diarahkan untuk dibuang di luar lokasi, sedangkan limbah yang termasuk dalam kategori lain menunjukkan bahwa limbah tersebut dialihkan atau diarahkan untuk dibuang di lokasi yang sama.



Pengelolaan kualitas udara

Pengelolaan kualitas udara merupakan bagian integral dari perjalanan pengelolaan lingkungan dan dekarbonisasi Indika Energy yang lebih luas. Di seluruh operasi kami, kami menerapkan pendekatan pencegahan dan pengendalian pengelolaan emisi udara, dengan fokus pada penurunan tingkap partikel, debu, dan polutan lain pada kegiatan operasional perusahaan. Langkah-langkah mitigasi kami dirancang untuk memenuhi persyaratan peraturan dan standar industri yang berlaku, yang secara progresif memperkuat pengelolaan kualitas udara melalui peningkatan praktik operasional dan adopsi teknologi yang lebih bersih (GRI 3-3).

Program pengurangan partikel, debu, dan polutan

Pengendalian operasional untuk mengurangi partikel, debu dan emisi polutan meliputi penggunaan sistem penyemprotan air, meriam kabut, transportasi tertutup, pengelolaan kecepatan, dan program pemeliharaan peralatan. Langkah-langkah ini dilengkapi dengan pemantauan berkelanjutan dan penilaian berkala untuk memastikan efektivitas dan mendukung tindakan korektif tepat waktu jika diperlukan (GRI 305-7).

Sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi jangka panjang, Indika Energy juga mengembangkan inisiatif yang berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi kualitas udara. Inisiatif ini mencakup pengembangan infrastruktur kendaraan listrik, eksplorasi awal terhadap solusi berbasis hidrogen apabila relevan, serta upaya bertahap untuk mengurangi ketergantungan pada diesel konvensional.

Peningkatan penggunaan campuran biodiesel yang lebih tinggi dan integrasi energi surya dalam bauran energi operasional turut berkontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca, sekaligus membantu mengurangi polutan udara seperti karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan partikulat (GRI 305-7).

Kepatuhan terhadap standar kualitas udara lokal dan internasional

Kepatuhan terhadap standar kualitas udara tetap menjadi persyaratan inti di seluruh operasi kami. Di Kideco, pengujian emisi untuk sumber dilakukan oleh laboratorium eksternal terakreditasi, didukung oleh sistem pemantauan berkelanjutan untuk melacak kinerja terhadap ambang batas peraturan. Praktik-praktik ini memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas udara yang ditetapkan pemerintah, termasuk persyaratan berdasarkan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 (GRI 305-7).

Melalui pendekatan terpadu ini—yang mencakup integrasi operasional, penerapan solusi energi yang lebih bersih, serta penguatan pemantauan—Indika Energy berupaya meningkatkan pengelolaan kualitas udara sejalan dengan perjalanan keberlanjutannya, dengan harapan dapat mendukung lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat sekitar sekaligus menjaga keberlangsungan operasional yang bertanggung jawab dan tangguh.

Kinerja lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konteks operasional kami secara keseluruhan. Keputusan yang kami ambil terkait emisi, penggunaan lahan, pengelolaan air, dan penanganan limbah turut membentuk kondisi operasional sehari-hari serta memengaruhi interaksi kami dengan masyarakat di sekitar area kerja.

Interaksi tersebut membawa isu lingkungan semakin dekat dengan aspek kesejahteraan tenaga kerja, hubungan dengan masyarakat, serta dampak sosial yang lebih luas. Seiring dengan upaya kami dalam mengelola tanggung jawab lingkungan, Indika Energy juga berupaya memberikan perhatian yang seimbang terhadap masyarakat yang terdampak oleh operasional, serta bagaimana proses transisi ini dirasakan di tingkat lapangan.



Kinerja kualitas udara tahun 2025

Gambar 41. Emisi udara signifikan (GRI 305)

Keterangan	Satuan	2023	%	2024	%	2025
NOx	ton	689,79	1,11%	697,45	-18,54%	568,11
SOx	ton	2,23	127,72%	5,08	78,82%	9,08
Polutan organik persisten	ton	0,00	100,00%	0,11	-100,00%	0,00
Senyawa organik volatil	ton	0,00	100,00%	0,28	-100,00%	0,00
Polutan udara berbahaya (HAP)	ton	0,00	100,00%	0,03	-24,66%	0,02
Partikel debu (PM)	ton	13,00	-34,04%	8,58	31,20%	11,25
Kategori standar emisi udara lainnya yang diidentifikasi dalam peraturan terkait	ton	94,30	-9,28%	85,55	-1,54%	84,23

Catatan:

- Formula perhitungan yang digunakan untuk menghitung emisi gas buang adalah konsentrasi (mg/Nm3) x debit (m3/detik) x jumlah jam operasional (jam/tahun) x 0,0036 (detik/jam). Perhitungan dilakukan berdasarkan pengujian emisi yang dilakukan di laboratorium.
- Baik data konsentrasi maupun debit diperoleh dari hasil uji emisi yang dilakukan oleh laboratorium.
- Kategori emisi udara lainnya, misalnya polutan organik persisten (POP), senyawa organik volatil (VOC), dan lain-lain, belum dihitung karena tidak termasuk dalam persyaratan Peraturan Menteri.

Material dan ekonomi sirkular

Indika Energy menyadari bahwa pengelolaan material yang bertanggung jawab merupakan aspek penting dalam upaya mengurangi dampak lingkungan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Di seluruh lini operasional, termasuk batubara, kendaraan listrik (EV), minyak atsiri (Natura Aromatik), serta kegiatan industri lainnya, kami melakukan pemantauan penggunaan material baik yang terbarukan maupun tidak terbarukan guna meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah, dan mendorong penerapan prinsip sirkular.

Pendekatan ini mencakup pemantauan penggunaan material berdasarkan berat atau volume (GRI 301-1), pemanfaatan material daur ulang apabila memungkinkan (GRI 301-2), serta eksplorasi pengambilan kembali produk dan kemasan untuk mendukung siklus material yang lebih tertutup (GRI 301-3).

Melalui pengelolaan konsumsi material yang lebih sistematis serta integrasi prinsip ekonomi sirkular, Indika Energy berupaya meminimalkan jejak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, serta memperkuat praktik keberlanjutan di seluruh lini bisnis.

Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume (GRI 301-1)

Selama periode pelaporan, Indika Energy menggunakan kombinasi material terbarukan dan tidak terbarukan di seluruh operasionalnya. Material utama mencakup batu bara, logam, bahan bakar, bahan baku nabati untuk minyak atsiri, serta material pendukung operasional seperti kemasan.

Penggunaan material dipantau secara sistematis untuk mendukung efisiensi sumber daya, perencanaan operasional, serta kebutuhan pelaporan keberlanjutan.

Segmen bisnis	Jenis material	Terbarukan / tidak terbarukan	Keterangan
Kendaraan listrik roda dua	Baja, aluminium, plastik, baterai	Tak terbarukan	Digunakan dalam manufaktur kendaraan dan komponennya
Minyak atsiri	Bahan baku nabati, minyak pembawa	Terbarukan	Sumber bahan baku berkelanjutan untuk produksi minyak atsiri
Logistik, pengemasan, dan infrastruktur	Kayu, logam, material kemasan	Terbarukan dan tidak terbarukan	Digunakan untuk kebutuhan operasional, kemasan, dan infrastruktur

Penggunaan material daur ulang (GRI 301-2)

Indika Energy berupaya memanfaatkan material daur ulang apabila memungkinkan untuk mendukung penerapan prinsip sirkular di seluruh operasional. Contohnya mencakup penggunaan logam daur ulang dalam konstruksi dan plastik daur ulang dalam produksi kendaraan listrik. Upaya untuk meningkatkan penggunaan material daur ulang terus dikembangkan secara bertahap di seluruh lini bisnis, dengan tujuan mendukung efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, serta memperkuat komitmen Grup terhadap pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Produk dan kemasan daur ulang (GRI 301-3)

Kami juga terus mengeksplorasi peluang untuk melakukan daur ulang produk dan kemasan yang saat ini berfokus pada pengurangan limbah operasional, termasuk pemulihan residu pertambangan, daur ulang peralatan operasional, program pengembalian baterai kendaraan listrik, serta pengumpulan kembali wadah minyak atsiri. Meskipun program daur ulang dalam skala besar masih dalam tahap pengembangan, upaya ini mencerminkan komitmen Indika Energy terhadap prinsip ekonomi sirkular serta pengelolaan material yang lebih berkelanjutan di seluruh lini bisnis (GRI 301-3).

Pengelolaan lingkungan pada pemasok

Indika Energy mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam proses pemilihan pemasok untuk mendukung praktik pengadaan yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan. Selama periode pelaporan, pemasok baru dari entitas utama telah dinilai menggunakan kriteria lingkungan, termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, penerapan sistem manajemen lingkungan, serta keselarasan dengan kebijakan keberlanjutan Grup, dengan rencana untuk memperluas penilaian ini ke seluruh entitas di masa mendatang. Proses penyaringan ini bertujuan untuk membantu mengelola risiko lingkungan, mendorong praktik pengadaan yang bertanggung jawab, serta memperkuat kolaborasi dengan pemasok yang memiliki komitmen serupa terhadap pengelolaan lingkungan (GRI 308-1).

Kami secara grup juga melakukan pemantauan terhadap rantai pasok untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi dampak lingkungan yang mungkin timbul. Selama periode pelaporan, pemasok yang teridentifikasi memiliki ketidaksesuaian atau kesenjangan kinerja lingkungan ditindaklanjuti melalui rencana tindakan perbaikan, yang mencakup pelatihan, peningkatan proses, serta evaluasi lanjutan. Upaya ini dilakukan untuk membantu mengurangi risiko lingkungan, meningkatkan kinerja pemasok, serta memastikan kesesuaian dengan standar lingkungan Indika Energy dalam seluruh aktivitas pengadaan (GRI 308-2).



Kami memperkuat pengadaan berkelanjutan bersama entitas anak seperti Indika Nature yang mendukung pengembangan nursery, inovasi produk, serta kemitraan dengan masyarakat guna mendorong keberlanjutan jangka panjang dan perlindungan lingkungan.



Keberlanjutan Sosial dan Dampak bagi Masyarakat

Keberlanjutan jangka panjang Indika Energy tidak hanya didorong oleh transformasi portofolio, tetapi juga oleh pengembangan sumber daya manusia yang mendukung proses tersebut. Kami terus memperkuat aspek keberlanjutan sosial melalui peningkatan kapabilitas tenaga kerja, penerapan praktik ketenagakerjaan yang adil, fokus pada aspek kesehatan dan keselamatan, serta keterlibatan yang konstruktif dengan masyarakat.

Pendekatan sosial

Pengembangan sumber daya manusia

Kinerja dan budaya keselamatan

Memberikan Energi untuk Indonesia: Mendukung kesejahteraan masyarakat

Menghormati hak asasi manusia

Warisan masyarakat adat dan kemitraan lokal

Pendekatan sosial

Keberlanjutan jangka panjang Indika Energy tidak hanya bergantung pada transformasi portofolio, tetapi juga pada bagaimana kami mendukung karyawan dan masyarakat sepanjang proses tersebut. Seiring perkembangan bisnis, kami berkomitmen memastikan transisi berlangsung secara bertanggung jawab, inklusif, serta memperhatikan para pihak yang terlibat (GRI 3-3).

Pendekatan sosial kami diarahkan pada kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan, dengan tetap menjaga lingkungan kerja yang aman, adil, dan saling menghormati. Kami terus mengembangkan kapabilitas karyawan melalui berbagai inisiatif pembelajaran (GRI 404-1, 404-2), mendorong praktik ketenagakerjaan yang adil (GRI 401-1), serta memperkuat sistem kesehatan dan keselamatan kerja (GRI 403-1, 403-2, 403-9). Penghormatan terhadap hak asasi manusia di seluruh operasi dan rantai nilai tetap menjadi perhatian utama, seiring dengan upaya mendorong inklusi dan kesempatan yang setara (GRI 409-1, 406-1).

Di luar lingkup internal, kami juga berupaya berkontribusi secara positif kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional. Melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab, kemitraan, dan berbagai inisiatif sosial, kami berupaya mendukung pembangunan lokal, mendorong partisipasi, serta menciptakan nilai jangka panjang (GRI 413-1). Fokus kami adalah membangun hubungan yang konstruktif dan mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2025, berbagai upaya terus dilakukan untuk mendukung penguatan kapabilitas karyawan, peningkatan keselamatan kerja, serta keterlibatan yang terbuka dengan para pemangku kepentingan. Kami memahami bahwa kemajuan yang berkelanjutan memerlukan konsistensi, kolaborasi, dan proses pembelajaran yang terus berkembang (GRI 3-3, 413-1).

Kebijakan dan pengungkapan kami diselaraskan dengan kerangka kerja global dan nasional yang relevan, termasuk peraturan yang berlaku serta standar keberlanjutan yang diakui. Hal ini diharapkan dapat mendukung transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan di seluruh Grup.

Melalui prioritas dan target sosial yang telah ditetapkan, kami berupaya mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan peran (GRI 404-2), mendorong lingkungan kerja yang aman dan inklusif (GRI 403-9, 406-1), serta bekerja bersama masyarakat agar proses transisi dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan (GRI 413-1).



Pengembangan sumber daya manusia

Di Grup Indika Energy, karyawan adalah salah satu fondasi penting dalam mendukung kinerja dan ketahanan jangka panjang (GRI 3-3). Seiring dengan upaya transisi menuju masa depan energi yang lebih rendah karbon, pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian yang semakin relevan dalam strategi keberlanjutan kami. Kami berupaya mengembangkan tenaga kerja yang terampil, terlibat, dan siap menghadapi perubahan, sehingga dapat merespons dinamika sektor energi sekaligus berkontribusi pada pencapaian target netral emisi karbon (GRI 404-1, 404-2).

Seiring dengan perubahan lanskap energi, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi semakin penting dalam mendukung transisi yang adil dan inklusif (GRI 3-3). Melalui berbagai upaya pengembangan karyawan, peningkatan kesejahteraan, dan penyediaan kesempatan yang setara (GRI 401-2, 405-1), kami berupaya agar transisi menuju masa depan energi yang lebih berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat sosial yang lebih luas (GRI 413-1). Kebijakan ketenagakerjaan kami mencakup aspek kesejahteraan karyawan, pengembangan profesional, keberagaman, serta perlakuan yang setara, sejalan dengan arah keberlanjutan jangka panjang Perusahaan (GRI 2-23). Pendekatan ini didukung oleh nilai-nilai perusahaan—*Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement*, dan *Social Responsibility* (UnITAAS)—yang membentuk arah kepemimpinan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan di seluruh Grup.

Nilai-nilai tersebut juga dimplementasikan dalam interaksi antar karyawan, serta menjadi dasar dalam praktik ketenagakerjaan. Dengan mengintegrasikan UnITAAS ke dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia kami berupaya memastikan bahwa proses rekrutmen, pengelolaan kinerja, pengembangan talenta, dan keterlibatan karyawan berjalan dengan prinsip yang konsisten, yang mendukung rasa saling menghargai, akuntabilitas, dan pembelajaran berkelanjutan (GRI 404-2).

Kami juga berupaya membangun lingkungan kerja yang menghargai keberagaman dan mendukung kesetaraan kesempatan di seluruh operasional (GRI 405-1). Melalui berbagai inisiatif Human Capital, kami mendorong terciptanya lingkungan kerja yang positif dan kondusif, sehingga karyawan dapat berkontribusi secara optimal dan mengembangkan potensi mereka. Sejalan dengan nilai Integrity kami juga menyediakan mekanisme pengaduan yang mudah diakses dan bersifat rahasia, guna mendukung penyampaian masukan, penanganan isu, serta pencegahan potensi pelanggaran di tempat kerja (GRI 2-25).

Kebijakan ketenagakerjaan kami disusun dengan mengacu pada standar internasional yang diakui, termasuk International Labour Organization (ILO), serta mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip dasar ketenagakerjaan seperti non-diskriminasi, kebebasan berserikat, dan kondisi kerja yang layak (GRI 2-30, 407-1, 408-1, 409-1). Kebijakan ini dikomunikasikan secara berkala melalui media internal dan situs resmi perusahaan untuk mendukung pemahaman dan penerapan yang konsisten di seluruh Grup (GRI 2-23).

Informasi lebih lanjut terkait kebijakan ketenagakerjaan kami dapat diakses melalui tautan berikut *https://www.indikaenergy.co.id/id/tatakelola/kebijakansumberdaya*

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan berbasis nilai ini, Indika Energy berupaya memastikan bahwa praktik ketenagakerjaan tidak hanya selaras dengan standar nasional dan internasional, tetapi juga mendukung penguatan budaya organisasi—yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada ketahanan organisasi, kesejahteraan karyawan, serta pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Program pelatihan, peningkatan ketrampilan untuk mendukung kesiapan karyawan menghadapi peran kerja

Indika Energy terus mendorong pembelajaran berkelanjutan untuk membantu karyawan beradaptasi seiring dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan kapabilitas yang terus berubah. Kami berupaya memperkuat kesiapan tenaga kerja melalui program pelatihan, *reskilling*, dan *upskilling* yang dirancang untuk mendukung karyawan dalam menghadapi perubahan.

Dari Nilai ke Perilaku:
Mengintegrasikan UnITAAS di Seluruh Indika Energy

Di Grup Indika Energy, nilai-nilai perusahaan menjadi panduan dalam cara kami bekerja dan berinteraksi setiap hari. *Unity in Diversity, Integrity, Teamwork, Agility, Achievement,* dan *Social Responsibility* (UnITAAS) menjadi landasan bersama bagi seluruh karyawan. Kami menyadari bahwa mendefinisikan nilai merupakan langkah awal yang penting, namun penerapannya dalam praktik sehari-hari memerlukan proses yang berkelanjutan. Untuk itu, kami berupaya memperjelas perilaku kunci yang mencerminkan makna dari setiap nilai, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas kerja. Hal ini menjadi bagian dari perjalanan kami dalam menghidupkan nilai secara lebih konsisten di seluruh organisasi.

Pada tahun 2025, kami mulai menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dengan melakukan penilaian terhadap posisi organisasi serta persepsi karyawan di seluruh Grup. Melalui survei, sesi diskusi, dan refleksi internal, kami mengevaluasi sejauh mana UnITAAS dipahami dan dijalankan, baik di tingkat korporat maupun direktorat. Hasil penilaian ini membantu mengidentifikasi aspek nilai yang masih perlu diperkuat di masing-masing divisi. Berdasarkan hasil penilaian, kami kemudian mengembangkan program yang ditujukan pada dua tingkat yaitu inisiatif korporat untuk seluruh karyawan dan program spesifik direktorat yang disesuaikan dengan konteks operasional.

Partisipasi aktif dari seluruh karyawan terus didorong sebagai bagian dari upaya bersama dalam mengimplementasikan nilai. Untuk mendukung keberlanjutan implementasi, kami juga menunjuk *values champions* di setiap divisi yang berperan dalam memantau dan mengarahkan aktivitas yang selaras dengan UnITAAS. Peran ini diharapkan dapat membantu menerjemahkan nilai ke dalam tindakan nyata, termasuk melalui fasilitasi diskusi, integrasi nilai dalam tujuan tim, serta penguatan perilaku yang diharapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Setelah pelaksanaan program, kami melakukan penilaian ulang untuk melihat perkembangan yang terjadi serta mengidentifikasi area yang masih dapat ditingkatkan.

> **Nilai akan memberikan dampak ketika diterapkan secara konsisten, melalui keputusan, kolaborasi, dan tindakan yang mencerminkan jati diri serta prinsip.**

Ke depan, kami tengah mempersiapkan rangkaian program lanjutan untuk semakin memperkuat penerapan perilaku berbasis UnITAAS di seluruh organisasi. Kami memahami bahwa pembentukan budaya merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan konsistensi, keteladanan dari pimpinan, serta partisipasi seluruh karyawan. Melalui keterlibatan yang berkelanjutan dan implementasi yang terukur, Grup Indika Energy berupaya agar UnITAAS tidak hanya menjadi kerangka nilai, tetapi juga menjadi landasan perilaku yang mendukung transformasi dan perjalanan keberlanjutan jangka panjang.



Melalui pengembangan teknis, program kepemimpinan, serta peluang pembelajaran lintas fungsi, kami mendukung penguatan kapabilitas karyawan di berbagai sektor baru dan model operasional yang berkembang. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan karier, sekaligus berkontribusi pada proses transisi yang lebih adil dan inklusif (GRI 404-1, 404-2, 3-3).

Pelatihan wajib

Program pelatihan wajib di Grup Indika Energy mencakup berbagai aspek penting, termasuk Kode Etik dan Perilaku, kebijakan anti-penyuapan dan anti-korupsi, serta praktik kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (HSE). Program ini mendukung terbentuknya pemahaman dasar yang selaras sekaligus memperkuat penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh Grup (GRI 2-17, 205-2, 403-5).

Pada tahun 2025, kami terus mengembangkan pendekatan yang lebih efisien dalam pengembangan tenaga kerja melalui pelatihan internal dan sesi berbagi pengetahuan. Pendekatan ini berkontribusi pada perluasan jangkauan dan dampak pelatihan, yang tercermin dari peningkatan jumlah peserta dan total jam pelatihan, yang pada tahun ini mencapai lebih dari 116.000 jam. Sejalan dengan itu, Indika Energy mengembangkan model pengembangan yang menyeimbangkan peningkatan kapabilitas sekaligus mendukung partisipasi karyawan yang lebih luas (GRI 404-1, 404-2).

Program pelatihan eksekutif

Serangkaian pelatihan khusus bagi eksekutif diselenggarakan untuk pimpinan Grup dan direktur entitas anak yang baru ditunjuk, yang mencakup topik seperti aksi korporasi, hukum dan praktik perdagangan, tata kelola, pengembangan peluang bisnis, serta strategi investasi. Selain itu, diselenggarakan juga workshop bagi eksekutif Grup sebagai penyegaran, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai peran dan fungsi komite di bawah Dewan Komisaris, prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dasar-dasar hukum bagi Komisaris, serta manajemen risiko korporasi. Program ini diharapkan dapat mendukung penguatan kapasitas kepemimpinan serta membantu proses pengambilan keputusan yang lebih tepat seiring dengan perkembangan portofolio bisnis.

Kesempatan pembelajaran eksternal

Karyawan diarahkan untuk mengikuti berbagai kesempatan pembelajaran eksternal, seperti konferensi industri, webinar yang dipandu oleh para ahli, serta pelatihan yang relevan dengan keberlanjutan dan transformasi bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu memperluas wawasan terhadap praktik dan perspektif yang terus berkembang (GRI 404-1, 404-2).

Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) Grup Indika Energy mendukung pembelajaran berkelanjutan melalui program pelatihan daring dan luring. Materi pelatihan mencakup berbagai kompetensi, seperti kepemimpinan, manajemen proyek, literasi keuangan, keamanan siber, pemahaman strategis dan bisnis, komunikasi, pengembangan diri, ketahanan, serta keterampilan teknis. Program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan karier karyawan sekaligus meningkatkan efektivitas organisasi (GRI 404-1, 404-2).

Inisiatif pengembangan karier dan rencana suksesi

Pengembangan karier dan perencanaan suksesi diterapkan sebagai bagian dari upaya membangun kapabilitas internal, menjaga kesinambungan organisasi, serta mempersiapkan karyawan untuk peran kepemimpinan dan spesialis di masa depan di seluruh Grup (GRI 3-3, 404-2).

Program pensiun (201-3)

Indika Energy berupaya mendukung kesejahteraan karyawan sepanjang masa kerja hingga masa pensiun. Usia pensiun normal di lingkungan Grup umumnya berada pada kisaran 55 hingga 56 tahun, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijakan perusahaan.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, perusahaan menyediakan program pensiun bagi karyawan yang memenuhi syarat. Program ini dijalankan sesuai dengan ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, dengan kontribusi yang dibagi antara karyawan dan perusahaan sesuai regulasi yang berlaku. Melalui skema ini, kami berupaya mendukung keamanan finansial jangka panjang karyawan serta memberikan dasar yang lebih stabil dalam memasuki masa purna kerja (GRI 201-3).

Selain manfaat finansial, Indika Energy juga memfasilitasi program pelatihan pra-pensiun bagi karyawan yang mendekati masa pensiun. Program ini dirancang untuk membantu meningkatkan pemahaman terkait perencanaan keuangan, kesiapan pribadi, serta perencanaan transisi pasca-kerja, sehingga karyawan dapat mempersiapkan tahap berikutnya dalam kehidupan mereka dengan lebih baik.

Program Pengembangan Kepemimpinan Indika Energy: **Membina Generasi Pemimpin Menuju Transisi yang Adil dan Inklusif**

Di Grup Indika Energy, keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan transformasi portofolio, tetapi juga dengan bagaimana kami mendukung karyawan untuk berkembang seiring perubahan tersebut. Dalam perjalanan transisi energi, kami memahami bahwa keberhasilan jangka panjang juga dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara bertanggung jawab, inklusif, dan berempati. Program Future Leaders Development Program (FLDP) merupakan salah satu inisiatif yang mendukung penguatan kapasitas kepemimpinan dalam konteks tersebut.

> **Transisi kami akan semakin kuat ketika karyawan dapat berkembang bersamanya, didukung oleh pemimpin yang inklusif dan adaptif.**

Inisiatif program ini diawali melalui Future Leaders Gathering pada tahun 2024, yang menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi talenta potensial di seluruh Grup Indika Energy. Kegiatan ini kemudian berkembang menjadi program pengembangan selama satu tahun yang dirancang untuk mempersiapkan talenta berpotensi tinggi dalam menghadapi tanggung jawab yang lebih luas.

Melalui proses seleksi yang melibatkan para CEO di berbagai lini bisnis—dengan memperhatikan representasi yang beragam dan kesempatan yang setara—sebanyak 64 talenta terpilih untuk mengikuti program FLDP 2025. Pada 16 Desember 2025, para peserta telah menyelesaikan rangkaian program pengembangan tersebut di INDY Bintaro Office Park.

Program tahun 2025 mengombinasikan pembelajaran di kelas, penerapan strategis, serta pengalaman praktis. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman bisnis, inovasi, pengelolaan sumber daya manusia, kunjungan perusahaan, serta benchmarking industri. Setiap modul dilengkapi dengan tugas individu untuk mendukung penerapan materi yang dipelajari. Peserta juga melakukan presentasi analisis kasus guna mengembangkan kemampuan berpikir strategis dan komunikasi. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah kunjungan benchmarking ke PT Paragon Technology and Innovation, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan memperoleh wawasan mengenai manajemen inovasi dan budaya organisasi.

Business Performance Improvement (BPI): Pembelajaran melalui praktik

Sebagai bagian penting dari program, inisiatif Business Performance Improvement (BPI) menjadi salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Peserta dibagi ke dalam kelompok lintas fungsi dan diberikan topik proyek strategis yang mencakup berbagai entitas anak.

> **Transisi yang adil tidak hanya tentang perubahan energi, tetapi juga tentang kesiapan karyawan kami dalam menghadapi perubahan tersebut.**

Setiap kelompok didampingi oleh mentor internal untuk mendukung proses pembelajaran secara praktis. Proses ini meliputi identifikasi dan analisis permasalahan, penyusunan rekomendasi strategis, serta presentasi kepada manajemen. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan kolaborasi, pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap konteks bisnis yang lebih luas.

Mempersiapkan kepemimpinan strategis

FLDP merupakan bagian dari upaya Grup Indika Energy dalam mendukung kesiapan organisasi menghadapi perubahan. Dengan membekali talenta untuk berkontribusi lintas fungsi dan konteks operasional, program ini diharapkan dapat mendukung penguatan kapabilitas internal, mobilitas tenaga kerja, serta ketahanan organisasi.

Ke depan, Grup tengah mempersiapkan pengembangan lanjutan bagi peserta tahun berikutnya, termasuk modul pasca-FLDP yang bertujuan untuk memperdalam kapabilitas strategis dan memperkuat pipeline talenta untuk peran-peran penting di masa mendatang. FLDP diharapkan dapat mendukung kesiapan pemimpin dalam mengelola inisiatif strategis, berkontribusi pada transformasi lintas entitas, serta mendukung agenda keberlanjutan jangka panjang Grup Indika Energy.

Dengan selesainya FLDP 2025, Grup Indika Energy terus berupaya memperkuat pengembangan kepemimpinan sebagai bagian dari perjalanan keberlanjutan, dengan harapan dapat mendukung ketahanan organisasi serta proses transisi yang lebih inklusif bagi karyawan dan pemangku kepentingan.

Forum Keberlanjutan: **Mendorong Praktik ESG Melalui Pembelajaran Bersama**

Untuk memperkuat pemahaman bersama dan konsistensi dalam implementasi prioritas ESG, Indika Energy secara berkala menyelenggarakan sustainability workshop yang diikuti oleh tim keberlanjutan Grup Indika Energy dari berbagai wilayah di Indonesia. Forum ini menghadirkan perwakilan dari berbagai unit bisnis dan lokasi operasional sebagai ruang kolaboratif untuk menyelaraskan perspektif, berbagi pengalaman praktis, serta memperdalam pemahaman teknis terkait komitmen keberlanjutan Grup (GRI 2-24, 3-3).

> **Ketika kita saling belajar, keberlanjutan bergerak dari kebijakan menuju praktik—mendukung dampak yang lebih konsisten di setiap lokasi.**

Workshop dirancang sebagai forum diskusi terbuka, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman implementasi di lapangan—mulai dari praktik yang berjalan baik, tantangan yang dihadapi, hingga peluang perbaikan. Topik yang dibahas mencakup pembaruan regulasi, praktik pelaporan, strategi keterlibatan masyarakat, serta pendekatan pengelolaan risiko. Melalui pertukaran pengalaman antar tim, kapasitas internal dapat terus diperkuat (GRI 404-2) sekaligus mendorong konsistensi dalam penerapan prinsip keberlanjutan di berbagai konteks operasional.

Selain itu, forum ini juga membantu memperkuat pemahaman mengenai kontribusi masing-masing fungsi keberlanjutan terhadap target Grup, sehingga komitmen yang telah ditetapkan tidak hanya tercermin dalam kebijakan, tetapi juga dalam praktik sehari-hari (GRI 2-23). Dengan menghubungkan tim lintas wilayah, workshop ini turut mendorong kolaborasi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan.

Seiring waktu, forum ini berkembang menjadi lebih dari sekadar kegiatan koordinasi, melainkan menjadi ruang pembelajaran bersama. Melalui dialog dan pemecahan masalah secara kolektif, tim keberlanjutan terus membangun pendekatan yang lebih selaras dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian dampak jangka panjang di berbagai wilayah operasional.





Membangun Kapabilitas untuk Masa Depan: **Ekosistem Pembelajaran Terintegrasi**

Komitmen Kideco terhadap keunggulan operasional dan keberlanjutan jangka panjang didukung oleh pengembangan tenaga kerja yang berkelanjutan. Melalui TERBAIK Centre *(Training and Education for Better Achievement in Kideco),* perusahaan mengembangkan platform pembelajaran yang terstruktur untuk memperkuat kompetensi karyawan serta mendukung kebutuhan bisnis yang terus berkembang (GRI 404-1, 404-2).

Awalnya dirancang untuk meningkatkan kapabilitas teknis operator dan mekanik, TERBAIK Centre menyediakan pengalaman pembelajaran yang bersifat praktis melalui penggunaan simulator, replika peralatan, area praktik, serta fasilitas kelas. Program pelatihan ini tidak hanya mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas operasional, tetapi juga membantu memperkuat standar keselamatan serta kesadaran terhadap risiko di lingkungan kerja (GRI 403-1, 403-9). Pelatihan difasilitasi oleh instruktur internal yang berpengalaman serta didukung oleh tenaga ahli eksternal, sehingga karyawan dapat terus mengembangkan kompetensi sesuai dengan praktik terbaik industri.

Seiring dengan kebutuhan yang terus berkembang, Kideco memperluas peran TERBAIK Centre menjadi pusat pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain pelatihan teknis, pusat ini juga mendukung pengembangan kepemimpinan dan peningkatan keterampilan non-teknis, seperti kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan pemikiran strategis, yang relevan dalam menghadapi dinamika sektor energi (GRI 404-1, 404-2). Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa pengembangan kapabilitas berjalan seiring dengan transformasi bisnis.

> **Pembelajaran bukanlah suatu kegiatan sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang membantu karyawan berkembang seiring dengan perkembangan bisnis.**

Kideco juga menghadirkan Kideco Academy sebagai ruang pembelajaran dan pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Dilengkapi dengan fasilitas seperti perpustakaan, komputer, dan ruang presentasi, Academy ini mendorong sesi berbagi internal serta dialog lintas fungsi. Dengan melibatkan peserta pelatihan sebelumnya sebagai fasilitator, Kideco berupaya membangun budaya pembelajaran yang bersifat kolaboratif, aplikatif, dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari (GRI 404-2).

Secara keseluruhan, TERBAIK Centre dan Kideco Academy membentuk ekosistem pembelajaran yang saling melengkapi dalam mendukung penguatan kompetensi teknis, kapasitas kepemimpinan, serta ketahanan organisasi. Inisiatif ini mencerminkan upaya Kideco dalam berinvestasi pada pengembangan karyawan, sehingga mereka dapat terus beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi dalam perjalanan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (GRI 3-3, 404-1).

INDY Club: **Ruang untuk Memperkuat Keterlibatan Karyawan, Tumbuh dan Berkembang**

Di Indika Energy, kami memahami bahwa ketahanan bisnis jangka panjang tidak terlepas dari kesejahteraan, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Oleh karena itu, kami terus berupaya membangun lingkungan kerja yang positif dan inklusif, yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional, serta mendorong transparansi, kesehatan, dan komunikasi terbuka di seluruh organisasi (GRI 3-3).

INDY Club menjadi salah satu wadah bagi karyawan untuk terhubung di luar aktivitas pekerjaan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti olahraga, program kesehatan, workshop kreatif, serta kegiatan keagamaan, INDY Club mendorong kebersamaan, saling menghargai, dan rasa memiliki di lingkungan kerja. Inisiatif ini turut mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih suportif dan meningkatkan keterlibatan karyawan (GRI 401-2, 403-6).

> **Karyawan yang merasa dihargai dan didengar tidak hanya memperkuat budaya kerja, tetapi juga mendukung terciptanya masa depan yang lebih tangguh.**

Untuk mendukung kesehatan secara menyeluruh, Indika Energy menyelenggarakan sesi Health Talk secara berkala yang menghadirkan tenaga profesional di bidang kesehatan dan kebugaran. Topik yang dibahas meliputi pengelolaan stres, nutrisi, kesehatan mental, pencegahan penyakit, hingga ergonomi, yang diharapkan dapat membantu karyawan menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis (GRI 403-3, 403-6).

Kami juga mendorong komunikasi terbuka melalui forum Breakfast and Dialogue, yaitu diskusi informal yang mempertemukan karyawan dengan Direksi dan tim Human Capital. Forum ini memberikan ruang untuk bertanya, berbagi masukan, serta membangun komunikasi yang konstruktif, sehingga dapat memperkuat kepercayaan dan transparansi dalam organisasi (GRI 2-29, 402-1).

Selain itu, karyawan memiliki akses terhadap pemeriksaan kesehatan secara berkala serta dukungan medis dan psikologis melalui tenaga profesional internal maupun mitra layanan kesehatan, termasuk konsultasi kesehatan mental. Melalui penyediaan dukungan yang komprehensif ini, Indika Energy berupaya memastikan bahwa karyawan merasa sehat, didengar, dan dihargai sebagai bagian penting dari kinerja berkelanjutan (GRI 401-2, 403-6).

Melalui INDY Club dan berbagai inisiatif terkait, kami terus mendorong terciptanya lingkungan kerja di mana karyawan merasa terhubung, didukung, dan memiliki ruang untuk berkembang—baik secara individu maupun bersama.







DEI (keberagaman, kesetaraan, dan inklusi)

Mendorong representasi dan inklusi

Indika Energy berupaya meningkatkan representasi di semua tingkatan organisasi, termasuk di sektor-sektor yang secara tradisional didominasi laki-laki, dengan mendorong partisipasi perempuan dalam peran kepemimpinan dan teknis (GRI 3-3, 405-1). Pendekatan ini dilakukan antara lain melalui pengembangan lini bisnis yang membuka peluang kerja yang lebih inklusif, serta memastikan akses yang setara terhadap pengembangan karier berdasarkan kompetensi dan kapabilitas (GRI 405-2, 406-1).

Kami juga mendorong perekrutan tenaga kerja lokal sebagai bagian dari upaya mendukung inklusi ekonomi dan pengembangan keterampilan di masyarakat sekitar wilayah operasional (GRI 413-1). Pada tahun 2025, tenaga kerja lokal mencakup 44,77% dari total karyawan, yang mencerminkan upaya kami dalam mendorong penciptaan nilai bersama serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan perusahaan (GRI 202-2).

Kesempatan yang setara

Indika Energy menerapkan praktik rekrutmen, pengembangan, dan promosi berbasis merit untuk mendukung akses yang adil terhadap berbagai peluang, tanpa membedakan gender, latar belakang, maupun karakteristik pribadi (GRI 3-3, 405-1, 406-1). Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung keberagaman tenaga kerja, memperkaya perspektif, serta berkontribusi pada pengambilan keputusan dan kinerja organisasi dalam jangka panjang (GRI 405-1).

Hingga akhir tahun 2025, keterwakilan perempuan mencakup 20,30% dari total tenaga kerja Grup dan 16,08% dari posisi manajemen senior, yang menunjukkan perkembangan menuju representasi yang lebih seimbang (GRI 405-1). Melalui kebijakan yang inklusif, program pengembangan kepemimpinan, serta praktik kerja yang setara (GRI 405-2), Indika Energy terus berupaya memperkuat keberagaman gender dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang memungkinkan partisipasi dan pengembangan perempuan di seluruh Grup (GRI 406-1).

Tidak ada toleransi terhadap pelecehan

Indika Energy menerapkan pendekatan tanpa toleransi terhadap segala bentuk pelecehan di seluruh operasional, dengan tujuan mendukung lingkungan kerja yang aman, saling menghormati, dan inklusif bagi karyawan, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya (GRI 3-3, 406-1). Komitmen ini berlaku bagi seluruh individu tanpa memandang peran, lokasi, maupun status kepegawaian.

Harapan terkait perilaku yang saling menghormati dituangkan dalam Kode Etik Grup (GRI 2-23) dan didukung melalui program sosialisasi serta pelatihan secara berkala, yang membantu karyawan memahami berbagai bentuk pelecehan serta mekanisme pelaporan yang tersedia (GRI 404-1, 406-1).

Mekanisme pelaporan dan penanganan dirancang agar mudah diakses dan menjaga kerahasiaan, serta dilengkapi dengan perlindungan terhadap potensi tindakan balasan (GRI 2-26). Melalui penerapan kebijakan secara konsisten, peningkatan kesadaran, serta pemantauan kasus yang dilaporkan (GRI 406-1), Indika Energy berupaya membangun budaya kerja yang mendukung karyawan untuk menyampaikan kekhawatiran secara aman serta menjalankan peran mereka dengan percaya diri dan bermartabat.

Kompensasi dan tunjangan yang adil

Indika Energy menerapkan praktik kompensasi yang adil dan setara untuk mendukung kesejahteraan karyawan, keamanan finansial, serta retensi jangka panjang (GRI 3-3). Grup memastikan bahwa tingkat kompensasi terendah berada di atas ketentuan upah minimum yang berlaku, sehingga dapat mendukung standar hidup yang layak di seluruh operasional (GRI 202-1).

Kompensasi dan tunjangan ditentukan berdasarkan kebutuhan peran, kinerja, dan merit, serta diterapkan secara konsisten tanpa diskriminasi berdasarkan gender, usia, etnis, maupun karakteristik pribadi lainnya (GRI 405-2, 406-1).

Selain gaji pokok, karyawan juga memperoleh paket manfaat yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan dan keamanan finansial (GRI 401-2). Bergantung pada status kepegawaian, manfaat ini dapat mencakup jaminan sosial melalui BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, tunjangan makan dan transportasi, tunjangan

komunikasi, cuti tahunan berbayar, tunjangan hari raya (THR), cuti melahirkan, cuti ibadah, serta cuti panjang bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

Hak atas manfaat disesuaikan dengan kategori kepegawaian. Karyawan tetap menerima paket manfaat secara lengkap, sementara karyawan kontrak memperoleh manfaat serupa dengan pengecualian tertentu, seperti asuransi jiwa. Karyawan paruh waktu menerima kompensasi dan jaminan sosial sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk tenaga alih daya, kompensasi diberikan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, sementara manfaat lainnya dikelola oleh penyedia jasa terkait berdasarkan perjanjian kerja.

Melalui kerangka manfaat yang terstruktur ini, kami berupaya memastikan perlakuan yang adil dan konsisten bagi seluruh karyawan, sekaligus memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kesejahteraan tenaga kerja.

Inklusi disabilitas di tempat kerja

Indika Energy berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan karyawan dengan berbagai kemampuan dapat berkontribusi secara optimal dan mengembangkan potensi mereka (GRI 3-3). Grup mendukung inklusi penyandang disabilitas dengan mendorong akses yang setara terhadap peluang kerja dan pengembangan karier (GRI 401-1, 404-2), serta menyediakan penyesuaian yang diperlukan di tempat kerja untuk mendukung lingkungan kerja yang aman dan kondusif (GRI 403-3).

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi, tetapi juga mencerminkan upaya untuk membangun budaya kerja yang dilandasi oleh rasa saling menghormati, non-diskriminasi, dan inklusi (GRI 406-1). Di Kideco, misalnya, karyawan dengan disabilitas berperan aktif dalam kegiatan operasional sehari-hari, menunjukkan bagaimana praktik inklusif dapat mendukung kolaborasi tim sekaligus memperkuat kinerja organisasi (GRI 405-1).

Berbagai inisiatif terus dikembangkan, termasuk peningkatan aksesibilitas lingkungan kerja, pemanfaatan teknologi bantu, serta penyelenggaraan program pelatihan yang relevan (GRI 404-2), disertai dengan peningkatan kesadaran dan pemahaman karyawan terkait inklusi disabilitas (GRI 404-1). Dengan mengintegrasikan inklusi disabilitas ke dalam nilai dan prioritas keberlanjutan, Indika Energy berupaya memperkuat komitmen terhadap kesetaraan sosial, keberagaman, dan kesempatan yang setara (GRI 405-1, 406-1), sehingga seluruh karyawan dapat berpartisipasi secara penuh dalam mendukung kinerja organisasi.

Perekrutan tenaga kerja lokal dan pengembangan masyarakat

Indika Energy mendorong perekrutan tenaga kerja lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat partisipasi ekonomi dan menciptakan nilai bersama di wilayah operasional. Melalui penyerapan tenaga kerja lokal serta keterlibatan pemasok lokal apabila memungkinkan, kami berupaya mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan keterampilan, serta aktivitas ekonomi di tingkat regional. Pada tahun 2025, tenaga kerja lokal mencakup 44,77% dari total karyawan Grup, yang mencerminkan perhatian kami terhadap pengembangan kapasitas lokal seiring dengan kebutuhan operasional.

Inisiatif pengembangan masyarakat difokuskan pada bidang pendidikan, penghidupan berkelanjutan, serta program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Program-program ini dirancang melalui keterlibatan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat, dengan pendekatan yang mendorong kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan keterampilan, dukungan bagi usaha kecil, serta pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komunitas yang relevan dengan konteks lokal.

Selain itu, kami juga mendukung keterlibatan generasi muda melalui berbagai inisiatif pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, kewirausahaan, serta peluang di sektor-sektor yang terus berkembang. Upaya ini mencerminkan pendekatan jangka panjang dalam pengembangan masyarakat, yang mengaitkan pertumbuhan sumber daya manusia dengan ketahanan ekonomi lokal.

Demografi karyawan kami tahun 2025

Hingga 31 Desember 2025, Grup Indika Energy mempekerjakan 4.306 karyawan di seluruh operasionalnya, dengan dukungan 2.668 tenaga alih daya untuk menjaga fleksibilitas operasional. Komposisi tenaga kerja kami mencerminkan keberagaman dari sisi gender, kelompok usia, kewarganegaraan, dan latar belakang pendidikan, yang turut memperkuat kapabilitas organisasi serta memperkaya perspektif di seluruh Grup (GRI 405-1).

Sepanjang tahun, kami terus berupaya mengelola dinamika ketenagakerjaan secara bertanggung jawab melalui berbagai inisiatif, termasuk pengembangan karier, mobilitas internal, serta penyesuaian organisasi yang terstruktur. Upaya ini menjadi bagian dari komitmen kami dalam mendukung kesejahteraan jangka panjang, pengembangan profesional, serta stabilitas finansial karyawan, sekaligus memperkuat upaya membangun organisasi yang tangguh, berkelanjutan, dan berpusat pada manusia.

Gambar 42. Demografi karyawan grup Indika Energy

Jenis kelamin (GRI 405-1)	**Jumlah karyawan**		
	2023	**2024**	**2025**
Laki-laki	2.908	3.085	3.432
Perempuan	671	780	874

Kelompok usia (GRI 405-1)	**Jumlah karyawan**		
	2023	**2024**	**2025**
<30 tahun	1.083	1.184	1.237
30-50 tahun	2.084	2.256	2.565
>50 tahun	412	425	504

Latar belakang pendidikan (GRI 405-1)	**Jumlah karyawan**		
	2023	**2024**	**2025**
Gelar doktor	4	9	11
Gelar magister	257	287	320
Gelar sarjana	2012	2.271	2.469
Gelar diploma	314	375	400
Sekolah dasar hingga sekolah menengah atas	992	923	1.106

Kewarganegaraan (GRI 405-1)	**Jumlah karyawan**		
	2023	**2024**	**2025**
Indonesia	3.555	3.846	4.286
Bulgaria	1	1	1
Filipina	1	1	1
India	5	4	4
Korea Selatan	5	3	3
Trinidad dan Tobago	1	1	0
Amerika	2	2	1
Australia	3	3	1

Kewarganegaraan (GRI 405-1)	Jumlah karyawan		
	2023	2024	2025
Singapura	4	4	4
Selandia Baru	1	0	0
Kanada	1	0	1
Jepang	0	0	2
Belanda	0	0	1
Cina	0	0	1

Gambar 43. Representasi perempuan di Grup Indika Energy pada tahun 2025 (GRI 405)

Keterangan	Jumlah karyawan	%
Keseluruhan karyawan		
Laki-laki	3.432	79,70%
Perempuan	874	20,30%
Manajemen senior		
Laki-laki	172	83,50%
Perempuan	32	16,08%

Gambar 44. Karyawan Grup Indika Energy menurut jenis pekerjaan pada tahun 2025 (GRI 2-7)

Keterangan	Permanen	Pekerja sementara/kontrak
Laki-laki	1.947	1.485
Perempuan	592	282

Catatan: Mengingat fleksibilitas penugasan di berbagai lokasi proyek, karyawan tidak diklasifikasikan berdasarkan wilayah kerja.

Gambar 45. Pekerja yang tidak dipekerjakan langsung oleh Grup Indika Energy (GRI 2-8)

Pekerja yang bukan karyawan (GRI 2-8)	2024	2025
Staf yang dipekerjakan dari luar	1.847	2.668

Catatan: Data mengenai pekerja non-karyawan dikumpulkan menggunakan metodologi yang selaras dengan penghitungan jumlah karyawan, dengan tanggal batas pelaporan 31 Desember 2025.

Gambar 46. Keragaman dalam tata kelola perusahaan dan karyawan (GRI 405-1)

Keterangan	2025	
	Jumlah karyawan	%
Berdasarkan jenis kelamin		
Laki-laki	3.432	79,70%
Perempuan	874	20,30%
Berdasarkan kelompok usia		
<30 tahun	1.237	28,73%
30-50 tahun	2.565	59,57%
>50 tahun	504	11,70%

Gambar 47. Jumlah karyawan baru (GRI 401-1)

Jumlah karyawan baru (GRI 401-1)	2025
Berdasarkan jenis kelamin	
Laki-laki	640
Perempuan	167
Berdasarkan kelompok usia	
<30 tahun	319
30-50 tahun	372
>50 tahun	116

Catatan: Mengingat fleksibilitas penugasan di berbagai lokasi proyek, karyawan tidak diklasifikasikan berdasarkan wilayah kerja.

Gambar 48. Jumlah pergantian karyawan (GRI 401-1)

Keterangan	2025
Berdasarkan jenis kelamin	
Laki-laki	929
Perempuan	311
Berdasarkan kelompok usia	
<30 tahun	483
30-50 tahun	634
>50 tahun	123

Catatan: Mengingat fleksibilitas penugasan di berbagai lokasi proyek, karyawan tidak diklasifikasikan berdasarkan wilayah kerja.

Gambar 49. Jenis pergantian karyawan (GRI 401-1)

Keterangan	2023	2024	2025
Sukarela	1,71%	0,83%	2,32%
Tidak sukarela	2,75%	3,62%	12,49%
Jumlah	4,46%	4,45%	14,82%

Gambar 50. Hak cuti orang tua, pemanfaatan, dan tingkat kembali bekerja menurut jenis kelamin (GRI 401-3)

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah karyawan yang memiliki hak atas cuti orang tua	2.157	320
Jumlah karyawan yang mengambil cuti orang tua	144	31
Tingkat kembali bekerja	97,92%	74,19%

Gambar 51. Parameter pelatihan (GRI 404-1, 404-3)

Keterangan	Satuan	Berdasarkan jenis kelamin		Berdasarkan level		Total
		Laki-laki	Perempuan	BOC, BOD, Eksekutif	> Manager	
Jumlah jam pelatihan	Jam	95.709	20.338	2.941	113.106	116.047
Rata-rata jam pelatihan per karyawan	Jam	27,89	23,27	16,52	27,40	26,95
Persentase karyawan yang menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karier	%	100%	100%	100%	100%	100%



Masmindo bekerja sama dengan petani kopi lokal untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi, sekaligus mendukung penghidupan yang berkelanjutan serta pengembangan masyarakat.

INDY Women in Action: **Ketika Perempuan Menginspirasi Perubahan**

Sebagai bagian dari rangkaian pembuka perayaan ulang tahun ke-25 Indika Energy, INDY Women in Action menghadirkan ruang kebersamaan bagi lebih dari 300 perempuan Grup Indika Energy untuk memperkuat keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Diselenggarakan bertepatan dengan Hari Kartini pada 21 April di INDY Bintaro Office Park, Tangerang Selatan, kegiatan ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendorong lingkungan kerja yang inklusif—di mana perempuan mendapatkan kesempatan yang setara, didukung untuk berkembang, dan didorong untuk berkontribusi secara optimal.

Lebih dari sekadar perayaan, INDY Women in Action menjadi wadah bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, memperluas perspektif, serta mengembangkan kapasitas pribadi dan profesional. Forum ini juga mengakui peran ganda yang dijalankan banyak perempuan—baik sebagai profesional maupun sebagai bagian penting dalam keluarga—serta mengapresiasi ketangguhan dan kontribusi mereka di lingkungan kerja.

Salah satu rangkaian utama adalah diskusi panel bertema *"Women Driving Change Through Purpose and Innovation."* Sesi ini menghadirkan Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri Indonesia (2014–2024) serta Retina Rosabai, Director dan Group Chief Financial Officer Indika Energy. Mengacu pada semangat Raden Ajeng Kartini, Retno Marsudi menekankan bahwa pendidikan perempuan berperan penting dalam membentuk generasi masa depan, serta perlunya dukungan yang memadai agar perempuan dapat menjalankan perannya secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Retina Rosabai mendorong perempuan di Indika Energy untuk terus mengembangkan diri, berani mengambil peran kepemimpinan, serta berkontribusi dalam mendorong inovasi.

Sesi berikutnya berfokus pada pemberdayaan finansial yang disampaikan oleh perencana keuangan Prita Ghozie melalui topik *"Building Financial Confidence, Independence and Investment."* Peserta memperoleh wawasan praktis terkait pengelolaan keuangan, pembentukan dana darurat, serta strategi investasi yang sesuai. Sesi ini menegaskan pentingnya literasi dan kemandirian finansial sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama psikolog Pritta Tyas melalui topik *"Finding Harmony in a Fast-Paced World."* Melalui pendekatan praktis, peserta diajak untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kehidupan pribadi, serta memahami pentingnya ketahanan emosional dalam mendukung kinerja yang berkelanjutan.

> **Penguatan keberagaman dan inklusi tidak hanya tentang representasi, tetapi juga tentang membuka potensi perempuan untuk berkontribusi dan menciptakan dampak yang berkelanjutan.**

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan pentingnya ruang inklusif yang memungkinkan perempuan untuk saling terhubung, belajar, dan berkembang bersama. INDY Women in Action tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam memperkuat budaya kerja yang inklusif, di mana perempuan didorong untuk berperan aktif dalam kepemimpinan, inovasi, dan penciptaan nilai jangka panjang.

Semangat kebersamaan dan inspirasi yang terbangun melalui kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut, mendorong perempuan di seluruh Grup untuk berkontribusi secara positif di berbagai peran yang dijalankan.

More than 300 participants joined the sessions both offline and online to celebrate Kartini Day, engaging with inspiring speakers and discussions that highlighted the importance of women's empowerment, leadership, and inclusivity.











Kinerja dan budaya keselamatan

Metrik kesehatan dan keselamatan kerja

Indika Energy memantau kinerja kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan maupun kontraktor di seluruh Grup menggunakan indikator utama yang terstandarisasi, guna memberikan gambaran yang menyeluruh terkait kejadian insiden, tingkat keparahan, serta tingkat paparan risiko (GRI 3-3, 403-9). Indikator tersebut mencakup fatalitas, cedera dengan kehilangan waktu kerja *(lost-time injuries),* cedera tercatat, serta insiden berdampak tinggi, yang dikombinasikan dengan total jam kerja sebagai dasar evaluasi kinerja keselamatan secara keseluruhan (GRI 403-9).

Untuk menjaga konsistensi dan keterbandingan, kami menggunakan metrik keselamatan yang terstandar, termasuk *Lost Time Injury Rate* (LTIR) dan *Total Recordable Injury Rate* (TRIR), sesuai dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan (GRI 403-1, 403-2). Metrik ini ditinjau secara berkala untuk membantu mengidentifikasi tren, menilai risiko, serta mendukung penyusunan langkah perbaikan dan pencegahan yang lebih tepat sasaran (GRI 403-7). Pendekatan berbasis data ini diharapkan dapat mendukung peningkatan berkelanjutan sekaligus memperkuat upaya perlindungan terhadap karyawan, kontraktor, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional.

Selain pemenuhan terhadap regulasi, beberapa entitas anak juga secara sukarela mengadopsi standar kesehatan dan keselamatan kerja yang diakui secara internasional, seperti OHSAS 18001:2007 dan ISO 45001:2018, sebagai bagian dari upaya memperkuat manajemen risiko, praktik keselamatan operasional, serta peningkatan berkelanjutan di seluruh Grup. Sistem manajemen K3 mencakup identifikasi bahaya dan penilaian risiko, pengendalian operasional, pelatihan dan pengembangan kompetensi keselamatan, pengelolaan keselamatan kontraktor, pelaporan dan investigasi insiden, serta kesiapsiagaan dan tanggap darurat.

Untuk mendukung keselamatan kerja, Indika Energy juga memanfaatkan teknologi Industri 4.0 dalam pemantauan dan pengelolaan risiko secara *real-time*. Di Kideco, platform Nembayung memfasilitasi karyawan dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi bahaya secara proaktif. Sementara itu, di Interport, sistem INSTINCT (Interport HSE Information and Communication Technology) mendukung pemantauan keselamatan secara langsung serta respons yang lebih tanggap terhadap potensi risiko.

Di KALISTA, KALISTA Digital Dashboard digunakan untuk memantau operasional armada kendaraan listrik secara real-time, termasuk lokasi kendaraan, performa baterai, dan status pengisian. Sistem ini juga dilengkapi dengan pemantauan perilaku pengemudi, deteksi kelelahan, serta peringatan tabrakan, yang bertujuan mendukung operasional yang lebih aman sekaligus memantau penggunaan energi dan emisi.

Indika Energy juga menerapkan berbagai alat keselamatan digital, seperti HAZOB untuk pelaporan bahaya, BBS untuk pemantauan perilaku keselamatan, PTO untuk pelacakan sertifikasi keselamatan, serta SHEPRO untuk pengelolaan risiko operasional. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, kami terus berupaya memperkuat budaya keselamatan yang proaktif serta meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh operasional.

Penerapan sistem ini didukung oleh pengawasan manajemen, partisipasi aktif karyawan, serta proses pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan konsistensi implementasi di seluruh entitas dan keselarasan dengan regulasi nasional serta standar industri yang relevan. Melalui pendekatan ini, Indika Energy terus mendorong penguatan budaya keselamatan serta peningkatan kinerja K3 secara berkelanjutan di seluruh Grup (GRI 403-1).

Inisiatif budaya keselamatan dan keterlibatan karyawan dalam program keselamatan

Di luar aspek pengukuran, Indika Energy juga berupaya memperkuat budaya keselamatan yang menekankan kesadaran, tanggung jawab, dan kepemilikan bersama (GRI 3-3, 403-1). Program keselamatan dirancang untuk melibatkan karyawan dan kontraktor melalui pelatihan berkala, keterlibatan di tingkat lokasi, serta komunikasi yang jelas mengenai praktik keselamatan (GRI 403-5, 403-8). Pelatihan keselamatan menjadi salah satu pendekatan utama dalam mendukung budaya ini di berbagai lini operasional. Seluruh karyawan dan kontraktor di lokasi operasional mengikuti induksi keselamatan sebelum memulai pekerjaan. Program ini mencakup pengenalan prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja, identifikasi dan pelaporan bahaya, prosedur tanggap darurat, serta peran individu dalam menjaga lingkungan kerja yang aman.

Keselamatan Dimulai dari Saya: **Budaya Kepedulian terhadap Keselamatan**

Di Indika Energy, keselamatan tidak hanya dipandang sebagai sistem, tetapi juga sebagai tanggung jawab bersama yang tercermin dalam cara kita berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak setiap hari. Di seluruh operasional, kami terus berupaya memperkuat budaya keselamatan yang proaktif, di mana setiap individu didorong untuk mengenali risiko, menyampaikan potensi bahaya, dan melakukan tindakan pencegahan sebelum insiden terjadi.

Sepanjang tahun, berbagai inisiatif keselamatan tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kepemilikan perilaku. Melalui toolbox meeting, leadership safety walk, pelatihan penyegaran, serta saluran pelaporan terbuka, karyawan dan kontraktor didorong untuk berpartisipasi aktif dalam identifikasi bahaya dan mitigasi risiko. Upaya ini didukung oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang terstruktur (GRI 403-1) serta proses perbaikan berkelanjutan berdasarkan pembelajaran dari investigasi insiden (GRI 403-2).

Salah satu fokus utama adalah membangun budaya kepedulian (care culture), di mana keselamatan dipandang sebagai bentuk perhatian terhadap sesama—baik rekan kerja, keluarga, maupun masyarakat. Mekanisme keterlibatan dan konsultasi pekerja (GRI 403-4) membantu memastikan bahwa masukan dari lapangan dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan prosedur dan langkah pencegahan. Pembelajaran dari berbagai kejadian juga dibagikan lintas lokasi untuk mendukung konsistensi dan mengurangi potensi terulangnya risiko.

Meskipun tantangan masih dapat ditemui dalam lingkungan operasional yang kompleks, kami terus berupaya memperkuat komitmen bahwa setiap insiden dapat dicegah dan setiap masukan memiliki nilai. Melalui penguatan akuntabilitas kepemimpinan, peningkatan pengendalian, serta komunikasi yang terbuka, Indika Energy terus melangkah menuju tujuan jangka panjang untuk meminimalkan insiden serius (GRI 403-9).

Melalui kewaspadaan bersama dan rasa tanggung jawab kolektif, keselamatan diharapkan tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga nilai yang membentuk cara kami menjalankan operasional sehari-hari.



> Keselamatan bukan hanya tentang aturan dan prosedur, tetapi tentang saling menjaga satu sama lain, setiap hari.

Selanjutnya, karyawan mengikuti pelatihan penyegaran secara berkala serta program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing peran. Materi pelatihan mencakup praktik kerja aman, penilaian risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), sistem izin kerja, serta kesiapsiagaan darurat. Untuk peran dengan tingkat risiko lebih tinggi, pelatihan tambahan berbasis kompetensi dan sertifikasi juga diberikan. Pelatihan ini disampaikan melalui kombinasi sesi kelas, pengarahan di lapangan, dan simulasi praktis (GRI 403-5).

Di tingkat operasional, upaya ini didukung oleh forum dan diskusi K3 yang diselenggarakan secara berkala. Forum ini memberikan ruang bagi karyawan dan kontraktor untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan keselamatan, serta bertukar pembelajaran dan praktik yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya dialog terbuka serta memperkuat kesadaran bersama terhadap pentingnya keselamatan kerja. Selain itu, berbagai program peningkatan kesadaran juga dilaksanakan untuk menjaga perhatian terhadap aspek keselamatan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini mencakup kampanye keselamatan, komunikasi rutin, serta pengingat visual di area kerja.

Secara keseluruhan, rangkaian pelatihan, diskusi, dan program kesadaran ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko, mendorong pelaporan dini terhadap kondisi tidak aman dan near miss, serta memperkuat perilaku kerja yang aman (GRI 403-2, 403-9). Melalui komunikasi yang terbuka dan keterlibatan yang berkelanjutan, Indika Energy berupaya mengintegrasikan aspek keselamatan dalam perencanaan dan pelaksanaan operasional di berbagai lingkungan kerja (GRI 403-7).

Kemajuan menuju target tanpa insiden

Indika Energy memiliki tujuan jangka panjang untuk mencapai tidak adanya insiden serius yang terjadi di seluruh operasional. Upaya menuju tujuan ini didukung melalui pemantauan berkelanjutan, penguatan pengendalian, serta pembelajaran dari setiap insiden untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Meskipun kondisi operasional di setiap lokasi memiliki karakteristik yang berbeda, penguatan budaya keselamatan—yang didukung oleh sistem yang jelas dan komitmen kepemimpinan—tetap menjadi elemen penting dalam melindungi tenaga kerja dan menjaga operasional yang aman (GRI 3-3, 403-1, 403-7).

Pada tahun 2025, Indika Energy mencatat *Lost-Time Injury Rate* (LTIR) sebesar 0,00 dan *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) sebesar 0,27 untuk karyawan. Untuk kontraktor, LTIR tercatat sebesar 194,99 dan TRIR sebesar 0,03. Pada periode yang sama, terdapat dua kejadian fatalitas yang melibatkan kontraktor di lokasi operasional yang berbeda. Kejadian ini sangat kami sesalkan dan ditangani dengan perhatian serius. Prioritas utama kami adalah memberikan dukungan kepada keluarga yang terdampak melalui komunikasi langsung, bantuan, serta pendampingan lanjutan, sekaligus memastikan tindak lanjut dilakukan di seluruh area terkait.

Setelah kejadian, perusahaan menghentikan sementara aktivitas terkait dan melaksanakan *safety stand-down* untuk memperkuat kesadaran terhadap bahaya serta pengendalian risiko di seluruh operasional. Pemberitahuan juga disampaikan kepada pemangku kepentingan terkait, termasuk otoritas ketenagakerjaan setempat dan klien, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Investigasi dilakukan secara internal dengan melibatkan pihak terkait, serta mendukung proses peninjauan oleh otoritas setempat. Laporan investigasi disusun secara komprehensif, mencakup analisis akar penyebab dan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan hasil investigasi, berbagai langkah perbaikan dan pencegahan telah diterapkan, antara lain:

- Peninjauan dan penyempurnaan prosedur operasional standar K3 serta pengendalian administratif
- Penguatan sosialisasi dan pemahaman prosedur keselamatan di seluruh tim operasional
- Evaluasi teknis terhadap peralatan dan sistem operasional
- Penempatan tenaga teknis yang kompeten untuk aktivitas berisiko tinggi
- Penguatan pengawasan keselamatan serta akuntabilitas pengawasan bagi kontraktor dan karyawan
- Pelaksanaan kampanye keselamatan dan penyebaran pembelajaran dari insiden di seluruh lokasi
- Penegasan peran dan tanggung jawab terkait keselamatan kerja

Sejalan dengan itu, kami juga melakukan peninjauan lebih luas untuk mengidentifikasi kategori aktivitas dengan risiko tinggi di seluruh lokasi, termasuk pekerjaan di ketinggian, pengoperasian peralatan dan mesin, serta aktivitas lain dengan tingkat paparan risiko yang lebih tinggi. Pengendalian yang diperkuat, peningkatan pengawasan, serta persyaratan kompetensi yang lebih ketat telah diterapkan pada aktivitas-aktivitas tersebut, dengan pembelajaran yang terus diintegrasikan dalam proses peningkatan manajemen risiko.

Indika Energy terus berupaya memperkuat sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta memastikan penerapan pengendalian pencegahan yang memadai bagi seluruh individu yang terlibat dalam operasional (GRI 403-2, 403-4).

Penyakit terkait pekerjaan (GRI 403-10)

Selama periode pelaporan, Indika Energy tidak mencatat kasus penyakit akibat kerja pada karyawan maupun kontraktor. Grup terus menerapkan program kesehatan kerja preventif, pemantauan medis secara berkala, serta langkah pengendalian risiko untuk meminimalkan potensi paparan bahaya kesehatan di tempat kerja dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, entitas anak Indika Energy, Kideco, mengoperasikan fasilitas layanan kesehatan di lokasi melalui Klinik Pratama Kideco, yang menyediakan akses layanan medis secara mudah dan cepat. Klinik ini beroperasi selama 24 jam dengan layanan yang komprehensif, mencakup konsultasi medis umum, perawatan gigi, layanan kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan laboratorium, layanan farmasi, serta layanan gawat darurat (IGD) bagi karyawan dan keluarganya. Klinik Pratama Kideco terus menjaga kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Selain itu, Kideco juga mengembangkan *Mental Health Program* yang bertujuan mendukung kesejahteraan psikologis karyawan dan keluarganya. Program ini menyediakan akses terhadap layanan konseling profesional, dengan psikolog berlisensi yang tersedia untuk konsultasi secara langsung di Klinik Kideco secara berkala, sehingga karyawan memiliki ruang untuk menjaga dan mengelola kesehatan mental mereka.

Gambar 52. Kinerja kesehatan dan keselamatan (GRI 403-9, 403-10)

Keterangan	TOTAL		
	2023	2024	2025
Untuk karyawan			
Jumlah korban jiwa	0	1	0
Jumlah cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja	0	6.001	0
Jumlah cedera yang tercatat	2	12	2
Jumlah cedera dengan konsekuensi berat	0	0	0
Jumlah jam kerja	30.603.127	9.507.340	7.347.323
Tingkat cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja (LTIR)	0,00	631,20	0,00
Jumlah tingkat cedera yang tercatat (TRIR)	0,01	0,25	0,27
Untuk kontraktor			
Jumlah korban jiwa	2	0	2
Jumlah cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja	12.188	1	12.001
Jumlah cedera yang tercatat	8	24	2
Jumlah cedera dengan konsekuensi berat	2	0	1
Jumlah jam kerja	58.606.276	56.559.444	61.546.507
Tingkat cedera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja (LTIR)	41,59	0,02	194,99
Jumlah tingkat cedera yang tercatat (TRIR)	0,03	0,08	0,03

Memberdayakan Indonesia: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Keterlibatan kami dengan masyarakat tidak hanya terbatas pada keberadaan operasional. Kami menyadari bahwa kegiatan kami berlangsung di tengah komunitas, dan kami berupaya untuk memberikan kontribusi yang positif bagi wilayah tempat kami beroperasi. Pada tahun pelaporan 78,60% lokasi operasional telah tercakup dalam program keterlibatan masyarakat, penilaian dampak, serta inisiatif pengembangan yang terstruktur. Sementara itu, lokasi lainnya bersifat administratif atau non-operasional, sehingga memiliki interaksi yang terbatas dengan masyarakat sekitar (GRI 413-1).

Bagi kami, pembangunan berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan solusi energi, tetapi juga tentang mendukung ketahanan masyarakat, membuka peluang, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Melalui dialog dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan lokal, kami berupaya menyelaraskan kegiatan kami dengan prioritas masyarakat, sehingga pertumbuhan yang dicapai dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berimbang (GRI 203-1, 413-1).

Pengelolaan dampak sosial menjadi bagian penting dari pendekatan bisnis yang bertanggung jawab dan strategi keberlanjutan jangka panjang Grup Indika Energy. Grup secara berkala melakukan penilaian dampak sosial untuk mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang timbul dari operasional, yang didukung oleh keterlibatan pemangku kepentingan serta proses evaluasi yang terstruktur. Pendekatan ini membantu kami dalam mengelola potensi dampak secara lebih proaktif sekaligus memperkuat kontribusi sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan penilaian selama periode pelaporan, tidak terdapat operasi yang diidentifikasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat lokal (GRI 413-2).

Berdasarkan pemahaman tersebut, Indika Energy mengembangkan kerangka Social Impact Framework yang terstruktur, dengan fokus pada penciptaan hasil pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah operasional. Inisiatif investasi sosial kami difokuskan pada tiga pilar utama—pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat—yang saling terhubung untuk mendukung penguatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup, serta ketahanan ekonomi lokal. Melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal, pemerintah, dan organisasi masyarakat, program-program ini dirancang untuk memberikan manfaat jangka panjang serta mendukung penciptaan nilai bersama yang sejalan dengan prioritas pembangunan daerah (GRI 203-2, 413-1).

Pendidikan (GRI 413-1)

Grup Indika Energy mendukung berbagai inisiatif pendidikan yang bertujuan memperkuat kualitas sumber daya manusia serta memperluas akses terhadap pembelajaran yang berkualitas di masyarakat sekitar wilayah operasional. Melalui program beasiswa, pengembangan kapasitas, serta kerja sama dengan institusi pendidikan, Grup berupaya mendukung peningkatan keterampilan, hasil pembelajaran, serta kesiapan generasi mendatang untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selama periode pelaporan, Grup Indika Energy melaksanakan berbagai program pendidikan di seluruh operasionalnya untuk mendorong pembelajaran yang inklusif serta pengembangan kapasitas bagi siswa, tenaga pendidik, dan masyarakat. Fokus utama diarahkan pada perluasan akses pendidikan melalui program beasiswa, termasuk program Indika Energy Cerdaskan Anak Bangsa bagi anak karyawan dan tenaga lini depan, serta beasiswa Tripatra Cerdaskan Anak Bangsa yang telah menjangkau lebih dari 500 siswa. Indika Energy juga menjalin kemitraan dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), dengan memberikan dukungan pendanaan pendidikan selama tiga tahun bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

Upaya pengembangan sekolah dan generasi muda juga diperkuat melalui berbagai inisiatif, seperti program Engineering for Teenagers oleh Tripatra, serta program penguatan kapasitas guru, Green School Program, dan pelatihan 3R oleh Interport. INVI turut melengkapi inisiatif ini melalui program INVI Goes to School EV Library Bus, yang bertujuan meningkatkan literasi sekaligus memperkenalkan teknologi berkelanjutan kepada siswa.

Selain itu, kami juga mendorong pendidikan yang inklusif dan berbasis komunitas. Kideco mengimplementasikan program Kideco DREAMS *(Kideco Cares for Difable Communities)* yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus beserta pendampingnya di Kabupaten Paser, dengan menjangkau lebih dari 600 penerima manfaat. Sementara itu, Indika Nature memberikan pelatihan budidaya nilam dan pengolahan pascapanen kepada petani di Pemalang dan Purbalingga, sebagai bagian dari upaya penguatan keterampilan masyarakat serta pengembangan penghidupan yang lebih berkelanjutan.

Kesehatan (GRI 203-2, 413-1, 413-2)

Grup Indika Energy berkontribusi dalam mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif, termasuk program kesehatan preventif, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dasar, serta program nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat kapasitas layanan kesehatan, serta mendukung



Pada tahun 2025, Indika Energy menciptakan dampak sosial positif bagi lebih dari 255.000 masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya melalui peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, program pengembangan masyarakat, serta infrastruktur.



Kemitraan dengan masyarakat merupakan inti dari pendekatan keberlanjutan Indika Energy. Dengan membangun kepercayaan, rasa saling menghormati, kami melibatkan dan membina hubungan dengan masyarakat di wilayah operasional kami

ketahanan sosial dan kualitas hidup dalam jangka panjang.

Sejalan dengan program unggulan dalam penurunan stunting, Kideco mengimplementasikan inisiatif CANTING (Cegah dan Tangani Stunting) di 15 desa di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Program ini memberikan dukungan yang terintegrasi, meliputi pendampingan bagi ibu hamil berisiko tinggi dan pasca-persalinan, layanan kesehatan keliling, peningkatan kapasitas kader kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta edukasi kesehatan ibu dan anak berbasis keluarga melalui Kelas SIAGA. Melalui program ini, lebih dari 700 masyarakat telah menerima manfaat, yang turut mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di sekitar wilayah operasional.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, Interport juga mendukung peningkatan kesehatan masyarakat melalui Program Pendampingan Keluarga Stunting, yang berfokus pada penguatan kapasitas layanan kesehatan lokal melalui pelatihan kader posyandu, edukasi pencegahan stunting sejak dini, serta dukungan nutrisi bagi ibu hamil.

Melengkapi inisiatif Grup, Tripatra menjalankan program Cegah Stunting yang mencakup edukasi nutrisi dan intervensi kesehatan preventif, dengan tujuan mendukung penurunan risiko stunting serta mendorong pembangunan masyarakat yang lebih sehat di wilayah operasionalnya.

Sejalan dengan komitmen Indika Energy dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, Masmindo turut memperluas akses terhadap layanan kesehatan dasar melalui penyediaan layanan medis dan kunjungan dokter ke lebih dari 1.300 penerima manfaat di 12 desa di wilayah Latimojong, Sulawesi Selatan. Program ini turut menangani 52 kasus stunting yang teridentifikasi dan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting dari 19% menjadi 7%. Selain itu, Masmindo juga menginisiasi program makan siang bergizi di dua sekolah dalam wilayah operasional, yang menjangkau lebih dari 160 siswa dan mendukung perbaikan status gizi anak.

Pemberdayaan masyarakat (GRI 413-1)

Grup Indika Energy mendorong pemberdayaan masyarakat melalui dukungan terhadap penghidupan berkelanjutan, kewirausahaan lokal, serta partisipasi ekonomi yang inklusif di wilayah operasional. Melalui pengembangan keterampilan, dukungan bagi usaha mikro dan kecil, serta program ketahanan berbasis komunitas, Grup berupaya memperkuat kapasitas ekonomi lokal sekaligus mendorong kemandirian masyarakat dan pertumbuhan yang inklusif dalam jangka panjang.

Sebagai bagian dari pendekatan ini, Indika Nature melalui Natura Aromatik Nusantara (Natura) mengembangkan model budidaya regeneratif di Desa Karangjengkol, Purbalingga. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pencapaian produksi, tetapi juga pada penguatan keberlanjutan lingkungan, inklusi sosial, serta tata kelola rantai pasok yang lebih transparan. Program ini turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani, dengan rata-rata pendapatan peserta tercatat sekitar 62% di atas upah minimum setempat, sehingga membantu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kideco mengimplementasikan program One Contractor One PROKLIM Village, sebuah inisiatif kolaboratif yang melibatkan kontraktor operasional dalam mendukung ketahanan desa. Program ini mencakup berbagai aspek, seperti ketahanan pangan dan air, kesehatan masyarakat, pengelolaan limbah, peningkatan tutupan hijau, serta upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan lokal dalam menghadapi risiko kekeringan dan banjir.

Tripatra turut berkontribusi melalui program UMKM Masa Depan: Berdampak, Berkelanjutan, yang mendukung pengembangan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendorong praktik kewirausahaan yang lebih berkelanjutan. Melengkapi upaya ini, Interport mendukung penghidupan masyarakat pesisir melalui bantuan mesin perahu bagi nelayan di wilayah pesisir Balikpapan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Interport juga menjalankan Program Kampung Iklim, termasuk pelatihan mitigasi bencana untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim.

Di wilayah Latimojong, Masmindo turut mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui inisiatif yang berfokus pada pengembangan penghidupan berbasis pertanian berkelanjutan. Hal ini antara lain dilakukan melalui dukungan kepada 45 petani di Desa Toklajuk berupa penyediaan 2.000 bibit kopi Arabika Komasti yang mencakup sekitar 1,20 hektare lahan.

Selain itu, Masmindo juga memfasilitasi pembentukan tiga koperasi masyarakat—Sarre Seia Sekata, Sipakatuo, dan Hasil Tani—yang melibatkan 73 anggota dari tiga desa sebagai wadah kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Inisiatif ini turut diperkuat melalui dukungan terhadap Program Kampung Iklim, termasuk pembentukan kelompok kerja masyarakat di Desa Toklajuk dan Boneposi, guna mendukung peningkatan kapasitas lokal dalam implementasi aksi iklim serta memperkuat ketahanan masyarakat dalam jangka panjang.

Pengembangan infrastruktur (GRI 203-2, 413-1)

Di luar program pengembangan masyarakat, keberadaan Grup Indika Energy di wilayah operasional, termasuk di daerah terpencil, turut membuka peluang penciptaan nilai sosial-ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan infrastruktur yang strategis. Pada tahun 2025, Grup melanjutkan upaya peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar, seperti sistem air bersih, fasilitas pendidikan dan komunitas, serta utilitas publik, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hidup, aktivitas ekonomi, dan ketahanan masyarakat dalam jangka panjang (GRI 203-2).

Interport berkontribusi dalam meningkatkan akses layanan dasar melalui pembangunan menara air untuk masyarakat, yang membantu memperkuat distribusi dan keandalan pasokan air. Selain itu, perusahaan juga melakukan revitalisasi Masjid Desa Paser Mayang yang berada di kawasan pasar, termasuk penambahan kanopi eksternal untuk meningkatkan kapasitas serta fungsi ruang publik sebagai tempat interaksi dan aktivitas sosial masyarakat.

Secara paralel, Masmindo melaksanakan berbagai inisiatif infrastruktur terintegrasi di wilayah Latimojong, Sulawesi Selatan, untuk menjawab kebutuhan dasar masyarakat. Revitalisasi fasilitas air bersih di Desa Ranteballa meningkatkan akses air layak bagi lebih dari 100 rumah tangga, empat fasilitas umum, dan lima tempat ibadah, serta mendukung pencapaian target SDGs terkait air bersih dan sanitasi melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan mitra strategis. Peningkatan infrastruktur jalan Jingkar Latimojong juga membantu memperbaiki konektivitas dan mobilitas di tujuh desa sekitar, sehingga mendukung akses ekonomi dan layanan. Selain itu, renovasi fasilitas sekolah dasar di Salubulo turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi siswa.

Melengkapi upaya tersebut, Grup Indika Energy juga mendukung transisi menuju mobilitas berkelanjutan melalui pengembangan infrastruktur pengisian kendaraan listrik, sebagai bagian dari komitmen terhadap infrastruktur masa depan dan sistem transportasi rendah karbon.

Sepanjang tahun pelaporan, berbagai inisiatif pengembangan infrastruktur terus dilaksanakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan akses terhadap layanan dasar di sekitar wilayah operasional. Inisiatif ini mencakup peningkatan akses air bersih, fasilitas pendidikan, sarana komunitas, serta utilitas publik, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal dan memperkuat ketahanan masyarakat (GRI 203-1).

255.100+ **penerima manfaat**
Melalui program pengembangan masyarakat di berbagai wilayah operasional

IDR 71,35 **miliar investasi**
Untuk pendidikan, akses layanan kesehatan, konservasi lingkungan, dan pengembangan kehidupan masyarakat

85+ **UMKM diberdayakan**
Mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif

1.900+ **tenaga kerja lokal**
Direkrut di seluruh wilayah operasional







INDIKA NATURE

Dari Nilam Menuju Kesejahteraan - **Memperkuat Penghidupan Masyarakat di Purbalingga**

Indonesia menyumbang sekitar 90% produksi minyak nilam dunia, dengan nilai ekspor mencapai hingga USD 150 juta per tahun. Di balik nilai ekonominya, nilam juga memiliki nilai budaya sekaligus potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melihat potensi tersebut, Indika Nature melalui inisiatif Natura Aromatik Nusantara (Natura) mengembangkan model budidaya regeneratif di Desa Karangjengkol, Purbalingga, yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, inklusi sosial, serta tata kelola rantai pasok yang lebih transparan.

> **"Memiliki pekerjaan membuat saya bahagia, terlebih lagi juga membantu kondisi keuangan saya," Rusmeni Sakim, petani lokal di Karangjengkol.**

Diluncurkan pada Januari 2025, Program Budidaya Nilam Berkelanjutan ini mengubah lahan yang sebelumnya tidak produktif menjadi area perkebunan yang bernilai, sekaligus berkontribusi menghidupkan kembali peran Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah penghasil nilam. Dengan pendekatan berbasis kerangka SMART, program ini mengintegrasikan budidaya, pemberdayaan, dan ketertelusuran dalam satu ekosistem yang saling terhubung. Program ini menargetkan pengembangan 10 hektare lahan inti serta 26,80 hektare lahan yang dikelola oleh 70 petani mitra, dengan target produksi mencapai 1.500 kilogram minyak nilam pada akhir tahun 2025.

Selain berfokus pada target produksi, program ini juga mendorong perbaikan struktur rantai pasok. Natura menyediakan dukungan berupa modal kerja, dua unit penyulingan di lokasi, pelatihan teknis, serta penerapan prosedur operasional standar (SOP). Upaya ini membantu menjawab tantangan yang selama ini dihadapi petani, seperti fluktuasi harga, degradasi lahan, serta ketergantungan pada perantara. Mekanisme pembelian yang terjamin dan harga yang lebih stabil memberikan kepastian bagi petani, sementara sistem rantai pasok yang dapat ditelusuri sepenuhnya meningkatkan transparansi dari proses budidaya hingga produk akhir.

> **"Kami ingin kerja sama ini berlangsung lama, dengan harga yang stabil, sehingga memberikan manfaat bagi semua pihak," Erno dan Darpin, petani lokal di Karangjengkol.**

Program ini juga menunjukkan dampak sosial dan ekonomi yang terukur. Jumlah petani yang terlibat meningkat dari 15 menjadi 70 orang, dengan partisipasi perempuan yang semakin aktif dalam kegiatan budidaya dan pengolahan. Rata-rata pendapatan petani mencapai Rp45,40 juta per hektare per tahun, sekitar 62% di atas upah minimum setempat, yang berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dari sisi lingkungan, seluruh hasil panen telah dapat ditelusuri, sekitar 50% limbah penyulingan dimanfaatkan kembali sebagai bahan bakar dan kompos, serta lahan yang sebelumnya tidak produktif kini kembali dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Yang membedakan inisiatif ini adalah pendekatannya yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang. Setiap hasil panen terdokumentasi dan dapat ditelusuri, sehingga memperkuat kepercayaan di sepanjang rantai nilai. Natura tidak hanya memberikan pendampingan, tetapi juga menyediakan akses terhadap modal, teknologi, dan keahlian teknis untuk mendukung hasil yang konsisten dan berkualitas. Program ini juga mendorong partisipasi perempuan dan generasi muda, sekaligus memberikan perlindungan bagi petani melalui kontrak pembelian dan kemitraan langsung dengan pembeli. Di sisi lain, Natura juga memastikan pasokan minyak nilam berkualitas tinggi yang berkelanjutan untuk kebutuhan produksi, sehingga tercipta nilai bersama melalui peningkatan margin, stabilitas pendapatan, dan penguatan penghidupan masyarakat.

Melalui model regeneratif ini, Natura menunjukkan bahwa praktik pertanian berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata sekaligus mendukung pemulihan ekosistem dan pemberdayaan masyarakat—menjadikan budidaya nilam sebagai salah satu alternatif penghidupan masa depan yang berkelanjutan.

INTERPORT

Membangun Awal Kehidupan yang Sehat: **Pencegahan Stunting Sejak Dini**

Mendukung tumbuh kembang anak sejak tahap awal kehidupan merupakan bagian penting dari upaya keterlibatan kami dengan masyarakat. Melalui berbagai inisiatif pencegahan stunting di Balikpapan dan Tanah Grogot, kami berupaya meningkatkan kesadaran, mendukung pemenuhan gizi ibu, serta berkontribusi pada perkembangan anak dalam jangka panjang.

Di Balikpapan, program *Canting Book* (Calon Pengantin Cegah Stunting) diperkenalkan untuk membekali calon pasangan dengan pengetahuan dasar sebelum membangun keluarga. Materi edukasi mencakup nutrisi, kesehatan kehamilan, perawatan bayi baru lahir, serta perkembangan anak usia dini. Bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Balikpapan, sebanyak 550 buku Canting telah didistribusikan kepada 550 pasangan, guna meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini serta peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Sementara itu, di Tanah Grogot, upaya pencegahan stunting difokuskan pada keterlibatan masyarakat dan dukungan gizi bagi ibu. Pada Juli 2025, Desa Janju menjadi lokasi pelaksanaan diskusi evaluasi dan perencanaan program stunting yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal. Diskusi ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan program yang berjalan serta mengidentifikasi peluang perbaikan, yang selanjutnya akan menjadi dasar penyempurnaan program di tahun berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, dukungan tambahan berupa asupan protein juga diberikan kepada 10 ibu hamil di Desa Janju untuk membantu meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi risiko stunting. Bantuan ini melengkapi upaya perencanaan jangka panjang, dengan menggabungkan intervensi langsung dan penguatan program yang berkelanjutan.

Melalui edukasi, kolaborasi, dan dukungan gizi yang terarah, inisiatif ini diharapkan dapat membantu keluarga membangun fondasi yang lebih kuat bagi generasi yang lebih sehat di masa depan.

Pencegahan stunting dimulai jauh sebelum kelahiran—melalui orang tua yang memiliki pemahaman yang baik, ibu yang sehat, serta dukungan dari masyarakat secara bersama-sama.





MASMINDO

Destana Ulusalu: **Membangun Ketahanan dari Risiko menuju Kesiagaan**

Terletak di Desa Ulusalu, Kabupaten Luwu—di mana sekitar 39,70% wilayahnya tergolong rawan longsor dan banjir—masyarakat setempat menghadapi risiko bencana yang berulang, termasuk terputusnya akses akibat jalan yang tertutup. Melihat kondisi tersebut, Masmindo menginisiasi program Desa Tangguh Bencana (Destana) bekerja sama dengan Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP), Palang Merah Indonesia (PMI) Luwu, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa penguatan kapasitas masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dengan pembangunan infrastruktur fisik.

> **Ketahanan sejati tidak hanya dibangun melalui infrastruktur, tetapi melalui masyarakat yang berdaya dalam melindungi masa depannya.**

Sebelum program ini berjalan, Desa Ulusalu belum memiliki tim kesiapsiagaan bencana yang terstruktur, prosedur evakuasi yang jelas, maupun praktik pengelolaan lahan yang aman—dengan sebagian masyarakat masih mengandalkan pertanian di lereng yang berisiko. Melalui Destana, masyarakat mendapatkan pelatihan dasar terkait manajemen bencana, termasuk perencanaan evakuasi, pertolongan pertama, serta koordinasi tanggap darurat. Lebih dari 100 rumah tangga berpartisipasi dalam tiga sesi pelatihan dan simulasi evakuasi, yang kemudian menghasilkan pembentukan satu tim kesiapsiagaan bencana di tingkat desa.

Salah satu kekuatan utama Destana Ulusalu terletak pada pendekatannya yang terintegrasi. Selain meningkatkan kesiapsiagaan bencana, program ini juga mendorong praktik pertanian yang lebih aman dan berkelanjutan melalui pengembangan budidaya berbasis greenhouse. Pendekatan ini membantu mengurangi aktivitas pertanian di lereng curam yang berisiko, sekaligus mendukung stabilitas pendapatan masyarakat. Sebagai tahap awal, pembangunan greenhouse telah dilakukan, dengan indikasi awal peningkatan hasil panen serta berkurangnya tekanan terhadap lingkungan.

Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala setiap semester, bekerja sama dengan UNCP, tim Emergency Response Team (ERT) Masmindo, serta pemerintah desa, untuk memastikan efektivitas dan pengembangan program secara berkelanjutan. Dengan desain yang dapat direplikasi, model Destana ini diharapkan dapat diterapkan di desa-desa lain di wilayah Latimojong guna memperkuat ketahanan kawasan secara lebih luas.

Melalui Destana Ulusalu, Masmindo menunjukkan bahwa pengurangan risiko bencana, ketahanan penghidupan, dan pengelolaan lingkungan dapat berjalan secara selaras. Dengan mendorong pendekatan berbasis komunitas, program ini berupaya membangun kemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang.

TRIPATRA

Engineering for Teenagers: **Menginspirasi Calon Insinyur Masa Depan untuk Indonesia yang Berkelanjutan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama keberlanjutan di Tripatra, didasari keyakinan bahwa akses yang setara terhadap pembelajaran berkualitas sangat penting dalam mempersiapkan generasi masa depan. Sejak tahun 2019, Tripatra mengembangkan program Engineering for Teenagers (EFT) untuk menumbuhkan minat siswa sekolah menengah pertama terhadap bidang teknik dan energi terbarukan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik.

Indonesia masih menghadapi kesenjangan jumlah insinyur, dengan sekitar 2.671 insinyur per satu juta penduduk—lebih rendah dibandingkan negara lain di kawasan seperti Vietnam (9.000) dan Korea Selatan (25.000). Salah satu faktor yang berkontribusi adalah terbatasnya paparan terhadap konsep teknik sejak usia dini. Untuk menjawab tantangan ini, EFT memperkenalkan prinsip-prinsip teknik melalui seminar interaktif, diskusi kelompok, serta eksperimen praktis yang mudah dipahami.

Program EFT 2025 yang diselenggarakan pada 19 Juli di kantor pusat Tripatra, bertepatan dengan Hari Anak Nasional, melibatkan 50 siswa SMP dari wilayah Jabodetabek. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Indika Foundation dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII), menggabungkan eksplorasi teknis dengan pendampingan langsung dari para praktisi. Dalam kegiatan ini, siswa merancang dan membangun model rumah berbasis turbin angin, sekaligus mengelola anggaran simulasi untuk pembelian material—mengintegrasikan konsep energi terbarukan dengan literasi keuangan, efisiensi, dan analisis biaya. Hasil evaluasi pasca-program menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman serta minat terhadap bidang teknik.

Kemajuan program dipantau melalui indikator yang terukur, termasuk jumlah peserta, peningkatan pengetahuan dan minat, serta penyelesaian proyek praktis. Selain meningkatkan kesadaran, EFT juga mendorong kolaborasi antara industri dan masyarakat, memperkuat literasi teknis generasi muda, serta berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia jangka panjang yang sejalan dengan strategi keberlanjutan Tripatra.

Yang membedakan EFT adalah kemampuannya menjadikan bidang teknik lebih mudah diakses sekaligus menarik bagi generasi muda. Melalui kombinasi eksperimen terstruktur, kreativitas, kerja sama tim, dan pendampingan langsung, program ini membantu siswa melihat teknik tidak hanya sebagai disiplin teknis, tetapi juga sebagai jalur untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Indonesia.

> **Dengan memperkenalkan bidang teknik sejak dini, kita membuka ruang bagi generasi muda untuk membayangkan, merancang, dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.**





INDIKA FOUNDATION

Program Impact Grant: **Memberdayakan Pemuda untuk Membangun Perdamaian Positif**

Indika Foundation berupaya memperkuat masa depan Indonesia dengan memberdayakan generasi muda melalui ekosistem kolaboratif yang mendorong terciptanya perdamaian positif. Melalui *Impact Grant Program*, sebanyak 50 organisasi masyarakat sipil yang dipimpin oleh anak muda di berbagai wilayah Indonesia memperoleh pelatihan terstruktur, pendampingan, serta dukungan pendanaan untuk mengembangkan kapasitas organisasi, memperluas jejaring, dan menciptakan ruang partisipasi yang bermakna bagi generasi muda. Memasuki tahun ketujuh pelaksanaannya, program ini telah menjangkau ribuan penerima manfaat dan menunjukkan dampak sosial yang signifikan.

> **"Kami mengapresiasi kolaborasi dengan Indika Foundation yang memberikan banyak pembelajaran berharga. Melalui pendekatan *problem tree* dan *logframe*, kami dapat menyusun proposal dan kegiatan berbasis dampak secara lebih sistematis, sekaligus beradaptasi dengan pelatihan hybrid tanpa mengurangi kualitas," Cerita Perubahan (Story of Change).**

Program ini dilaksanakan selama 15 bulan dengan kerangka kerja yang terukur dan terstruktur. Tujuannya adalah memperkuat kapasitas 50 organisasi agar mampu memberdayakan lebih dari 6.000 anak muda melalui pendidikan perdamaian, penguatan berpikir kritis, serta literasi sosial-emosional. Dari keseluruhan peserta, 19 organisasi dengan kinerja terbaik melanjutkan ke tahap implementasi penuh, sehingga dapat memperluas jangkauan dan dampak program di berbagai daerah.

Program ini menunjukkan hasil yang terukur dalam perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas. Evaluasi pasca-program menunjukkan bahwa 95% peserta mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, sementara 84% meningkatkan kompetensi sosial-emosional. Lebih dari 70% peserta kemudian berperan aktif sebagai agen perdamaian di komunitasnya, menerjemahkan pembelajaran menjadi aksi nyata. Tingkat kepuasan peserta yang tercermin dari *Net Promoter Score* sebesar 9,5 dari 10 menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap program ini. Selain itu, nilai *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 1:4,49 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan mampu menghasilkan Rp 4,49 nilai sosial, mencerminkan efektivitas dan akuntabilitas program.

> **Ketika generasi muda dibekali dengan keterampilan, kepercayaan, dan kesempatan, mereka dapat menjadi penggerak terciptanya perdamaian positif.**

Salah satu kekuatan utama *Impact Grant Program* adalah pendekatannya yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang. Program diawali dengan *bootcamp* intensif yang membekali peserta dengan keterampilan dalam perancangan program, manajemen organisasi, serta metodologi pembangunan perdamaian. Tahap ini dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan yang memberikan dukungan teknis dan pengembangan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi. Peserta kemudian mengimplementasikan proyek dan aksi nyata di masyarakat dengan dukungan finansial dan teknis, sehingga pembelajaran dapat diwujudkan dalam dampak yang terukur.

Program ini juga mengadopsi semangat gotong royong, dengan menekankan kemitraan jangka panjang dibandingkan dukungan yang bersifat transaksional. Melalui kolaborasi, kepercayaan, dan keterlibatan berkelanjutan, Indika Foundation berupaya memperkuat ketahanan kelembagaan organisasi yang dipimpin oleh generasi muda, sekaligus menumbuhkan agen perubahan yang mampu mendorong transformasi sosial yang inklusif dan konstruktif.

Melalui pendekatan berbasis ekosistem ini, *Impact Grant Program* tidak hanya memperkuat organisasi kepemudaan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kohesi sosial di Indonesia—menunjukkan bahwa dampak berkelanjutan berawal dari generasi muda yang diberdayakan.

Menghormati hak asasi manusia

Indika Energy memahami bahwa penghormatan terhadap hak asasi manusia merupakan fondasi penting dalam menjalankan operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek hak asasi manusia menjadi bagian integral dari strategi keberlanjutan Grup, sejalan dengan keyakinan bahwa keberhasilan jangka panjang perlu dicapai dengan tetap menjunjung tinggi perlindungan dan penghormatan terhadap hak individu di seluruh operasional dan rantai nilai.

Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia Indika Energy, yang selaras dengan prinsip-prinsip United Nations Global Compact (UNGC) di bidang hak asasi manusia, serta didukung oleh kerangka internasional yang diakui, termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Deklarasi ILO tentang Prinsip dan Hak Dasar di Tempat Kerja.

Grup berkomitmen untuk menghormati hak seluruh individu yang terdampak oleh kegiatan operasional, khususnya kelompok yang rentan, termasuk masyarakat lokal dan masyarakat adat, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, serta kelompok minoritas. Prinsip kesetaraan, inklusi, dan non-diskriminasi diintegrasikan dalam hubungan ketenagakerjaan, keterlibatan masyarakat, serta kemitraan bisnis.

Untuk mendukung implementasi komitmen ini, Indika Energy menerapkan pendekatan pengelolaan hak asasi manusia yang komprehensif, meliputi:

» Uji tuntas hak asasi manusia — proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menilai, mencegah, dan mengurangi potensi risiko terkait hak asasi manusia yang timbul dari aktivitas operasional dan hubungan bisnis.

» Mekanisme pengaduan — saluran pelaporan yang mudah diakses dan menjaga kerahasiaan, tersedia bagi karyawan, kontraktor, masyarakat, dan pemangku kepentingan eksternal untuk menyampaikan kekhawatiran terkait hak asasi manusia atau praktik bisnis.

» Program pelatihan dan peningkatan kesadaran — inisiatif untuk memperkuat pemahaman karyawan dan kontraktor mengenai prinsip hak asasi manusia, etika, dan praktik kerja yang bertanggung jawab.

Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam pendekatan ini. Indika Energy secara aktif berinteraksi dengan masyarakat lokal, pemerintah, organisasi masyarakat sipil, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong praktik bisnis yang transparan, inklusif, dan bertanggung jawab. Kami juga bekerja sama dengan pemasok dan kontraktor untuk memastikan keselarasan dengan standar hak asasi manusia, termasuk perlindungan hak pekerja, kondisi kerja yang aman dan sehat, kebebasan berserikat, serta larangan terhadap kerja paksa, pekerja anak, perdagangan manusia, dan diskriminasi (GRI 2-23, 3-3, 406, 413).

Indika Energy berupaya menjalankan operasional dengan memperhatikan hak masyarakat, termasuk akses terhadap sumber daya alam, keberlanjutan penghidupan, serta lingkungan yang sehat. Kami juga berupaya memastikan bahwa rantai pasok dikelola secara bertanggung jawab dan bebas dari pelanggaran hak asasi manusia. Kebijakan Hak Asasi Manusia Indika Energy dapat diakses secara publik melalui situs web resmi Perusahaan di https://www.indikaenergy.co.id/governance/gcg-updates/.

Untuk mendukung akuntabilitas, kami menyediakan sistem pelaporan pelanggaran *(whistleblowing system)* serta mekanisme pengaduan yang dapat diakses secara aman dan rahasia oleh karyawan, kontraktor, maupun pemangku kepentingan eksternal. Saluran ini dirancang agar transparan, adil, dan responsif, serta memastikan bahwa setiap laporan dapat disampaikan tanpa rasa khawatir terhadap tindakan balasan.

Seluruh laporan dipantau, ditinjau, dan ditindaklanjuti melalui proses yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan permasalahan, langkah perbaikan dan pemulihan akan direkomendasikan dan dilaksanakan sesuai kebutuhan, dengan pengawasan untuk memastikan tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini mendukung terciptanya kepercayaan, akuntabilitas, serta praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh Grup.

Sistem *whistleblowing*

Indika Energy memiliki sistem *whistleblowing* formal yang berfungsi sebagai mekanisme pengaduan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, kontraktor, dan pihak eksternal. Sistem ini dapat diakses selama 24 jam melalui berbagai saluran, seperti surat, email, faksimile, telepon, serta situs web khusus, yang tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memastikan aksesibilitas yang luas dan inklusif (GRI 2-25, 2-26).


SUCCE
DOESN'T COME TO
YOU GO TO



Selain melalui saluran formal, kami juga mempertimbangkan masukan yang diterima melalui berbagai kanal lain, termasuk media massa, media sosial, dan sarana komunikasi publik. Setiap laporan ditangani secara profesional, menjaga kerahasiaan, dan dilakukan secara objektif, dengan upaya untuk menindaklanjuti dan menyelesaikan setiap isu secara adil dan tepat waktu (GRI 2-25, 2-26).

Penanganan pengaduan

Indika Energy telah menetapkan mekanisme formal bagi karyawan untuk memperoleh saran serta menyampaikan pengaduan terkait pekerjaan, sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Bab VII tentang Hubungan Industrial—Pasal 133 mengenai Keluhan Karyawan dan Pasal 134 tentang Penyelesaian Keluhan Karyawan. Karyawan dapat menyampaikan pengaduan kepada atasan langsung, yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi penyelesaian secara tepat waktu di tingkat operasional maupun struktural.

Untuk mendukung aksesibilitas, transparansi, dan kerahasiaan, Perusahaan juga mengembangkan sistem khusus dalam pengelolaan pengaduan, masukan, dan keluhan karyawan di seluruh operasional. Sebagai contoh, Kideco mengoperasikan Layanan Aspirasi dan Keluhan Olo (LAKO), sebuah platform terintegrasi dalam sistem Human Capital and Supporting System (HCSS), yang memungkinkan karyawan menyampaikan aspirasi, memantau perkembangan penyelesaian, serta memastikan tindak lanjut yang memadai. Mekanisme ini mendukung budaya keterbukaan *(speak-up culture)* serta memperkuat komitmen kami terhadap praktik kerja yang adil dan saling menghormati.

Apabila pengaduan belum dapat diselesaikan, karyawan memiliki hak untuk meneruskan permasalahan tersebut kepada serikat pekerja untuk dibahas melalui mekanisme bipartit. Jika masih belum mencapai kesepakatan, proses dapat dilanjutkan ke mekanisme tripartit sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku (GRI 2-25, 2-26).

Mekanisme ini juga mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan, termasuk perwakilan karyawan, untuk terus menyempurnakan proses penanganan pengaduan agar tetap transparan, adil, dan mudah diakses (GRI 2-25, 2-26, 412-1).

Perjanjian kerja bersama dan kebebasan berserikat

Indika Energy menghormati hak karyawan untuk berserikat dan melakukan perundingan bersama. Kami meyakini bahwa dialog terbuka dan keterlibatan yang konstruktif dapat mendukung terciptanya organisasi yang lebih kuat dan inklusif.

Karyawan dan perwakilannya dilibatkan dalam proses penyusunan dan peninjauan kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan kondisi kerja dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan juga menyampaikan perubahan kebijakan yang signifikan—khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan, sistem merit, atau rencana bisnis—setidaknya satu bulan sebelum implementasi. Komunikasi dilakukan melalui berbagai saluran internal seperti email, *town hall meeting,* forum koordinasi, serta platform keterlibatan terstruktur lainnya, sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan perjanjian kerja bersama yang berlaku (GRI 402-1).

Sebagai bagian dari komitmen ini, karyawan memiliki hak untuk membentuk dan bergabung dalam serikat pekerja sebagai sarana komunikasi dengan manajemen. Serikat pekerja di lingkungan Grup Indika Energy antara lain mencakup Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), Serikat Independen Serikat Pekerja Paser (SPP), dan Serikat Pekerja Batubara (SP BARA). Keberadaan serikat pekerja ini menyediakan ruang yang terstruktur bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi serta berkontribusi dalam membangun hubungan industrial yang harmonis.

Kebebasan berserikat dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan di Indonesia dan selaras dengan konvensi International Labour Organization (ILO) yang relevan. Saat ini, perjanjian kerja bersama telah diterapkan di Kideco dan mencakup 88,89% karyawan. Di tingkat Grup, penerapan perjanjian kerja bersama terus dikembangkan di beberapa entitas lainnya.

Sejalan dengan prinsip tersebut, Perusahaan juga melakukan penilaian risiko di seluruh operasional dan entitas utama untuk mengidentifikasi potensi risiko terkait hak karyawan atas kebebasan berserikat dan perundingan bersama. Berdasarkan hasil penilaian, tidak ditemukan adanya operasi yang memiliki risiko signifikan. Indika Energy akan terus memantau dan memperkuat praktik hubungan industrial sebagai bagian dari komitmen terhadap standar ketenagakerjaan yang bertanggung jawab (GRI 2-30, 407-1).

Pekerja anak dan kerja paksa atau wajib

Indika Energy memahami bahwa perlindungan terhadap hak-hak dasar tenaga kerja merupakan bagian penting dari praktik bisnis yang bertanggung jawab. Perusahaan melarang segala bentuk pekerja anak serta kerja paksa atau kerja wajib di seluruh operasional, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang diatur dalam konvensi International Labour Organization (ILO) terkait usia minimum kerja, penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak, serta penghapusan kerja paksa. Kepatuhan terhadap peraturan nasional yang berlaku, termasuk Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 68 dan ketentuan terkait lainnya, menjadi dasar dari pendekatan ini.

Di seluruh organisasi, prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan ke dalam kebijakan internal, proses rekrutmen dan hubungan kerja, serta mekanisme pengawasan terhadap kontraktor, untuk memastikan bahwa seluruh tenaga kerja memenuhi persyaratan usia minimum dan bekerja secara sukarela, tanpa adanya paksaan, tekanan, atau ancaman.

Penilaian risiko dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi paparan terhadap praktik pekerja anak maupun kerja paksa di dalam operasional dan rantai nilai Perusahaan. Penilaian ini mencakup aspek kepatuhan regulasi, profil tenaga kerja, serta praktik pengelolaan kontraktor guna memastikan bahwa langkah pengendalian yang memadai telah diterapkan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, tidak ditemukan risiko signifikan terkait pekerja anak maupun kerja paksa (GRI 408-1, 409-1).

Gambar 53. Insiden terkait diskriminasi (GRI 406-1)

Keterangan	2023	2024	2025
Insiden yang ditinjau oleh organisasi	0	4	0
Rencana perbaikan sedang diimplementasikan	0	4	0
Rencana perbaikan telah diimplementasikan dan hasilnya telah ditinjau melalui proses peninjauan manajemen internal rutin	0	0	0
Insiden tersebut tidak lagi menjadi subjek tindakan hukum	0	0	0
Jumlah insiden	**0**	**4**	**0**



KIDECO

Melindungi dan Mengedepankan Rasa Hormat: **Hak Asasi Manusia**

Di Kideco, personel keamanan sering menjadi titik interaksi pertama di area operasional. Mereka berperan dalam menjaga keselamatan tenaga kerja, aset, dan kelangsungan operasional. Namun, tanggung jawab tersebut juga mencakup penghormatan terhadap martabat manusia dalam setiap interaksi.

Memahami peran penting ini, Kideco memperkuat program pelatihan hak asasi manusia yang ditujukan khusus bagi personel keamanan. Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi, tetapi juga menekankan bahwa keselamatan dan penghormatan perlu berjalan secara seimbang.

Melalui sesi pembelajaran di kelas dan diskusi interaktif—termasuk studi kasus dan simulasi berbasis skenario—peserta mempelajari berbagai prinsip penting, seperti non-diskriminasi, penggunaan kekuatan secara proporsional, keterlibatan yang bertanggung jawab dengan masyarakat, pencegahan pelecehan dan kerja paksa, kebebasan berserikat, serta mekanisme penanganan dan eskalasi pengaduan. Pendekatan ini menekankan penerapan praktis, sehingga personel keamanan dapat lebih memahami dan mengelola potensi risiko hak asasi manusia dalam konteks operasional, pengawasan kontraktor, dan interaksi dengan masyarakat.

Pelatihan ini selaras dengan standar internasional yang diakui, termasuk UN Guiding Principles on Business and Human Rights serta konvensi International Labour Organization (ILO) yang relevan, serta mengacu pada peraturan nasional yang berlaku. Dengan demikian, praktik keamanan tidak hanya mencerminkan disiplin operasional, tetapi juga akuntabilitas etika yang kuat.

> **Penghormatan terhadap hak asasi manusia bukan hanya kewajiban kepatuhan, tetapi juga tanggung jawab yang tercermin dalam cara kita beroperasi, berinteraksi, dan berkembang.**

Lebih dari itu, program ini menegaskan bahwa keamanan bukan semata tentang pengendalian, tetapi tentang perlindungan yang dijalankan dengan integritas. Personel didorong untuk mengedepankan penilaian yang bijak, empati, dan profesionalisme, khususnya dalam berinteraksi dengan karyawan, kontraktor, maupun masyarakat sekitar.

Pelatihan ini juga memperkuat pemahaman terhadap mekanisme pengaduan dan whistleblowing di Kideco, sehingga karyawan dan pemangku kepentingan memiliki akses terhadap saluran yang aman dan dapat dipercaya untuk menyampaikan kekhawatiran tanpa rasa khawatir. Peserta diingatkan bahwa perlindungan hak asasi manusia merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kewaspadaan, konsistensi, dan komitmen.

Dengan mengintegrasikan kesadaran hak asasi manusia ke dalam praktik keamanan sehari-hari, Kideco berupaya membangun kepercayaan, mengelola risiko, serta memperkuat budaya kerja di mana keselamatan, keadilan, dan rasa hormat berjalan beriringan—karena melindungi operasional juga berarti melindungi hak setiap individu.



Warisan masyarakat adat dan kemitraan lokal

Indika Energy memahami pentingnya menghormati masyarakat adat, warisan budaya, serta praktik hidup tradisional di wilayah operasionalnya. Kami mengakui prinsip free, prior and informed consent (FPIC) sebagai landasan dalam setiap aktivitas yang berpotensi berdampak pada masyarakat adat, serta berupaya memastikan bahwa proses keterlibatan dilakukan secara transparan, penuh penghormatan, dan dengan itikad baik.

Pendekatan ini selaras dengan standar internasional, termasuk United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP) dan Konvensi International Labour Organization (ILO) 169, serta peraturan nasional yang berlaku. Kerangka ini menjadi panduan dalam mengidentifikasi potensi dampak, melakukan keterlibatan dengan masyarakat terdampak, serta mengintegrasikan pertimbangan budaya ke dalam perencanaan dan pengambilan keputusan operasional.

Kolaborasi dengan masyarakat lokal menjadi bagian penting dari pendekatan ini. Di Kideco, kami melakukan studi pemetaan untuk memahami keberadaan, sebaran, serta sistem budaya masyarakat adat Paser di wilayah operasional. Studi ini dilakukan bekerja sama dengan peneliti dari Universitas Mulawarman, mencakup 19 desa di tujuh kecamatan di Kabupaten Paser, serta mengacu pada Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan tahun 2017. Hasil studi menunjukkan bahwa enam desa memiliki keberadaan masyarakat adat Paser yang signifikan (lebih dari 75%), sementara desa lainnya menunjukkan tingkat representasi yang lebih terbatas (10% atau kurang). Temuan ini menjadi dasar dalam memperkuat pendekatan keterlibatan yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap budaya setempat.

Pada tahun 2025, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, tidak terdapat pelanggaran terhadap hak masyarakat adat di seluruh wilayah operasional Indika Energy. Hal ini mencerminkan penerapan pengendalian internal, proses keterlibatan, serta pemantauan yang terus dilakukan untuk mencegah potensi dampak negatif.

Dalam konteks tertentu, Indika Energy juga mengembangkan program berbagi manfaat *(benefit-sharing)* dan pengembangan bersama *(co-development)* yang diselaraskan dengan prioritas masyarakat serta mendukung hasil sosial dan ekonomi jangka panjang. Program-program ini dirancang secara kolaboratif untuk memperkuat kapasitas lokal, menjaga warisan budaya, serta memastikan masyarakat dapat berpartisipasi secara bermakna dan memperoleh manfaat dari kegiatan yang berlangsung di wilayahnya.

Kinerja sosial memerlukan konsistensi dalam penerapan dari waktu ke waktu. Pengembangan keterampilan, penciptaan lingkungan kerja yang aman, dukungan terhadap penghidupan, serta penghormatan terhadap hak-hak masyarakat membutuhkan kejelasan peran dan perhatian yang berkelanjutan di berbagai konteks operasional. Seiring dengan perkembangan bisnis, aspek-aspek ini tetap menjadi bagian penting dalam pengelolaan perubahan serta dalam menjaga kepercayaan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan komitmen sosial secara konsisten, respons terhadap masukan, serta pemantauan hasil didukung oleh pembagian peran yang jelas, pengawasan yang efektif, dan struktur pengambilan keputusan yang mendorong akuntabilitas di seluruh Grup.

Gambar 54. Jumlah karyawan yang tergabung dalam serikat pekerja (GRI 2-30)

Jenis kelamin	2024	2025
Laki-laki	340	324
Perempuan	30	34

Gambar 55. Insiden terkait masyarakat adat (GRI 411-1)

Keterangan	2023	2024	2025
Insiden yang ditinjau oleh organisasi	0	0	0
Rencana perbaikan sedang diimplementasikan	0	0	0
Rencana perbaikan telah diimplementasikan dan hasilnya ditinjau melalui proses peninjauan manajemen internal rutin	0	0	0
Insiden tersebut tidak lagi menjadi subjek tindakan hukum	0	0	0
Jumlah insiden	0	0	0







Tata Kelola: **Memastikan Integritas dan Akuntabilitas**

Di Indika Energy, keberlanjutan menjadi landasan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Melalui tata kelola yang kuat dan arah strategis yang jelas, kami mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara cermat ke dalam setiap pengambilan keputusan. Perjalanan kami mencerminkan transisi yang seimbang, yang mendukung ketahanan energi, mendorong dekarbonisasi, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan generasi mendatang..

Pendekatan tata kelola kami

Mengelola perjalanan keberlanjutan secara terarah

Tata kelola yang efektif menyediakan landasan yang mendukung keselarasan antara strategi, kinerja, dan akuntabilitas (GRI 2-9). Di Indika Energy, kerangka tata kelola kami membantu mengatur pembagian tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, serta pelaksanaan fungsi pengawasan di seluruh Grup (GRI 2-12, 2-13).

Struktur ini mendukung integrasi aspek keberlanjutan ke dalam perencanaan korporasi, manajemen risiko, dan operasional, sehingga prioritas lingkungan dan sosial dapat dikelola secara selaras dengan kinerja keuangan (GRI 3-3, 201-2). Peran yang jelas di tingkat Dewan dan manajemen, didukung oleh komite khusus serta proses yang terstruktur, turut memfasilitasi pengawasan yang konsisten seiring dengan kompleksitas transisi dan dinamika perubahan jangka panjang yang dihadapi perusahaan (GRI 2-14).

Pendekatan **tata kelola kami**

Kerangka tata kelola Indika Energy menyediakan struktur untuk menerjemahkan tujuan keberlanjutan dan transisi ke dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan akuntabilitas di seluruh Grup (GRI 2-9, 2-12). Peran yang jelas, tanggung jawab yang terdefinisi, serta proses yang terstruktur memandu penetapan strategi, pengelolaan risiko, dan pemantauan kinerja, sehingga aspek lingkungan dan sosial terintegrasi secara selaras dengan prioritas keuangan dan operasional (GRI 2-13, 3-3).

Tata kelola berperan penting dalam mendukung transisi energi melalui pengambilan keputusan yang berbasis informasi, alokasi modal yang disiplin, dan implementasi yang konsisten di seluruh portofolio yang terdiversifikasi. Pengawasan di tingkat Dewan dan manajemen memastikan bahwa risiko dan peluang terkait transisi diidentifikasi sejak dini, dievaluasi secara menyeluruh, dan dikelola selaras dengan tujuan jangka panjang Grup (GRI 2-14, 201-2).

Praktik tata kelola Grup selaras dengan standar global dan kerangka pelaporan yang relevan, termasuk Standar GRI (GRI 1), prinsip United Nation Global Compact (GRI 2-23), dan WEF Stakeholder Capitalism Metrics. Kerangka ini menjadi acuan dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam struktur tata kelola, pengungkapan, dan pemantauan kinerja, guna mendukung transparansi, keterbandingan, dan akuntabilitas seiring dengan perkembangan bisnis (GRI 2-2, 2-3).

Pengawasan dewan atas keberlanjutan

Pengawasan Dewan yang kuat menjadi landasan dalam pengelolaan keberlanjutan di seluruh Grup Indika Energy (GRI 2-12). Dewan berperan sentral dalam mengarahkan strategi keberlanjutan, memantau kinerja ESG, serta menyetujui inisiatif utama yang menentukan arah jangka panjang perusahaan (GRI 2-13, 2-14). Melalui penelaahan dan keterlibatan secara berkala, aspek keberlanjutan diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan strategis, selaras dengan pertimbangan keuangan dan operasional (GRI 2-9, 3-3).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan pengambilan keputusan tertinggi dalam Grup Indika Energy (GRI 2-9). RUPS menetapkan struktur tata kelola perusahaan melalui pengangkatan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta komite (GRI 2-10).

Pada tahun 2025, RUPS Tahunan diselenggarakan pada 5 Mei sebagai forum untuk meninjau kinerja, menyetujui keputusan, serta membahas berbagai hal terkait kegiatan usaha dan operasional Grup (GRI 2-16). Indika Energy menerapkan struktur tata kelola dua tingkat, dengan Dewan Komisaris berperan sebagai Dewan Pengawas dan Direksi sebagai Dewan Eksekutif (GRI 2-9). Kedua Dewan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan terkait keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, termasuk penelaahan dan persetujuan pengungkapan keberlanjutan (GRI 2-12, 2-14).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kebijakan dan pengelolaan yang dijalankan oleh Direksi, serta memastikan operasional berjalan sesuai peraturan dan prinsip tata kelola yang baik (GRI 2-9, 2-13). Sebagai badan tata kelola tertinggi, Dewan Komisaris mengawasi kinerja manajemen dan arah strategis perusahaan. Dewan ini dipimpin oleh Komisaris Utama yang menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris juga memberikan arahan strategis dan pengawasan

independen untuk mendukung kinerja berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang (GRI 2-11, 2-12).

Indika Energy menerapkan standar kelayakan dan kepatuhan yang ketat dalam pengangkatan komisaris, termasuk persyaratan independensi bagi Komisaris Independen (GRI 2-10, 2-15). Selain itu, para komisaris diharapkan memiliki kapabilitas kepemimpinan, keahlian yang relevan, serta komitmen terhadap nilai dan prinsip tata kelola Grup (GRI 2-23).

Komite Keberlanjutan

Dibentuk pada tahun 2021, Komite Keberlanjutan berperan dalam mendukung Dewan Komisaris dalam mengawasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola di seluruh Grup (GRI 2-9, 2-12). Komite ini turut berkontribusi dalam mendorong transparansi, konsistensi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan (GRI 2-14). Secara triwulanan, Direktur Utama bersama Komite Keberlanjutan turut berpartisipasi dalam forum diskusi keberlanjutan untuk meninjau perkembangan, berbagi pembelajaran, serta membahas prioritas pada tahap selanjutnya dalam perjalanan keberlanjutan Grup (GRI 2-13, 2-17).

Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan strategis dan Anggaran Dasar (GRI 2-13). Bertindak atas nama perusahaan dalam aspek hukum dan bisnis, Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham serta memastikan operasional berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GRI 2-9).

Persyaratan kelayakan Dewan Direksi diterapkan secara konsisten selama masa jabatan, mencakup integritas keuangan, kepemimpinan yang bertanggung jawab, kepatuhan hukum, dan kewajiban regulasi (GRI 2-15). Hal ini memperkuat etika, transparansi, dan akuntabilitas di tingkat eksekutif, serta memastikan Direksi memiliki rekam jejak yang bersih dari pelanggaran dan ketidakpatuhan (GRI 2-23).

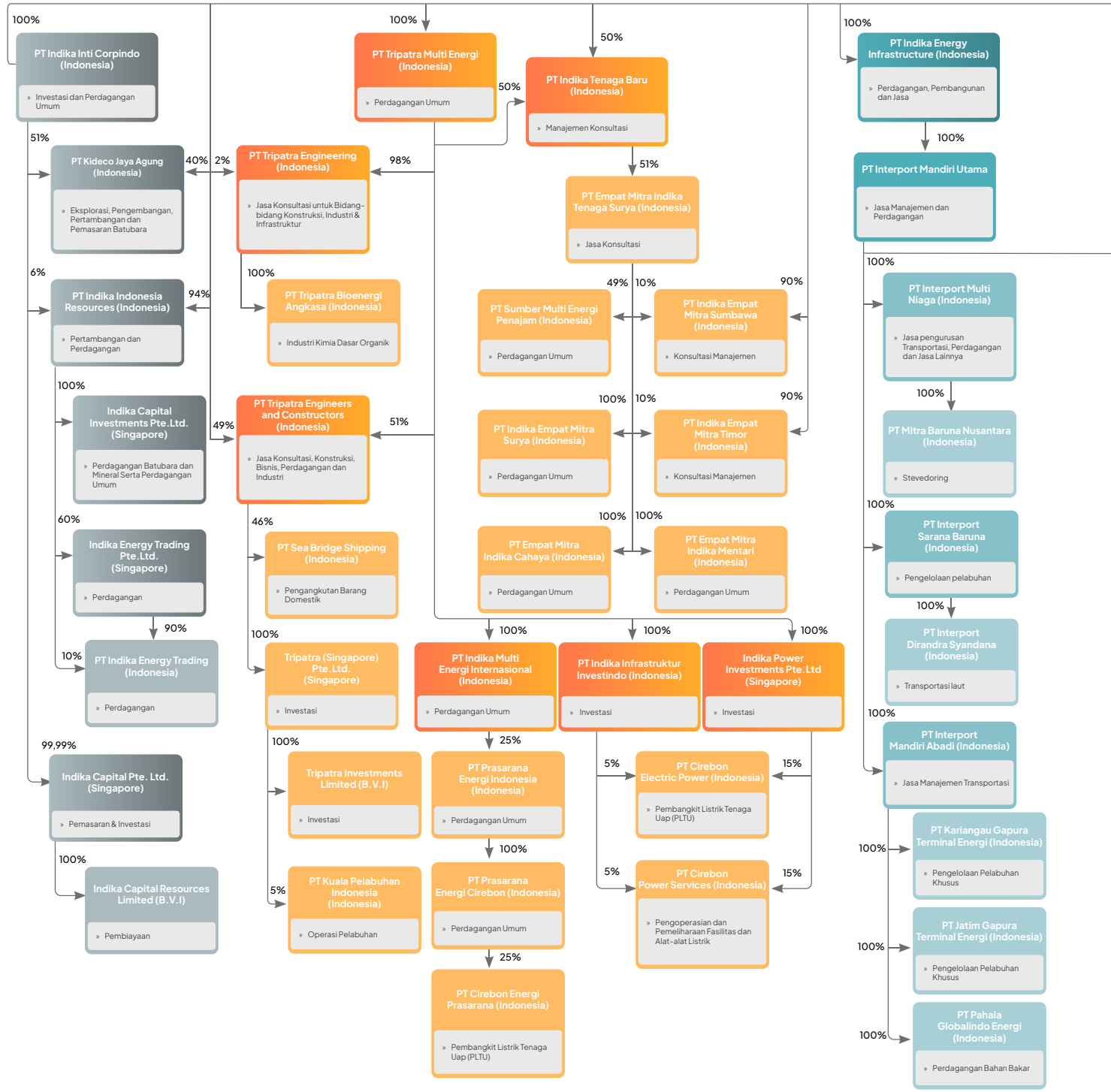
Ketua organ tata kelola tertinggi dan benturan kepentingan

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 beserta perubahannya, Indika Energy menerapkan sistem dua tingkat *(two-tier board)* yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris secara kolektif berperan dalam mengawasi kinerja Direksi, memberikan arahan strategis, serta memastikan perusahaan dijalankan sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik guna mendukung pencapaian visi dan misi (GRI 102-18, 102-25). Direksi, dengan dukungan Sekretaris Perusahaan dan komite terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan (GRI 102-22).

Struktur tata kelola ini dirancang untuk mendukung efektivitas dan efisiensi operasional sekaligus menjaga kepentingan para pemangku kepentingan. Selain itu, struktur ini juga membantu meminimalkan potensi pengaruh kepentingan pribadi maupun pihak ketiga dalam pengambilan keputusan, sehingga independensi dan integritas tetap terjaga (GRI 102-23, 102-24). Apabila terdapat potensi benturan kepentingan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi anggota Dewan, maka persetujuan akan diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik.

Dalam upaya menjaga profesionalisme dan objektivitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap anggota Dewan diharapkan memiliki komitmen untuk menghindari benturan kepentingan serta menjunjung tinggi etika bisnis dan integritas dalam setiap keputusan dan kebijakan. Melalui pemisahan yang jelas antara fungsi pengawasan dan pengelolaan dalam sistem dua tingkat, Indika Energy memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi dapat menjalankan perannya secara akuntabel, transparan, serta terus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (GRI 102-18, 102-22, 102-23).

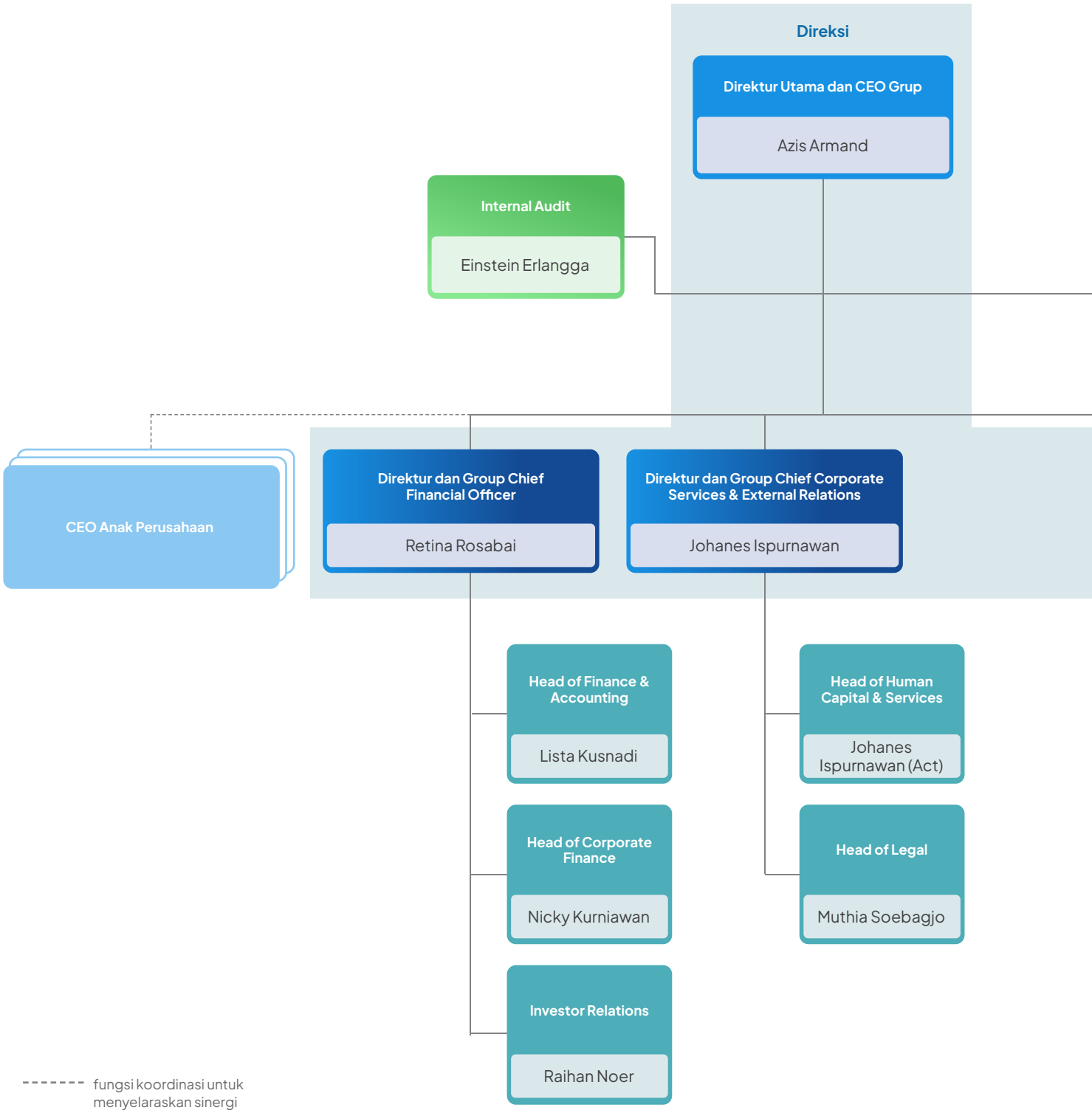
Struktur Perusahaan

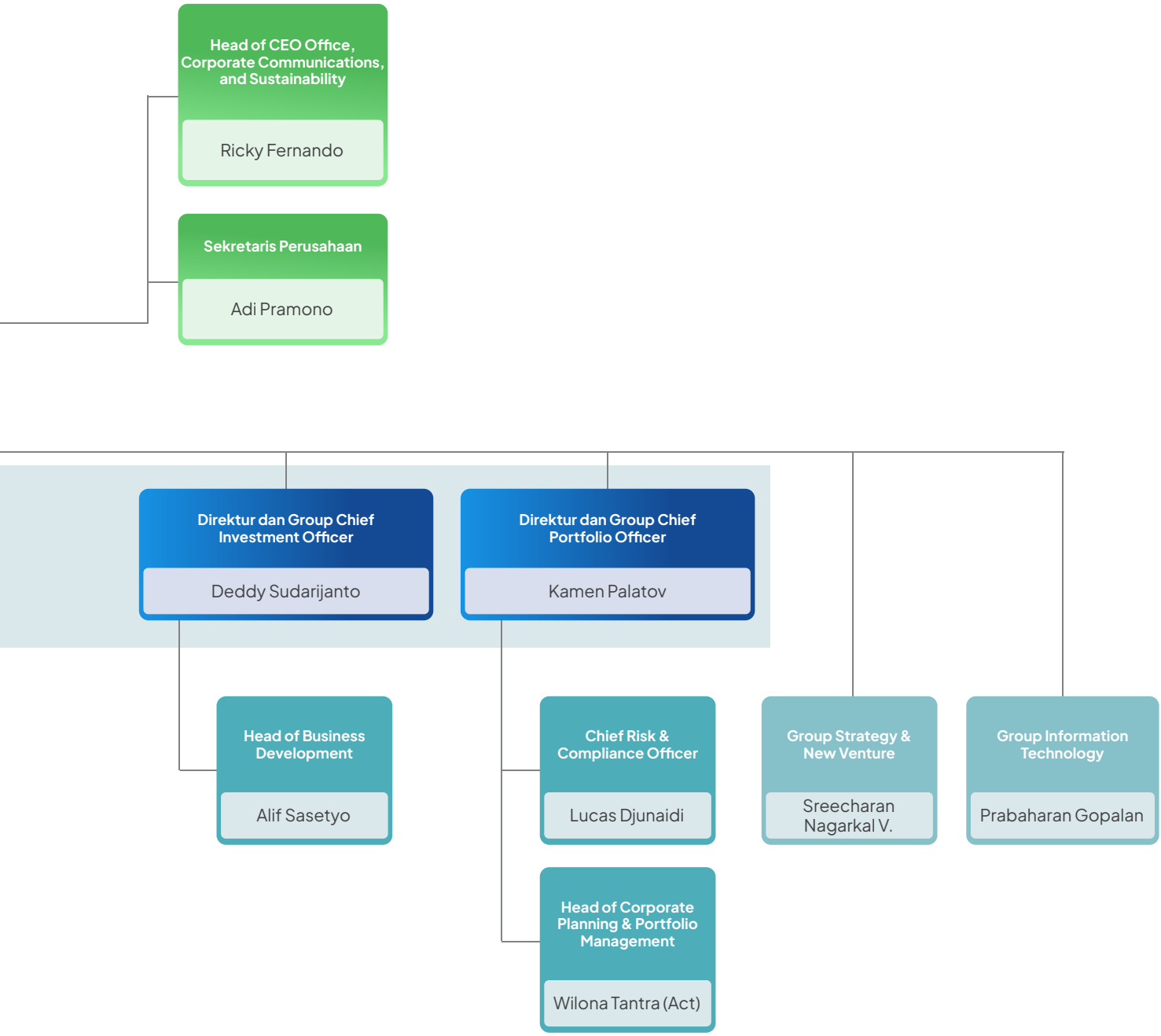


Catatan: *100% saham perseroan terbatas (PT) Indonesia yang dimiliki oleh 2 pemegang saham yang keduanya adalah PT Indika Energy Tbk. dan atau anak perusahaannya.


PT Indika Energy Tbk. (Indonesia)
100.0%
PT Indika Mineral Investindo (Indonesia)
» Investasi
100%
PT Indika Multi Properti (Indonesia)
» Konstruksi, Real Estate dan Perdagangan
100%
PT Solusi Mobilitas Indonesia (Indonesia)
» Industri Motor, Perdagangan dan Jasa
100%
PT Indika Medika Nusantara (Indonesia)
» Industri Alat Kesehatan dan Obat Farmasi
100%
PT Indy Properti Indonesia (Indonesia)
» Pembangunan, Jasa dan Perdagangan
100%
Nusantara Resources Ltd. (Australia)
» Investasi
100%
Salu Siwa Pty. Ltd. (Australia)
» Investasi
75%
99%
PT Jaya Bumi Paser (Indonesia)
» Perusahaan Hutan
75%
PT Diva Perdana Pesona (Indonesia)
» Perusahaan Hutan
96%
PT Telaga Mas Kalimantan (Indonesia)
» Perusahaan Hutan
100%
PT Laras Ekosistem Organik (Indonesia)
» Konsultasi Manajemen dan Perdagangan Besar
0,65%
99,35%
PT Natura Aromatik Nusantara (Indonesia)
» Industri Minyak Atsiri
100%
PT Mitra Motor Group (Indonesia)
» Industri Kendaraan Bermotor, Perdagangan dan Jasa
60%
PT Foxconn Indika Motor (Indonesia)
» Manufaktur Kendaraan Roda 4
100%
PT Energi Makmur Buana (Indonesia)
» Distributor Kendaraan Roda 4
68,61%
PT Genomik Solidaritas Indonesia (Indonesia)
» Tes Sekuensing Genom, Laboratorium dan Jasa Klinis Umum
50%
PT Bioneer Indika Group (Indonesia)
» Distributor Alat Kesehatan dan Obat Farmasi
100%
PT Bioneer Indika Diagnostik (Indonesia)
» Distributor Alat Kesehatan dan Obat Farmasi
100%
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (Singapore)
» Pembiayaan
100%
Indika Energy Capital III Pte.Ltd. (Singapore)
» Pembiayaan
100%
Indika Energy Capital IV Pte.Ltd. (Singapore)
» Pembiayaan
100%
PT Indika Digital Teknologi (Indonesia)
» Jasa Teknologi Digital
100%
PT Xapiens Teknologi Indonesia (Indonesia)
» Jasa Teknologi Digital
10.0%
90%
PT Zebra Cross Teknologi (Indonesia)
» Jasa Teknologi Digital
100%
Indika Ventures Pte.Ltd. (Singapore)
» Jasa Teknologi Digital
22,5%
PT Narada Sahara Kencana (Indonesia)
» Jasa Teknologi Digital
100%
PT Interport Reksa Bumi (Indonesia)
» Pengelolaan limbah berbahaya
100%
PT Elang Mas Andalan (Indonesia)
» Jasa Bongkar Muat
» Loading/Unloading Services
25%
PT Masmindo Dwi Area (Indonesia)
» Pertambangan Emas
30%
PT Mitra Samudra Indonesia (Indonesia)
» Investasi
100%
PT Rockgeo Energi Nusantara (Indonesia)
» Perdagangan Bijih Mineral
100%
PT Perkasa Investama Mineral (Indonesia)
» Perdagangan Bijih Mineral
100%
PT Indika Logistic & Support Services (Indonesia)
» Pengelolaan Pelabuhan Khusus
100%
PT Interport Sarana Infrastruktur Indonesia (Indonesia)
» Pengelolaan Pelabuhan Khusus
25%
PT Batu Ampar Container Terminal (Indonesia)
» Pengelolaan Pelabuhan
100%
PT Mekko Metal Mining (Indonesia)
» Tambang Bauksit
30%
65%
PT Perkasa Alumina Indonesia (Indonesia)
» Smelter
51%
PT Interport Patimban Agung (Indonesia)
» Pengelolaan Pelabuhan
54,8%
PT Cotrans Asia (Indonesia)
» Jasa Pengangkutan dan Pengiriman Batubara
100%
PT Industri Baterai Nusantara (Indonesia)
» Manufaktur Baterai EV
100%
PT Manufaktur Teknologi Baterai (Indonesia)
» Manufaktur Baterai EV
100%
PT Ilectra Motor Group (Indonesia)
» Industri Sepeda Motor, Perdagangan dan Jasa
100%
PT Electra Mobilitas Indonesia (Indonesia)
» Pabrik Sepeda Motor
100%
PT Electra Distribusi Indonesia (Indonesia)
» Perdagangan Besar Sepeda Motor
100%
PT Electra Auto Indonesia (Indonesia)
» Perdagangan Eceran Sepeda Motor
100%
PT Kalista Nusa Armada (Indonesia)
» Sewa, Perdagangan EV dan Stasiun Penukaran Baterai
100%
PT Kalista Rotom Orbita (Indonesia)
» Sewa dan Perdagangan Sepeda Motor Listrik
100%
PT Kalista Nayara Dayautama (Indonesia)
» Sewa dan Perdagangan Kendaraan Listrik Roda 4
100%
PT Kalista Soter Hastia (Indonesia)
» Sewa dan Perdagangan Kendaraan Listrik
100%
PT Kalista Biru Nusantara (Indonesia)
» Sewa dan Perdagangan Kendaraan Listrik

Struktur Organisasi




Head of CEO Office, Corporate Communications, and Sustainability
Ricky Fernando
Sekretaris Perusahaan
Adi Pramono
Direktur dan Group Chief Investment Officer
Deddy Sudarijanto
Direktur dan Group Chief Portfolio Officer
Kamen Palatov
Head of Business Development
Alif Sasetyo
Chief Risk & Compliance Officer
Lucas Djunaidi
Head of Corporate Planning & Portfolio Management
Wilona Tantra (Act)
Group Strategy & New Venture
Sreecharan Nagarkal V.
Group Information Technology
Prabaharan Gopalan

Independensi

Per 31 Desember 2025, Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dua Komisaris, dan dua Komisaris Independen, dengan masa jabatan antara satu hingga lima tahun (GRI 2-9). Komisaris Independen memenuhi seluruh persyaratan independensi, termasuk tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, auditor, maupun pemegang saham utama (GRI 2-10).

Delegasi peran

Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi pengawasan sesuai keahlian dan pengalaman, dengan para Komisaris menjabat sebagai ketua atau wakil ketua pada komite utama:

» Komite Audit, Risiko, dan Kepatuhan: Eko Putro Sandjojo

» Komite Proyek dan Investasi: Farid Harianto dan Eko Putro Sandjojo

» Komite Nominasi dan Remunerasi: Farid Harianto, Agus Lasmono, dan Nurcahya Basuki

» Komite Keberlanjutan: Farid Harianto dan Eko Putro Sandjojo

Integrasi aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan perusahaan

Aspek keberlanjutan diintegrasikan dalam pengambilan keputusan perusahaan melalui indikator kinerja utama (KPI) yang terkait ESG, yang ditetapkan setiap tahun di tingkat Grup sebagai bagian dari siklus perencanaan strategis (GRI 2-13, 2-19). Pencapaian KPI ini dipantau melalui tinjauan bisnis triwulanan dan dilaporkan langsung kepada Group CEO. Fungsi Keberlanjutan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi ESG pada topik material, melakukan peninjauan kinerja secara berkala, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat implementasi di seluruh operasional (GRI 3-3).

Risiko lingkungan dan sosial juga diintegrasikan ke dalam Kerangka Manajemen Risiko Grup yang selaras dengan ISO 31000 tentang Manajemen Risiko. Kerangka ini memastikan bahwa risiko transisi, lingkungan, dan sosial diidentifikasi, dinilai, dan dikelola dengan tingkat disiplin yang setara dengan risiko material lainnya (GRI 2-12, 201-2). Tanggung jawab pelaksanaan pengelolaan risiko berada pada pimpinan unit bisnis, dengan dukungan pengawasan terpusat.

Evaluasi kinerja Direksi juga mencakup aspek keberlanjutan melalui KPI yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris (GRI 2-18, 2-19). KPI tersebut meliputi pencapaian target dalam Rencana Kerja dan Anggaran, kontribusi terhadap kinerja bisnis, keterlibatan dalam inisiatif yang ditugaskan, komitmen terhadap kepentingan Grup, serta kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan internal (GRI 2-23).

Pengembangan kompetensi badan tata kelola tertinggi

Kami memahami bahwa tata kelola yang kuat menjadi salah satu fondasi penting dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Untuk itu, kami terus mendorong pengembangan kapasitas Direksi dan Dewan Komisaris melalui berbagai kesempatan pembelajaran yang relevan dengan inisiatif keberlanjutan (GRI 2-17).

Sepanjang tahun 2025, anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program kepemimpinan sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi. Selain itu, beberapa anggota Direksi turut berpartisipasi dalam diskusi terkait isu-isu keberlanjutan. Di luar pelatihan formal, pimpinan perusahaan juga didorong untuk terlibat dalam berbagai program, dan konferensi yang berfokus pada keberlanjutan, sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan dan upaya penyelarasan dengan praktik terbaik global.

Gambar 56. Manfaat jangka pendek BOC dan BOD

	2023	2024	2025
Manfaat jangka pendek Dewan Komisaris *(dalam USD)*	1.863.524	1.304.660	1.658.052
Manfaat jangka pendek Dewan Direksi *(dalam USD)*	6.369.380	4.629.463	2.647.482
Jumlah	**8.232.904**	**5.934.123**	**4.305.534**

Kebijakan remunerasi

Kerangka remunerasi Grup Indika Energy dirancang untuk mendukung upaya menarik dan mempertahankan talenta, sekaligus menjaga keselarasan dengan tujuan bisnis dan praktik yang berlaku di industri. Sesuai dengan POJK 34, Komite Nominasi dan Remunerasi berperan dalam menyusun struktur, merumuskan kebijakan, serta menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi (GRI 2-19, 2-20).

Komponen remunerasi Direksi dapat mencakup gaji, honorarium, insentif, dan tunjangan, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam proses penetapannya, dipertimbangkan berbagai aspek, seperti acuan industri dan praktik di sektor sejenis, tugas, tanggung jawab, serta kewenangan masing-masing anggota Direksi dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan, pencapaian target secara individu maupun kolektif, serta keseimbangan antara komponen tetap dan variabel dalam remunerasi.

Untuk Dewan Komisaris, struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi ditetapkan setiap tahun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Penetapannya juga mempertimbangkan standar industri, peran masing-masing anggota, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan (GRI 2-20).

Konflik kepentingan (GRI 2-15)

Kami berkomitmen untuk menjaga standar yang baik dalam mencegah potensi benturan kepentingan, baik yang nyata maupun yang dapat dipersepsikan, sehingga kepentingan pribadi tidak memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diharapkan untuk memisahkan kepentingan pribadi dan perusahaan, serta menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2025, tidak terdapat hubungan keluarga, maupun secara keuangan pribadi, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Grup dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan maupun pengaruh eksternal, serta tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip etika bisnis. Kode Etik Bisnis kami secara jelas mengatur mengenai benturan kepentingan, sekaligus menegaskan tanggung jawab pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi untuk saling menghormati peran dan kewenangan masing-masing. Di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari pimpinan hingga karyawan, kami mendorong pengambilan keputusan yang independen serta penerapan tata kelola yang beretika.

Komunikasi mengenai isu kritis

Grup Indika Energy mendorong budaya komunikasi yang terbuka di seluruh tingkatan organisasi. Pertemuan rutin yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, serta berbagai komite menjadi sarana untuk membahas dan menindaklanjuti isu-isu penting secara tepat waktu.

Dalam situasi tertentu, termasuk kondisi krisis, kami mengaktifkan tim respons lintas fungsi yang dipimpin oleh manajemen senior dengan kewenangan pengambilan keputusan. Tim ini menyusun pendekatan yang komprehensif untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko utama dan turunannya, mencakup perencanaan, pengumpulan informasi, pengelolaan pemangku kepentingan, penanganan teknis atau operasional, upaya pemulihan, investigasi, serta aspek tata kelola (GRI 2-16).

Sepanjang tahun 2025, kami menindaklanjuti tujuh laporan yang diterima melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* terkait isu etika dan kepatuhan. Setiap laporan ditinjau secara tepat waktu, dengan langkah-langkah yang diambil mengacu pada kerangka regulasi dan pedoman etika perusahaan. Melalui proses ini, kami terus berupaya menjaga transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik, sekaligus memperkuat budaya integritas di seluruh organisasi

Struktur tata kelola

Struktur tata kelola Indika Energy dirancang untuk memastikan pengawasan yang jelas, akuntabilitas yang terdefinisi, serta pelaksanaan yang terkoordinasi dalam mengelola risiko terkait iklim dan mendorong pencapaian tujuan keberlanjutan Grup (GRI 2-9, 2-12). Struktur ini memastikan pertimbangan transisi terintegrasi dalam perencanaan strategis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan operasional di seluruh organisasi (GRI 2-13, 3-3).

Komite khusus dan mandat

Untuk memperkuat pengawasan atas transisi bisnis dan isu terkait iklim, Indika Energy memiliki komite khusus, termasuk Komite Audit, Risiko, dan Kepatuhan dan Komite Keberlanjutan (GRI 2-9). Setiap komite menjalankan mandat yang jelas, yang disetujui oleh

Dewan, mencakup tanggung jawab, kewenangan, serta garis pelaporan (GRI 2-12). Struktur ini mendukung pengawasan yang terfokus sekaligus memastikan keselarasan dengan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (GRI 2-14).

Peran dan tanggung jawab

Pengawasan atas transisi bisnis dan kinerja keberlanjutan dilakukan secara bersama antara Dewan dan manajemen, dengan pembagian peran yang jelas untuk memperkuat akuntabilitas (GR 2-9, 2-12).

» **Dewan Komisaris (BoC)** memegang tanggung jawab utama atas pengawasan strategis terhadap kinerja keberlanjutan Grup. Tanggung jawab ini mencakup pemberian persetujuan akhir atas Rencana pengembangan Indika Energy serta memastikan bahwa pertimbangan jangka Panjang terkait iklim dan transisi disertakan pada tingkat tata kelola tertinggi (GRI 2-14).

» **Dewan Direksi (BoD)** bertanggung jawab mengawasi pengembangan dan implementasi strategi transisi bisnis, rencana aksi iklim, serta inisiatif dekarbonisasi Grup. Direksi menelaah dan menyempurnakan rencana ini sebelum merekomendasikannya kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, sehingga arah strategis dapat diterjemahkan ke dalam rencana yang dapat dijalankan (GRI 2-13).

» **Komite Audit, Risiko, dan Kepatuhan** mengawasi identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko serta peluang terkait iklim, termasuk risiko transisi dan risiko fisik. Komite ini berperan penting dalam mengintegrasikan pertimbangan iklim ke dalam kerangka manajemen risiko perusahaan (ERM) dan proses perencanaan strategis, serta menelaah langkah mitigasi agar selaras dengan tingkat toleransi risiko Grup (GRI 2-12, 201-2).

» **Komite Keberlanjutan** berfokus pada pemantauan kinerja keberlanjutan dan aspek terkait iklim di seluruh Grup. Hal ini mencakup pemantauan pencapaian target penurunan emisi GRK selaras dengan transisi bisnis, serta penelaahan keselarasan kebijakan dan praktik operasional dengan komitmen iklim dan perkembangan regulasi (GRI 2-12, 305-5).

Koordinasi dan akuntabilitas lintas fungsi

Tata kelola yang efektif juga didukung oleh koordinasi yang melibatkan berbagai fungsi di luar komite formal. Indika Energy membentuk kelompok kerja lintas fungsi yang melibatkan fungsi-fungsi utama seperti manajemen risiko, hukum, keuangan, keberlanjutan, dan perencanaan korporat (GRI 2-9, 2-13). Kelompok kerja ini mendukung pengambilan keputusan yang terintegrasi serta membantu menerjemahkan prioritas transisi ke dalam pelaksanaan yang konsisten di seluruh unit bisnis.

Melalui mekanisme koordinasi ini, pertimbangan terkait iklim dan keberlanjutan turut diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan investasi, alokasi modal, serta perencanaan operasional (GRI 2-12, 2-23). Pendekatan ini membantu menyelaraskan tujuan keberlanjutan dengan proses bisnis utama, sekaligus mendukung pelaksanaan yang lebih terarah seiring dengan kemajuan agenda transisi Grup (GRI 3-3).

Etika bisnis dan kepatuhan

Standar etika yang kuat menjadi landasan bagi Indika Energy dalam menjalankan operasional, mengelola risiko, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (GRI 2-23). Kebijakan yang jelas, penegakan yang konsisten, serta pengawasan aktif membentuk perilaku etis di seluruh Grup, sehingga integritas, transparansi, dan kepatuhan terintegrasi dalam pengambilan keputusan sehari-hari maupun strategi jangka panjang (GRI 2-24, 2-26).

Anti-suap dan korupsi

Indika Energy menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap penyuapan dan korupsi di seluruh operasional (GRI 2-23, 205-3). Komitmen ini didukung oleh system Anti-Bribery Management System (ABMS) yang diterapkan secara menyeluruh di tingkat Grup untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan praktik terbaik internasional.

Efektivitas ABMS diperkuat melalui Bribery Risk Assessment (BRA) yang dilakukan setiap tahun di seluruh Grup Indika Energy dan entitas anak (GRI 205-1). Penilaian ini mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi efektivitas pengendalian yang ada, serta menjadi dasar penetapan langkah mitigasi. Hasilnya dilaporkan kepada Direksi dan fungsi Anti-Bribery Compliance untuk memastikan risiko ditangani pada tingkat pengawasan yang tepat (GRI 2-12, 2-14).

Pada tahun 2025, Indika Energy memperbarui sertifikasi ISO 37001:2016 sebagai bentuk komitmen terhadap standar global anti-korupsi. Sepanjang tahun tersebut, tidak terdapat risiko maupun insiden terkait penyuapan atau korupsi, dan seluruh proses dikelola sesuai prosedur yang berlaku, sehingga memperkuat akuntabilitas dan transparansi (GRI 205-3).

Sistem pelaporan pelanggaran

Indika Energy telah mengoperasikan sistem pelaporan pelanggaran *(whistleblowing)* sejak tahun 2013, sebagai saluran yang bersifat rahasia bagi karyawan, pemasok, pelanggan, dan pihak ketiga lainnya untuk melaporkan dugaan pelanggaran atau ketidakpatuhan (GRI 2-25, 2-26). Sistem ini dapat diakses melalui berbagai platform, termasuk email, surat, telepon, faksimile, dan situs web, serta tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sejak tahun 2021 untuk meningkatkan aksesibilitas dan perlindungan bagi pelapor. Informasi lebih lanjut mengenai sistem ini dapat diakses melalui: *https://webapps.indikaenergy.co.id/whistleblowing/?f=i*

Laporan yang diterima dikelola oleh Komite Etik, yang melakukan penelaahan awal dan menentukan kebutuhan investigasi lebih lanjut (GRI 2-26). Jika diperlukan, investigasi dilakukan dan rekomendasi disusun, dengan pembaruan disampaikan secara triwulanan kepada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan komite terkait melalui Corporate Secretary dan Departemen Hukum (GRI 2-14). Proses yang terstruktur ini mendukung penyelesaian yang tepat waktu, transparansi, dan pengawasan yang konsisten.

Gambar 54. Penilaian risiko dan komunikasi Indika Energy terkait anti-korupsi pada tahun 2025 (GRI 205-1, 205-2)

Keterangan	Jumlah	%
Operasi dinilai berdasarkan risiko terkait korupsi	11	78,57%
Badan tata kelola yang telah disosialisasi dan dilatih mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	92	100%
Karyawan yang telah disosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	4.306	100%
Karyawan yang dilatih dalam anti-korupsi	3.728	86,58%

Catatan:

- Data jumlah pegawai dan badan tata kelola yang menerima sosialisasi atau pelatihan kebijakan dan prosedur anti-korupsi tidak disajikan berdasarkan kategori pegawai dan wilayah, karena keterbatasan data serta ketidakmampuan untuk mengelompokkan sebagian pegawai berdasarkan wilayah akibat penempatan kerja di berbagai lokasi.

Gambar 57. Insiden terkait korupsi di Grup Indika Energy (GRI 205-3)

Keterangan	2023	2024	2025
Peristiwa korupsi	0	1	1
Peristiwa pemecatan pegawai karena korupsi	0	0	0
Insiden pemutusan kontrak mitra bisnis akibat pelanggaran terkait korupsi	0	0	0
Kasus hukum publik yang diajukan terhadap	0	0	0
perusahaan atau karyawannya	0	0	1

Gambar 56. Laporan pelanggaran dan insiden ketidakpatuhan di Grup Indika Energy (GRI 2-27, 205-3, 2-16)

Keterangan	2023	2024	2025
Laporan pelanggaran diterima	2	1	7
Kasus pelanggaran hukum dan peraturan	0	0	1
Denda atas pelanggaran hukum dan peraturan	0	0	0
Nilai moneter denda karena tidak mematuhi hukum dan peraturan *(dalam USD)*	0	0	0

Mendorong kepatuhan terhadap regulasi

Indika Energy mendorong kepatuhan terhadap regulasi dengan mengintegrasikan standar etika ke dalam praktik organisasi dan hubungan bisnis (GRI 2-23, 2-24). Seluruh karyawan baru diwajibkan mengikuti pelatihan Kode Etik Bisnis serta menyatakan komitmen untuk mematuhi standar tersebut (GRI 205-2). Ketentuan serupa berlaku bagi mitra bisnis, pemasok, dan subkontraktor yang diwajibkan menandatangani Pakta Integritas sebagai bagian dari pengelolaan kepatuhan dan risiko korupsi di seluruh rantai nilai (GRI 2-6, 205-3).

Sepanjang tahun 2025, pemahaman terhadap Kode Etik Bisnis, Anti-Bribery Management System (ABMS), dan program whistleblowing diperkuat melalui komunikasi internal, platform digital, materi visual, survei, serta pelatihan penyegaran (GRI 2-25, 2-26). Upaya ini memastikan karyawan tetap memahami ekspektasi etika dan mekanisme pelaporan.

Penilaian risiko dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian anti-korupsi serta mengidentifikasi peluang perbaikan (GRI 205-1). Ke depan, transparansi akan ditingkatkan melalui perluasan pengungkapan terkait pelatihan dan komunikasi anti-korupsi, termasuk penyajian data yang lebih rinci berdasarkan kategori karyawan, organ tata kelola, dan wilayah (GRI 205-2).

Perilaku anti-persaingan

Selama periode pelaporan, Indika Energy dan entitas anak tidak menghadapi maupun menyelesaikan tindakan hukum terkait perilaku anti-persaingan, pelanggaran anti-trust, atau praktik monopoli. Grup menjunjung prinsip persaingan usaha yang sehat melalui penerapan Kode Etik, standar etika bisnis, serta kerangka kepatuhan yang berlaku di seluruh operasional.

Upaya ini didukung oleh pengendalian internal, peningkatan kesadaran karyawan, serta mekanisme pemantauan yang dirancang untuk mencegah praktik anti-persaingan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan tetap berkomitmen menjaga praktik bisnis yang etis serta integritas pasar di seluruh rantai nilai (GRI 206-1).

Pelatihan dan pemantauan

Pelatihan dan pemantauan berperan penting dalam memperkuat perilaku etis dan kepatuhan terhadap regulasi (GRI 2-26, 205-2). Indika Energy menyediakan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kode Etik Bisnis dan persyaratan kepatuhan terkait di seluruh organisasi.

Program ini ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansi dan keselarasan dengan perkembangan regulasi. Mekanisme pemantauan melengkapi pelatihan dengan memperkuat pengawasan, mengidentifikasi kesenjangan, serta mendukung perbaikan berkelanjutan dalam praktik etika dan kepatuhan (GRI 2-27).


INDIKA
Employee Handbook
ETHICAL
BUSINESS
CONDUCT
PT Indika Energy Tbk.

Kebijakan dan penetapan target

Kebijakan yang jelas dan target yang terukur menjadi fondasi pendekatan keberlanjutan Indika Energy (GRI 2-23, 2-24). Grup menetapkan kebijakan keberlanjutan dan Standard Operating Procedures (SOP) yang mencerminkan komitmen, prinsip panduan, serta pengelolaan dampak ESG dan isu terkait iklim di seluruh operasional (GRI 3-3).

Kebijakan ini menyediakan kerangka yang konsisten untuk pengambilan keputusan operasional dan selaras dengan strategi jangka panjang serta ambisi transisi Grup. SOP menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik melalui panduan implementasi yang terstruktur di seluruh unit bisnis, sekaligus mendukung penetapan target keberlanjutan dan iklim yang terukur, termasuk emisi GRK dan indikator ESG utama lainnya (GRI 302, 305).

Kebijakan, SOP, dan target ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan regulasi, ekspektasi pemangku kepentingan, dan dinamika bisnis (GRI 2-29). Pencapaian target dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada manajemen dan Dewan untuk memperkuat akuntabilitas serta memastikan keselarasan dengan prioritas strategis (GRI 2-12, 2-14).

Pengelolaan alokasi modal dan integrasi ESG

Pertimbangan ESG dan iklim diintegrasikan dalam proses alokasi modal, evaluasi investasi, dan perencanaan sumber daya di seluruh Grup (GRI 2-12, 2-13). Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada potensi imbal hasil finansial, tetapi juga mempertimbangkan risiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola, termasuk risiko transisi dan risiko fisik terkait iklim (GRI 201-2, 3-3).

Untuk mendukung pengambilan keputusan yang terstruktur dan bertanggung jawab, kami menerapkan mekanisme penyaringan ESG dan penilaian risiko dalam proses utama, termasuk perencanaan belanja modal, optimalisasi portofolio, serta keputusan investasi dan divestasi strategis. Pendekatan ini memastikan pertimbangan keberlanjutan terintegrasi selaras dengan prioritas keuangan dan operasional (GRI 2-23, 2-24).

Kami mengalokasikan modal pada proyek dan inisiatif yang selaras dengan strategi transisi, komitmen keberlanjutan, dan tingkat toleransi risiko Indika Energy. Dengan mengintegrasikan ESG dalam proses investasi, Grup memperkuat ketahanan, meningkatkan pengelolaan risiko, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab. Pemantauan berkelanjutan memastikan alokasi modal tetap selaras dengan tujuan ESG dan menghasilkan dampak yang diharapkan (GRI 3-3).

Transparansi, pelaporan, dan jaminan

Transparansi dan pengungkapan yang kredibel menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memantau kemajuan dari waktu ke waktu (GRI 2-1, 2-2). Strategi ESG dan transisi Indika Energy, serta kinerjanya, tercermin dalam penilaian eksternal seperti Sustainalytics dan CDP. Hasil penilaian tersebut ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memperkuat akuntabilitas (GRI 2-5).

Grup menyelaraskan pengungkapan dengan kerangka global dan nasional yang diakui, termasuk Standar GRI (GRI 1), TCFD, Transition Plan Taskforce (TPT), Peraturan OJK No. 51/2017 (POJK 51/2017), serta ISO 37001:2016 untuk manajemen anti-suap (GRI 2-23, 205-1). Ke depan, praktik pelaporan akan terus dikembangkan dengan mengadopsi standar yang terus berkembang, termasuk IFRS S1 dan S2, guna memastikan relevansi, keterbandingan, dan kredibilitas pengungkapan terkait iklim dan keberlanjutan.



Di Tripatra, keberlanjutan bukan sekadar pelengkap dalam proses pengadaan, tetapi menjadi bagian inti dalam membangun kemitraan dan menciptakan nilai jangka panjang. Kami menyadari bahwa dampak kami melampaui operasi langsung, sehingga pengadaan kami transformasikan menjadi pengungkit strategis untuk mendorong perubahan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang positif. Dengan mengintegrasikan prinsip ESG dalam keputusan pengadaan, kami memperkuat hubungan dengan pemasok, mengurangi eksposur risiko, mendorong inovasi, serta mempromosikan praktik bisnis yang beretika di seluruh rantai nilai.

Rantai pasok kami bukan sekadar jaringan pemasok, tetapi merupakan komitmen bersama terhadap integritas, inovasi, dan penciptaan nilai jangka panjang.

Komitmen ini diwujudkan melalui langkah nyata. Kami mengintegrasikan kuesioner ESG sebagai persyaratan wajib dalam sistem e-procurement, sehingga kinerja keberlanjutan menjadi prasyarat bagi pendaftaran vendor. Hingga akhir tahun, lebih dari 71 mitra pemasok baru, mulai dari vendor lokal skala kecil hingga mitra yang lebih besar, secara resmi mengadopsi Supplier Ethical Policy kami. Pencapaian ini menjadi langkah penting dalam menyelaraskan rantai pasok dengan strategi ESG dan transisi kami, termasuk dalam upaya memahami dan mengelola emisi GRK cakupan 3.

Kuesioner ESG ini tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga mengevaluasi pemasok berdasarkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, hak tenaga kerja, keberagaman dan inklusi, etika, serta transparansi. Dengan demikian, aspek keberlanjutan ditempatkan sejajar dengan kapabilitas finansial dan teknis dalam pengambilan keputusan pengadaan. Melalui proses ini, kami mengidentifikasi dampak lingkungan utama dalam operasi dan kemitraan, termasuk emisi karbon dari logistik dan penggunaan alat berat, serta potensi risiko pencemaran tanah. Temuan ini memungkinkan langkah mitigasi yang lebih terarah sekaligus membuka ruang kolaborasi, peningkatan kapasitas, dan perbaikan berkelanjutan.

Didukung oleh tata kelola yang kuat, kolaborasi lintas fungsi, serta investasi yang terarah dalam pengembangan ESG dan pemasok, inisiatif pengadaan berkelanjutan Tripatra mencerminkan keyakinan sederhana bahwa ketika keberlanjutan menjadi bagian dari cara kami memilih dan bekerja dengan mitra, kami tidak hanya mengelola risiko, tetapi juga membangun rantai pasok yang tangguh, transparan, dan mampu menciptakan dampak nyata serta nilai jangka panjang.

Mengelola perjalanan keberlanjutan secara terarah

Perjalanan keberlanjutan Indika Energy dipandu oleh tujuan jangka panjang dan diwujudkan melalui keputusan praktis sehari-hari di seluruh bisnis (GRI 2-12, 2-13). Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin terintegrasi dengan prioritas operasional, keuangan, dan strategis, bukan sebagai komitmen terpisah, tetapi sebagai bagian dari cara Grup beroperasi dan merencanakan masa depan (GRI 2-23, 2-24).

Kinerja lingkungan memengaruhi cara kami mengelola aset, memanfaatkan sumber daya, dan mengembangkan pendekatan menuju penurunan emisi (GRI 3-3, 302, 303, 305). Aspek sosial membentuk bagaimana individu mengalami proses transisi, mulai dari kesiapan tenaga kerja dan keselamatan hingga hubungan dengan masyarakat dan hasil pembangunan bersama (GRI 403, 404, 413). Tata kelola menyediakan kerangka yang menghubungkan dimensi tersebut melalui penetapan tanggung jawab yang jelas, penguatan pengawasan, serta pelaksanaan yang konsisten dari waktu ke waktu (GRI 2-9, 2-14, 2-17).

Perjalanan ini menuntut pembelajaran dan adaptasi berkelanjutan. Operasi di berbagai wilayah dan sektor menghadirkan kondisi, ekspektasi, dan tantangan yang beragam. Dinamika pasar terus berkembang, teknologi semakin matang, dan kebijakan terus diperbarui. Oleh karena itu, pendekatan kami tidak bergantung pada satu jalur tunggal, melainkan berfokus pada penguatan sistem, kapabilitas, dan tata kelola untuk menanggapi perubahan secara terarah dan fleksibel (GRI 3-1, 3-2). Dengan arah yang telah ditetapkan, kami kini berfokus pada pelaksanaan, menerjemahkan komitmen menjadi rencana, rencana menjadi tindakan, dan tindakan menjadi hasil (GRI 3-3).

Kemajuan kami tercermin tidak hanya pada pencapaian, tetapi juga pada cara kami mengelola tantangan. Menyeimbangkan kinerja jangka pendek dengan kesiapan jangka panjang memerlukan prioritas yang cermat serta dialog berkelanjutan di seluruh Grup dan dengan pemangku kepentingan (GRI 2-29). Hal ini juga bergantung pada kolaborasi, baik dengan karyawan yang menerapkan prioritas ini dalam aktivitas sehari-hari, dengan masyarakat yang terhubung dengan operasi kami, maupun dengan mitra yang mendukung pelaksanaan di seluruh rantai nilai (GRI 2-30, 413-1).

Ke depan, perjalanan keberlanjutan kami akan terus menuntut ketahanan dan fokus. Seiring perubahan kondisi eksternal serta munculnya risiko dan peluang baru, kami tetap yakin pada kejelasan arah yang telah ditetapkan (GRI 2-22). Investasi yang kami lakukan, kapabilitas yang kami kembangkan, serta struktur tata kelola yang kami bangun memberikan fondasi yang kuat bagi Grup untuk melangkah ke depan.

Laporan ini mencerminkan posisi Indika Energy dalam perjalanan tersebut, mencakup apa yang telah dibangun, yang sedang dikelola secara aktif, dan yang masih dalam proses pengembangan. Dengan tujuan yang jelas, pengawasan yang semakin kuat, serta komitmen berkelanjutan terhadap transparansi (GRI 2-1, 2-2, 2-3), kami akan terus melangkah secara terarah, dengan tetap menjaga fokus pada tujuan jangka panjang dan menyikapi secara adaptif dinamika dunia yang terus berubah.

.

Informasi Tambahan

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi mengenai tanggung jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025

Kami, sebagai Dewan Komisaris dan Direksi Indika Energy, telah mengevaluasi isi Laporan Keberlanjutan 2025 dan menyatakan bahwa laporan ini mencakup seluruh aspek keberlanjutan yang relevan bagi Indika Energy. Kami bertanggung jawab atas keakuratan isi Laporan Keberlanjutan ini, termasuk informasi keuangan dan informasi terkait lainnya.

Jakarta, April 2026



Agus Lasmono
Presiden Komisaris



Azis Armand
Direktur Utama



Wishnu Wardhana
Wakil Presiden Komisaris



Deddy Sudarijanto
Direktur



Nurcahya Basuki
Komisaris



Retina Rosabai
Direktur



M. Arsjad Rasjid P.M.
Komisaris



Johanes Ispurnawan
Direktur



Farid Harianto
Komisaris Independen



Kamen Kamenov Palatov
Direktur



Eko Putro Sandjojo
Komisaris Independen

ASSURANCE STATEMENT

SGS INDONESIA'S REPORT ON SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN THE PT INDIKA ENERGY Tbk SUSTAINABILITY REPORT FOR 2025

NATURE OF THE ASSURANCE/VERIFICATION

PT. SGS Indonesia was commissioned by PT Indika Energy Tbk to conduct an independent assurance of the Sustainability Report 2025 period 01 January - 31 December 2025

INTENDED USERS OF THIS ASSURANCE STATEMENT

This Assurance Statement is provided with the intention of informing all PT Indika Energy Tbk's stakeholders.

RESPONSIBILITIES

The information in the Report and its presentation is the responsibility of the directors or governing body and the management of PT Indika Energy Tbk. SGS has not been involved in the preparation of any of the material included in the Report.

Our responsibility is to express an opinion on the text, data, graphs and statements within the scope of assurance based upon sufficient and appropriate objective evidence.

ASSURANCE STANDARDS, TYPE AND LEVEL OF ASSURANCE

The assurance of this report has been conducted according to the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS v3), a standard used globally to provide assurance on sustainability-related information across organizations of all types, including the evaluation of nature and extent to which an organization adheres to the Accountability Principles (AA1000AP,2018).

Assurance has been conducted at a moderate level of scrutiny and type 2

SCOPE OF ASSURANCE

The scope of the assurance included evaluation of quality, accuracy and reliability of specified performance information as detailed below and evaluation of adherence to the following reporting criteria:

- AA1000 Accountability Principles (2018)
- Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 (In Accordance with)

SPECIFIED PERFORMANCE INFORMATION AND DISCLOSURES INCLUDED IN SCOPE

- Energy Consumption
- Greenhouse Gases Emission scope 1 and scope 2
- Occupational Health and Safety
- Land use and Biodiversity
- Water and Effluent
- Community Development
- Diversity, Equity, and Inclusion
- Waste Management
- Corporate Governance
- Ethics and Compliance

ASSURANCE METHODOLOGY

The assurance comprised a combination of pre-assurance research and interviews with relevant accountable managers and employees at the Head Office of PT Indika Energy Tbk's in Jakarta via remote, sampling for 2 (two) subsidiaries, site PT Kideco Tbk in Kalimantan Timur via remote and PT Interport Mandiri Utama in Jakarta and Kalimantan Timur via remote. PT Indika Energy Tbk's Sustainability Report 2025 covers PT Indika Energy Tbk's, Subsidiaries, Joint Ventures, and Associated Companies.

LIMITATIONS

Financial data drawn directly from independently audited financial accounts has not been checked back to source as part of this assurance process.

INDEPENDENCE AND COMPETENCE

The SGS Group of companies is the world leader in inspection, testing and verification, operating in more than 140 countries and providing services including management systems and service certification; quality, environmental, social and ethical auditing and training; environmental, social and sustainability report assurance. SGS affirm our independence from PT Indika Energy Tbk , being free from bias and conflicts of interest with the organization, its subsidiaries and stakeholders.

The assurance team was assembled based on their knowledge, experience and qualifications for this assignment, Environmental Management System (EMS) Lead Auditor, Quality Management System (QMS) Lead Auditor, Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) Lead Auditor, and the Associate Certified Sustainability Assurance Practitioner (ACSAP).

FINDINGS AND CONCLUSIONS

ASSURANCE OPINION

On the basis of the methodology described and the assurance work performed, we are satisfied that the specified performance information included in the scope of assurance is accurate, reliable, has been fairly stated and has been prepared, in all material respects, in accordance with the AA1000 Accountability Principles (2018) and Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 (In Accordance with).

We believe that the organization has chosen an appropriate level of assurance for this stage in their reporting.

ADHERENCE TO AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES (2018)

INCLUSIVITY

PT Indika Energy Tbk has demonstrated a good commitment to stakeholder inclusivity and stakeholder engagement. A variety of engagement efforts such as survey and communication to employees, customers, investors, suppliers, sustainability experts, and other stakeholders are implemented to underpin the organization's understanding of stakeholder concerns.

MATERIALITY

PT Indika Energy Tbk has established effective processes for determining issues that are material to the business. Formal review has identified stakeholders and those issues that are material to each group of stakeholders, and the report addresses these at an appropriate level to reflect their importance and priority to these stakeholders. High Importance material topics are Energy Consumption, Greenhouse Gases Emission scope 1 and scope 2, Occupational Health and Safety, Land use and Biodiversity, Water and Effluent, Community Development, Diversity, Equity, and Inclusion, Waste Management, Corporate Governance, Ethics and Compliance.

RESPONSIVENESS

PT Indika Energy Tbk's has responded to stakeholder's issues that affect to its sustainability performance and is released through decisions, actions and performance, as well as communication with stakeholders.

IMPACT

PT Indika Energy Tbk has demonstrated a process on identify and represented impacts that encompass a range of environmental, social and governance topics from wide range of sources, such as activities, policies, programs, decisions and products and services, as well as any related performance. Measurement and evaluation of its impacts related to material topic were in place at target setting with combination of qualitative and quantitative measurements.

QUALITY AND RELIABILITY OF SPECIFIED PERFORMANCE INFORMATION

- The Occupational Health and Safety Management System and Environmental Management System have been implemented and are being effectively maintained.
- PT Indika Energy Tbk has developed an internal platform to collect Environmental, Social, and Governance (ESG) data from its subsidiaries, ensuring the reliability and accuracy of ESG information.

ADHERENCE TO GLOBAL REPORTING INITIATIVE SUSTAINABILITY REPORTING STANDARDS (2021)

In our opinion, the PT Indika Energy Tbk's Sustainability Report 2025 is presented in accordance with the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021 for the period from 01 January 2025 to 31 December 2025 and fulfills all the required content and quality criteria.

Foundation

In our opinion, the content and quality of the report adhere to the GRI Reporting Principles of Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Completeness, Sustainability context, Timeliness and Verifiability.

General Disclosures

All the General disclosures required for reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021

Material Topics

PT Indika Energy Tbk disclose material topics that represent an organization's most significant impacts on the economy, environment, and people, in accordance with Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Standards 2021.

Signed:
For and on behalf of SGS Indonesia



AA1000
Licensed Report
000-8/V3-HFS43

Waras Putri Andrianti
Business Assurance Director
Jakarta, Indonesia
16 March 2026

WWW.SGS.COM

Glosarium

Singkatan

ALVA Merek sepeda motor listrik roda dua dari Ilectra Motor Group. Dalam dokumen ini, ALVA dan Ilectra Motor Group disebutkan secara bergantian

BESS *Battery Energy Storage System*

CAPEX *Capital Expenditure*

CC(U)S *Carbon Capture, (Utilization) and Storage* - Serangkaian teknologi yang dirancang untuk menangkap emisi karbon dioksida (CO_2) untuk digunakan kembali atau disimpan untuk mencegahnya masuk ke atmosfer

CIL *Carbon-in-Leach* (metode pengolahan emas)

TCO2eq Ton setara karbon dioksida

EBITDA *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*

EMB Energi Makmur Buana, entitas anak Indika Energy di bidang kendaraan listrik. Operasi penjualan INVI merupakan bagian dari entitas

EMITS Empat Mitra Indika Tenaga Surya, perusahaan patungan antara Indika Energy dan Fourth Partner Energy yang berfokus pada pengembangan energi terbarukan

EMS *Energy Management System*

EPC *Engineering, Procurement, and Construction*

E&C *Engineering and Construction*

ENDC *Enhanced Nationally Determined Contribution*

ESG *Environmental, Social, and Governance*

EV *Electric Vehicle*

FaaS *Fleet-as-a-Service*: Sebuah model bisnis yang dioperasikan oleh KALISTA yang memisahkan kepemilikan dan pemeliharaan armada dari operator armada

FEED *Front End Engineering Design*

FID *Final Investment Decision*

Grup Indika Energy dan entitas anak usaha

GED Tripatra Green Energy Development

ICE *Internal Combustion Engine*

IIR Indika Indonesia Resources, entitas anak usaha Indika Energy yang bergerak di bidang perdagangan batubara dan komoditas lainnya

IMG Ilectra Motor Group, perusahaan induk kendaraan listrik roda dua Indika Energy yang berfokus mengelola manufaktur, distribusi, dan jaringan dealer ALVA

IMP Indika Multi Properti (Indika Nature), entitas anak usaha Indika Energy yang berfokus pada solusi berbasis alam dengan pendekatan regeneratif

Interport Interport Mandiri Utama, entitas anak usaha Indika Energy yang menyediakan layanan logistik dan jasa kepelabuhanan

IPCC *Intergovernmental Panel on Climate Change*

IPP *Independent Power Producer*

IPY INDY Properti Indonesia, entitas anak usaha Indika Energy yang berfokus pada pengelolaan gedung

IUPK	Izin Usaha Pertambangan Khusus - Izin yang dimiliki oleh Kideco sebagai kelanjutan dari Kontrak Karya Batubara sebelumnya
INVI	Merek dari Energi Makmur Buana yang berfokus pada pengembangan kendaraan listrik, termasuk bus listrik dan armada tambang berbasis truk listrik, didukung oleh infrastruktur seperti stasiun pengisian
JETP	*Just Energy Transition Partnership*
JV	*Joint Venture*, kerja sama bisnis antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan tertentu
Kideco	Kideco Jaya Agung, entitas anak usaha Indika Energy di bidang pertambangan batu bara
KALISTA	Kalista Nusa Armada, entitas anak usaha Indika Energy yang berfokus pada kendaraan listrik roda empat atau lebih
KEN	Kebijakan Energi Nasional
KLHK	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KPI	Indikator Kinerja Utama
KtCO2q	Ribuan ton setara karbon dioksida
LNG	*Liquefied Natural Gas*
Masmindo	Masmindo Dwi Area, entitas anak usaha Indika Energy di bidang pertambangan emas di Luwu, Sulawesi Selatan
Mekko	Mekko Metal Mining, entitas anak usaha Indika Energy di bidang pertambangan bauksit di Landak, Kalimantan Barat
MMG	Mitra Motor Group, anak usaha dari Indika Energy di industri kendaraan listrik
MUTU	Multi Tambangjaya Utama, entitas anak usaha Indika Energy di bidang pertambangan batubara yang telah didivestasi pada tahun 2023
NDC	*Nationally Determined Contribution*
NEK	Nilai Ekonomi Karbon
NZE	*Net-Zero Emissions*, kondisi di mana emisi gas rumah kaca yang dihasilkan seimbang dengan jumlah emisi yang diserap atau dihilangkan dari atmosfer
OPEX	*Operational Expenditure*
PLN	Perusahaan Listrik Negara, perusahaan listrik milik negara Indonesia yang bertanggung jawab atas pembangkit listrik, transmisi, distribusi, dan ritel
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PPA	*Power Purchase Agreement*
REC	*Renewable Energy Certificates* atau Sertifikat Energi Terbarukan, instrumen berbasis pasar yang menyatakan bahwa listrik dihasilkan dari sumber energi terbarukan dan dibeli dari PLN
SPKLU	Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum, stasiun yang dapat diakses publik untuk mengisi daya kendaraan listrik
TCFD	*Task Force on Climate-related Financial Disclosures*
Tripatra	Entitas anak usaha Indika Energy yang menyediakan layanan EPC, termasuk Tripatra Multi Energi, Tripatra Engineering, dan Tripatra Engineers & Constructors
Xapiens	Xapiens Teknologi Indonesia, entitas anak usaha Indika Energy yang berfokus pada layanan teknologi informasi dan solusi digital

Istilah

Area dilindungi
Area yang dilindungi dari gangguan selama kegiatan operasional, di mana lingkungan tetap berada pada kondisi alaminya dengan ekosistem yang sehat dan berfungsi. Termasuk area yang telah dipulihkan, yaitu area yang digunakan atau terdampak oleh kegiatan operasional dan telah direhabilitasi hingga kembali ke kondisi semula atau kondisi dengan ekosistem yang sehat dan berfungsi.

Baseline
Titik awal yang digunakan sebagai dasar perbandingan.

Benturan kepentingan
Situasi ketika individu dihadapkan pada pilihan antara kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi atau profesional lainnya.

Cedera kerja dengan kehilangan waktu (*Lost Time Injury*/LTI)
LTI dicatat ketika karyawan atau kontraktor tidak dapat bekerja setelah suatu insiden. Hari kerja yang hilang dihitung mulai dari hari kerja terjadwal pertama ketika pekerja tidak masuk setelah hari terjadinya cedera. Hari terjadinya cedera tidak termasuk dalam perhitungan. LTI tidak mencakup cedera dengan pembatasan kerja (*Restricted Work Injuries*) maupun fatalitas.

ILO
International Labour Organization (ILO) adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertujuan untuk mendorong keadilan sosial serta perlindungan hak asasi manusia dan hak-hak ketenagakerjaan yang diakui secara internasional.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia
Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia merupakan standar bersama bagi semua negara yang menetapkan hak-hak dasar manusia untuk dilindungi secara universal.

Emisi GRK cakupan 1 (*scope 1 GHG emissions*)
Emisi gas rumah kaca yang berasal dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan secara langsung (emisi langsung), termasuk emisi dari pembakaran pada boiler, tungku, kendaraan/kapal yang dimiliki atau dikendalikan, serta emisi dari lapisan batubara. Emisi GRK cakupan 1 diukur dalam tonCO2eq.

Emisi GRK cakupan 2 (*scope 2 GHG emissions*)
Pendekatan ini mencakup emisi gas rumah kaca yang berasal dari pengaturan kontraktual, kami menggunakan faktor emisi spesifik pemasok apabila tersedia dan relevan, atau menggunakan faktor emisi residual atau jaringan listrik (grid) suatu negara apabila data tersebut tidak tersedia. Emisi GRK cakupan 2 diukur dalam tonCO2eq.

Emisi GRK cakupan 3 (*scope 3 GHG emissions*)
Emisi gas rumah kaca tidak langsung (yang tidak termasuk dalam cakupan 2 yang terjadi di sepanjang rantai nilai, baik dari aktivitas hulu maupun hilir. Saat ini, kami masih mengeksplorasi pendekatan untuk menghitung emisi GRK cakupan 3.

Fotovoltaik (PV) surya
Teknologi yang mengubah energi matahari menjadi listrik.

Gas Rumah Kaca (GRK)
Gas-gas yang berkontribusi terhadap pemanasan global, termasuk CO_2, CH_4, N_2O, HFCs, PFCs, dan SF_6. Emisi ini dilaporkan dalam satuan CO_2 ekuivalen (CO2eq), kecuali dinyatakan lain. Protokol Gas Rumah Kaca *(Greenhouse Gas Protocol)* mengelompokkan emisi GRK ke dalam beberapa cakupan berdasarkan sumbernya.

Global Reporting Initiative (GRI)
Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi standar independen internasional yang mengembangkan dan menyebarluaskan kerangka pelaporan keberlanjutan yang bersifat sukarela.

ILO
International Labor Organization (ILO) adalah badan PBB yang mempromosikan keadilan sosial dan hak tenaga kerja.

United Nations Global Compact (UNGC)
UNGC merupakan inisiatif sukarela yang didasarkan pada komitmen pimpinan perusahaan (CEO) untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan universal serta mengambil langkah-langkah dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) PBB.

Intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2
Intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 dihitung sebagai rasio antara emisi emisi GRK cakupan 1 dan 2 berbasis lokasi dari aset industri yang dioperasikan oleh Indika Energy pada akhir tahun pelaporan, terhadap produksi batubara (dalam ton) serta terhadap pendapatan (dalam juta USD). Istilah lain yang digunakan dalam laporan ini untuk merujuk pada metrik tersebut antara lain intensitas emisi dan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).

IPCC
Panel antar pemerintah tentang Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (Intergovernmental Panel on Climate Change/IPCC) menilai informasi ilmiah, teknis, dan sosial-ekonomi terkait risiko perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Jam kerja
Total jam kerja karyawan dan kontraktor, termasuk lembur, tidak termasuk ketidakhadiran.

Karyawan
Individu yang memiliki hubungan kerja dengan organisasi sesuai dengan hukum atau praktik yang berlaku secara nasional.

Kebebasan berserikat
Hak pemberi kerja dan pekerja untuk membentuk, bergabung, dan menjalankan organisasi mereka sendiri tanpa memerlukan persetujuan terlebih dahulu atau campur tangan dari pihak lain.

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)
Pendekatan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kegiatan bisnis.

Limbah cair
Air limbah yang berasal dari kegiatan operasional, baik yang telah diolah maupun belum, yang dibuang ke lingkungan.

Mekanisme pengaduan
Proses formal bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan terkait dampak kegiatan operasional.

Pembuangan air (*water discharge*)
Jumlah total efluen, air bekas pakai, dan air yang tidak digunakan yang dilepaskan ke air permukaan, air tanah, air laut, atau pihak ketiga, di mana organisasi tidak lagi memanfaatkannya, selama periode pelaporan.

Pengambilan air *(water withdrawal)*
Jumlah total air yang diambil ke dalam batas operasional organisasi dari seluruh sumber untuk berbagai keperluan selama periode pelaporan. Termasuk air permukaan, air tanah, air laut, serta air yang diperoleh dari pihak ketiga.

Penyakit akibat kerja (*occupational disease)*
Setiap penyakit atau gangguan kesehatan kronis yang timbul akibat pekerjaan atau aktivitas kerja; biasanya diidentifikasi lebih sering terjadi pada kelompok pekerja tertentu dibandingkan dengan populasi umum atau kelompok pekerja lainnya. Penyakit akibat kerja berbeda dengan cedera kerja.

Paris Agreement
Perjanjian internasional terkait perubahan iklim yang mencakup mitigasi dan adaptasi.

Perundingan bersama
Proses negosiasi antara pemberi kerja dan organisasi pekerja untuk menentukan kondisi kerja dan hubungan kerja.

Program pengembangan masyarakat
Rencana yang memuat tindakan untuk meminimalkan atau mengompensasi dampak sosial dan ekonomi serta meningkatkan dampak positif suatu proyek terhadap masyarakat.

Setara karbon dioksida (CO2eq)
Satuan untuk mengukur potensi pemanasan global dari gas rumah kaca.

Tenaga kerja
Mencakup karyawan dan kontraktor.

Tingkat cedera kerja dengan kehilangan waktu (LTIR)
Jumlah cedera kerja dengan kehilangan waktu per 200.000 atau 1.000.000 jam kerja.

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)
Tujuan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Pemetaan kerangka kerja

Global Reporting Index (GRI)

Pernyataan penggunaan	PT Indika Energy Tbk. telah melaporkan informasi sesuai dengan Standar GRI 2021, sebagaimana dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.
GRI 1 digunakan	GRI 1: Landasan 2021 Persyaratan 9: Memberitahukan GRI

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1 Rincian organisasi	30		
	2-2 Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	36		
	2-3 Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak	50		
	2-4 Penyajian kembali informasi	58		
	2-5 Jaminan eksternal	152		
	2-6 Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya	26, 31, 35, 40, 53, 146		
	2-7 Karyawan	95, 104		
	2-8 Pekerja yang bukan karyawan	105		
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	136		
	2-10 Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	136, 137		
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi	137		
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	137		
	2-13 Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	136, 137, 142		
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	144, 145		

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	2-15 Konflik kepentingan	143		
	2-16 Komunikasi masalah kritis	143		
	2-17 Pengetahuan kolektif dari badan tata kelola tertinggi	97, 142		
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	142		
	2-19 Kebijakan remunerasi	52, 143		
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi	143		
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan		Keterbatasan kerahasiaan	Pendekatan pengungkapan akan ditinjau secara berkala sesuai dengan persyaratan kepatuhan
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	32, 43, 51, 61, 150		
	2-23 Komitmen kebijakan	31, 43, 150		
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan	49, 53		
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif	95, 126, 129, 145		
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran	102, 145		
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	146		
	2-28 Asosiasi keanggotaan	29		
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	43, 53		
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif	132		
GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material	50, 56		
	3-2 Daftar topik material	57		
	3-3 Manajemen topik material	61, 93, 135		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	24		
	201-2 Implikasi keuangan dan risiko serta peluang lainnya akibat perubahan iklim	32, 41, 148		
	201-3 Kewajiban rencana manfaat pasti dan rencana pensiun lainnya	97		

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	201-4 Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah	24		
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi dan layanan infrastruktur didukung	118		
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	24, 40, 114, 118		
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran kepada pemasok lokal	25		
GRI 205: Anti-korupsi 2016	205-1 Operasi yang dinilai berdasarkan risiko terkait korupsi	144		
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	146		
	205-3 Kejadian korupsi yang terkonfirmasi dan tindakan yang diambil	146		
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan Usaha 2016	206-1 Tindakan hukum atas perilaku anti persaingan, anti monopoli, dan praktik monopoli.	146		
GRI 207: Pajak 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak		Keterbatasan kerahasiaan	Pendekatan transparansi pajak akan ditinjau untuk pengungkapan di masa mendatang
	207-2 Tata kelola pajak, pengendalian, dan manajemen risiko		Keterbatasan kerahasiaan	Proses manajemen risiko pajak diperkuat untuk mendukung pengungkapan di masa depan
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan masalah yang terkait dengan pajak	43, 53		
	207-4 Pelaporan per negara		Tidak relevan	Topik ini akan terus ditinjau melalui asesmen materialitas secara berkala
GRI 301: Material 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	89		
	301-2 Bahan masukan daur ulang yang digunakan	89		
	301-3 Produk reklamasi dan bahan kemasannya	89		
GRI 302: Energi 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi	16, 64, 70		
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi	16, 64, 70		
	302-3 Intensitas energi	70		

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	302-4 Pengurangan konsumsi energi	64		
	302-5 Pengurangan kebutuhan energi untuk produk dan layanan	64		
GRI 303: Air dan Limbah 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	78		
	303-2 Pengelolaan dampak terkait pembuangan air	78		
	303-3 Penarikan air	16, 79, 82		
	303-4 Pembuangan air	82		
	303-5 Konsumsi air	82		
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.	71		
	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan layanan terhadap keanekaragaman hayati	71		
	304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	73		
	304-4 Spesies dalam Daftar Merah IUCN dan spesies dalam daftar konservasi nasional yang habitatnya berada di wilayah yang terkena dampak operasi	77		
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK langsung (Cakupan 1)	16, 63		
	305-2 Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2)	16, 63		
	305-3 Emisi GRK tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	63		
	305-4 Intensitas emisi GRK	16, 63		
	305-5 Pengurangan emisi GRK	63		
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	88		
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	88		
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak penting terkait limbah	83		
	306-2 Pengelolaan dampak penting terkait limbah	83		
	306-3 Limbah yang dihasilkan	86		
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan	16, 86		

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	306-5 Limbah yang dibuang ke tempat pembuangan	86		
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan	90		
	308-2 Dampak lingkungan negatif pada rantai pasokan dan tindakan yang diambil	90		
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	106		
	401-2 Manfaat yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	102		
	401-3 Cuti orang tua	106		
GRI 402: Hubungan Ketenagakerjaan/ Manajemen 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional	129		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	110		
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	110		
	403-3 Layanan kesehatan kerja	110		
	403-4 Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	112		
	403-5 Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	112		
	403-6 Promosi kesehatan pekerja	112		
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang terkait langsung dengan hubungan bisnis	112		
	403-8 Pekerja yang dilindungi oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	110		
	403-9 Cedera akibat pekerjaan	113		
	403-10 Penyakit akibat pekerjaan	113		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	107		
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi	97		

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karir secara berkala	107		
GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan yang Sama 2016	405-1 Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	102		
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki	102		
GRI 406: Antidiskriminasi 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	102		
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016	407-1 Operasi dan pemasok yang mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif dapat terancam	129		
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi terhadap insiden pekerja anak	130		
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi terhadap insiden kerja paksa atau wajib	130		
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1 Personel keamanan yang terlatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	126		
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat 2016	411-1 Insiden pelanggaran hak-hak masyarakat adat	132		
GRI 413: Komunitas Lokal 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pembangunan	114		
	413-2 Operasi yang memiliki dampak negatif signifikan, baik aktual maupun potensial, terhadap masyarakat lokal	114		
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1 Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial	126		
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	126		
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1 Kontribusi politik	24		
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari kategori produk dan layanan		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas

STANDAR GRI	PENYINGKAPAN	HAL	ALASAN TIDAK DICANTUMKAN	TINDAK LANJUT
	416-2 Insiden ketidakpatuhan terhadap dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1 Persyaratan untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas
	417-2 Insiden ketidakpatuhan terhadap informasi dan pelabelan produk dan layanan		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas
	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1 Keluhan yang terbukti terkait pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan		Tidak material	Topik ini akan ditinjau secara berkala dalam proses asesmen materialitas

Indeks Referensi POJK

NOMOR INDEKS	PENYINGKAPAN	HALAMAN
Strategi keberlanjutan		
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	15
Gambaran umum kinerja aspek keberlanjutan		
B.1	Aspek ekonomi	24
B.1.a	Jumlah produksi atau layanan yang terjual	26
B.1.b	Pendapatan atau penjualan	22
B.1.c	Laba atau rugi bersih	22
B.1.d	Produk ramah lingkungan	38
B.1.e	Keterlibatan pihak lokal dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan	53
B.2	Aspek lingkungan	61
B.2.a	Penggunaan energi	64
B.2.b	Hasil pengurangan emisi	63
B.2.c	Penurunan air dan limbah	83
B.2.d	Konservari keanekaragaman hayat	71
B.3.	Ikhtisar kinerja sosial yang menjelaskan dampak positif dan negatif dari implementasi keuangan berkelanjutan terhadap masyarakat dan lingkungan	114
Profil perusahaan		
C.1	Visi, misi, dan nilai-nilai keberlanjutan	31
C.2	Alamat perusahaan	30
C.3	Skala perusahaan	30
C.3.a	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban	Dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan
C.3.b	Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, posisi, usia, pendidikan, dan status	104
C.3.c	Persentase kepemilikan saham	138
C.3.d	Area operasional	34
C.4	Produk, layanan, dan menjalankan aktivitas bisnis.	36
C.5	Keanggotaan dalam asosiasi	29
C.6	Perubahan signifikan dalam isu-isu dan perusahaan publik	Dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan
Penjelasan Dewan Direksi		
D.1.a	Kebijakan untuk menanggapi tantangan dalam mewujudkan strategi keberlanjutan	53
D.1.b	Implementasi keuangan berkelanjutan	54
D.1.c	Strategi pencapaian target	15

NOMOR INDEKS	PENYINGKAPAN	HALAMAN
Tata kelola keberlanjutan		
E.1	Bertanggung jawab untuk menerapkan keuangan berkelanjutan	53
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	53
E.3	Penilaian risiko implementasi keuangan berkelanjutan	32
E.4	Hubungan para pemangku kepentingan	43, 53
E.5	Masalah dalam implementasi keuangan berkelanjutan	Tidak relevan
Kinerja keberlanjutan		
F.1	Aktivitas budaya keberlanjutan	132
Kinerja keuangan		
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, pembiayaan, pendapatan, dan laba rugi	22
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi dalam proyek yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan	22
Aspek umum		
F.4	Biaya lingkungan	16, 61
Aspek material		
F.5	Material yang digunakan ramah lingkungan	89
Aspek energi		
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	16, 70
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	64
Aspek air		
F.8	Penggunaan air	82
Aspek keanekaragaman hayati		
F.9	Dampak dari area operasional yang terletak di dekat atau di dalam kawasan konservasi	71
F.10	Upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati	71
Aspek emisi		
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	16, 69
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang telah dilakukan	63
Aspek limbah dan air limbah		
F.13	Jumlah limbah dan air limbah yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	16, 86
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan air limbah	83
F.15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	85
Keluhan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan hidup		
F.16	Jumlah dan isi pengaduan lingkungan yang diterima dan diselesaikan	63
Kinerja sosial		
F.17	Komitmen untuk menyediakan layanan berupa produk dan/atau layanan yang setara kepada konsumen	25

NOMOR INDEKS	PENYINGKAPAN	HALAMAN
Aspek ketenagakerjaan		
F.18	Kesempatan kerja yang setara	102
F.19	Pekerja anak dan kerja paksa	130
F.20	Upah minimum Regional	102
F.21	Lingkungan kerja yang layak dan aman	102
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan	97
Pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan		
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	114
F.24	Keluhan masyarakat	114
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan	114
Tanggung jawab atas pengembangan produk/layanan berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/layanan keuangan berkelanjutan	Tidak relevan
F.27	Produk/layanan dievaluasi untuk keamanan pelanggan	25
F.28	Dampak produk/layanan	25
F.29	Jumlah penarikan produk	Tidak relevan
F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan	53
Informasi lainnya		
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	152
G.2	Formulir umpan balik	174
G.3	Tanggapan terhadap masukan atas laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	174
G.4	Daftar pengungkapan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik	167

Indeks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

TEMA BISNIS	SDGS YANG RELEVAN	STANDAR GRI	HALAMAN
Pertumbuhan ekonomi & lapangan kerja	SDG 8 – Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	GRI 201-1 Kinerja Ekonomi GRI 401 Pekerjaan GRI 402 Hubungan buruh/manajemen GRI 404 Pelatihan & pendidikan	24, 106, 107, 129
Perilaku bisnis dan tata kelola yang etis	SDG 16 – Perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat	GRI 2-23 Tata kelola & etika GRI 205 Anti-korupsi	31, 43, 144
Kesehatan dan keselamatan kerja	SDG 3 – Kesehatan dan kesejahteraan yang baik	GRI 403 Kesehatan dan keselamatan kerja	110
Strategi iklim & pengurangan emisi	SDG 13 – Aksi iklim	GRI 305 Emisi	63
Pengendalian kualitas udara & emisi	SDG 11 – Kota dan komunitas berkelanjutan	GRI 305-6 Emisi udara GRI 305-7 Emisi lainnya	90
Transisi energi & energi terbarukan	SDG 7 – Energi yang terjangkau dan bersih	GRI 302 Energi	64
Pengelolaan air dan air limbah	SDG 6 – Air bersih dan sanitasi	GRI 303 Air & limbah	78
Limbah & ekonomi sirkular	SDG 12 – Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	GRI 306 Limbah	83
Keanekaragaman hayati & pengelolaan penggunaan lahan	SDG 15 – Kehidupan di darat	GRI 304 Keanekaragaman hayati	71
Pengembangan komunitas & dampak sosial	SDG 1 – Tanpa kemiskinan SDG 4 – Pendidikan berkualitas	GRI 203-1 Dampak ekonomi tidak langsung GRI 413-1 Komunitas lokal	24, 114
Hak asasi manusia & praktik ketenagakerjaan	SDG 5 – Kesetaraan gender SDG 10 – Mengurangi kesenjangan	GRI 2-30 Perundingan bersama GRI 407-1 Kebebasan berserikat GRI 408-1 Pekerja anak GRI 409-1 Kerja paksa	129, 130
Keterlibatan masyarakat adat dan lokal	SDG 10 – Mengurangi kesenjangan SDG 15 – Kehidupan di darat	GRI 411 Hak-hak masyarakat adat GRI 413 Keterlibatan masyarakat	132
Keberlanjutan rantai pasokan	SDG 12 – Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	GRI 204 Praktik Pengadaan GRI 308-1 Penilaian lingkungan pemasok GRI 414-1 Penilaian sosial pemasok	90

Indeks World Economic Forum Stakeholder Capitalism Metrics (WEF SCM)

TEMA	METRIK INTI	HALAMAN
Tata Kelola		
Tujuan tata kelola	Menetapkan tujuan	31
Kualitas badan tata kelola	Komposisi badan tata kelola	136
Keterlibatan pemangku kepentingan	Masalah material yang berdampak pada pemangku kepentingan	57
Perilaku etis	Anti-korupsi	144
	Saran etika dan mekanisme pelaporan yang dilindungi	144
Pengawasan risiko dan peluang	Mengintegrasikan risiko dan peluang ke dalam proses bisnis	32
Planet		
Perubahan iklim	Emisi Gas Rumah Kaca	63
	Implementasi TCFD	148
Degradasi alam	Penggunaan lahan dan kepekaan ekologis	71
Ketersediaan air tawar	Konsumsi dan pengambilan air di daerah yang kekurangan air	78
Masyarakat		
Martabat dan kesetaraan	Keberagaman dan inklusi	102
	Kesetaraan gaji	102
	Tingkat upah	102
	Risiko terjadinya insiden pekerja anak, kerja paksa atau kerja wajib	130
Kesehatan dan kesejahteraan	Kesehatan dan keselamatan	110
Keterampilan untuk masa depan	Pelatihan disediakan	107
Kesejahteraan		
Penciptaan lapangan kerja dan kekayaan	Jumlah absolut dan tingkat pekerjaan	104
	Kontribusi ekonomi	24
	Kontribusi investasi keuangan	24
Inovasi dalam produk dan layanan yang lebih baik	Total biaya penelitian dan pengembangan	Belum diungkapkan
Vitalitas komunitas dan sosial	Total pajak yang dibayar	24

Indeks United Nations Global Compact (UNGC)

TEMA	PRINSIP	HALAMAN
Hak Asasi Manusia	1. Perusahaan harus mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang diakui secara internasional.	126
	2. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia.	130
Tenaga kerja	3. Perusahaan harus menjunjung tinggi kebebasan berserikat dan pengakuan efektif atas hak untuk melakukan perundingan kolektif.	129
	4. Perusahaan harus mendukung penghapusan segala bentuk kerja paksa dan wajib.	130
	5. Perusahaan harus mendukung penghapusan pekerja anak secara efektif.	130
	6. Perusahaan harus menjunjung tinggi penghapusan diskriminasi dalam hal pekerjaan dan profesi.	102
Lingkungan	7. Perusahaan harus mendukung pendekatan kehati-hatian terhadap tantangan lingkungan.	63-90
	8. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mendorong tanggung jawab lingkungan yang lebih besar.	63-90
	9. Perusahaan harus mendorong pengembangan dan penyebaran teknologi ramah lingkungan.	63-90
Anti-korupsi	10. Perusahaan harus memerangi korupsi dalam segala bentuknya, termasuk pemerasan dan penyuapan.	144



Formulir umpan balik pemangku kepentingan

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca Laporan Keberlanjutan Indika Energy 2025.

Seiring dengan kelanjutan perjalanan transisi kami, perspektif Anda sangat penting dalam membantu kami memperkuat strategi, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki relevansi pengungkapan informasi kami. Kami menyambut baik masukan Anda.

1. Kelompok pemangku kepentingan mana yang paling mewakili Anda?
   - ☐ Investor / pemegang saham
   - ☐ Karyawan
   - ☐ Pelanggan
   - ☐ Pemasok / mitra bisnis
   - ☐ Pemerintah / regulator
   - ☐ Perwakilan komunitas
   - ☐ LSM / masyarakat sipil
   - ☐ Akademisi / peneliti
   - ☐ Media
   - ☐ Lainnya: _____

Negara/wilayah (opsional): _____

2. Kesan Anda secara keseluruhan
   a. Bagaimana penilaian Anda terhadap Laporan Keberlanjutan ini secara keseluruhan?
      - ☐ Bagus sekali
      - ☐ Bagus
      - ☐ Memuaskan
      - ☐ Perlu perbaikan

   b. Laporan tersebut menjelaskan dengan jelas prioritas keberlanjutan dan transisi Indika Energy.
      - ☐ Sangat setuju
      - ☐ Setuju
      - ☐ Tidak setuju
      - ☐ Sangat tidak setuju

   c. Laporan ini memberikan pengungkapan yang berimbang, termasuk kemajuan dan tantangan.
      - ☐ Sangat setuju
      - ☐ Setuju
      - ☐ Tidak setuju
      - ☐ Sangat tidak setuju

3. Relevansi dan topik materi

Bagian mana yang menurut Anda paling relevan?

- ☐ Strategi transisi energi
- ☐ Kinerja iklim dan lingkungan
- ☐ Dampak sosial dan pengembangan masyarakat
- ☐ Kesehatan dan keselamatan
- ☐ Tata kelola dan manajemen risiko
- ☐ Etika dan kepatuhan
- ☐ Rantai pasokan dan bisnis yang bertanggung jawab

Apakah ada topik yang ingin Anda bahas lebih mendalam dalam laporan mendatang?

_____
_____
_____
_____
_____
_____

4. Melihat ke depan

Dari perspektif Anda, area mana yang sebaiknya diprioritaskan oleh Indika Energy dalam beberapa tahun mendatang?

- ☐ Dekarbonisasi dan pengurangan emisi gas rumah kaca
- ☐ Pengembangan energi terbarukan dan terdiversifikasi
- ☐ Efisiensi air dan sumber daya
- ☐ Penggunaan lahan, reklamasi, dan keanekaragaman hayati

☐ Pengembangan dan keselamatan manusia

☐ Pengembangan komunitas

☐ Tata kelola dan transparansi

☐ Lainnya: _____

5. Format dan aksesibilitas

Laporan ini jelas, terstruktur, dan mudah dinavigasi

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Format yang disukai untuk pelaporan di masa mendatang:

☐ Laporan cetak lengkap

☐ Versi web digital/interaktif

6. Komentar tambahan

Kami menghargai saran atau masukan lebih lanjut:

_____

_____

_____

Kontak

Nama:

Organisasi:

Email:

☐ Saya terbuka untuk dialog lebih lanjut mengenai masalah keberlanjutan.

Kami menghargai waktu dan perspektif Anda. Masukan Anda mendukung komitmen berkelanjutan Indika Energy terhadap transparansi, akuntabilitas, dan transisi yang bertanggung jawab saat kami berupaya menciptakan nilai berkelanjutan jangka panjang.

Hubungi kami

Laporan Keberlanjutan 2025 Indika Energy merupakan bagian inti dari komunikasi atas kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) tahunan perusahaan (GRI 2-3). Laporan ini melengkapi Laporan Tahunan 2025 Indika Energy dan menguraikan bagaimana risiko dan peluang keberlanjutan diidentifikasi dan dikelola selama tahun pelaporan (GRI 3).

Selain Laporan ini, kami juga mengkomunikasikan kinerja ESG kami melalui berbagai publikasi perusahaan dan memberikan pembaruan secara berkala tentang inisiatif dan kemajuan perusahaan melalui situs web dan platform media sosial resmi kami. Sebagai penandatangan United Nations Global Compact (UNGC), Indika Energy juga menerbitkan Communications on Progress (CoP) tahunan sejak tahun 2022, yang menegaskan kembali komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930, Indonesia
sustainability@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id

indika.energy